

TOWARD A BETTER GOVERNANCE



Laporan Tahunan Bank Windu 2012



Kantor Pusat

Equity Tower, Lantai 9
Sudirman Central Business District (SCBD) Lot. 9
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia
Telp : +62 21 5140 1707
Fax : +62 21 5140 1708, 5140 1709
Telex : 743224 BWK IA
Email : corsec@bankwindu.com
Website : www.bankwindu.com

Laporan Tahunan
2012



BUKTI SETORAN

Tanggal: 12 April 2017

Tempat: Kantor

Rekening: 123456789

- Jenis Setoran
- Tunai
 - Pemindahbukuan
 - Kering

Nomor Warkat	Jumlah
	Rp. 100.000.000
Total	Rp. 100.000.000

Terbilang: SERATUS RATUS RUPIAH

Teller





Laporan Tahunan

2012

TOWARD A BETTER GOVERNANCE

Performa Penting 2011	3
Visi, Misi dan Nilai Budaya Kerja	4
Sekilas Bank Windu	5
Profil Perusahaan	6
Informasi Pemegang Saham	7
Ikhtisar Saham	8
Ikhtisar Keuangan	10
Peristiwa Penting	11
Penghargaan	14
Kebijakan Strategis	15
Laporan Dewan Komisaris	17
Laporan Direksi	19

TINJAUAN BISNIS DAN FUNGSIONAL

Perkreditan	22
Treasury dan Perbankan Internasional	26
Sumber Daya Manusia	28
Teknologi Informasi	32
Manajemen Risiko	33

TINJAUAN KEUANGAN

Analisis dan Pembahasan Manajemen	50
-----------------------------------	----

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tata Kelola Perusahaan	54
Laporan Komite-Komite	78

DATA PERUSAHAAN

Struktur Organisasi	80
Profil Dewan Komisaris	82
Profil Direksi	84
Profil Komite-Komite	86
Pejabat Eksekutif	88
Produk, Layanan dan Tingkat Suku Bunga	89
Jaringan Kantor	91

LAPORAN KEUANGAN

Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan	93
-----------------------------------	----

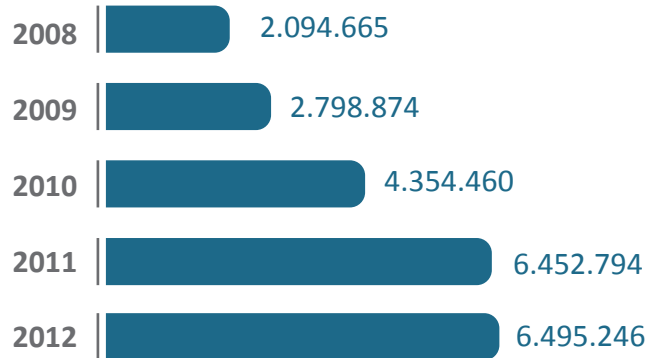
LAPORAN KEUANGAN AUDIT TAHUN 2012



Melalui dukungan *Stakeholders*, Bank Windu yang telah memasuki tahun ke empat *pasca merger*, berhasil meningkatkan volume bisnis secara signifikan, dan menghasilkan kinerja yang baik dengan memahami aspirasi dan kebutuhan nasabah, melakukan inovasi produk dan layanan yang lebih lengkap dan menarik, serta memperluas jaringan pelayanan menjadi 75 kantor (termasuk Kantor Pusat) pada akhir tahun 2012.

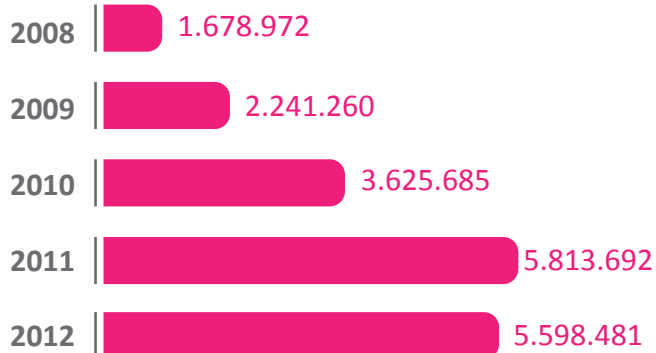
Total Aktiva

(Dalam Jutaan Rupiah)



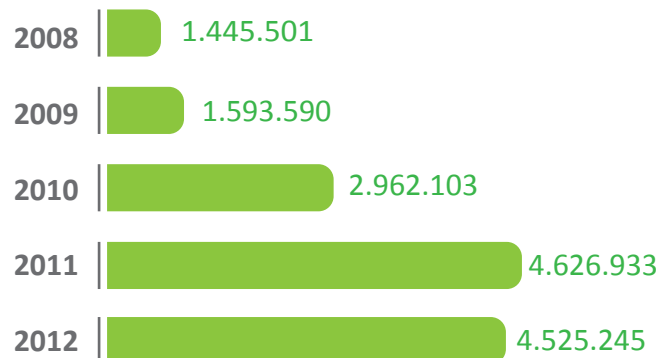
Dana Pihak Ketiga

(Dalam Jutaan Rupiah)



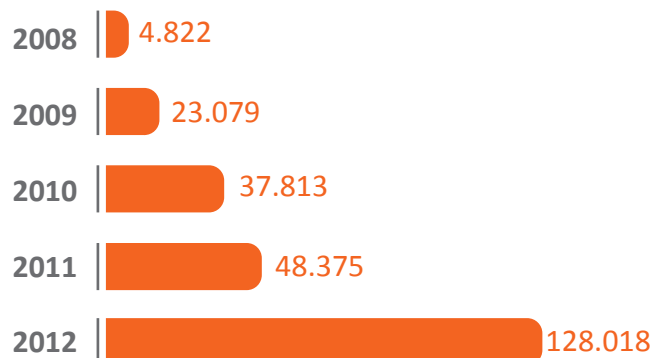
Kredit yang Diberikan

(Dalam Jutaan Rupiah)



Laba Sebelum Pajak

(Dalam Jutaan Rupiah)



Menjadi Bank Fokus Usaha
Kecil Menengah Yang
Terkemuka

« Visi

- Memberikan layanan prima yang mengesankan bagi para nasabah, seiring kepedulian kami pada perkembangan usaha nasabah, serta menjaga hubungan yang baik
- Memastikan ketepatan, integritas dan akuntabilitas produk dan layanan kami
- Meningkatkan kinerja kami dengan kualitas, tanggung jawab dan tenaga kerja yang terpercaya

Misi »»

- Jujur
- Menghargai
- Peduli
- Kerja Sama Yang baik
- Transparan

« Nilai - Nilai

- Berkinerja
- Bertanggung jawab
- Berintegritas
- Berkualitas
- Berkomitmen

Budaya Kerja »»



“PT Bank Windu Kentjana International Tbk (“Bank Windu”) merupakan Bank Umum Swasta Devisa yang sahamnya telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia, dengan perubahan anggaran dasar perseroan terakhir berdasarkan akte No.150 tanggal 16 Agustus 2012 mengenai perubahan pasal 4 ayat 2 dan pasal 30 yang telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-AH.01.10-31547 tertanggal 27 Agustus 2012.”

Bank Windu telah memiliki jaringan 75 (tujuh puluh lima) kantor hingga Desember 2012, yang tersebar di seluruh kota Jakarta, Bekasi, Depok, Tangerang, Bogor, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, Sukabumi, Yogyakarta, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Batam, Lampung, Tanjung Pinang Kepulauan Riau dan Denpasar. Sebagai Lembaga yang bergerak pada sektor jasa keuangan, Bank Windu berkomitmen untuk melayani para nasabah, baik dalam rangka penghimpunan dana maupun penyaluran dana, serta melayani berbagai jasa perbankan, termasuk juga mendukung sektor usaha kecil menengah. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Windu selalu menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan senantiasa berupaya menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Sasaran Strategis Bank Windu meliputi:

1. Menjalankan praktek perbankan yang sehat untuk mencapai pertumbuhan usaha secara sehat dan wajar
2. Meraih pertumbuhan struktur keuangan yang sehat secara organik dan berkesinambungan
3. Mengembangkan sistem teknologi informasi/manajemen Informasi yang kuat dan handal untuk memastikan pengambilan keputusan secara efektif dan efisien
4. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam struktur keuangan
5. Memastikan pelaksanaan tata kelola bank yang sehat
6. Meraih transformasi Bank Windu dengan sukses
7. Meningkatkan sumber daya manusia, budaya kerja dan manajemen perubahan

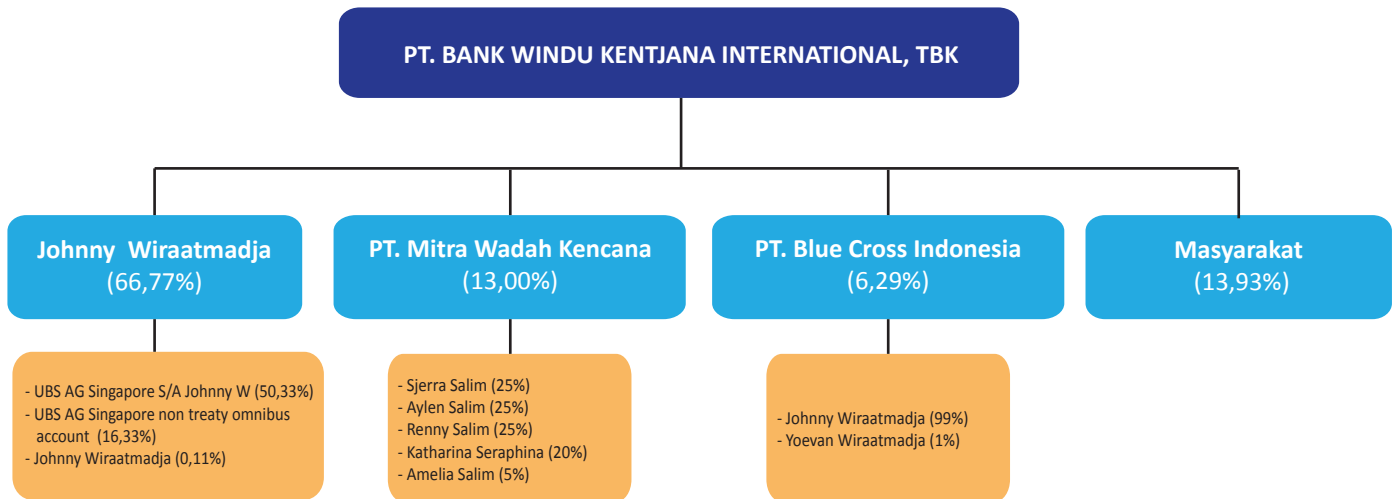
Latar belakang Bank Windu merupakan bank hasil penggabungan (*merger*) antara PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana pada tanggal 8 Januari 2008.

Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.
Kantor Pusat	Equity Tower, Lantai 9 Sudirman Central Business Distric (SCBD) Lot.9, Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Telp : +62 21 5140 1707 Fax : +62 21 5140 1708, 5140 1709 Telex : 743224 BWK IA
Situs	www.bankwindu.com
Email	corsec@bankwindu.com
Hubungan Investor	Sekretaris Perusahaan
Akte Badan Hukum	Akta Merger No.171 tanggal 28 November 2007 dan disetujui Gubernur Bank Indonesia No.9/67/KEP/GBI/2007 tanggal 18 Desember 2007. Perubahan Anggaran Dasar menjadi PT Bank Windu Kentjana International,Tbk, sebagaimana tertuang dalam Akta No.172 tanggal 28 November 2007, mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-00982.AH.01.02 tanggal 8 Januari 2008 kemudian melalui persetujuan Gubernur Bank Indonesia No.10/9/KEP.GBI/2008 tanggal 8 Februari 2008, ijin usaha PT Bank Multicor Tbk berubah menjadi ijin usaha atas nama PT Bank Windu Kentjana International Tbk
Status Bank	Perusahaan Terbuka dan Bank Devisa
Pencatatan Saham	Bursa Efek Indonesia
Kode Saham	MCOR
Biro Administrasi Efek	PT Sinartama Gunita Plaza BII Menara III Lantai 12 Jl. MH Thamrin No 51 Jakarta 10350, Indonesia
Akuntan Publik	Purwanto, Suherman & Surja A member of Ernst & Young International Indonesia Stock Exchange Building Tower 2, Lantai 7 Jl. Jenderal Sudirman Kav.52-53 Jakarta 10220, Indonesia Telp : +62 21 5289 5000 Fax : +62 21 5289 4100 www.ey.com/id



Struktur kepemilikan saham PT Bank Windu Kentjana International, Tbk per 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:



Keterangan Ringkas tentang Pemegang Saham

Johnny Wiraatmadja

Bapak Johnny Wiraatmadja merupakan Warga Negara Indonesia adalah seorang pengusaha dan berpengalamannya di bidang perbankan dimulai dari PT Bank Panin, Tbk sejak tahun 1991 hingga Tahun 2007 menjabat sebagai Direktur Treasury. Mulai tahun 2007 hingga saat ini beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Bank Panin, Tbk.

PT. Mitra Wadah Kencana

Perseroan Terbatas Mitra Wadah Kencana didirikan di Jakarta pada 23 November 1994 berdasarkan Akta No.38 Notaris Mellyani Noor Shandra, SH, yang telah disahkan Menteri Kehakiman No.C2-3070.HT.01.01.Th95 tanggal 27 Februari 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara pada tanggal 30 Mei 1995 No 43 Tambahan No.4445. Perseroan dimiliki oleh keluarga Alm. Bapak Soedarmo Salim. Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan akta perseroan, hingga terakhir, akta No.2 Notaris Stephani Maria Vianney Pangestu, SH pada tanggal 2 November 2007 dengan kepemilikan saham terdiri dari ; Sjerra Salim (25%), Aylene Salim (25%), Renny Salim (25%), Katharina Seraphina (20%) dan Amelia Salim (5%).

PT. Blue Cross Indonesia

Perseroan Terbatas Blue Cross Indonesia didirikan di Jakarta pada 29 Januari 2007 berdasarkan Akta No.90 Notaris Sugito Tedjamulja SH yang telah disahkan Menteri Kehakiman No.W7-02572.HT.01.01.TH.2007 tanggal 14 Maret 2007.

Kepemilikan Saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Kepemilikan saham Pengurus di Bank Windu per 31 Desember 2012, sebagai berikut:

- Sjerra Salim (Komisaris Utama), kepemilikan sahamnya di Bank Windu adalah 1.20%
- Syamsuar Halim (Komisaris), kepemilikan sahamnya di Bank Windu adalah 0.13%

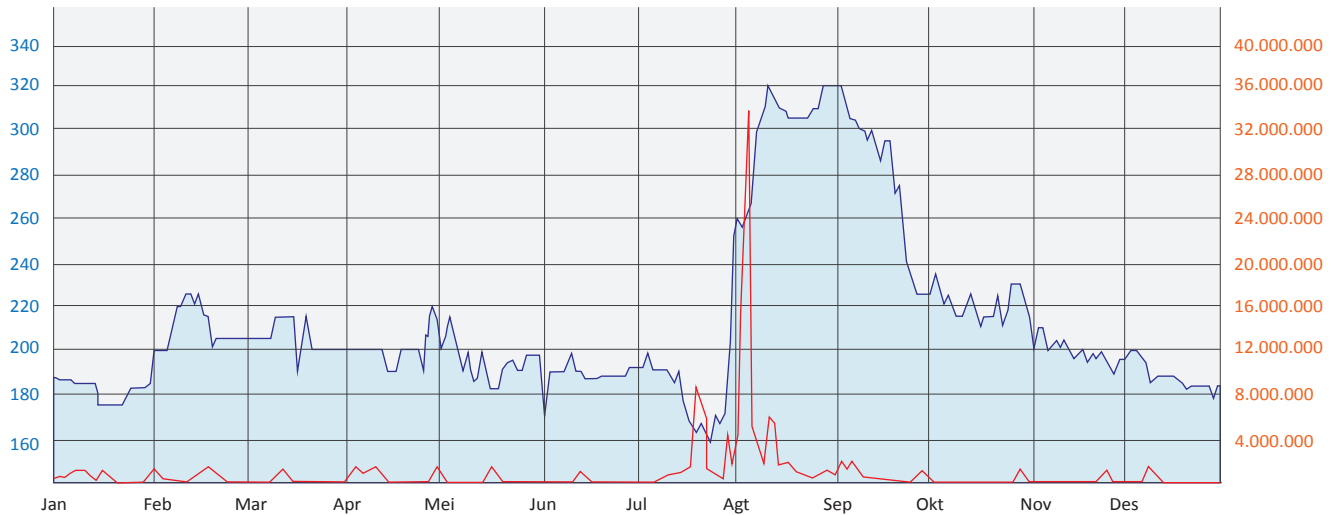
Sementara kepemilikan saham Pengurus, baik anggota Dewan Komisaris maupun Direksi tidak ada yang melebihi dari 5 % di Bank Windu.



Harga dan Volume Saham Bank Windu (MCOR) selama tahun 2012

Harga Saham

Volume Saham



Harga Saham Tahun 2012 (Dalam Rupiah)	Tertinggi	Terendah	Harga Penutupan	Rata-Rata Volume Transaksi
Januari	188	175	185	198.800
Februari	225	190	205	239.500
Maret	215	190	200	78.300
April	225	190	215	237.000
Mei	220	175	198	75.200
Juni	199	170	192	31.100
Juli	250	150	250	5.296.800
Agustus	325	240	320	1.546.600
September	320	210	225	242.600
Oktober	245	185	215	90.100
November	225	180	195	78.300
Desember	200	182	184	50.400

Harga Saham (Dalam Rupiah)	Tahun 2012				Tahun 2011			
	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Harga Penutupan	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Harga Penutupan
Triwulan I	188	225	175	200	150	200	144	145
Triwulan II	200	225	170	192	145	188	100	146
Triwulan III	192	325	150	225	150	190	136	136
Triwulan IV	225	245	180	184	135	205	132	187

Volume Saham (Dalam Rupiah)	Tahun 2012		Tahun 2011	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Triwulan I	907.000	500	3.000.000	84.500
Triwulan II	873.000	1.000	16.109.500	226.500
Triwulan III	33.582.500	1.000	360.000	18.000
Triwulan IV	718.000	500	1.187.000	Tidak ada transaksi

Kinerja Saham (Dalam Rupiah)	2012	2011	2010
Harga Tertinggi	325	205	185
Harga Terendah	150	100	50
Harga pada Akhir Tahun	184	187	150
Laba per Saham Dasar	23,37	9,60	8,81

Kronologis Pencatatan Saham

Tanggal Pencatatan	Aksi Korporasi	Tambahan Saham Baru	Modal Disetor Saham	Saham yang Dicatatkan di BEI	Nilai Nominal (Rp)
16 April 2007	Modal sebelum Initial Public Offering (IPO)	-	1.429.245.170	-	100
3 Juli 2007	Initial Public Offering (IPO)	300.000.000	1.729.245.170	1.711.952.718	100
8 Januari 2008	Penggabungan Usaha (Konversi saham PT Bank Multicor, Tbk menjadi PT Bank Windu Kentjana International, Tbk)	1.013.000.000	2.742.245.170	2.714.802.718	100
8 Juli 2010	Penawaran Umum Terbatas I kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 200 per saham	1.014.630.713	3.756.875.883	3.719.307.123	100
28 Juni 2012	Penawaran Umum Terbatas II kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham sejumlah 525.962.624 Saham Biasa Atas Nama nilai nominal Rp 100,- setiap saham yang ditawarkan dengan harga Rp 200,- sehingga seluruhnya bernilai Rp 105.192.524.724,- dan sejumlah 525.962.624 Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham Perseroan atau pemegang HMETD yang melaksanakan HMETD dengan nilai nominal Rp 100,- setiap saham yang ditawarkan dengan harga Rp 225,- sehingga seluruhnya bernilai Rp 118.341.590.315,-	525.962.624	4.282.838.507	4.241.704.153	100



Ikhtisar Keuangan

(Dalam Jutaan Rupiah)

NERACA	2012	2011	2010	2009	2008
Total Aktiva	6.495.246	6.452.794	4.354.460	2.798.874	2.094.665
Kredit Yang Diberikan	4.525.245	4.626.933	2.962.103	1.593.590	1.445.501
Surat berharga	1.191.595	1.142.728	289.311	817.796	265.730
Penempatan pada Bank Lain	-	-	-	-	46.245
Simpanan Nasabah	5.598.481	5.813.692	3.625.685	2.421.260	1.678.972
Simpanan dari Bank Lain	37.436	26.293	131.658	22.111	45.916
Ekuitas	755.666	557.635	521.420	301.392	261.990
Kewajiban	5.739.581	5.895.160	3.833.040	2.497.482	1.832.675
LAPORAN LABA RUGI	2012	2011	2010	2009	2008
Pendapatan Bunga	598.070	490.312	337.211	252.744	204.737
Pendapatan Bunga Bersih	267.933	191.422	135.963	87.743	79.060
Pendapatan Operasional Lainnya	56.371	22.677	45.585	14.576	15.355
Beban Operasional Lainnya	197.046	177.921	147.881	80.710	84.597
Laba Operasional	127.258	36.178	33.667	21.609	9.818
Pendpt(beban) Non Op	760	12.197	4.146	1.470	(4.996)
Laba Sebelum Pajak	128.018	48.375	37.813	23.079	4.822
Laba (Rugi) Bersih	94.081	36.214	28.293	16.069	3.651
Laba per Saham Dasar (Rp penuh)	23,37	9,60	8,81	5,86	1,33
KUALITAS AKTIVA	2012	2011	2010	2009	2008
Aktiva Produktif	5.199.988	5.205.143	3.978.384	2.610.706	2.067.778
Aktiva Non Produktif	10.954	9.637	17.318	26.040	33.289
Total Aktiva Produktif dan Non Produktif	5.210.942	5.214.780	3.995.702	2.636.746	2.101.067
RASIO KEUANGAN (%)	2012	2011	2010	2009	2008
Permodalan					
CAR Risiko Kredit	15,19%	12,66%	17,90%	17,88%	20,24%
CAR Risiko Kredit + Pasar	14,77%	12,27%	17,84%	16,88%	18,02%
CAR Risiko Kredit + Pasar + Operasional	13,86%	11,67%	17,12%	-	-
Aktiva Tetap terhadap Modal	30,98%	31,98%	36,37%	52,07%	20,24%
Kualitas Aktiva					
Aset Produktif Bermasalah dan Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	1,51%	1,61%	1,90%	2,25%	1,50%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,75%	1,62%	1,60%	1,57%	0,31%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif *	0,64%	1,42%	1,55%	1,34%	1,90%
NPL Gross	1,98%	2,18%	2,08%	2,11%	0,76%
NPL Net	1,44%	1,42%	1,12%	1,04%	0,29%
Rentabilitas					
ROA	2,04%	0,96%	1,11%	1,00%	0,25%
ROE	15,91%	6,94%	7,24%	6,03%	1,39%
NIM	5,18%	4,62%	4,61%	4,48%	4,95%
BOPO	81,74%	92,97%	91,21%	91,81%	68,80%
Likuiditas					
LDR	80,22%	79,30%	81,29%	65,81%	86,14%
Kepatuhan					
Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
b. Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pelampauan BMPK					
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
b. Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
GWM Rupiah	8,03%	8,04%	9,66%	5,24%	5,03%
GWM Valas	8,68%	8,39%	1,16%	1,51%	2,17%
PDN	1,58%	1,30%	1,48%	6,72%	0,62%
Lain-lain					
Kewajiban terhadap Ekuitas	759,54%	805,34%	537,03%	828,65%	699,52%
Kewajiban terhadap Aktiva	88,37%	91,36%	88,03%	89,23%	87,49%

* Tahun 2008 : PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif

Bank Windu aktif melakukan berbagai serangkaian kegiatan penting, berikut kilasan peristiwa selama tahun 2012:

Pembukaan Kantor Baru

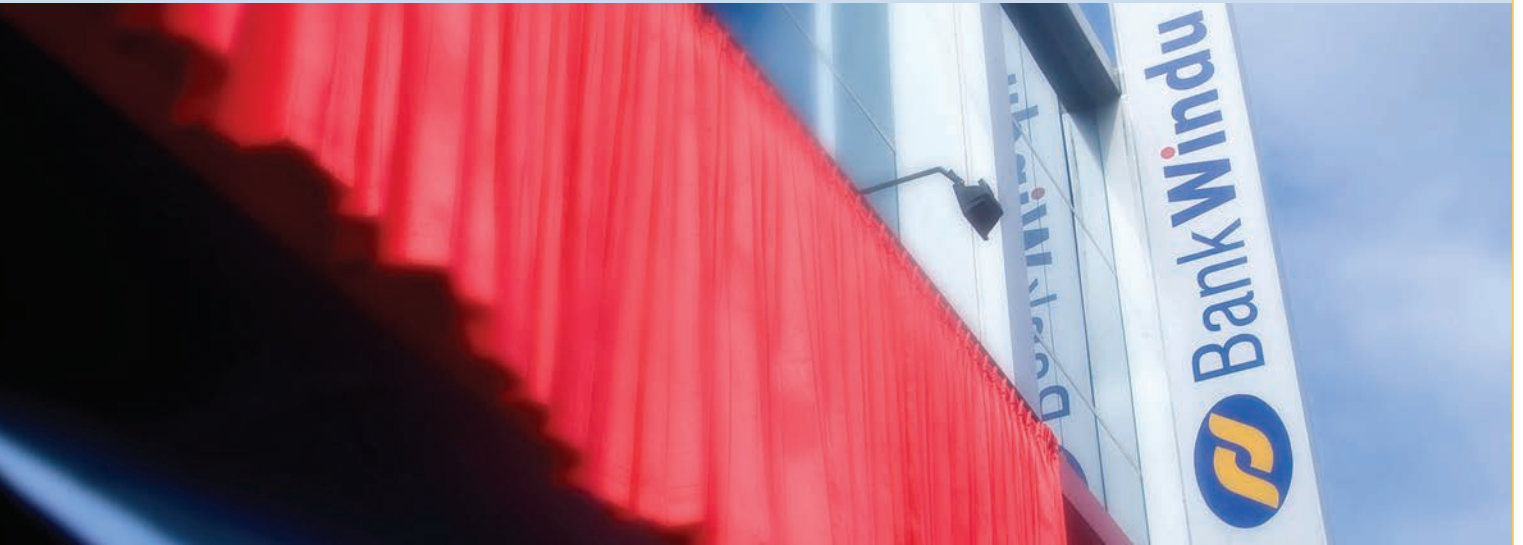
Tahun 2012 Bank Windu melakukan pengembangan jaringan dengan melakukan pembukaan Kantor :

- ◆ Kantor Kas yang berlokasi di Lippo Cikarang, Bekasi pada tanggal 27 Februari 2012.
- ◆ Kantor Cabang Pembantu di Jababeka Cikarang, Bekasi pada tanggal 10 Agustus 2012.

Relokasi

Tahun 2012 dalam rangka lebih mendekatkan diri kepada nasabah dan masyarakat Bank Windu telah melakukan relokasi :

- ◆ Melakukan relokasi Kantor Kas Hotel Aquila Bandung ke Kopo Bandung, ini merupakan realisasi sesuai rencana bisnis Bank Windu pada tanggal 9 Maret 2012.



Gathering

Bank Windu mengadakan acara Gathering seluruh karyawan Se-Jabodetabek dan Jawa Barat pada tanggal 4 Februari 2012 di Novotel Mangga Dua Square Jakarta.

Rapat Kerja Nasional

Bank Windu mengadakan acara Rapat Kerja Nasional, dihadiri oleh seluruh pimpinan yang dilaksanakan di Novotel Mangga Dua Square Jakarta pada tanggal 3-4 Februari 2012.

RUPS Tahunan dan RUPS LB

Bank Windu telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 28 Juni 2012.

Buka Puasa Bersama

Melalui Windu peduli Bank Windu melakukan acara buka puasa bersama yang diikuti oleh seluruh karyawan dan karyawan Kantor Pusat dan Pimpinan Kantor Jakarta dan sekitarnya. Bertempat di Ruang Serbaguna Kantor pusat Equity Tower Lantai 9 Komp SCBD Lot.9 Jl.Jend Sudirman Kav.52-53 Jakarta pada tanggal 10 Agustus 2012.



Peristiwa Penting



Donor Darah

Bank Windu melalui aksi “Windu Peduli” mengadakan Donor Darah “Setetes Darah Anda Sangat Berarti Bagi Sesama” bertempat di Ruang Serbaguna Kantor pusat Equity Tower Lantai 9 Komp SCBD Lot.9 Jl.Jend Sudirman Kav.52-53 Jakarta, yang diadakan pada bulan Maret 2012, Juli 2012 dan November 2012.

Kunjungan Panti Asuhan Yayasan Bhakti Luhur

Bank Windu melalui kegiatan *Corporate Social Responsibilites (CSR)* menyalurkan bantuan kebutuhan pangan ke Panti Asuhan Yayasan Bhakti Luhur, Perum Sinar Pamulang Permai Blok A12 No.3 Jakarta Selatan yang menampung 85 orang anak cacat mental yatim piatu dan pengurus pada bulan April 2012.

Kunjungan Panti Asuhan Yayasan Samuel

Melalui aksi “Windu Peduli” pada bulan April 2012, Bank Windu melalui kegiatan *Corporate Social Responsibilites (CSR)* menyalurkan bantuan kebutuhan pangan ke Panti Asuhan Anak dan Bayi di Yayasan Samuel, Jl. Kelapa Gading Barat AG 15/17 Gading Serpong Tangerang–Banten, yang menampung 20 orang anak yatim piatu.

Bantuan Sekolah

Bank Windu melalui program *Corporate Social Responsibilites (CSR)* menyalurkan bantuan untuk sekolah tidak mampu untuk anak-anak pendidikan sekolah dasar usia 2-6 tahun di wilayah Srengseng, Kebun Jeruk Jakarta Barat pada tanggal 21 September 2012.

Kunjungan Panti Asuhan Yayasan Ummi Al-Fitrah

Pada tanggal 31 Agustus 2012 Bank Windu melalui program *Corporate Social Responsibilites (CSR)* menyalurkan bantuan pakaian sekolah dan alat-alat tulis untuk anak-anak Panti Yayasan Asuhan Ummi AL-Fitrah, Tanjung Pinang Kepulauan Riau yang terkena musibah kebakaran.





Acara Wheel of Fortune

Dalam rangka memasarkan produk-produknya Bank Windu Surabaya menggelar pameran dengan acara Wheel of Fortune di Mall Pasar Atom Surabaya pada bulan Juni 2012.

Gathering dengan IMBI

Pada bulan Juni 2012. Bank Windu Solo, menggelar gathering bersama Ikatan Motor Besar Indonesia (IMBI) Solo. Acara ramah tamah digelar di Kafe Excelso Solo Square, guna mempererat silaturahmi dan juga memperkenalkan produk tabungan kentjana dengan program gadgetnya.

Pameran di Pekanbaru, Riau

Bank Windu di Pekanbaru, melakukan promosi terhadap produk-produknya melalui pameran yang telah diselenggarakan pada bulan September 2012 di Mall Citraland Seraya Pekanbaru, Riau.

Acara IBI

Bank Windu ikut berpartisipasi dalam acara "Walk for Ethic" yang diselenggarakan di Jakarta oleh Ikatan Bankir Indonesia (IBI) pada bulan Desember 2012.

HUT Perkaja

Pada Desember 2012, Bank Windu ikut berpartisipasi dalam kegiatan HUT Tahunan Perhimpunan Kasir Jakarta (Perkaja) yang diselenggarakan di Bank Indonesia Jakarta.



Penghargaan

Berikut penghargaan - penghargaan yang kami peroleh selama tahun 2012, disamping penghargaan - penghargaan lainnya yang kami peroleh pada tahun - tahun sebelumnya :



Majalah Forbes Indonesia - Best of The Best Award Best of The Best Awards 2012 The Top 50 Companies for 2012, dari majalah Forbes Indonesia



Infobank Award 2012 Memperoleh Predikat "Sangat Bagus" dari majalah infoBank, atas kinerja keuangan Tahun 2011



Penghargaan Bank Indonesia Memperoleh Penghargaan dari Bank Indonesia Departemen International, sebagai pelapor yang telah menyampaikan Laporan Utang Luar Negeri



Penghargaan PT Jamsostek (Persero) Bank Windu memperoleh piagam penghargaan dan terima kasih sebagai wujud kemitraan



Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan tahun 2013 diperkirakan masih relatif tinggi pada kisaran 6,3% – 6,8% (Sumber: Bank Indonesia), yang akan didominasi oleh konsumsi dan arus investasi, dengan tingkat inflasi di jaga pada kisaran 4,5% ± 1%. Prospek sejumlah sektor bisnis dinilai masih cukup menjanjikan diantaranya, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor transportasi (darat dan laut) dan sektor industri pengolahan.

Kebijakan Bank Windu pada tahun 2013 diarahkan untuk konsolidasi internal dan mendorong penyempurnaan penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* secara menyeluruh.

Sejalan dengan visi dan misi, dan memperhatikan skala bisnis saat ini, Bank Windu dalam jangka pendek dan menengah juga memfokuskan usahanya pada : peningkatan pertumbuhan volume usaha dengan tetap berasaskan pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking*), optimalisasi jaringan kantor yang sudah ada, memperkuat struktur permodalan menuju BUKU-2 (Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha - 2), serta mendorong penerapan manajemen resiko secara lebih memadai.

- ◆ **Penyempurnaan Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)***

Kebijakan Bank Windu pada tahun 2013 diarahkan untuk konsolidasi internal dan mendorong penyempurnaan penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* secara sistematis, terencana dan menyeluruh, sehingga seluruh unit kerja yang ada bisa melakukan berbagai upaya optimal dalam menjalankan fungsinya secara baik dan benar dan sesuai aturan-aturan internal dan eksternal bank.

- ◆ **Konsolidasi dan Optimalisasi Bisnis dari jaringan yang ada**

Tahun 2013 Bank fokus untuk optimalisasi bisnis dari jaringan kantor yang ada dan melakukan pendalaman bisnis.

- ◆ **Peningkatan Profitabilitas sejalan dengan kenaikan Volume Bisnis *Funding, Lending dan Fee Income*.**

Berpijak pada implementasi visi dan misi yang ada dan melihat skala bisnis Bank Windu saat ini, maka ke depan bank memfokuskan pertumbuhan bisnis secara organik dan lebih meningkatkan portfolio bisnis usaha kecil menengah secara konsisten dan berkelanjutan dengan spreading risiko yang lebih tersebar, juga melakukan upaya optimalisasi dan pendalaman bisnis.

- ◆ **Peningkatan Service melalui peningkatan kualitas SDM, Sistem dan Proses.**

Peningkatan mutu layanan kepada nasabah juga menjadi perhatian penting bagi Bank Windu, untuk itu diadakan pula pelatihan "*Service Excellence*" bagi semua karyawan, khususnya pada lini depan (*front liner*).

Program pendidikan dan pelatihan dirancang berdasarkan kondisi Bank Windu saat ini, dengan berkembangnya volume usaha dan makin luasnya jaringan kantor, serta bertambahnya jumlah sumber daya manusia di Bank Windu, perlu diiringi dengan peningkatan kompetensi individual dari semua karyawan Bank Windu.

Kebijakan Strategis

Teknologi Informasi (TI) yang handal menjadi elemen penting dalam mendukung jalannya operasional dan bisnis Bank Windu. Pengembangan sistem dan infrastruktur TI akan terus dilakukan secara konsisten dengan tetap berlandaskan pada prinsip kehati-hatian.

Kebijakan manajemen juga diarahkan pada upaya perbaikan dan pembenahan serta penyempurnaan atas seluruh proses bisnis yang ada dari semua lini.

- ◆ **Peningkatan manajemen risiko, sistem pengendalian internal dan fungsi kepatuhan.**

Pengembangan *framework* koordinasi antara unit Manajemen Risiko, Audit Internal dan Kepatuhan untuk menyeimbangkan risiko dan kontrol, hal ini merupakan bagian dari perbaikan terhadap kinerja dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)*. Bank meningkatkan fungsi Kepatuhan agar secara konsisten mendorong terciptanya budaya kepatuhan pada semua fungsi-fungsi yang ada dalam organisasi terhadap seluruh ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- ◆ **Penambahan Modal Inti menuju Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha 2 (BUKU.2).**

Guna mengantisipasi Peraturan Bank Indonesia No.14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, Bank Windu akan memperkuat struktur permodalan dengan menambah tambahan modal disetor pada semester II 2013.





1

1. Mohamad Hasan
Komisaris Independen

2

2. Sjerra Salim
Komisaris Utama

3

3. Syamsuar Halim
Komisaris

4

4. Djunyanto Thriyana
Komisaris Independen

“Berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi yang dilakukan, secara umum Dewan Komisaris menarik kesimpulan bahwa Direksi dan jajaran manajemen telah melakukan langkah-langkah sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya.”



Laporan Dewan Komisaris

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, bersama ini kami menyampaikan laporan Dewan Komisaris atas kinerja Bank Windu Tahun 2012. Beberapa hal menggembirakan yang patut dicatat diantaranya adalah peningkatan laba yang cukup signifikan sebesar 164,6 %, peningkatan modal sebesar 35,5% menjadi Rp. 755,6 Milyar, serta *Non Performing Loan* yang terjaga dengan baik.

Memperhatikan pertumbuhan perekonomian nasional secara makro dan dengan mengantisipasi perkembangan perekonomian dunia terutama yang berkembang di Eropa, terhitung mulai semester II tahun 2012 Bank Windu mulai mengkonsolidasikan kegiatannya secara internal. Kegiatan Bank Windu lebih difokuskan pada upaya peningkatan kesehatan bank yang lebih disesuaikan dengan pola penilaian berdasarkan *Risk Based Bank Rating (RBBR)* antara lain dengan melakukan peningkatan *Good Corporate Governance (GCG)*, peningkatan fungsi audit, kepatuhan dan manajemen risiko yang lebih terpadu, penyempurnaan proses perkreditan berlandaskan prinsip kehati-hatian, dan pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia yang memadai.

Menurut hasil pengawasan kami, dalam pelaksanaannya, konsolidasi merupakan kebijakan strategis bank secara parallel sejalan dengan kebijakan bisnis bank yang sesuai dengan profil risiko Bank Windu sendiri. Pelaksanaan kebijakan strategis demikian ternyata telah dilaksanakan pula melalui mekanisme pengambilan keputusan secara kolegial sebagai refleksi sikap kehati-hatian dari manajemen.

Secara kuantitatif, Kinerja Direksi terlihat dari positifnya beberapa indikator keuangan yang tercermin dari: Seiring dengan upaya konsolidasi yang dilakukan manajemen selama tahun 2012, rasio-rasio keuangan masih memenuhi ketentuan yang berlaku seperti : *Capital Adequate Ratio (CAR)* untuk risiko kredit sebesar 15,19% dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sebesar 13,86% untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Kualitas kredit yang terjaga baik dengan ratio NPL neto sebesar 1,44% dibawah ketentuan 5%; *Net Interest Margin (NIM)* sebesar 5,18%; sedangkan *Loans to Deposit Ratio (LDR)* sebesar 80,22%; *Return on Equity (ROE)* sebesar 15,91 % dan ratio Posisi *Devisa Neto (PDN)* sebesar 1,58%.

Kinerja yang positif tersebut didukung juga oleh komitmen Pemegang Saham untuk selalu meningkatkan kebutuhan modal. Penambahan modal sebesar Rp.105 Milyar dilaksanakan melalui Penawaran Umum terbatas II (*Right Issue*) pada semester II tahun 2012.

Guna mendukung kebijakan bisnis bank yang telah ditetapkan, Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi, senantiasa mendorong kinerja perseroan dengan meningkatkan fungsi pengawasan internal, mengevaluasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang risiko serta mengevaluasi dan memberikan masukan atas kebijakan remunerasi dan nominasi kepada Direksi.

Pada RUPS Tahunan yang dilaksanakan tanggal 28 Juni 2012 telah disetujui pengangkatan satu komisaris independen Bank Windu Sdr. Djunyanto Thriyana yang diharapkan dapat memperkuat jajaran Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris memantau faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan Bank meliputi penilaian terhadap aspek profil resiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan, serta tetap mendorong manajemen agar target-target yang disusun dalam Rencana Bisnis Bank dapat diwujudkan. Secara umum Bank telah dapat memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

Dalam penerapan GCG, sistem pengendalian intern dan kecukupan kebijakan prosedur dari kegiatan operasional bank masih perlu disempurnakan dengan perkembangan perusahaan yang sangat pesat ini, dengan tetap mengacu kepada ketentuan-ketentuan Bank Indonesia, termasuk dalam hal penerapan manajemen risiko yang lebih terpadu.

Berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi yang dilakukan, secara umum Dewan Komisaris menarik kesimpulan bahwa Direksi dan jajaran manajemen telah melakukan langkah-langkah sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya. Pelaksanaan kebijakan bisnis bank telah diupayakan secara optimal sesuai dengan perkembangan yang terjadi baik di lingkungan bisnis maupun internal. Beberapa upaya peningkatan GCG, penerapan fungsi kepatuhan dan manajemen risiko yang lebih terpadu, peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memadai diharapkan terus dapat dipertahankan sesuai dengan visi dan misi Bank Windu.

Akhir kata, pada kesempatan ini kami menyampaikan rasa terima kasih kami atas kepemimpinan Direksi, serta tak lupa penghargaan kami bagi segenap Pemegang Saham, Pengurus, Para Karyawan, Nasabah, Mitra Usaha, Masyarakat Umum dan Otoritas Perbankan atas kepercayaan dan dukungan yang besar kepada kami. Kiranya Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membimbing dan melindungi kita semua, menyongsong masa depan dengan optimis. Amin

Dewan Komisaris,



Sjerra Salim
Komisaris Utama



Syamsuar Halim
Komisaris



Mohamad Hasan
Komisaris Independen



Djunyanto Thriyana
Komisaris independen



Keterangan Foto

Dari Kiri ke Kanan : Luianto Sudarmana (Direktur Utama) - Tohir Sutanto (Direktur) - Setiawati Samahita (Direktur) - Hendri Kurniawan (Wakil Direktur Utama)

“Kinerja Bank Windu di tahun 2012 tergolong fantastis, terutama dengan peningkatan rentabilitas yang tinggi, walaupun pada saat bersamaan Bank Windu tengah gigih melakukan konsolidasi internal, termasuk penerapan Good Corporate Governance (GCG), fungsi kepatuhan dan manajemen risiko untuk meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Risk Based Bank Rating (RBBR).”

Di tengah krisis keuangan global yang sedang melanda dunia, situasi perekonomian Indonesia pada tahun 2012 secara umum baik yang terefleksi dari tingkat pertumbuhan yang mencapai 6,4% (yoy), karena penguatan konsumsi dalam negeri dan peningkatan investasi. Kondisi ini diperkuat oleh optimisme pelaku usaha.

Di sisi lain, pertumbuhan ekspor cenderung melambat, seiring melambatnya ekonomi global negara mitra dagang utama, dan rendahnya harga komoditas. Sementara, laju impor semakin kuat sejalan dengan meningkatnya aktivitas investasi. Diperkirakan prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia 2013 masih tetap kuat pada kisaran 6,3% – 6,8% (sumber Bank Indonesia), meskipun berbagai faktor risiko masih perlu diwaspadai. Sejumlah sektor dinilai masih cukup menjanjikan dan prospektif termasuk sektor perdagangan besar dan eceran, sektor transportasi (darat dan laut) dan sektor industri pengolahan.

Kinerja Bank Windu di tahun 2012 tergolong fantastis, terutama dengan peningkatan rentabilitas yang tinggi, walaupun pada saat bersamaan Bank Windu tengah gigit melakukan konsolidasi internal, termasuk penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*, fungsi kepatuhan dan manajemen risiko untuk meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan *Risk Based Bank Rating (RBBR)*.

Bank Windu menyadari penerapan GCG secara menyeluruh akan memberikan nilai tambah bagi stakeholder, meningkatkan rentabilitas dan kesinambungan pertumbuhan bisnis untuk jangka panjang. Oleh karenanya, Bank Windu berusaha untuk terus menyempurnakan penerapan GCG dalam operasional bank, menjunjung tinggi prinsip transparansi perusahaan dan memantau pelaksanaan praktek-praktek GCG sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

Pada tahun 2012 terjadinya peningkatan Modal Bank sebesar 35,5% dari Rp 557,6 milyar per Desember 2011 menjadi Rp 755,6 milyar per Desember 2012, yang antara lain karena adanya penambahan setoran modal sebesar Rp 105 Milyar, melalui Penawaran Umum Terbatas II berupa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Right Issue*) yang dilaksanakan pada Semester II 2012.

Laba Sebelum Pajak Bank Windu berhasil naik secara signifikan sebesar 164,6%, dari Rp 48,4 milyar tahun 2011 menjadi Rp 128 milyar tahun 2012. Pencapaian ROA (*Return On Assets*) sebesar 2,04% dan ROE (*Return On Equity*) sebesar 15,91% di tahun 2012 menunjukkan peningkatan yang tinggi dibanding tahun 2011 sebesar masing-masing 0,96% dan 6,94%.

Dalam masa konsolidasi internal, Total Aktiva per 31 Desember 2012 sebesar Rp 6,49 triliun, sedikit mengalami kenaikan dibandingkan posisi Total Aktiva per 31 Desember 2011 sebesar Rp 6,45 triliun.

Sedangkan pula, kredit mengalami penurunan 2,2%, dari posisi 31 Desember 2011 sebesar Rp 4,63 triliun menjadi sebesar Rp 4,53 triliun per 31 Desember 2012. Kualitas kredit yang disalurkan terjaga baik dengan ratio NPL Gross sebesar 1,98% dan NPL net sebesar 1,44% pada akhir tahun 2012.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Bank Windu mengalami kenaikan dari 79,30% di akhir tahun 2011 menjadi 80,22% di akhir tahun 2012. Jumlah Dana Pihak Ketiga per 31 Desember 2012 sebesar Rp 5,60 triliun mengalami sedikit penurunan dari posisi 31 Desember 2011 sebesar Rp 5,81 triliun.

Selama tahun 2012 Bank Windu menambah 2 jaringan kantor yaitu di Lippo Cikarang dan Jababeka Cikarang, serta melakukan relokasi terhadap 2 kantor, yaitu KCP Tangerang Merdeka dan KK Grand Aquila (Bandung). Dengan bertambahnya 2 kantor, maka jumlah jaringan Bank Windu per Desember 2012 menjadi sebanyak 75 kantor.

Strategi Bank Windu di tahun 2013 adalah meningkatkan Lending dan Funding masing-masing sebesar 21,55% dan 16,11% untuk mencapai ROA 1,76% dan ROE 11,81%.

Jaringan kantor yang sudah ada akan dioptimalkan dengan meningkatkan volume usaha dengan tetap berasaskan pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Bank terus menyempurnakan pelaksanaan praktek Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) termasuk reorganisasi internal. Bank juga fokus untuk meningkatkan pelayanan melalui peningkatan kualitas SDM, Sistem dan Proses, serta mendorong peningkatan penerapan manajemen risiko, dan fungsi kepatuhan. Dalam mengantisipasi ketentuan Bank Indonesia No. 14/26/PBI/2012 tanggal 27 Desember 2012 yang mengatur cakupan kegiatan usaha Bank berdasarkan Modal Inti, Bank Windu merencanakan akan memperkuat struktur permodalannya menuju Bank dengan kategori BUKU-2 (Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha - 2).

Pada kesempatan ini, Direksi menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua *stakeholder* atas kepercayaan dan dukungannya, serta atas kerja sama yang terjalin dengan baik selama ini, sehingga Bank mampu meningkatkan lagi kinerjanya. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para Pemegang Saham dan Dewan Komisaris yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk mengelola Bank ini, serta kepada semua karyawan dan karyawan, keluarga besar Bank Windu yang berpartisipasi memajukan Bank Windu.



Luianto Sudarmana
Direktur Utama



Hendri Kurniawan
Wakil Direktur Utama



Tohir Sutanto
Direktur



Setiawati Samahita
Direktur

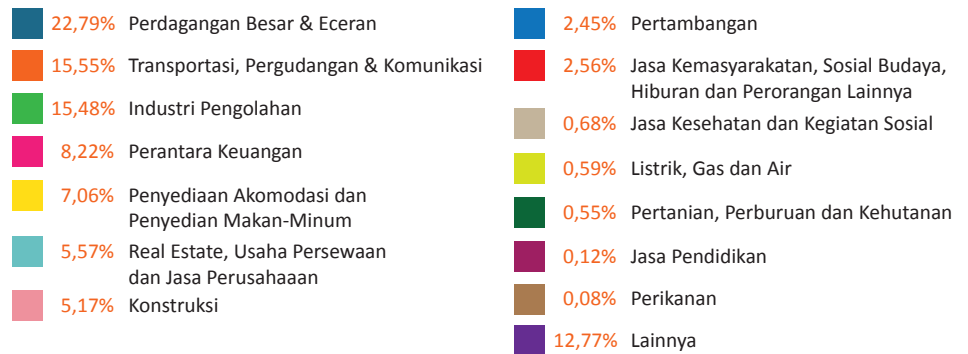
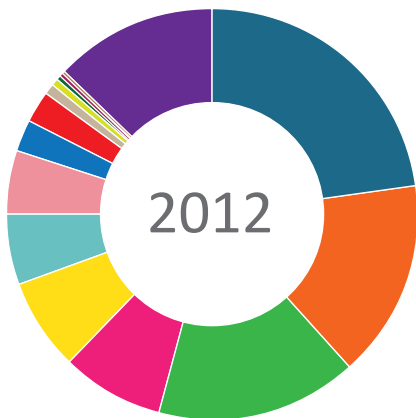


Penyaluran kredit pada tahun 2012 sebesar Rp 4.525 milyar, sedangkan posisi tahun 2011 sebesar Rp 4.626 milyar. Penyaluran kredit di Bank Windu terdiri dari modal kerja, investasi, karyawan, konsumen, dan penerusan (*channelling*). Berikut pengklasifikasian kredit per posisi 31 Desember 2012 :

Jenis Kredit	31 Desember 2012 Jutaan Rupiah	31 Desember 2011 Jutaan Rupiah
Modal Kerja	3.077.091	3.009.116
Investasi	870.712	1.049.842
Karyawan	18.712	25.430
Konsumer	548.150	519.390
Penerusan (<i>Channelling</i>)	10.580	23.155
Total	4.525.245	4.626.933

Bank Windu senantiasa menjaga diversifikasi portofolio kredit untuk relatif menyebar ke berbagai sektor industri, dengan konsentrasi pada sektor Perdagangan besar dan eceran.

Data Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi pada tahun 2012:



Kredit berdasarkan kolektibilitas (dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2012	2011
Lancar	4.332.084	4.427.063
Dalam Perhatian Khusus	104.243	53.344
Kurang Lancar	26.076	9.123
Diragukan	13.840	71.567
Macet	49.002	65.836
Total	4.525.245	4.626.933



Penyaluran kredit merupakan agenda penting dalam realisasi rencana bisnis tahun 2012. Bank Windu secara aktif menyalurkan kredit kepada nasabah-nasabah yang sudah ada maupun calon nasabah yang potensial untuk melakukan ekspansi dan mengembangkan bisnis maupun untuk kebutuhan modal kerja, serta kebutuhan lainnya. Bank Windu terus berupaya untuk dapat membiayai sektor-sektor industri penting guna mengoptimalkan laba maupun pertumbuhan usaha, Bank Windu tetap berpedoman pada asas konservatif dan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).

Penyaluran kredit diarahkan pada sektor-sektor yang dinilai masih potensial dan prospektif dengan fokus pada kualitas dan tingkat kemampuan pengembalian pinjaman debitur. Kebijakan dan rencana penyaluran dana perkreditan dengan risiko yang lebih menyebar (*spreading risk*) dan tidak bertumpu pada kredit-kredit skala besar telah menjadi prioritas utama Bank Windu, karena bidang ini dinilai mampu memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan Bank Windu dan membantu perekonomian Indonesia. Langkah penyaluran kredit yang dilakukan oleh manajemen sesuai dengan kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia. Dalam peningkatan portofolio kredit, Bank Windu menyalurkan dana ke berbagai sektor dari komersial, konsumen hingga ke sektor usaha mikro dan kecil. Bank Windu melihat semua faktor dan kondisi ekonomi ini menjadi kunci penting pertumbuhan sektor perbankan tahun 2012.

Kredit Komersial

Penyaluran kredit komersial di Bank Windu merupakan pemberian fasilitas kredit untuk kebutuhan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan perdagangan (*trade finance*).

- ▶ **Modal kerja** adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha dan atau kebutuhan modal kerja yang bersifat khusus seperti untuk membiayai persediaan (*inventory*)/piutang/proyek atau kebutuhan khusus lainnya yang menurut evaluasi Bank Windu layak untuk dibiayai.
 - ◆ Limit kredit sesuai kebutuhan
 - ◆ Kredit dapat diberikan dalam valuta Rupiah atau valuta asing
 - ◆ Jangka waktu sampai dengan maksimal 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan
 - ◆ Sifat kredit *revolving* atau *non-revolving*
- ▶ **Investasi** adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan, pendirian proyek baru dan atau kebutuhan khusus terkait investasi.
 - ◆ Limit kredit sesuai kebutuhan
 - ◆ Kredit diberikan dalam valuta Rupiah atau valuta asing
 - ◆ Jangka waktu panjang (lebih dari 1 tahun) disesuaikan dengan rencana proyek
- ▶ **Trade Finance** adalah fasilitas pembiayaan untuk kebutuhan transaksi bisnis ekspor-impor dan perdagangan lokal.
 - ◆ Standby LC
 - ◆ Bank Garansi
 - ◆ SKBDN

Kredit komersial Bank Windu memegang porsi penting dalam penyaluran dana ke sektor perkreditan. Hal ini menunjukkan peran serta dan kontribusi Bank Windu membantu menumbuhkan perekonomian Indonesia dengan mendorong bertumbuhnya sektor usaha di masyarakat.

Kebijakan penyaluran kredit Bank Windu berpedoman pada prinsip *prudential banking*. Peningkatan portfolio kredit ke berbagai sektor usaha potensial dan berkualitas yang mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia tetap tersebar secara merata, sehingga terhindar dari risiko yang terkonsentrasi.

Untuk lebih meningkatkan pelayanan terhadap nasabah menjadi lebih cepat dan fokus, Bank Windu mengkategorikan pelayanan kredit komersial menjadi 3 (tiga) segmen :

1. Segmen Komersial Korporasi : Segmen yang menangani pemberian pinjaman komersial dengan plafond diatas Rp 20 miliar untuk nasabahn perusahaan.
2. Segmen Komersial Reguler : Segmen yang menangani pemberian pinjaman komersial dengan plafond diatas Rp 5 miliar sampai dengan Rp 20 Miliar.
3. Segmen Komersial Ekspres dan UMKM : Segmen yang menangani pemberian pinjaman komersial dengan plafond diatas Rp 5 miliar.

Kredit Konsumer

Dalam rangka menyalurkan kredit konsumer, Bank Windu melalui Divisi Konsumer Banking telah menyiapkan sejumlah program yang menarik untuk nasabah, seperti *joint promotion* dengan *developer, dealer, broker* melalui media promosi. Disamping itu, guna meningkatkan penyaluran kredit melalui peningkatan fungsional marketing melalui pelatihan/training khusus untuk *sales force* yang akan memasarkan produk *consumer loan*, dengan memberikan pengetahuan atas segala aspek yang berkaitan dengan produk-produk tersebut.

Bertambahnya jumlah kantor cabang Bank Windu di berbagai kota di Indonesia telah meningkatkan daya saing Bank Windu di sektor *Consumer*. Sejalan dengan hal itu Bank Windu mengembangkan produk inovatif dan meningkatkan kualitas layanan. Tingkat kebutuhan nasabah terus dipantau dan hasilnya dijadikan dasar untuk melakukan penyempurnaan terus-menerus pada produk dan layanan.

Keberadaan kantor cabang baru memiliki peran dalam meningkatkan pertumbuhan Produk *Consumer Loan*, seperti :

- ◆ Khususnya pada produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
 - Melalui Paket KPR Khusus “Paket Suku Bunga Khusus 7%”, melalui kerjasama pembiayaan Mortgage Loan dengan Summarecon Group.
 - Branch Contest 2012 “Speed to the limit – Singapore & Bali), melalui appreciation program yang ditunjukan kepada seluruh cabang & marketing yang menjual Mortgage Loan Products dan mencapai target minimal yang telah ditentukan di tahun 2012.
- ◆ Kredit Multi Guna (KMG).
- ◆ Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dan kredit konsumer lainnya.

Di tengah ketatnya persaingan di sektor konsumer, Bank Windu mengandalkan pada model bisnis yang *customer oriented* sehingga mampu memberikan produk-produk yang inovatif sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Kemudahan akses dan pelayanan berkualitas premium kepada nasabah maupun calon nasabah dengan fokus pada daerah-daerah yang prospektif sebagai *channel* pemasaran kredit konsumer.



Treasury

Treasury Bank Windu menjalankan fungsi pengelolaan *assets and liabilities management (ALM)*, likuiditas, posisi devisa neto (PDN), giro wajib minimum (GWM) sesuai ketentuan yang berlaku. Treasury juga berperan sebagai pusat laba (*profit center*) melalui perdagangan surat berharga dan perdagangan valuta asing, baik untuk kepentingan nasabah maupun untuk kepentingan bank, dalam rangka meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan bank.

Operasional treasury Bank Windu terdiri dari bagian perdagangan valuta asing, pasar uang (*money market*) dan surat berharga (*fixed income securities*). Bagian Pasar Uang (*money market*) melaksanakan transaksi pinjaman dan penempatan uang antar bank, mengelola giro wajib minimum, bagian Valuta Asing menjalankan perdagangan valuta asing dan bagian *fixed income* mengelola portofolio surat berharga yang dimiliki Bank Windu.

Treasury Bank Windu selalu memantau pasar untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal pergerakan harga yang terjadi, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan internal, peraturan regulator serta peraturan dan ketentuan yang berlaku lainnya.

Treasury memegang peranan penting dalam menjaga Bank Windu dari risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko tingkat suku bunga melalui aktivitas treasury yang sehat dan dapat dipercaya dengan tetap menjaga agar eksposur risiko yang dihadapi tidak melampaui limit risiko yang telah ditetapkan. Kontribusi treasury terhadap laba bersih Bank Windu dicapai melalui pengelolaan risiko yang berhati-hati, termasuk pada transaksi valuta asing, transaksi pasar uang dan transaksi surat berharga.

Ditahun 2012, Bank Windu tetap fokus mengelola risiko likuiditas maupun risiko pasar secara berhati-hati untuk mempertahankan pertumbuhan dan kestabilan usaha. Bank juga mengkaji potensi risiko dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi risiko tertentu, terutama yang berkaitan dengan *gapping* suku bunga. Biaya pendanaan berhasil diturunkan secara signifikan, dengan menurunkan suku bunga deposito secara bertahap setara dengan bank-bank lain, namun tetap memperhatikan pengelolaan jumlah dana pihak ketiga bank.

Di masa yang akan datang, Bank Windu akan terus mengembangkan potensi bisnis Treasury dalam memenuhi kebutuhan nasabah melalui pengembangan produk baru, melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik melalui penyempurnaan berbagai prosedur dan kebijakan Treasury.

Saat ini Treasury Bank Windu menawarkan produk dan layanan sebagai berikut:

- ◆ *FX Today, Tomorrow, Spot*
- ◆ *FX Forward*
- ◆ *Banknotes*
- ◆ *Deposit On Call*



Perbankan International

Fungsi Operasional Luar Negeri memegang peranan penting dalam mendorong pendapatan *fee based income* bagi Bank Windu selama tahun 2012.

Operasional Luar Negeri difokuskan pada pelayanan jasa dan transaksi yang meliputi:

1. Kiriman Uang Luar Negeri (*Remittance*)
2. Transaksi Ekspor Impor baik dalam dan luar negeri (LC dan SKBDN)
3. Bank Garansi
4. Inkaso Luar Negeri (*Collection*)

Dalam rangka upaya untuk mendorong dan meningkatkan transaksi Luar Negeri, Bank Windu mengadakan training pelayanan jasa dan transaksi Valuta Asing serta *Trade Finance* untuk seluruh jaringan kantor Bank Windu, dengan tujuan agar layanan jasa transaksi luar negeri lebih dapat dimanfaatkan oleh seluruh nasabah.

Seiring dengan kondusifnya iklim bisnis di Indonesia, transaksi Valuta Asing dan *Trade Service* di Bank Windu diharapkan dapat ditingkatkan lagi, sehingga pendapatan dari *fee based income* di tahun 2013 pun dapat lebih meningkat.

Sarana dan prasarana telah disiapkan untuk mendukung pertumbuhan transaksi perbankan internasional, antara lain: Implementasi *Citi Direct* dari Bank Koresponden pada sistem aplikasi *Remittance* / kiriman uang yang berbasis web, sehingga dapat menjangkau seluruh penjuru dunia.

Dalam menghadapi perkembangan di tahun 2012, langkah-langkah yang ditempuh dalam rangka aktivitas perbankan internasional, diantaranya :

1. Implementasi SWIFT sebagai bentuk menuju *global community*, dengan *BIC code* "BWKIIDJA".
2. Meningkatkan aktivitas promosi trade finance melalui penyelenggaraan Customer Gathering di seluruh kantor cabang.
3. Menyelenggarakan pelatihan *trade finance* kepada semua cabang serta mengirimkan personil yang terlibat dalam *trade finance* untuk mengikuti seminar dan pelatihan yang diselenggarakan pihak eksternal.
4. Melakukan riset pasar untuk mengidentifikasi kebutuhan nasabah serta *trend* bisnis kedepan.

Perkembangan Bisnis Operasional Luar Negeri Tahun 2012

Jenis Transaksi	Transaksi Tahun 2012		
	Total Transaksi Item	Total Transaksi Amount	Equivalent Rupiah Amount
Outgoing Remittance	12.065	\$ 910,217,068	Rp 8.772.217.000.270
Incoming Remittance	2.611	\$ 920,172,753	Rp 8.868.164.908.001
L/C Impor	266	\$ 60,453,334	Rp 582.619.009.605
Realisasi L/C Impor	332	\$ 60,201,753	Rp 580.194.396.657
SKBDN	34	Rp 6.770.565.912	Rp 6.770.565.912
		\$ 5,033,698	Rp 48.512.266.884
Realisasi SKBDN	55	Rp 6.362.798.280	Rp 6.362.798.280
		\$ 4,999,621	Rp 48.183.852.206
Realisasi Ekspor	19	Rp 1.280.612.910	Rp 1.280.612.910
		\$ 52,576,114	Rp 506.702.299.349
Garansi Bank	96	Rp 47.869.709.287	Rp 47.869.709.287
		\$ 338,556	Rp 3.262.838.268
TOTAL	15.478		Rp 19.472.140.257.633



“Keberhasilan Bank Windu sebagai lembaga perbankan yang bergerak di bidang jasa keuangan, tak terlepas dari peran serta segenap pegawai. Karena itu, Bank Windu selalu memandang dan menempatkan sumber daya manusia sebagai aset utama dalam perusahaan.”

Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) sebagai mitra strategis bertujuan untuk mendorong pertumbuhan bisnis serta mendukung upaya Bank Windu untuk memberikan yang terbaik bagi semua stakeholder. Bank Windu sebagai lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan, menempatkan sumber daya manusia sebagai aset perusahaan. SDM Bank Windu diharapkan memiliki kinerja, tanggungjawab, integritas, kualitas dan komitmen.

Untuk mendukung peningkatan kualitas SDM, maka kegiatan pengembangan SDM difokuskan pada kegiatan-kegiatan:

1. Meningkatkan moral kerja, yaitu semangat dan motivasi kerja karyawan.
2. Meningkatkan program pendidikan dan pelatihan serta pengembangan karyawan.
3. Meningkatkan kualitas, produktivitas dan efisiensi kerja karyawan.
4. Melakukan kontrol serta pengendalian biaya tenaga kerja.
5. Melanjutkan penyempurnaan metode, sistem, prosedur, peraturan serta kebijakan dalam bidang SDM.
6. Menegakkan tata tertib serta meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan undang-undang yang berlaku di bidang ketenagakerjaan.
7. Mengikut sertakan pengurus dan karyawan pimpinan Bank Windu kedalam program sertifikasi manajemen risiko yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) dan Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) sesuai ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.
8. Meningkatkan pemahaman segenap karyawan Bank Windu terhadap manajemen risiko, prinsip mengenal nasabah, anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme melalui program sosialisasi dan pelatihan internal sesuai ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

Pendidikan dan Pelatihan serta Pengembangan SDM

Program pelatihan dan pengembangan karyawan terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang perkembangan bisnis. Di tahun 2012 telah diadakan 48 program pelatihan dengan jumlah 2.534 peserta, lebih banyak dibandingkan tahun 2011 berjumlah 1.930 peserta.

Bank Windu secara konsisten telah melakukan program pelatihan dan peningkatan kompetensi karyawan, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar bank. Program pendidikan dan pelatihan selama tahun 2011 dan 2012 meliputi:

Bentuk Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Peserta	
	2012	2011
Pendidikan Intern	2.241	1.461
Pelatihan Ekstern	293	469
Jumlah	2.534	1.930









Program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan selama tahun 2012 dengan materi-materi yang mencakup *technical skill* dan *soft skill* diantaranya :Pelatihan *Management Development Program II (MDP II)*, Pelatihan *Forex* dan Operasional Luar Negeri, *Workshop Basel III* dan *Risk Management Challengers in Banking*, Pelatihan *Human Excellence*, Pelatihan Pemahaman dan Mekanisme Penerapan Strategi *Anti Fraud* Pada Bank Umum, Pelatihan Peran Bank Dalam Mencegah dan Menangani Kejahatan yang menggunakan Produk Bank Berisiko Tinggi, Pelatihan *SWIFT Service Bureau (SSB) Briefing Session*, Pelatihan "Manajemen Risiko pasar Perbankan (*Market Risk*)" (*Program Refreshment SMR*), Pelatihan Peningkatan Mutu dan Keterampilan Petugas Keliring, Pelatihan *Product Knowledge* Bank Windu, Pelatihan Sistem *Payroll*, Pelatihan *Service Excellent for Front Linnners*, seminar *Achievment Motivation the Miracle in You*, Pelatihan *2nd National Secretary Summit*, Pelatihan APU & PPT, Pelatihan *for Trainer* "kiat menjadi fasilitator pelatihan yang kompeten", Pelatihan Pedoman Perhitungan ATMR Risiko Kredit sesuai SEBI 13/6/DPNP serta Analisa Laporan LBU dan lain sebagainya.

Pada tahun 2012 Bank Windu melanjutkan program pengembangan karyawan *fresh-graduate* melalui *Management Development Program (MDP)* yang diharapkan para lulusannya menjadi calon-calon pemimpin masa depan untuk mengisi kebutuhan SDM pada kantor-kantor Bank Windu. Para peserta program MDP dibekali dengan pengetahuan dasar perbankan secara lengkap melalui pendidikan dan pelatihan di kelas serta *on the job training* sebelum mereka diterjunkan pada pekerjaan utamanya.













Sumber Daya Manusia

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

≤ SLTA	2012		314 (33%)
	2011		300 (34%)
Akademi	2012		170 (18%)
	2011		168 (17%)
Sarjana	2012		444 (47%)
	2011		446 (46%)
Pasca Sarjana	2012		22 (2%)
	2011		25 (3%)
Jumlah			950 (100%)
			939 (100%)









Komposisi Karyawan Menurut Masa Kerja

0 - 3 Tahun	2012		528 (56%)
	2011		589 (63%)
3 - 5 Tahun	2012		87 (9%)
	2011		57 (6%)
5 - 10 Tahun	2012		96 (10%)
	2011		58 (6%)
10 - 20 Tahun	2012		127 (13%)
	2011		141 (15%)
> 20 Tahun	2012		112 (12%)
	2011		94 (10%)
Jumlah			950 (100%)
			939 (100%)



















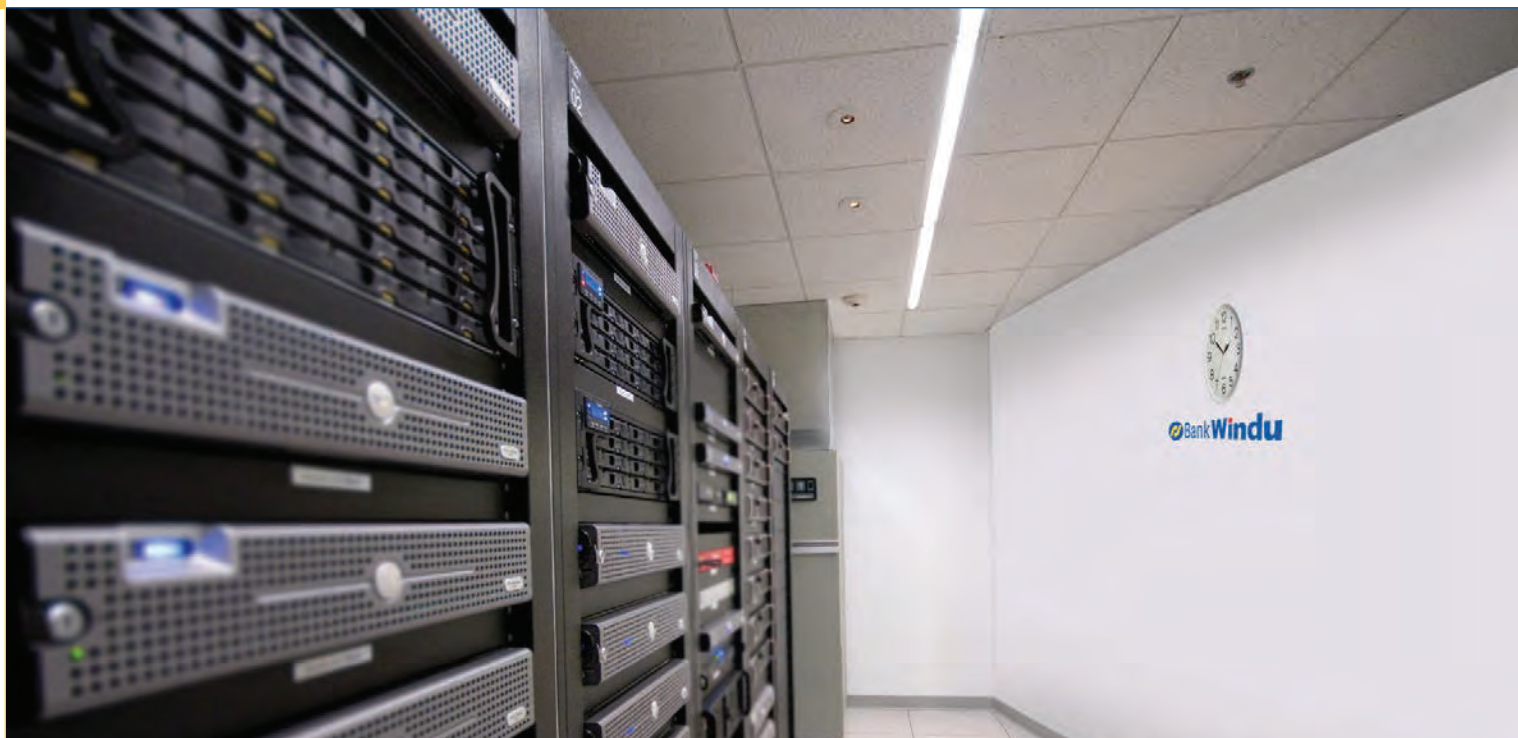
Komposisi Karyawan Menurut Kelompok Usia

< 25 Tahun	2012		131 (14%)
	2011		140 (15%)
25 - 34 Tahun	2012		373 (39%)
	2011		361 (38%)
35 - 44 Tahun	2012		297 (31%)
	2011		285 (30%)
> 45 Tahun	2012		149 (16%)
	2011		153 (16%)
Jumlah			950 (100%)
			939 (100%)

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan

Direksi	2012		4 (0%)
	2011		4 (0%)
Kepala Divisi/ Ka Regional	2012		17 (2%)
	2011		16 (2%)
Area Manager/ Pemimpin Kantor	2012		72 (7%)
	2011		63 (7%)
Kepala Bagian	2012		72 (7%)
	2011		69 (7%)
Officer	2012		45 (5%)
	2011		48 (5%)
Staff	2012		587 (64%)
	2011		600 (64%)
Non Staff	2012		153 (15%)
	2011		139 (15%)
Jumlah			950 (100%)
			939 (100%)





“Teknologi Informasi (TI) yang handal menjadi elemen penting dalam mendukung jalannya operasional dan bisnis Bank Windu. Pengembangan sistem dan infrastruktur TI akan terus dilakukan secara konsisten dengan tetap berlandaskan pada prinsip kehati-hatian”.

Sebagai Bank yang memiliki visi jangka panjang, secara konsisten Bank Windu selalu berupaya meningkatkan kualitas produk dan layanan, dengan ditunjang Teknologi Informasi sebagai instrument yang sangat penting dalam mewujudkan upaya tersebut. Pemanfaatan teknologi informasi terbaik merupakan faktor kunci untuk efisiensi yang diperlukan dalam memproses transaksi, meningkatkan akurasi dan penyediaan layanan yang memuaskan untuk berbagai keperluan perbankan para nasabah. Sinergi yang terbangun di seluruh elemen telah membuahkan pertumbuhan kinerja Bank Windu secara berkesinambungan. Untuk merealisasikan target jangka pendek di bidang Teknologi Informasi, pengembangan TI juga perlu didukung dengan pemilihan penyedia jasa serta peralatan teknologi yang tepat guna untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Seluruh kegiatan teknologi dilaksanakan secara tersentralisasi dan terpadu.

Guna senantiasa melakukan penyempurnaan sistem teknologi informasi dari waktu ke waktu, sehingga informasi yang dibutuhkan dapat tersedia secara lebih cepat, tepat dan akurat, maka Bank Windu telah menggunakan *Core Banking System* “Temenos T24”. Disamping itu Bank Windu telah mengembangkan sistem perbankan yang terintegrasi dan efisien.

Sepanjang tahun 2012, Teknologi Informasi melakukan serangkaian program kerja untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan, antara lain dengan meningkatkan ketersediaan dan kehandalan sistem Teknologi Informasi (TI) dengan meningkatkan fungsi melalui pengimplementasikan core-banking system Temenos T24 di phase 2 dengan penambahan *modul Treasury* dan *Trade Finance*.

Pengembangan Sistem Teknologi Informasi Bank Windu dilakukan secara terus menerus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan, yang diharapkan dapat memberikan dukungan yang optimal kepada operasional maupun bisnis Bank Windu.



Kegiatan usaha Bank Windu senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Oleh karena itu, kegiatan operasionalnya harus dikelola secara konservatif agar tidak menimbulkan potensi kerugian yang melebihi kemampuan modal Bank Windu untuk menyerapnya.

Bank Windu berupaya mengimplementasikan manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi dalam rangka mengupayakan pertumbuhan bisnis yang mengedepankan prinsip kehati-hatian. Pelaksanaan manajemen risiko merupakan bagian untuk memperkuat ketahanan serta stabilitas aktivitas perbankan, dilakukan melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, penetapan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian intern terhadap risiko. Bank Windu senantiasa berupaya untuk mengembangkan sistem informasi manajemen yang mampu mendukung proses manajemen risiko dengan baik.

PENGUNGKAPAN PERMODALAN

- a) Struktur permodalan yang memuat penjelasan mengenai instrumen modal yang diterbitkan oleh Bank antara lain:
 - (1) Karakteristik. Instrumen modal yang diterbitkan oleh Bank Windu terdiri dari sahambiasa dan warran.
 - (2) Jangka waktu instrumen, fitur opsi beli, fitur step-up
 - (3) Tingkat imbal hasil
 - (4) Peringkat tidak tersedia karena Bank Windu tidak mempergunakan jasa pemeringkatan dari lembaga pemeringkat eksternal.
- b) Kecukupan permodalan yang berisi penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan Bank dalam menilai kecukupan modal untuk mendukung aktivitas yang dilakukan, baik saat ini maupun yang akan datang.

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

(Dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN		31-Des-12		31-Des-11	
		Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I	KOMPONEN MODAL				
	A Modal Inti	660.569	-	515.521	-
	1 Modal disetor	428.284	-	375.688	-
	2 Cadangan tambahan modal	232.285	-	139.833	-
	3 Modal inovatif	-	-	-	-
	4 Faktor pengurang modal inti	-	-	-	-
	5 Kepentingan non pengendali	-	-	-	-
	B Modal Pelengkap	58.574	-	56.958	-
	1 Level atas (<i>Upper tier 2</i>)	58.574	-	56.958	-
	2 Level bawah (<i>Lower tier 2</i>) maksimum 50% modal inti	-	-	-	-
	3 Faktor pengurang modal pelengkap	-	-	-	-
	C Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap	-	-	-	-
	Eksposur sekuritisasi	-	-	-	-
	D Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)	-	-	-	-
	E Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	-	-	-	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)	719.143	-	572.479	-
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)	719.143	-	572.479	-
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	4.733.003	-	4.521.452	-
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	319.512	-	240.138	-
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	135.179	-	143.857	-
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]	13,86%	-	11,67%	-



PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Bank Windu berupaya mengimplementasikan manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi dalam rangka mengupayakan pertumbuhan bisnis yang mengedepankan prinsip kehati-hatian. Pelaksanaan manajemen risiko merupakan bagian untuk memperkuat ketahanan serta stabilitas aktivitas perbankan, dilakukan melalui :

- a. pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi,
- b. kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit
- c. identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian intern terhadap risiko. Bank Windu senantiasa berupaya untuk mengembangkan sistem informasi manajemen yang mampu mendukung proses manajemen risiko dengan baik.
- d. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

Struktur Organisasi Pengelolaan Risiko

Pengelolaan risiko di Bank Windu didasarkan pada prinsip independensi unit kerja manajemen risiko terhadap unit kerja bisnis dan unit kerja internal audit. Unit kerja manajemen risiko bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Penerapan manajemen risiko juga merupakan tanggung jawab bagi semua unit kerja di Bank Windu, termasuk unit kerja bisnis dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, sedangkan unit kerja internal audit memastikan bahwa unit kerja bisnis dan unit kerja manajemen risiko telah berfungsi secara independen dalam mengelola risiko.

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Pemantau Risiko dalam rangka pengawasan aktif penerapan manajemen risiko di Bank Windu. Komite ini dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun oleh manajemen.

Sebagai salah satu bentuk pengawasan aktif dalam penerapan manajemen risiko, Direksi membentuk Komite Manajemen Risiko. Komite ini beranggotakan Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank yang memiliki tugas membantu Direksi dalam menjalankan tugas menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko, menetapkan limit risiko serta mengevaluasi penerapan manajemen risiko. Komite Manajemen Risiko secara berkala mengadakan rapat dan hasil rapat komite tersebut oleh Direksi dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Strategi Manajemen Risiko

Untuk memastikan bahwa risiko dapat dikendalikan Bank Windu secara memadai, maka langkah-langkah strategis telah disusun dan dilaksanakan dalam mengembangkan sistem manajemen risiko, antara lain:

- Bank Windu telah memiliki komite-komite yang secara aktif melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko, seperti Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi dan *Assets and Liabilities Committee (ALCO)* serta Komite Kebijakan Perkreditan.
- Kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang disusun berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan dengan memperhatikan rekomendasi dari *Basel Committee on Banking Supervision serta market best practices*.
- Penetapan parameter dan limit risiko yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bank Windu dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko serta mencerminkan tingkat toleransi terhadap risiko.



- Mengembangkan metodologi dan perangkat kerja serta sistem pelaporan eksposur risiko dari unit kerja bisnis kepada unit kerja manajemen risiko.
- Mempersiapkan *risk event database* serta melakukan *stress testing* sebagai dasar untuk melakukan kajian terhadap faktor-faktor penyebab risiko untuk mencegah timbulnya peluang kejadian risiko yang tidak terduga serta agar Bank Windu mampu mengantisipasi potensi timbulnya risiko di masa yang akan datang.
- Mengembangkan budaya sadar risiko (*risk awareness culture*) pada seluruh karyawan Bank Windu, antara lain melalui pelatihan dan sosialisasi manajemen risiko.
- Mengikutsertakan pengurus Bank Windu dan seluruh pimpinan unit kerja untuk mengikuti program sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta memberikan pelatihan penyegaran (*refreshment training*) bagi pengurus dan pejabat Bank Windu yang telah lulus dalam program sertifikasi manajemen risiko setelah melewati jangka waktu tertentu.

Bank Windu menyadari pentingnya pengelolaan risiko sebagai pertimbangan utama untuk mencapai tujuan perusahaan. Sejalan dengan pedoman dari Bank Indonesia, Bank Windu mengimplementasikan pemantauan dan sistem pengawasan untuk 8 (delapan) jenis risiko, meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan.

Risiko Kredit

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Struktur organisasi manajemen risiko kredit terdiri dari:

Dewan Komisaris, Direksi, Komite Kebijakan Kredit (KKP) dan Komite Kredit (KK).

Dewan Komisaris bertanggung jawab atas:

1. Persetujuan rencana kredit tahunan, termasuk rencana pemberian kredit kepada pihak yang terkait dengan bank dan kredit kepada debitur-debitur besar tertentu.
2. Pengawasan pelaksanaan rencana pemberian kredit.
3. Meminta penjelasan dan pertanggung-jawaban Direksi serta meminta langkah-langkah perbaikan apabila ada pelaksanaan pemberian kredit yang menyimpang dari rencana perkreditan yang telah dibuat.

Direksi bertanggung-jawab atas:

1. Penyusunan rencana perkreditan yang akan dituangkan dalam Rencana Kerja Bank serta memastikan bahwa pelaksanaannya telah sesuai dengan rencana tersebut.
2. Pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas hasil evaluasi dan saran-saran yang disampaikan oleh Dewan Komisaris dan Komite Kebijakan Perkreditan.

KKP merupakan komite yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi perkreditan bank secara umum serta memberikan saran-saran dan langkah-langkah perbaikan.

Setiap pemberian kredit harus merupakan hasil keputusan bersama Komite Kredit (KK). Wewenang Komite Kredit bersifat kolektif untuk semua kredit yang menjadi wewenang Komite Kredit. Tugas dan tanggung jawab KK menyetujui atau menolak kredit sesuai dengan batas wewenang KK.

Strategi manajemen risiko kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan

Bank Windu telah mulai menerapkan “prinsip tiga pilar” dalam penilaian kualitas kredit, yaitu kelancaran pembayaran kewajiban keuangan kepada bank, penilaian terhadap kondisi keuangan debitur dan prospek usaha debitur.

Pengelolaan risiko kredit terkait dengan potensi kerugian akibat ketidakmampuan nasabah dan atau lawan transaksi (*counterparty*) untuk memenuhi kewajibannya pada Bank Windu serta risiko kredit akibat kegagalan setelahmen (*settlement risk*). Pengelolaan risiko kredit dilakukan antara lain dengan penetapan kebijakan perkreditan dan prosedur kredit serta penyaluran kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta seleksi yang ketat dalam proses persetujuan pemberian kredit. Bank Windu melakukan pemantauan terhadap kinerja debitur selama periode kredit untuk menjaga kualitas kredit.

Kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit

Bank Windu telah melakukan diversifikasi portofolio kredit, pengalokasian provisi yang memadai untuk menutup potensi kerugian serta selalu melakukan monitor atas penyebaran risiko yang timbul sejalan dengan pertumbuhan sektor ekonomi. Penetapan limit berdasarkan sektor ekonomi, melalui tahapan usulan limit dari unit bisnis dan di-review oleh Divisi Manajemen Risiko serta disetujui oleh Direksi.

Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko kredit

Unit kerja manajemen risiko telah mengumpulkan data debitur secara historis selama tiga tahun ke belakang, antara lain untuk menghitung tingkat probabilitas gagal bayar (*probability of default*), kerugian akibat gagal bayar (*loss given default*) dan periode identifikasi kerugian (*loss identification period*) sebagai landasan untuk memperhitungkan potensi kerugian yang dapat timbul akibat risiko kredit.

Definisi tagihan yang telah jatuh tempo (*past due*) dan tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impairment*)

Definisi mengenai tagihan yang telah jatuh tempo dan kebijakan bank dalam menangani tagihan yang telah jatuh tempo telah diatur dalam Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) dan kebijakan-kebijakan internal lain yang berkaitan.

Definisi mengenai tagihan yang mengalami penurunan nilai dan kebijakan bank dalam menangani tagihan yang mengalami penurunan nilai telah diatur dalam Kebijakan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan kebijakan-kebijakan internal lain yang berkaitan.

Penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN

Bank Windu menggunakan pendekatan Metode Statistik (*Statistical Model Analysis*) untuk pembentukan CKPN. Metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN kolektif adalah analisa terhadap pergerakan tingkat kolektibilitas kredit debitur (*credit rating migration analysis*) untuk mendapatkan angka *probability of default*.

Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

- informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit
- kategori portofolio yang menggunakan peringkat
- lembaga pemeringkat yang digunakan
- pengungkapan risiko kredit pihak lawan (*counterparty credit risk*), termasuk jenis instrumen mitigasi yang lazim diterima/diserahkan oleh Bank

Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar

- informasi mengenai kebijakan Bank untuk jenis agunan utama yang diterima Jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank Windu antara lain meliputi: giro, deposito, tabungan, setoran jaminan, tanah & bangunan, kendaraan bermotor, standby L/C & bank garansi yang diterbitkan oleh prime bank, kapal laut, mesin & alat berat, piutang dagang, persediaan barang, *personal guarantee*, *corporate guarantee*, saham & obligasi.
- kebijakan, prosedur, dan proses untuk menilai dan mengelola agunan Bank Windu menetapkan bahwa jaminan utama dari pemberian kredit adalah hasil usaha yang dibiayai dari kredit itu sendiri. Agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit jika ternyata usaha yang dibiayai tidak bisa menjamin terbayarkannya kembali utang yang berasal dari kredit bank tersebut.
- pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (*credit worthiness*) dari pihak-pihak tersebut Bank Windu mempertimbangkan kelayakan kredit dari pihak-pihak pemberi jaminan/garansi.
- Informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi risiko kredit.

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Des-12					31-Des-11					
		Tagihan bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan bersih Berdasarkan Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	lainnya	Total	wilayah 1	wilayah 2	wilayah 3	lainnya	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.485.138	-	-	-	1.485.138	1.554.045	-	-	-	-	1.554.045
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	31.766	-	-	-	31.766	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	257.719	-	-	-	257.719	215.696	-	-	-	-	215.696
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	132.792	13.327	2.797	-	148.915	279.980	15.655	-	-	-	295.635
6	Kredit Beragun Properti Komersial	70.275	14.486	-	46.011	130.771	90.218	35.041	-	-	-	125.259
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	366.975	91.439	11.538	5.681	475.632	190.950	25.262	-	-	-	216.212
9	Tagihan Kepada Korporasi	3.248.520	193.401	113.382	87.816	3.643.119	3.413.487	276.443	105.732	122.941	-	3.918.603
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	69.452	-	-	3.287	72.739	1.456	-	-	-	-	1.456
11	Aset Lainnya	274.916	-	-	-	274.916	173.642	-	-	-	-	173.642
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	5.937.553	312.652	127.716	142.795	6.520.716	5.919.475	352.401	105.732	122.941	-	6.500.549

Manajemen Risiko

Secara geografis jaringan kantor Bank Windu tersebar di kepulauan Riau, kota-kota besar di seluruh kota seperti; 1 Kantor Pusat, 22 Kantor Cabang, 21 Kantor Cabang Pembantu dan 31 Kantor Kas yang terletak di kota Jakarta, Depok, Bogor, Tangerang, Bekasi, Serpong, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Bandar Lampung, Pekanbaru, Palembang, Tanjung Pinang, Kijang, Batam dan Ranai Natuna.

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individual

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Des-12						31-Des-11						
		Tagihan bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak						Tagihan bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak						
		≤ 1 tahun	≥ 1 Thn s.d. 3 thn	≥ 3 Thn s.d. 5 thn	≥ 5 Thn	Non kontraktual	Total	≤ 1 tahun	≥ 1 Thn s.d. 3 thn	≥ 3 Thn s.d. 5 thn	≥ 5 Thn	Non kontraktual	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.485.138	-	-	-	-	1.485.138	1.554.045	-	-	-	-	-	1.554.045
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	30.312	-	-	-	30.312	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	20.643	-	13.502	-	-	34.145	16.846	-	-	-	-	-	16.846
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	295	9.096	18.757	121.357	-	149.505	26.504	26.092	44.188	205.616	-	-	302.400
6	Kredit Beragun Properti komersial	59.765	2.787	27.101	41.188	-	130.841	38.843	12.405	27.184	47.616	-	-	126.048
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	186.122	86.827	94.466	112.654	-	480.068	84.240	27.927	68.190	36.549	-	-	216.906
9	Tagihan kepada Korporasi	1.727.314	691.614	638.821	587.699	-	3.645.448	1.739.444	1.012.138	782.980	452.822	-	-	3.987.384
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	16.473	19.441	3.861	32.921	-	72.696	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	274.916	274.916	-	-	-	-	-	173.642	173.642
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	3.495.749	840.077	796.508	895.819	274.916	6.303.070	3.459.923	1.078.562	922.541	742.602	173.642	6.377.270	

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai / Pensiunan	Tagihan kepada Usaha mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada korporasi	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
31-Des-12													
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	2.085	22.698	150	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	747	-	1.894	1.018	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	1.724	109.107	-	-	
4	Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	493	-	37.552	674.491	4.221	-	
5	Ulistrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	-	697	25.827	-	-	
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	16.314	-	23.832	193.305	421	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	6.880	-	175.335	837.173	12.097	-	
8	Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makanan dan Minuman	-	-	-	-	-	35.340	-	3.460	279.479	1.176	-	
9	Transportasi, perdagangan dan Komunikasi	-	-	-	-	-	330	-	45.247	632.499	25.733	-	
10	Perantara Keuangan	-	30.312	-	34.022	-	-	-	4.222	303.461	-	-	
11	Real estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-	67.143	-	7.672	174.442	2.672	-	
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13	Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	513	4.327	604	-	
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	-	2.528	-	3.872	24.403	-	-	
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	-	-	-	-	-	497	-	15.095	97.310	3.069	-	
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	237	79	-	-	
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	148.379	-	-	151.404	255.054	22.606	-	
20	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	-	30.312	-	34.022	148.379	130.270	-	474.839	3.634.674	72.749	-	
31-Des-11													
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	768	347.925	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	1.440	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	182	50.845	-	-	
4	Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	1.627	-	1.570	29.054	462.567	-	
5	Ulistrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	-	13.120	8.275	-	-	
6	Konstruksi	-	-	-	-	4.594	26.680	-	15.491	192.678	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	7.614	8.845	-	116.396	657.569	-	-	
8	Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makanan dan Minuman	-	-	-	-	-	279	-	1.201	331.792	-	-	
9	Transportasi, perdagangan dan Komunikasi	-	-	-	-	6	3.229	-	21.410	905.938	-	-	
10	Perantara Keuangan	-	-	-	16.797	-	12.671	-	-	259.058	-	-	
11	Real estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	-	-	-	-	9.410	20.708	-	7.781	286.687	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13	Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	24.030	-	-	
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	-	-	-	4.530	7.343	-	-	
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	-	-	-	-	-	2.468	-	5.961	196.569	-	-	
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	215	-	-	
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-	-	317	3.394	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	273.739	47.369	-	-	226.870	-	-	
20	Lainnya	-	-	-	-	410	-	-	-	13.817	-	-	
	Total	-	-	-	16.797	297.401	125.259	-	216.212	3.975.572	-	-	

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	31-Des-12					31-Des-11				
		Wilayah					Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Lainnya	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan	5.937.553	312.652	127.716	142.795	6.520.716	5.919.475	352.401	105.732	122.941	6.500.549
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)										
	a. Belum Jelas jatuh tempo	5.937.553	312.652	127.716	142.795	6.520.716	5.919.475	352.401	105.732	122.941	6.500.549
	b. telah Jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	24.421	-	-	1.046	25.466	32.555	2.230	-	-	34.785
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	5.475	318	12	127	5.932	36.060	3.397	1.062	1.232	41.751
5	Tagihan yang dihapus buku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif	Tagihan yang dihapus Buku
			Belum Jatuh tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31-Des-12							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	24.933	24.933	-	50	2	-
2	Perikanan	3.659	3.659	-	-	0	-
3	Pertambangan dan Penggalian	110.831	110.831	-	-	8	-
4	Industri Pengolahan	716.756	716.756	-	3.294	110	-
5	Listrik, Gas dan Air	26.523	26.523	-	-	2	-
6	Konstruksi	233.872	233.872	-	166	108	-
7	Perdagangan besar dan eceran	1.031.485	1.031.485	-	4.456	1.049	-
8	Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makan Minum	319.455	319.455	-	399	2.291	-
9	Transportasi, perdagangan dan Komunikasi	703.808	703.808	-	8.118	1.207	-
10	Perantara Keuangan	372.018	372.018	-	-	494	-
11	Real estate,Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	251.928	251.928	-	1.590	23	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan	5.445	5.445	-	205	1	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	30.802	30.802	-	-	39	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	115.971	115.971	-	1.130	28	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	316	316	-	-	0	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	577.443	577.443	-	6.057	572	-
20	Lainnya	-	-	-	-	-	-
	Total	4.525.246	4.525.246	-	25.466	5.932	-
31-Des-11							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	348.693	348.693	-	-	122	-
2	Perikanan	1.440	1.440	-	-	34	-
3	Pertambangan dan Penggalian	51.028	51.028	-	-	1.589	-
4	Industri Pengolahan	494.818	494.818	-	8.005	5.277	-
5	Listrik, Gas dan Air	21.395	21.395	-	-	215	-
6	Konstruksi	239.444	239.444	-	912	2.348	-
7	Perdagangan besar dan eceran	790.424	790.424	-	1.963	6.958	-
8	Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makan Minum	333.272	333.272	-	83	3.069	-
9	Transportasi, perdagangan dan Komunikasi	930.583	930.583	-	6.494	9.079	-
10	Perantara Keuangan	288.526	288.526	-	12.500	2.583	-
11	Real estate,Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	324.585	324.585	-	1.262	3.198	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan	24.030	24.030	-	117	234	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11.873	11.873	-	-	118	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	204.998	204.998	-	1.284	1.479	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	215	215	-	-	2	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	3.711	3.711	-	25	61	-
19	Bukan Lapangan Usaha	547.977	547.977	-	2.123	5.241	-
20	Lainnya	14.227	14.227	-	-	143	-
	Total	4.631.242	4.631.242	-	34.768	41.751	-

Tabel Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Individual

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	31-Des-12		31-Des-11	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo Awal CKPN	23.502	48.388	16.628	40.029
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode berjalan (Net)				
2.a.	Pembentukan CKPN pada periode berjalan	(18.008)	(8.276)	6.874	8.488
2.b.	Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	(13.020)	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	-	(73)
4	Pembentukan (Pemulihan) Lainnya pada Periode berjalan	-	-	-	(56)
	Saldo Akhir CKPN	5.494	27.092	23.502	48.388

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Des-12														Tanpa Peringkat	Total
		Tagihan bersih															
		Lembaga penerjemah				Peringkat jangka Panjang				Peringkat jangka Pendek							
		Standard and Poor's	AAA	Ahns.d.AA-	A+ s.d.A-	BBB+ s.d.BBB-	BB+ s.d.BB-	B+ s.d.B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	119.817	119.817	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.375	1.375	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	-	-	56.707	33.327	24.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	114.034	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai / Penunjan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12	Resepor di Urut Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	-	56.707	33.327	24.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	121.131	455.222	

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Des-11														Tanpa Peringkat	Total
		Tagihan bersih															
		Lembaga penerjemah				Peringkat jangka Panjang				Peringkat jangka Pendek							
		Standard and Poor's	AAA	Ahns.d.AA-	A+ s.d.A-	BBB+ s.d.BBB-	BB+ s.d.BB-	B+ s.d.B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	264.993	264.993	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.375	1.375	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	-	14.231	25.270	18.160	31.346	-	-	-	-	-	-	-	-	-	89.007	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai / Penunjan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	12.000	5.100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17.100	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12	Resepor di Urut Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	-	14.231	25.270	30.160	36.446	-	-	-	-	-	-	-	-	266.368	372.475	

Tabel Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Derivatif

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Variabel yang mendasari	31-Des-12							31-Des-11							
		Notional Amount			Tagihan	Kewajiban	Tagihan Bersih	MRK	Notional Amount			Tagihan	Kewajiban	Tagihan Bersih	MRK	
		≤ 1 tahun	> 1 Thn - ≤ 5 thn	> 5 thn	Derivatif	Derivatif	Sebelum MRK	MRK	Setelah MRK	≤ 1 tahun	> 1 Thn - ≤ 5 thn	> 5 thn	Derivatif	Derivatif	Sebelum MRK	MRK
Bank Secara Individual																
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bank Secara Konsolidasi																
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Individual

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank secara Individual

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Eksposur Sekuritisasi	31-Des-12						31-Des-11				
		Nilai Aset yang disekuritisasi	Nilai Aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal	Tagihan bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Telah Jatuh Tempo	Belum Jatuh Tempo					Agunan	Garansi	Asuransi Kredit Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-(4+5+6+7)
1	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)											
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung											
	a.Fasilitas penanggung Risiko pertama											
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)											
	b.Fasilitas penanggung Risiko kedua											
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)											
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas											
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)											
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa											
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)											
5	Bank bertindak sebagai Bank Kustodian											
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)											
6	Bank bertindak sebagai Pemodal											
	a.Senior Tranche											
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)											
	b.Junior Tranche											
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)											

Tabel Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal - Bank secara Individual

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Underlying Asset	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
		Nilai Aset yang Disekuritisasi	Keuntungan (Kerugian) Penjualan	Nilai Aset yang Disekuritisasi	Keuntungan (Kerugian) Penjualan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Rumah Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
10	Aset Lainnya	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	TOTAL				

Perhitungan ATMR risiko kredit pendekatan standar – bank secara individual.

Tabel Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Des-12			31-Des-11		
		Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.485.138	-	-	1.554.045	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	31.766	15.923	6.377	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	257.720	96.605	30.041	215.696	43.139	43.139
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	148.915	56.188	29.783	295.635	118.254	118.254
6	Kredit Beragun Properti Komersial	130.771	130.771	65.386	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	475.632	356.724	237.816	216.212	162.159	26.454
9	Tagihan kepada Korporasi	3.643.119	3.643.119	3.643.119	3.918.603	3.507.554	3.817.904
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	72.740	101.238	64.868	1.456	1.456	1.456
11	Aset Lainnya	274.916	-	163.145	173.644	173.644	173.642
	Total	6.520.716	4.400.567	4.240.534	6.375.290	4.006.205	4.180.849

Tabel Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Des-12			31-Des-11		
		Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	1.004	-	200,86
6	Kredit Beragun Properti Komersial	20.937	20.937	10.469	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	40.155	30.116	20.078	2.019	807	868
9	Tagihan kepada Korporasi	461.643	461.643	461.643	1.146.318	-	339.535
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.404	2.106	281	-	-	-
	Total	524.139	514.802	492.470	1.149.341	807	340.603

Tabel Pengungkapan Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Des-12			31-Des-11		
		Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-

Tabel Pengungkapan Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31-Des-12			31-Des-11		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delevery versus payment						
	a. Beban Modal 8 % (5 - 15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50 % (16 - 30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75 % (31 - 45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100 % (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	Non Delevery versus payment	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-

Tabel Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-
Total		-	-	-	-

Tabel Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(Dalam Jutaan Rupiah)

	31-Des-12	31-Des-11
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	4.746.218	2.932.852
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-

Risiko Pasar

Risiko pasar antara lain disebabkan oleh pergerakan nilai tukar dan suku bunga yang dapat merugikan, baik terdapat pada portfolio perdagangan (*trading book*) maupun keseluruhan neraca (*banking book*). Pengelolaan risiko pasar difokuskan pada pengelolaan dan pengungkapan risiko pasar yang timbul dari kegiatan *treasury* maupun dari posisi neraca Bank Windu sesuai dengan strategi usaha dan kebijakan yang ditetapkan oleh Direksi dan ALCO.

ALCO bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan dan strategi dalam pengelolaan aktiva dan pasiva Bank Windu berdasarkan prinsip pengelolaan risiko sesuai ketentuan yang berlaku. ALCO berperan dalam membantu Direksi dalam mengawasi dan mengelola eksposur risiko pasar. Bank juga telah menetapkan limit terhadap aktivitas *treasury* untuk menghindari konsentrasi portofolio pada instrumen dan *counterparties* tertentu.

Tabel Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode standar

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Jenis Risiko	31-Des-12				31-Des-11			
		BANK		KONSOLIDASI		BANK		KONSOLIDASI	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga			-	-			-	-
	a. Risiko Spesifik	1.856	23.205	-	-	8.488	106.098	-	-
	b. Risiko umum	8.087	101.092	-	-	2.414	30.174	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	902	11.272	-	-	607	7.585	-	-
3	Risiko Ekuitas *)			-	-			-	-
4	Risiko Komoditas *)			-	-			-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		10.845	135.569	-	-	11.509	143.857	-	-

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Manajemen Risiko

Tabel Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal (*Value at Risk/VaR*) - Bank Secara Individual (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Jenis Risiko	31-Des-12				31-Des-11			
		VaR Rata-Rata	VaR Maximum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode	VaR Rata-Rata	VaR Maximum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas disebabkan oleh ketidakmampuan Bank Windu untuk memenuhi kewajiban keuangannya kepada pihak lain. Posisi dana pihak ketiga, likuiditas asset, kewajiban kepada *counterparties* dan komitmen kredit kepada debitur merupakan potensi risiko likuiditas bagi Bank Windu. Ketidakmampuan untuk menghitung biaya dana dengan biaya yang wajar akan berdampak kepada keuntungan Bank Windu.

Pengelolaan risiko likuiditas bertujuan agar Bank Windu dapat memenuhi setiap kewajiban keuangan yang telah diperjanjikan secara tepat waktu dan selalu memelihara tingkat likuiditas yang optimal, penetapan *pricing* dan *gapping* terhadap sumber dana dan kewajiban, pengukuran dan penetapan limit risiko likuiditas serta memelihara akses pasar.

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individual

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	POS - POS	SALDO	31 Desember 2012					SALDO	31 Desember 2011					
			Jatuh Tempo						Jatuh Tempo					
			≤ 1 bulan	> 1 bulan sd 3 bulan	> 3 bulan sd 6 bulan	> 6 bulan sd 12 bulan	> 12 bulan		≤ 1 bulan	> 1 bulan sd 3 bulan	> 3 bulan sd 6 bulan	> 6 bulan sd 12 bulan	> 12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
I	NERACA													
	A Aset													
	1 Kas	101.867	101.867	-	-	-	-	97.377	97.377	-	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	1.132.257	1.132.257	-	-	-	-	620.266	620.266	-	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	16.559	16.559	-	-	-	-	8.317	8.317	-	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	435.228	-	1.073	-	6.497	427.658	123.045	123.045	-	-	-	-	-
	5 Kredit yang Diberikan	4.223.552	314.458	271.631	463.107	989.773	2.184.583	4.310.408	881.183	105.140	284.463	636.006	2.403.616	
	6 Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	38.099	38.099	-	-	-	-	
	Total Aset	5.909.463	1.565.141	272.704	463.107	996.270	2.612.241	5.197.512	1.768.287	105.140	284.463	636.006	2.403.616	
	B Kewajiban													
	1 Dana Pihak Ketiga	5.210.511	3.836.976	848.547	454.062	70.926	-	5.412.519	4.254.062	709.109	399.848	39.746	9.754	
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	3 Kewajiban pada Bank Lain	27.799	27.799	-	-	-	-	26.293	26.293	-	-	-	-	
	4 Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	5 Pinjaman yang Di terima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	6 Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	28.477	28.477	-	-	-	-	
	Total Kewajiban	5.238.310	3.864.775	848.547	454.062	70.926	-	5.467.289	4.308.832	709.109	399.848	39.746	9.754	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	671.153	(2.299.634)	(575.843)	9.045	925.344	2.612.241	(269.777)	(2.540.545)	(603.969)	(115.385)	596.260	2.393.862	
II	REKENING ADMINISTRATIF													
	A Tagihan Rekening Administratif													
	1 Komitmen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	2 Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	B Kewajiban Rekening Administratif													
	1 Komitmen	842.337	116.433	102.357	198.024	243.222	182.301	-	-	-	-	-	-	
	2 Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Kewajiban Rekening Administratif	842.337	116.433	102.357	198.024	243.222	182.301	-	-	-	-	-	-	
	Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening	(842.337)	(116.433)	(102.357)	(198.024)	(243.222)	(182.301)	-	-	-	-	-	-	
	Selisih [(IA-IB) + (IIA- IIB)]	(171.184)	(2.416.067)	(678.200)	(188.979)	682.122	2.429.940	(269.777)	(2.540.545)	(603.969)	(115.385)	596.260	2.393.862	
	Selisih Kumulatif	-	(2.416.067)	(3.094.267)	(3.283.246)	(2.601.124)	(171.184)	-	(2.540.545)	(3.144.514)	(3.259.899)	(2.663.639)	(269.777)	

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank Secara Individual

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	POS - POS	SALDO	31 Desember 2012					SALDO	31 Desember 2011					
			Jatuh Tempo						Jatuh Tempo					
			≤ 1 bulan	> 1 bulan sd 3 bulan	> 3 bulan sd 6 bulan	> 6 bulan sd 12 bulan	> 12 bulan		≤ 1 bulan	> 1 bulan sd 3 bulan	> 3 bulan sd 6 bulan	> 6 bulan sd 12 bulan	> 12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
I	NERACA													
A	Aset													
1	kas	15.298	15.298					10.691	10.691	-	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	34.695	34.695					39.707	39.707	-	-	-	-	-
3	Penempatan pada Bank Lain	90.951	90.951					51.775	51.775	-	-	-	-	-
4	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit yang Diberikan	319.761	1.236	1.624	18.736	162.904	135.261	337.075	2.711	9.766	45.727	149.868	129.003	
6	Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	535	535	-	-	-	-	
	Total Aset	460.705	142.179	1.624	18.736	162.904	135.261	439.783	105.419	9.766	45.727	149.868	129.003	
B	Kewajiban													
1	Dana Pihak Ketiga	387.970	357.917	12.363	10.790	6.900	-	428.584	408.201	13.692	1.523	5.168	-	
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Kewajiban pada Bank Lain	9.638	9.638	-	-	-	-	1.460	1.460	-	-	-	-	
4	Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Pinjaman yang Di terima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	472	472	-	-	-	-	
	Total Kewajiban	397.607	367.555	12.363	10.790	6.900	-	430.516	410.132	13.692	1.523	5.168	-	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	63.097	(225.375)	(10.739)	7.946	156.004	135.261	9.267	(304.713)	(3.926)	44.204	144.699	129.003	
II	REKENING ADMINISTRATIF													
A	Tagihan Rekening Administratif													
1	Komitmen	2.235	2.235	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Tagihan Rekening Administratif	2.235	2.235	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
B	Kewajiban Rekening Administratif													
1	Komitmen	149.590	94.816	46.549	1.918	2.849	3.458	-	-	-	-	-	-	
2	Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Kewajiban Rekening Administratif	149.590	94.816	46.549	1.918	2.849	3.458	-	-	-	-	-	-	
	Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(147.354)	(92.580)	(46.549)	(1.918)	(2.849)	(3.458)	-	-	-	-	-	-	
	Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	(84.257)	(317.956)	(57.288)	6.028	153.156	131.803	9.267	(304.713)	(3.926)	44.204	144.699	129.003	
	Selisih Kumulatif	-	(317.956)	(375.244)	(369.216)	(216.060)	(84.257)	-	(304.713)	(308.640)	(264.436)	(119.736)	9.267	

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang melekat dalam aktivitas perbankan sehari-hari. Risiko operasional adalah potensi kerugian yang antara lain diakibatkan oleh kegagalan proses internal, kegagalan sistem, kesalahan manusia atau adanya *problem* eksternal yang dapat mempengaruhi operasional Bank Windu.

Bank Windu berupaya untuk mengantisipasi dan mengendalikan seluruh faktor yang berpotensi menimbulkan risiko operasional, antara lain dengan memastikan bahwa karyawan telah memiliki kualifikasi dan terlatih untuk fungsi yang dilakukan serta memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional telah dilakukan berdasarkan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan. Penetapan limit risiko dan pengembangan sistem pengendalian internal senantiasa dilakukan untuk memitigasi risiko operasional. Setiap unit kerja bertanggung jawab atas seluruh eksposur risiko yang dihadapi, pengelolannya perpedoman pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan sehingga dapat memperkecil potensi kerugian yang tidak diharapkan.

Unit kerja manajemen risiko telah mengembangkan dan menerapkan *Risk Control Self Assessment (RCSA)*, *Key Risk Indicators (KRI)* dan laporan Form Kejadian Risiko Operasional (FKRO) pada seluruh jaringan kantor Bank Windu.

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individual

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31-Des-12			31-Des-11		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	170.407	25.561	319.512	128.074	19.211	240.138
	Total	170.407	25.561	195.968	128.074	19.211	147.285

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31-Des-12			31-Des-11		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-

Risiko Hukum

Risiko hukum dapat terjadi akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis yang berpotensi merugikan Bank Windu. Mitigasi risiko hukum antara lain dilakukan dengan pembentukan satuan kerja corporate legal, dilengkapi dengan sumber daya manusia yang memahami permasalahan hukum, proses *legal review* terhadap perjanjian hukum dan kontrak antara Bank Windu dengan pihak lain. Bank Windu juga telah menunjuk penasihat hukum yang kompeten apabila menghadapi permasalahan hukum atau tuntutan hukum dari pihak lain.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank Windu. Mitigasi risiko reputasi antara lain dilakukan dengan mempublikasikan informasi-informasi yang perlu diketahui oleh masyarakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mengembangkan budaya layanan prima (*service excellence*) kepada nasabah dan menangani setiap keluhan yang disampaikan oleh nasabah kepada Bank Windu serta menyelesaikannya dengan baik.

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Mitigasi risiko strategik antara lain dilakukan dengan kebijakan manajemen Bank Windu untuk menyusun rencana strategis dan menerapkannya secara konservatif dan berhati-hati. Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa mengikuti perkembangan usaha bank dan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis serta melakukan revisi terhadap rencana bisnis bilamana diperlukan untuk mengantisipasi perubahan perekonomian dan lingkungan bisnis.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan dapat terjadi karena Bank Windu tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan atau ketentuan, baik eksternal maupun internal yang berlaku. Risiko ini dapat berdampak pada pengenaan denda dan sanksi dari otoritas atau pengawas bank. Upaya untuk memitigasi risiko kepatuhan antara lain dilakukan dengan meningkatkan pemahaman karyawan terhadap peraturan dan ketentuan, antara lain melalui pelatihan dan sosialisasi. Peran satuan kerja kepatuhan merupakan hal penting dalam memastikan dipatuhinya kebijakan dan prosedur internal serta peraturan dan ketentuan eksternal yang berlaku.

Sertifikasi Manajemen Risiko

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan efektivitas manajemen risiko pada industri perbankan adalah keahlian dan kompetensi sumber daya manusia di bidang manajemen risiko, baik yang dijalankan oleh fungsi operasional (*risk taking unit*), fungsi manajemen risiko (*risk management unit*) maupun fungsi pengendalian intern (*internal auditor*). Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan keahlian manajemen risiko yang lebih memadai, maka Bank Windu sesuai Peraturan BI No.7/25/PBI/2005 tanggal 3 Agustus 2005 dan perubahannya Peraturan BI No.11/19/PBI/2009 tanggal 4 Juni 2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, mengikutsertakan pengurus dan pejabat bank dalam program sertifikasi manajemen risiko.

Sertifikasi manajemen risiko merupakan standar kompetensi dan keahlian minimal yang wajib dipenuhi oleh pengurus dan pejabat di industri perbankan untuk memastikan bahwa kegiatan usaha bank dilaksanakan oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keahlian di bidangnya. Mengingat kompleksitas dalam kegiatan usaha, maka ditetapkan tingkatan sertifikasi yang dipersyaratkan bagi pengurus dan pejabat pada masing-masing kelompok jabatan dan kelompok bank. Bank Windu telah mengikutsertakan pengurus dan pejabat bank dalam program sertifikasi manajemen risiko sesuai ketentuan yang berlaku, termasuk memberikan pelatihan penyegaran (*refreshment training*) terhadap pengurus dan pejabat bank yang telah lulus program sertifikasi manajemen risiko.



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Kinerja Keuangan di Tahun 2012

Total aktiva Bank Windu meningkat 0.66% dari Rp 6,453 milyar di akhir tahun 2011 menjadi Rp 6,495 milyar di akhir tahun 2012, dengan tingkat pencapaian 91,44% dari target rencana bisnis. Kredit mengalami penurunan sebesar 2,20%, yaitu dari Rp 4,627 milyar menjadi Rp. 4,525 milyar atau mencapai 85,38% dari target. Kualitas kredit yang disalurkan masih terjaga baik dengan ratio NPL netto 1,44% pada akhir tahun 2012. Dana pihak ketiga menurun 3,70%, dari posisi Rp 5,814 milyar menjadi Rp 5,598 milyar, atau pencapaian 89,58% dari target rencana bisnis

Bank Windu berhasil membukukan kenaikan Laba Bersih sebesar 159.79% dari Rp 36.21 milyar di tahun 2011 menjadi Rp 94.08 milyar pada tahun 2012. Sedangkan Laba Sebelum Pajak dibukukan sebesar Rp 128.01 milyar di tahun 2012, naik 164,6% dibandingkan dengan Rp 48,37 milyar pada tahun 2011.

Perolehan *Return On Assets (ROA)* per Desember 2012 adalah sebesar 2,04%, sedangkan tahun 2011 sebesar 0,96%. Perolehan *Return On Equity (ROE)* tahun 2012 sebesar 15,91% pada tahun 2012, sedang pada tahun 2011 sebesar 6,94%.

Laporan Laba Rugi

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan Bunga Bersih meningkat sebesar Rp 76.51 milyar atau 39,97% menjadi Rp 267.93 milyar di tahun 2012 dibandingkan Rp 191.42 milyar di tahun 2011.

Sedangkan Pendapatan Bunga meningkat sebesar Rp 107.75 milyar atau 21,98% menjadi Rp 598.07 milyar di tahun 2012 dibandingkan Rp 490.31 milyar di tahun 2011.

Penjabaran Pendapatan Bunga (dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2012	2011
Kredit	518.343	518.343
Surat Berharga	49.356	44.347
Penempatan pada Bank Lain	6.369	10.853
Jasa Giro	2.579	2.458
Provisi dan Komisi Kredit	21.423	17.655
Total	598.070	490.312

Penjabaran Beban Bunga (dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2012	2011
Giro	17.607	15.426
Deposito	286.077	252.449
Tabungan	13.398	17.045
Antar Bank	2.074	5.060
Lain - lain	10.981	8.910
Total	330.137	298.890



Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya pada tahun 2012 sebesar Rp 56.37 milyar di tahun 2011 sebesar 148,58% atau sebesar Rp. 33,69 milyar dibandingkan tahun 2011 yang berjumlah sebesar Rp 22.67 milyar.

Beban Operasional Lainnya

Beban Operasional Lainnya pada tahun 2012 sebesar Rp 197.04 milyar di tahun 2011 meningkat 10,75% atau sebesar Rp. 19,12 milyar dibandingkan posisi tahun 2011 sebesar Rp 177.92 milyar.

Laba Sebelum Pajak

Membaihnya kinerja operasional pada tahun 2012 terlihat lebih jelas pada Laba Usaha Sebelum Pajak, yang tercatat meningkat sebesar Rp 79.64 milyar atau 164,63% menjadi sebesar Rp 128.01 milyar pada tahun 2012 dibandingkan Rp 48.37 milyar di tahun 2011.

Laba Bersih

Sementara Laba Bersih pada tahun 2012 tercatat sebesar Rp 94.08 milyar, meningkat sebesar 159,79% dibandingkan Rp 36.21 milyar di tahun 2011.

NERACA

Total Aktiva

Total aktiva tumbuh sebesar 0,66% atau meningkat sebesar Rp 42.45 milyar, menjadi Rp 6.459,24 milyar pada tahun 2012 dibandingkan Rp 6.452.79 milyar pada tahun 2011. Tingkat pencapaian total aktiva tahun 2012 adalah sebesar 91,44% dari target rencana bisnis.

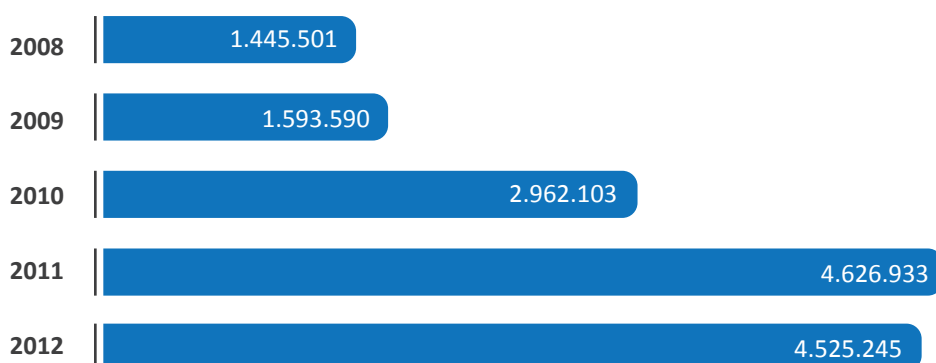
Ekuitas

Jumlah ekuitas mencatat peningkatan sebesar Rp 198.03 milyar atau 35,51% menjadi Rp 755.66 milyar di tahun 2012 bandingkan Rp 557.63 milyar pada tahun 2011, dengan tingkat pencapaian 101,48% dari rencana bisnis bank.

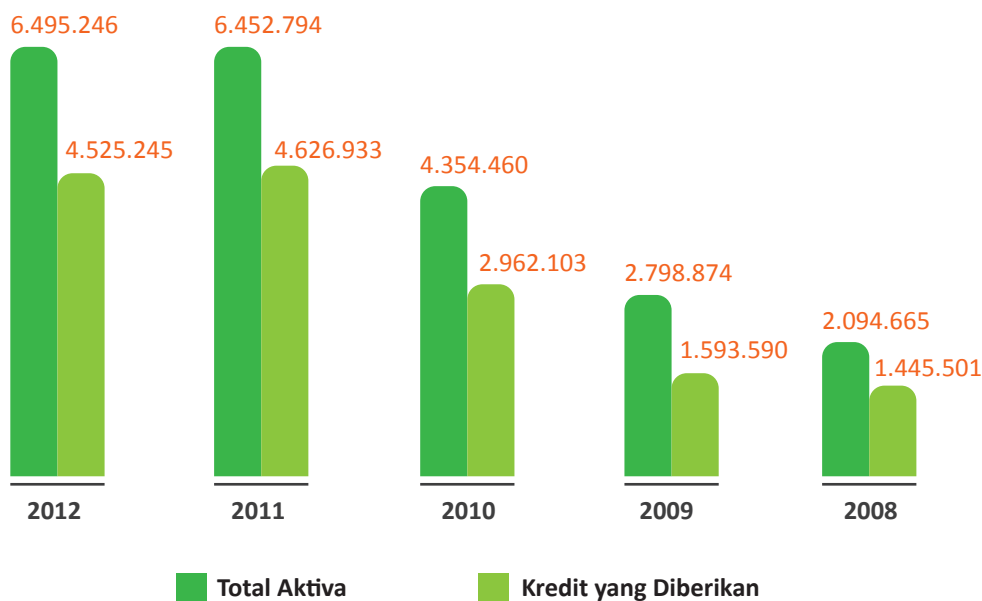
Kredit yang diberikan

Portofolio kredit yang diberikan menurun sebesar Rp 101,68 milyar atau turun 2,20% menjadi Rp 4.525.24 milyar di tahun 2012 dibandingkan Rp 4.626.93 milyar pada tahun 2011. Realisasi penyaluran kredit tahun 2012 mencapai 85,38% dari target *business plan*.

Kredit yang Diberikan (dalam jutaan Rupiah)



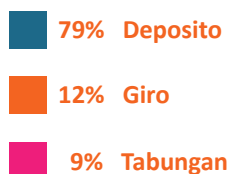
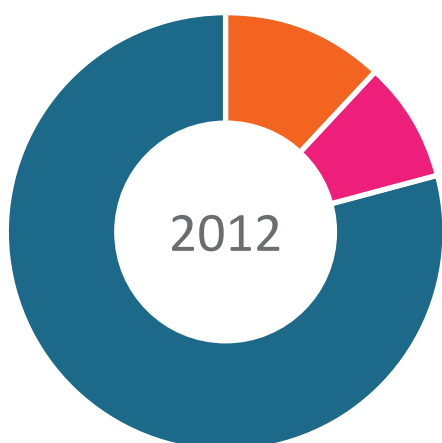
Total Aset Dibanding Kredit yang Diberikan (dalam jutaan Rupiah)



Dana Pihak Ketiga

Pada tahun 2012, Bank Windu membukukan simpanan nasabah sebesar 5.598,48 milyar, yang mengalami penurunan sebesar 3,70% atau sebesar Rp 215.21 milyar dari Rp 5.813.69 milyar di tahun 2011. Penurunan simpanan nasabah diutamakan oleh menurunnya deposito berjangka yang turun sebesar Rp 245.83 milyar, dari Rp 4.863.33 milyar di tahun sebelumnya menjadi Rp. 4.437,49 milyar pada tahun 2012. Penurunan terjadi pula pada tabungan, dimana tabungan menurun sebesar Rp 25.78 milyar menjadi Rp 487.29 milyar dari Rp 513.07 milyar di tahun sebelumnya sedangkan giro meningkat sebesar Rp 56.40 milyar menjadi Rp 673.68 milyar di tahun 2012 dibandingkan dengan Rp 617.28 milyar di tahun 2011. Realisasi pencapaian Dana Pihak Ketiga adalah sebesar 89,58% dari target rencana bisnis.

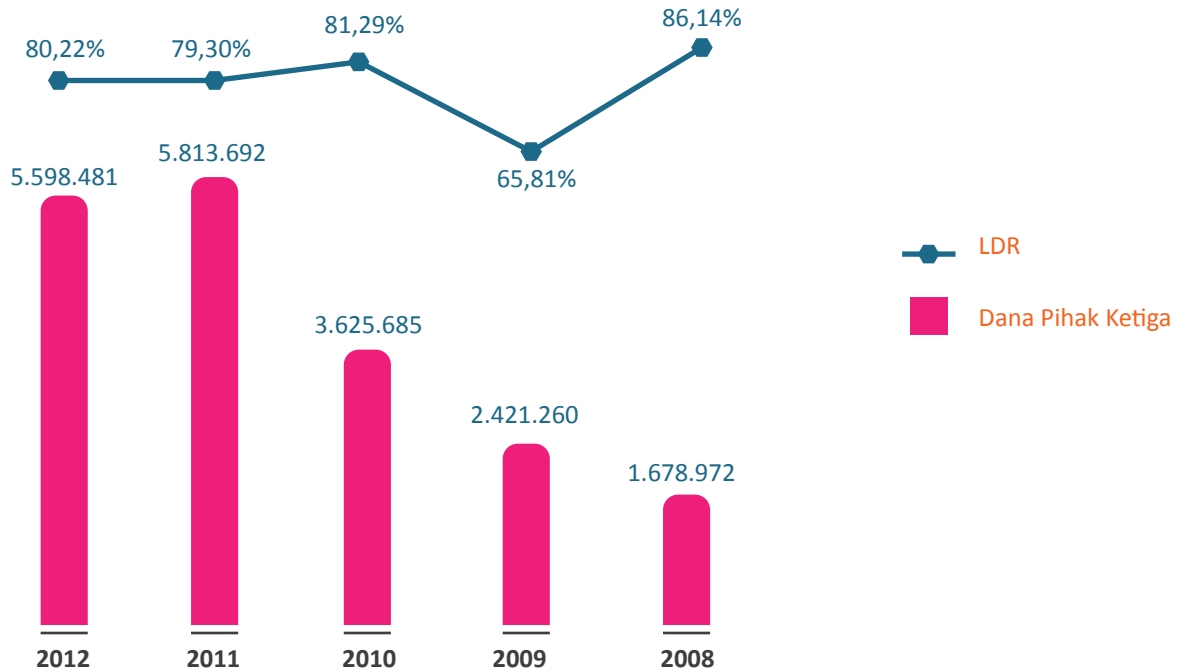
Komposisi Dana Pihak Ketiga



Komposisi Dana Pihak Ketiga (dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2012	2011
Giro	673.687	617.282
Tabungan	487.299	513.078
Deposito	4.437.495	4.683.332
Total	5.598.481	5.813.692

Dana Pihak Ketiga & LDR



RASIO - RASIO KEUANGAN

◆ Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan operasional pada tahun 2012 sebesar 13,86%, sementara pada tahun 2011 sebesar 11,67%, terjadi peningkatan sebesar 2,19% dengan adanya penambahan modal melalui mekanisme right issue pada tahun 2012.

◆ Pinjaman Bermasalah

Rasio NPL (*gross*) per Desember 2012 sebesar 1,98%, sedangkan posisi Desember 2011 sebesar 2,18%, sedangkan NPL (*nett*) dari 1,42% di tahun 2011 menjadi 1,44% di tahun 2012, sehingga dapat memenuhi Ketentuan Bank Indonesia yaitu NPL *nett* dibawah 5%. Dalam penyaluran kredit Bank Windu senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pinjaman baru.

◆ Rasio Laba terhadap Aktiva

Perolehan *Return On Assets (ROA)* per Desember 2012 adalah sebesar 2,04%, sedangkan tahun 2011 sebesar 0,96%.

◆ Rasio Laba terhadap Ekuitas

Perolehan *Return On Equity (ROE)* tahun 2012 sebesar 15,91% pada tahun 2012, sedang pada tahun 2011 sebesar 6,94%.

◆ Marjin Bunga Bersih


Pada tahun 2012, NIM tercatat sebesar 5,18% mengalami kenaikan sebesar 0,56% dari NIM tahun 2011 sebesar 4,62%.

◆ Rasio Beban terhadap Pendapatan

Rasio biaya terhadap pendapatan (BOPO) posisi akhir tahun 2012 sebesar 81,74%, sedangkan akhir tahun 2011 sebesar 92,97%.

◆ Rasio Pinjaman terhadap Simpanan

Rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) per Desember 2012 sebesar 80,22% dibandingkan 79,30% per Desember 2011.



“Bank Windu sebagai perusahaan public meyakini bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) secara luas dan menyeluruh akan berkontribusi pada profitabilitas, nilai tambah bagi *stakeholder*, dan kelanjutan pertumbuhan bisnis jangka panjang.”

Pada tahun 2012 ini, Bank Windu meyakini bahwa penerapan tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan faktor penting untuk mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan (*stakeholders*), meliputi: pemegang saham/investor, nasabah, bank koresponden, pemerintah/regulator, pegawai, pemasok serta masyarakat di lingkungan kerja Bank Windu, karena hasil penilaian GCG dapat mempengaruhi terhadap penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBBR) yang harus dibuat laporannya setiap semester. Bank Windu mempunyai komitmennya untuk senantiasa menerapkan praktek GCG secara maksimal, hal tersebut secara eksplisit terlihat dari upaya untuk perbaikan dengan melibatkan tenaga konsultan Argahajata Consulting guna memperbaiki kinerja pelaksanaan GCG yang lebih baik lagi.

Ruang lingkup implementasi GCG di Bank Windu sangat luas meliputi perencanaan, pengelolaan dan pemantauan terhadap pelaksanaan strategi usaha, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan produk, layanan dan jaringan, proses manajemen risiko dan sistem pengendalian internal.

Sebagai institusi yang bergerak di bidang perbankan dan perusahaan publik, Bank Windu dalam melaksanakan implementasi GCG berpedoman pada :

- ◆ Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006.
- ◆ Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal – Lembaga Keuangan (Bapepam LK) No.IX.1.5 lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep 643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.
- ◆ Peraturan Bursa Efek Jakarta No. 1-A/Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004.
- ◆ Surat Edaran Direksi No.003/BW/SE-DIR/V/11 Tanggal 4 Mei 2011 Tentang Pedoman Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan *Good Corporate Governance* (GCG).

Dalam Peraturan Bank Indonesia tersebut ditegaskan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip GCG minimal harus diwujudkan dalam:

- ◆ Efektivitas tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi
- ◆ Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian intern Bank
- ◆ Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal
- ◆ Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern
- ◆ Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar
- ◆ Rencana strategis Bank
- ◆ Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

Berdasarkan hasil penilaian dari Bank Indonesia terhadap penerapan GCG Bank Windu belum optimal, sehingga hal tersebut bagi top management yaitu Dewan Komisaris dan Direksi memandang hal tersebut untuk menjadi perhatian yang sangat serius, beberapa upaya yang telah dilakukan diantaranya :

- ◆ Melakukan kerjasama dengan Arghajata Consulting untuk memperbaiki kinerja pelaksanaan GCG yang ada di Bank Windu
- ◆ Mengangkat Kepala Divisi Audit Internal dan Kepala Satuan Kerja KCY & UKPN
- ◆ Melakukan pembentukan tim khusus pelaksanaan perbaikan GCG sesuai surat keputusan Direksi No.038/SKEP-DIR/XII/12 tertanggal 7 Desember 2012.
- ◆ Telah menyampaikan action plan, progres untuk perbaikan penerapan GCG di Bank Windu secara berkala ke Bank Indonesia.

Sesuai dengan Kertas Kerja *self assessment* GCG, disimpulkan bahwa dalam implementasi Pelaksanaan GCG pada tahun 2012, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu segera ditindaklanjuti, perbaikan penerapan GCG berdasarkan 11 aspek parameter yang memuat cakupan penilaian GCG tersebut sebagai *action plan* Bank Windu dari laporan yang telah disampaikan ke Bank Indonesia.

Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Dalam menerapkan GCG, Bank Windu berupaya untuk membangun budaya perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Kelima prinsip tersebut senantiasa diterapkan dalam kegiatan bisnis dan pelaksanaan operasional Bank sehari-hari.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Sebagai Pedoman bagi pelaksanaan GCG, Bank Windu telah memiliki Pedoman Pelaksanaan GCG yang antara lain mengatur etika bisnis dan pedoman perilaku, Rapat Umum Pemegang Saham, pembagian tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris, komite-komite penunjang Dewan Komisaris serta pemangku kepentingan lainnya. Pelaksanaan GCG juga didasarkan pada aturan-aturan internal lainnya yang ditetapkan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip GCG.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. RUPS memiliki wewenang antara lain untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah imbalan, tunjangan dan fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta menghasilkan keputusan-keputusan penting yang sejalan dengan arah dan kebijakan Bank.

Bank Windu mempunyai komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten. Komitmen tersebut diwujudkan dengan melakukan langkah-langkah peningkatan praktik GCG antara lain :

Pada tanggal 28 Juni 2012 Bank Windu telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

◆ Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank Windu, telah memutuskan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan, termasuk Laporan Direksi mengenai keadaan dan jalannya perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan tahun buku 2011 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik "Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny" serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) bagi para anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasannya selama tahun buku 2011, sepanjang tindakan tersebut ternyata dalam Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2011.
- 2) Menyetujui penetapan penggunaan laba bersih tahun buku 2011 sebesar Rp 36.213.611.355.00 (Tiga puluh enam milyar dua ratus tiga belas juta enam ratus sebelas ribu tiga ratus lima puluh lima rupiah), seluruhnya digunakan sebagai laba ditahan dengan tujuan untuk memperkuat struktur permodalan.

3) Mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sebagai berikut :

Direktur Utama	:	Herman Sujono
Wakil Direktur Utama	:	Hendri Kurniawan
Direktur	:	Tohir Sutanto
Direktur	:	Nyonya Setiawati Samahita
Direktur (Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan)	:	Andreas Herman Basuki
Komisaris Utama	:	Nyonya Sjerra Salim
Komisaris	:	Insinyur Syamsuar Halim
Komisaris (Independen)	:	Mohamad Hasan
Komisaris (Independen)	:	Djunyanto Thriyana

Pengangkatan mana efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2012, kecuali pengangkatan Sdr. Andreas Herman Basuki, sebagai Direktur (Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan) baru efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.

- 4) Menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan dari anggota Direksi.
- 5) Menyetujui pemberian kuasa kepada Pemegang Saham mayoritas/Utama untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris.
- 6) Menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris atas rekomendasi Komite Audit untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2012 serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik tersebut.
- 7) Menyetujui Pemberian kuasa kepada Direksi dan/atau *Corporate Secretary*, baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri untuk menyatakan segala keputusan dalam agenda Rapat dalam suatu akte notaris tersendiri, mengenai segala keputusan agenda Rapat ini, membuat dan menandatangani segala surat dan/atau akte yang diperlukan, memohon persetujuan dan/atau melaporkannya kepada instansi yang berwenang atas perubahan anggaran dasar Perseroan kepada instansi yang berwenang, membuat perubahan dan/atau tambahan yang diperlukan agar laporan dapat diterima dan selanjutnya melakukan segala sesuatu yang dipandang perlu dan berguna untuk melaksanakan seluruh keputusan agenda Rapat diatas, tanpa ada yang dikecualikan

◆ **Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB)**

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Windu Kentjana International Tbk, yang diselenggarakan pada hari ini Kamis, tanggal 28 Juni 2012. telah memutuskan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menyetujui Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada Para Pemegang Saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli saham biasa atas nama, disertai dengan penerbitan waran seri I.
- 2) Menyetujui perubahan pasal 18 ayat 3 dalam Anggaran Dasar Perseroan.
- 3) Menyetujui penyesuaian pasal 4 ayat 4.2 dan pasal lain dalam Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II Perseroan.

Dewan Komisaris dan Direksi

Sistem pengelolaan perusahaan dilakukan secara dual-control dimana terdapat pemisahan yang jelas antara fungsi dan tanggung jawab Direksi yang bertanggung jawab atas kepengurusan Bank sedangkan Dewan Komisaris bertanggung jawab atas fungsi pengawasan Bank.

Hingga akhir Desember 2012 susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Windu, terdiri dari :

◆ Komisaris Utama	:	Sjerra Salim
◆ Komisaris	:	Syamsuar Halim
◆ Komisaris Independen	:	Mohamad Hasan
◆ Komisaris Independen	:	Djunyanto Thriyana
◆ Direktur Utama	:	Herman Sujono
◆ Wakil Direktur Utama	:	Hendri Kurniawan
◆ Direktur	:	Tohir Sutanto
◆ Direktur	:	Setiawati Samahita

Sehubungan dengan adanya hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2012, maka kelengkapan anggota Dewan Komisaris sudah dapat memenuhi sesuai dengan aturan dan ketentuan, namun untuk kelengkapan anggota Direksi masih harus dipenuhi untuk posisi Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan) hingga akhir Desember 2012 masih *vacant*.

Dewan Komisaris

Pada mulanya komposisi anggota Dewan Komisaris belum sesuai dengan kriteria yaitu kurangnya Komisaris Independen, upaya pemenuhan komposisi jumlah anggota Dewan Komisaris baru terpenuhi kelengkapannya sejak telah dilakukannya RUPS pada tanggal 28 Juni 2012, sehingga sampai dengan akhir 31 Desember 2012 terdiri dari 4 (empat) orang; 2 (dua) di antaranya adalah Komisaris Independen, pengangkatan Komisaris Independen baru, Sdr. Djunyanto Thriyana sebagai Komisaris Independen melengkapi komposisi anggota Dewan Komisaris yang sebelumnya kosong, sesuai prinsip-prinsip GCG.

Dengan dilakukan pengangkatan Sdr.Djunyanto Thriyana sebagai Komisaris Independen sesuai hasil RUPS pada tanggal 28 Juni 2012 dan kemudian telah dilaporkan ke Bank Indonesia sesuai dengan surat No.164/BW/Dir-BI/VII/12 tanggal 6 Juli 2012, maka lengkap susunan keanggotaan Dewan Komisaris pada Semester ini, dan diharapkan akan meningkatkan fungsi dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris senantiasa berusaha untuk melakukan pengawasan terhadap tindak lanjut Direksi terhadap temuan Auditor Internal, Auditor Eksternal dan Hasil Pemeriksaan Bank Indonesia. Pemantauan telah dilaksanakan secara optimal, termasuk dengan pemberitahuan secara tertulis untuk mendapat perhatian Direksi. Penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris selama tahun 2012 telah berjalan dengan baik terlihat dari dokumentasi pelaksanaan rapat yang telah dilakukan. Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala serta memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi.

Berikut ini rapat yang diselenggarakan oleh Dewan Komisaris pada tahun 2012 sebanyak 15 (limabelas) kali dan rapat sesuai catatan hadir oleh anggota-anggota Dewan Komisaris dan telah memenuhi ketentuan BI minimal 4 (empat) kali dalam setahun.

Rapat Dewan Komisaris

No	Tanggal	Agenda Rapat	Sjerra Salim	Syamsuar Halim	Mohammad Hasan	Djunyanto Thriyana
1	13 Januari 2012	Penyempurnaan keanggotaan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.	x	✓	✓	-
2	8 Februari 2012	1. Membahas hasil temuan pemeriksaan BI, 2. Membahas rencana jadwal rapat Dekom dan Komite 3. Surat dari Dekom ke Direksi yang belum ditindaklanjuti 4. Lain-lain	✓	✓	✓	-
3	10 Februari 2012	Evaluasi Pelaksanaan Good Corporate Governance, Progress Pemeriksaan BI, dan lain-lain (Meeting Dekom dengan Direksi)	✓	✓	✓	-
4	7 Maret 2012	Membahas mengenai evaluasi Profil Risiko Triwulan IV tahun 2011, membahas hasil temuan BI, dan lain-lain Turut Hadir : Divisi Audit Intern : HW & TT Direksi : SS	✓	✓	✓	-
5	19 April 2012	1. Tindak lanjut temuan Bank Indonesia 2. Perkembangan dari penyelesaian kredit bermasalah 3. Kinerja Cabang 4. Right Issue Turut Hadir : Direksi :HS, HK, THS dan Cor Sec : AB	✓	✓	✓	-

No	Tanggal	Agenda Rapat	Sjerra Salim	Syamsuar Halim	Mohammad Hasan	Djunyanto Thriyana
6	12 Juli 2012	1. Membahas Mengenai Penyempurnaan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko 2. Membahas Laporan Hasil Pemeriksaan/LHP BI Posisi 30 September 2011 3. Lain-lain Turut Hadir : Direksi HS, HK, THS dan DAI : HW	X	✓	✓	✓
7	31 Juli 2012	1. Tindak lanjut Memo Dekom ke Direksi 2. Tembusan Surat BI No.14/10/DPB2/PB2-7/Rhs, Perihal Laporan tahunan dan pelaksanaan GCG Tahun 2011	✓	✓	✓	✓
8	26 September 2012	Pemantau Progres Kredit Bermasalah Turut Hadir : Direksi HS, SS, THS	✓	✓	✓	✓
9	26 September 2012	Perbaikan Mekanisme Pengawasan Dewan Komisaris	✓	✓	✓	✓
10	18 Oktober 2012	Konsolidasi Turut Hadir : Direksi :HS, SS, THS, HK	✓	✓	✓	✓
11	1 November 2012	Evaluasi Penerapan GCG	✓	✓	✓	✓
12	1 November 2012	Menindaklanjuti Temuan Audit Turut Hadir : DAI : HW	✓	✓	✓	✓
13	22 November 2012	1.Pengajuan Direktur Utama Bank Windu 2.Penyempurnaan Keanggotaan Komite	X	✓	✓	✓
14	7 Desember 2012	Pembahasan Calon Direktur Kepatuhan Turut Hadir : Direksi HS, SS, THS, HK	X	X	✓	✓
15	10 Desember 2012	Pembahasan Calon Direktur Kepatuhan Turut Hadir : Direksi HS, SS, THS, HK	X	X	✓	X
Total Kehadiran Rapat			10	13	15	9

Keterangan :

✓: Hadir x: Tidak Hadir

Integritas, kompetensi dan reputasi keuangan seluruh anggota Dewan Komisaris dinilai telah memadai. Sehubungan dengan persyaratan sertifikasi manajemen risiko oleh BSMR, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratannya. Anggota Dewan Komisaris Bank telah mengungkapkan kepemilikan saham, hubungan keuangan dan keluarganya serta remunerasi dan fasilitas lainnya yang diterima dengan jelas, dan tidak pernah melanggar ketentuan/peraturan yang berlaku. Anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank. Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank Windu, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengambil keputusan telah berjalan secara independen. Semua anggota Dewan Komisaris tidak saling memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi lainnya. Penggantian dan atau pengangkatan setiap calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi, telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dewan Komisaris memahami kewajibannya untuk melaporkan ke Bank Indonesia apabila terjadi pelanggaran yang dapat membahayakan usaha Bank. Namun, selama ini tidak pernah ditemukan pelanggaran peraturan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan operasional Bank, kecuali dalam penyediaan dana kepada pihak terkait. Dewan Komisaris ikut berperan dalam mengarahkan penyusunan Rencana Bisnis Bank dan melakukan pemantauan serta evaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank.

Dewan Komisaris telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja serta pengaturan lainnya secara tertulis. Dewan Komisaris telah menyediakan waktu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal, antara lain dengan kehadiran di kantor Bank untuk melaksanakan fungsi pengawasan. Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris telah dilaksanakan berdasarkan azas musyawarah mufakat. Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat dan telah didokumentasikan dengan baik serta telah diedarkan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan pihak terkait. Hasil rapat merupakan rekomendasi dan/atau nasihat kepada Direksi atas aktivitas usaha bank.

Nama	Jabatan	Persetujuan BI	RUPS Tahunan
Sjerra Salim	Komisaris Utama	28 Desember 2007	28 Juni 2012
Syamsuar Halim	Komisaris	24 Juni 2003	28 Juni 2012
Mohamad Hasan	Komisaris Independen	7 Juni 2010	28 Juni 2012
Djunyanto Thriyana	Komisaris Independen	16 Mei 2012	28 Juni 2012

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris saat ini berlaku sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Bank Windu yang akan diselenggarakan pada tahun 2013.

a. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Pedoman GCG Bank Windu mengatur mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya GCG dalam setiap kegiatan usaha bank, pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
2. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan arahan kepada Direksi;
3. Melakukan pengawasan, pemantauan dan pengevaluasian terhadap pelaksanaan kebijakan strategis Bank Windu;
4. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia serta hasil pengawasan dari pihak lain;
5. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Bank Indonesia maksimal 7 (tujuh) hari sejak ditemukannya:
 - ◆ Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan;
 - ◆ Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank Windu.
6. Dewan Komisaris wajib menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
7. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank Windu, kecuali:
 - ◆ Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit.
 - ◆ Hal-hal yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank Windu atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
8. Dewan Komisaris wajib melakukan tindak lanjut hasil pengawasan dan rekomendasi yang diberikan, terutama dalam hal terjadi penyimpangan terhadap ketentuan perundang-undangan dan strategi Bank.

b. Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris, dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko menyampaikan rekomendasi sehubungan dengan kinerja Bank Windu selama tahun 2012.

Komite-Komite Penunjang Dewan Komisaris

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah melalui PBI No.8/14/2006 tanggal 5 Oktober 2006, Bank Windu telah membentuk komite-komite penunjang Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite-komite tersebut bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam fungsinya membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, dengan mengacu kepada pedoman dan tata tertib kerja yang telah disusun untuk masing-masing Komite.

Komposisi anggota komite-komite sudah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank Windu, pelaksanaan tugas komite-komite yang membantu Dewan Komisaris sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya pada tahun 2012 pemenuhan komposisi Komisaris Independen dalam *Governance Structure* Dewan Komisaris sudah terpenuhi, sehingga komposisi ketua komite yang sebelumnya kosong dapat terisi disertai dengan Surat Keputusan pengangkatannya.

Dewan Komisaris memiliki 3 (tiga) komite yang membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi:

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Sehubungan dengan hasil RUPS pada tanggal 28 Juni 2012 yang antara lain telah mengangkat Bp.Djunyanto Thriyana sebagai Komisaris Independen, sehingga dengan pengangkatan tersebut yang bersangkutan di angkat keanggotaannya didalam komite untuk membantu pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, sehingga kelengkapan komitenya dapat terpenuhi pada Semester II tahun 2012 ini, berikut ini keanggotaan Komite-komite yang membantu Dewan Komisaris, yaitu :

- a) Pembentukan Komite Audit melalui Surat Keputusan Direksi No.039/BW/SKEP-DIR/I/12 tanggal 16 Januari 2012, sehingga susunan keanggotaan Komite Audit sebagai berikut:

Ketua : Mohamad Hasan (Komisaris Independen)
Anggota : Donny P Sulaiman (Pihak Independen)
Rusmin (Pihak Independen)

- b) Pembentukan Komite Pemantau Risiko melalui Surat Keputusan Direksi No.022/BW/SKEP-DIR/VII/2012 tanggal 17 Juli 2012, sehingga susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko sebagai berikut:

Ketua : Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen)
Anggota : Donny P Sulaiman (Pihak Independen)
Rusmin (Pihak Independen)

- c) Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi melalui Surat Keputusan Direksi No.053/BW/SKEP-DIR/X/2010 tanggal 22 Oktober 2010 tidak terdapat perubahan komposisi keanggotaannya hingga akhir tahun 2012, yaitu:

Ketua : Mohamad Hasan (Komisaris Independen)
Anggota : Syamsuar Halim (Komisaris)
Andreas Basuki (Kepala Divisi SDM & Umum).

Pelaksanaan rapat Komite telah diselenggarakan secara berkala dan telah berjalan cukup efektif sesuai dengan kebutuhan Bank Windu. Pada tahun 2012 telah dilaksanakan:

1. Komite Audit telah menyelenggarakan 6 (enam) kali rapat dan telah dihadiri paling kurang 51% anggota Komite Audit.
2. Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 6 (enam) kali rapat dan telah dihadiri paling kurang 51% anggota Komite Pemantau Risiko.
3. Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan 9 (sembilan) kali rapat dan dihadiri paling kurang 51% anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan/atau suara terbanyak. Hasil rapat Komite telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Hasil rapat Komite selalu diupayakan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan.

Untuk penguatan terhadap peranan Komite dibawah Dewan Komisaris dengan anggota eksternal yang memiliki kapabilitas untuk fungsi pengawasan, maka akan ada tambahan anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko yang sesuai dengan keahliannya telah dipersiapkan dan efektif per Januari 2013 (SK Penetapan Komite akan berlaku pada periode berikutnya dan akan disusulkan pada laporan perkembangan action plan GCG Januari 2013.

Tugas utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan, antara lain:

1. Mengkaji Laporan Keuangan Bank Windu;
2. Mengkaji efektivitas sistem pengendalian intern bank;
3. Memastikan kualitas pelaksanaan audit internal;
4. Memberikan pendapat independen dan profesional tentang laporan dan informasi lainnya yang disampaikan Direksi kepada Dewan Komisaris;
5. Mengidentifikasi hal-hal lainnya yang memerlukan perhatian dari Dewan Komisaris.

Seluruh anggota Komite Audit bukan merupakan anggota Direksi Bank Windu maupun Bank lain, dan anggota Komite Audit dari pihak independen tidak memiliki rangkap jabatan pada Bank Windu maupun bank lain dan/atau perusahaan lain sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Seluruh pihak independen yang merupakan anggota Komite Audit tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Berikut adalah frekuensi penyelenggaraan rapat dan kehadiran anggota pada rapat Komite Audit selama tahun 2012.

Rapat Komite Audit

No	Tanggal	Agenda Rapat	Mohammad Hasan	Rusmin	Donny P Suleiman
1	13 Februari 2012	1. Pelaksanaan Audit Internal Tahun 2011 2. Tindak lanjut Direksi atas Hasil Audit Intern, BI & KAP 3. Kesesuaian Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi Turut Hadir : DAI : Tony T, Hastro W, Yudha MS	✓	✓	✓
2	12 April 2012	1. Rencana Kerja dan Pelaksanaan Audit Internal Tahun 2012 2. Hasil temuan Audit Internal yang perlu mendapat perhatian Turut Hadir DAI : Hastro W, Yudha MS, Ryan Arto	✓	✓	✓
3	19 Juni 2012	1. Pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas DAI periode April s.d Juni Tahun 2012 2. Pemantauan dan evaluasi terhadap tindak lanjut oleh audite atas temuan DAI, temuan BI serta KAP termasuk temuan yang perlu mendapat perhatian dan dapat meningkatkan risiko kelangsungan operasional bank 3. Lain-lain Turut Hadir: DAI : Hastro W, Rudi Setiawan	✓	✓	✓
4	01 Agustus 2012	1. Pengajuan KAP untuk tahun buku 2012 2. Kinerja Divisi Audit Intern Periode Juni 2012 s.d Agustus 2012 3. Lain-lain Turut Hadir : DAI : Hastro W Anggota Dewan Komisaris : Djunyanto Thriyana	✓	✓	✓
5	19 September 2012	1. Kinerja Divisi Audit Intern periode 2012 s.d September 2012 2. KAP Tahun 2012 Turut Hadir : DAI : Hastro W Anggota Dewan Komisaris : Djunyanto Thriyana	✓	✓	✓
6	22 November 2012	1. Review risalah rapat Audit sebelumnya 2. Kinerja Divisi Audit Intern Periode 2012 s.d November 2012 3. Tindak lanjut Audit Internal mengenai aktiva rupa-rupa 4. Bagan Organisasi Divisi Accounting, Keuangan dan GA Turut Hadir : DAI : Hastro W, Ester, DAI=Hastro W Anggota Dewan Komisaris : Djunyanto Thriyana	✓	✓	✓
Jumlah Kehadiran			6	6	6

Keterangan :

✓: Hadir x: Tidak Hadir

Berdasarkan tabel diatas selama tahun 2012 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 6 (enam) kali, di samping itu juga telah memberikan usulan kepada Dewan Komisaris.

Sampai dengan akhir tahun 2012 kinerja Komite Audit dapat dinilai cukup baik. Komite Audit telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan (realisasi) audit (SKAI/DAI) tahun 2012, evaluasi laporan hasil audit dan tindak lanjut hasil audit oleh auditee (dikaitkan dengan penilaian kecukupan pengendalian intern pada masing-masing bidang atau aktivitas) dan melakukan pemantauan serta evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan SKAI/DAI, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia. Di waktu mendatang Komite Audit akan berupaya selalu meningkatkan kinerja dalam melakukan pemantauan dan pengevaluasian pelaksanaan audit dan hasil tindak lanjut temuan audit serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam proses penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu :

- ◆ Sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2012, menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris atas rekomendasi Komite Audit untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan tahun 2012, serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik tersebut.
- ◆ Komite Audit telah merekomendasikan ke Dewan Komisaris melalui memo intern No.038/II/KA-Dekom/IX/12 tertanggal 25 September 2012, dengan mengajukan rekomendasi tambahan yaitu penunjukan **KAP Ernst & Young** dikarenakan mempunyai reputasi secara internasional dan berpengalaman melakukan audit umum bank-bank papan atas, hal tersebut melengkapi rekomendasi penunjukan KAP melalui memo sebelumnya No.229/BW/KA-Dekom/VIII/12 tanggal 28 Agustus 2012.
- ◆ Seluruh anggota Dewan Komisaris, telah melalui memutuskan untuk menunjuk **KAP Ernst & Young** untuk melakukan pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Bank Windu tahun buku 2012, melalui memo internal No.039/II/Dekom-Dir/IX/12 tertanggal 25 September 2012.
- ◆ Dalam memo internal No.040/II/Dekom-Dir/IX/12 tanggal 27 September 2012 yang dikeluarkan oleh Dewan Komisaris, mengharapkan agar Direksi dapat segera merealisasikan pelaksanaan audit tahun 2012 dengan menggunakan **KAP Ernst & Young**.
- ◆ Perubahan penggunaan Kantor Akuntan Publik dari KAP Moore Stephens (Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny menjadi KAP Ernst & Young (Purwanto, Suherman & Surja) telah dilaporkan ke ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) dan Bursa Efek Indonesia.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko yang dibentuk oleh Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengevaluasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang risiko oleh manajemen dengan lingkup tugas, yaitu:

1. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris tentang masalah-masalah pengelolaan risiko dan melakukan langkah antisipasi risiko;
2. Mengevaluasi sistem pengelolaan risiko dan pengawasan intern;
3. Melakukan evaluasi dan kaji ulang serta memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan manajemen risiko yang diterapkan Direksi;
4. Memonitor risiko-risiko utama yang dihadapi Bank dan memastikan bahwa Direksi telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko;
5. Mengevaluasi, memonitor serta memberikan masukan kepada Dewan Komisaris terhadap rencana bisnis Bank, rencana jangka panjang, rencana kerja dan anggaran Bank.

Sehubungan dengan adanya pergantian Komisaris Independen hasil RUPS tanggal 28 Juni 2012, perlu dilakukan pengangkatan Sdr. Djunyanto Thriyana sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko untuk mengisi kekosongan jabatan tersebut.

Berikut adalah frekuensi penyelenggaraan rapat dan kehadiran anggota pada rapat Komite Pemantau Risiko selama tahun 2012.

Rapat Komite Pemantau Risiko

No	Tanggal	Agenda Rapat	Djunyanto Thriyana	Rusmin	Donny P Suleiman
1	14 Februari 2012	1. Evaluasi Profil Risiko 31 Desember 2011 2. Pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko & Pelaksanaan Self Assessment Turut Hadir : Divisi Manajemen Risiko : Rahmat Prayoga, Damsir	-	✓	✓
2	12 April 2012	1. Tindak lanjut rapat Komite Pemantau Risiko sebelumnya 2. Evaluasi Profil Risiko bulan Februari 2012 Turut Hadir : Komisaris : Mohamad Hasan Divisi Manajemen Risiko : Rahmat Prayoga, Damsir	-	✓	✓
3	19 Juni 2012	1. Tindak lanjut rapat Komite Pemantau Risiko sebelumnya dan tanggapan BI atas Laporan Profil Risiko 2. Evaluasi Profil Risiko bulan terakhir dan parameter risiko 21 Feb 2012 3. Perkembangan RCSA, KRI dan RBBR 4. Lain-lain Turut Hadir : Komisaris : Mohamad Hasan Divisi Manajemen Risiko : Rahmat Prayoga, Heni M dan Damsir	✓	✓	✓
4	01 Agustus 2012	1. Profil Risiko Juni 2012 dan tanggapan BI 2. Parameter Profil Risiko 3. Tindak lanjut komite pemantau risiko sebelumnya dan tanggapan BI atas laporan Profil Risiko 4. Perkembangan RCSA, KRI dan RBBR Turut Hadir : Komisaris : Mohamad Hasan Divisi Manajemen Risiko : Rahmat Prayoga, Heni M dan Damsir	✓	✓	✓
5	19 September 2012	1. Tanggapan BI atas Laporan - Laporan Profil Risiko Triwulanan 2. Pengesahan Parameter Profil Risiko 3. Perkembangan RCSA, KRI dan RBBR 4. Lain-lain Turut Hadir : Komisaris : Mohamad Hasan Divisi Manajemen Risiko : Rahmat Prayoga, Heni Maryati dan Damsir	✓	✓	✓
6	22 Nopember 2012	1. Review Risalah Komite Pemantau Risiko Terakhir 2. Tanggapan BI atas Laporan – laporan Profil Risiko Triwulanan 3. Laporan Profil Risiko Bulan Oktober 2012 4. Tindak Lanjut penetapan parameter Profil Risiko 5. Perkembangan RCSA, KRI dan RBBR 6. Informasi mengenai penerapan Basel III Turut Hadir : Komisaris : Mohamad Hasan DMR : Rahmat Prayoga, Heni Maryati	✓	✓	✓
Jumlah Kehadiran			4	6	6

Keterangan :

✓: Hadir x: Tidak Hadir

Berdasarkan tabel diatas selama tahun 2012 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 6 (enam) kali, di samping itu juga telah memberikan usulan kepada Dewan Komisaris.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Sesuai dengan skala dan kompleksitas usaha Bank Windu, fungsi-fungsi yang dilaksanakan oleh Komite Remunerasi dan Komite Nominasi digabungkan ke dalam satu kesatuan komite, yaitu Komite Remunerasi dan Nominasi.

Komite Remunerasi dan Nominasi mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Mengevaluasi kebijakan remunerasi Bank;
2. Membuat kriteria dan prosedur nominasi untuk anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif;
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan dalam RUPS, serta kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif.

Berikut adalah frekuensi penyelenggaraan rapat dan kehadiran anggota pada rapat Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2012.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

No	Tanggal	Agenda Rapat	Mohammad Hasan	Syamsuar Halim	Andreas Basuki
1	10 Februari 2012	Pembahasan Pengajuan Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan	✓	✓	✓
2	22 Februari 2012	1. Rekomendasi kenaikan gaji karyawan 2. Rekomendasi Tunjangan Jabatan & Tunjangan Kesehatan bagi Direksi	✓	✓	✓
3	29 Maret 2012	Pembahasan Pengembangan & Road Map Rencana Pendidikan	✓	✓	✓
4	22 Mei 2012	Pemberian Bonus Dekom dan Direksi serta karyawan	✓	✓	✓
5	24 Mei 2012	Pembahasan pengajuan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan	✓	✓	✓
6	29 Oktober 2012	Membahas hasil temuan Internal Audit berkaitan bidang SDM	✓	✓	✓
7	21 Nopember 2012	Pembahasan Pengajuan Direktur Utama Bank Windu	✓	✓	✓
8	5 Desember 2012	Pembahasan pengajuan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan.	✓	✓	✓
9	14 Desember 2012	Pembahasan Pembagian Bonus	✓	✓	✓
Jumlah Kehadiran			9	9	9

Keterangan :

✓: Hadir x: Tidak Hadir

Berdasarkan tabel diatas selama tahun 2012 Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 9 (sembilan) kali, di samping itu juga telah memberikan usulan kepada Dewan Komisaris.

Direksi

Komposisi jumlah anggota Direksi Bank Windu pada Tahun 2012 sampai dengan akhir 31 Desember 2012 terdiri dari 4 (empat) orang, walaupun pada tanggal 28 Juni 2012 Bank Windu telah memutuskan hasil rapat yang mencakup susunan anggota Direksi sesuai hasil keputusan RUPS Tahunan tersebut terdiri dari 5 (lima orang), namun demikian untuk Pengangkatan Sdr.Andreas Herman Basuki sebagai Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan efektifnya setelah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia, hanya saja sesuai surat Bank Indonesia No.14/210/DPIP/Prz/Rahasia tanggal 7 Agustus 2012 permohonan pencalonan tersebut tidak dapat ditindaklanjuti mengingat masih perlu dilengkapi dengan dokumen Notulen Rapat dari Komite Remunerasi dan Nominasi tanggal 24 Mei 2012 (tidak dihadiri oleh pejabat eksekutif yang membawahi Divisi Sumber Daya Manusia atau perwakilan pegawai) dan bukti telah memiliki sertifikat manajemen risiko tingkat 4.

Untuk menindaklanjuti hal tersebut Sdr.Andreas Herman Basuki, telah mengikuti ujian sertifikasi manajemen risiko level 4 dan dinyatakan telah lulus memenuhi persyaratan kompetensi untuk kualifikasi level 4 pada bidang pekerjaan Manajemen Risiko Perbankan yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) sesuai kepemilikan sertifikatnya telah diterbitkan pada tanggal 15 Oktober 2012. Sampai dengan akhir periode Desember 2012, Bank Windu belum mengajukan kembali permohonan tersebut kepada Departemen Pengawasan Bank 2 Bank Indonesia, sehingga sampai dengan akhir tahun 2012 masih terdapat kekosongan Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan.

Jumlah dan komposisi anggota Direksi Bank Windu hingga per 31 Desember 2012, adalah sebagai berikut :

Nama	Jabatan	Persetujuan BI	RUPS Tahunan
Herman Sujono	Direktur Utama	24-Sep-2009	28 Juni 2012
Hendri Kurniawan	Wakil Direktur Utama	16-Nop-2009	28 Juni 2012
Tohir Sutanto	Direktur	24-Jun-2003	28 Juni 2012
Setiawati Samahita	Direktur	08-Feb-2010	28 Juni 2012

Pada tahun 2013, sesuai dengan hasil RUPS-LB yang diselenggarakan pada tanggal 11 Januari 2013 telah terjadi perubahan anggota pengurus di jajaran Direksi, dengan menerima baik pengunduran diri dari **Herman Sujono** sebagai Direktur Utama, kemudian mengangkat **Luianto Sudarmana** sebagai Direktur Utama penggantinya dan efektif setelah mendapatkan persetujuan dari surat gubernur Bank Indonesia No.15/32/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 18 Februari 2013.

Akibat kekosongan Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan tersebut hingga akhir Desember 2012 ini, maka dalam pelaksanaan tugas Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan tidak optimal, walaupun Direksi telah menunjuk seorang pejabat eksekutif untuk melaksanakan supervisi terhadap fungsi kepatuhan tersebut.

Direksi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor bank dan/atau pada perusahaan lain. Integritas, kompetensi dan reputasi keuangan seluruh anggota Direksi dinilai memadai. Seluruh anggota Direksi berasal dari pihak yang independen dan tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen. Anggota Direksi telah lulus *fit and proper test* dan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia.

Pelaksanaan Rapat Direksi

Berikut adalah frekuensi penyelenggaraan rapat dan kehadiran pada rapat Direksi selama tahun 2012 :

Rapat Direksi

No	Tanggal	Agenda Rapat	Herman Sujono	Hendri Kurniawan	Tohir Sutanto	Setiawati Samahita
1	16 Januari 2012	1. Pembahasan Struktur Organisasi 2. RUPS 3. Pembahasan Raker 2012	✓	✓	✓	✓
2	25 Januari 2012	Pengakhiran Kerjasama KKB Joint Financing Bank Windu dengan Gratama Finance	✓	✓	✓	✓
3	2 Februari 2012	Pelaksanaan Program Asuransi Kesehatan Karyawan Bank Windu Turut Hadir : Ka Div SDM (Andreas Basuki)	✓	✓	✓	✓
4	23 Februari 2012	1. Financial Figure 2. Right Issue 3. Kenaikan Gaji 2012 4. Persetujuan Penetapan Limit Risiko Sektor Usaha 5. Lain-lain Turut Hadir : Regional Head (Junianto) Ka.Div Komersial (Djunaedi Hidajat)	✓	✓	✓	✓
5	16 April 2012	1. Pembagian Bonus atas kinerja tahun 2011 2. Penunjukan konsultan hukum Turut Hadir : Regional Head (Junianto) Corporate Secretary (Andreas Basuki)	✓	✓	✓	✓
6	3 Mei 2012	1. Pembahasan Pembagian Bonus Karyawan Tahun 2012 2. Lain-lain Turut Hadir : Ka Div SDM (Andreas Basuki)	✓	✓	✓	✓
7	7 Agustus 2012	Perbaikan Good Corporate Governance (GCG) Bank Windu Kentjana International Tbk.	✓	✓	✓	X

No	Tanggal	Agenda Rapat	Herman Sujono	Hendri Kurniawan	Tohir Sutanto	Setiawati Samahita
8	13 September 2012	1. Pembahasan Rencana Bisnis Bank Tahun 2013 2. Hasil Temuan BI 3. Lain-lain Turut Hadir secara partial : Regional Head (Junianto) Liabilities Head (Fahmi A) Ka.Div Komersial (Djunaedi Hidajat)	✓	✓	✓	✓
9	9 Oktober 2012	1. Pembahasan GCG 2. Lain-lain Turut Hadir secara partial : Liabilities Head (Fahmi A)	✓	✓	✓	✓
10	22 Oktober 2012	1. Pembahasan GCG 2. Lain-lain Turut Hadir : Corporate Secretary (Andreas Basuki)	✓	✓	✓	✓
11	19 Desember 2012	1. Pembahasan GCG 2. Pencapaian Akhir Tahun Turut Hadir : Corporate Secretary (Andreas Basuki)	✓	✓	✓	✓
Total Kehadiran Rapat			11	11	11	10

Keterangan :

✓: Hadir x: Tidak Hadir

Berdasarkan tabel diatas selama tahun 2012 Direksi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 11 (sebelas) kali, disamping itu, proses penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi, seperti :

- ◆ Pengangkatan Direktur Kepatuhan yang diajukan dalam RUPS pada tanggal 28 Juni 2012, rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi pada rapat tanggal 10 Februari 2012
- ◆ Rencana Pengajuan Direktur Utama Bank Windu telah direkomendasikan oleh komite tersebut pada rapat tanggal 21 Nopember 2012
- ◆ Pembahasan pengajuan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan, telah direkomendasikan oleh komite tersebut pada rapat tanggal 5 Des 2012

Pelatihan yang diikuti oleh Direksi selama Tahun 2012 :

Nama	Jabatan	Tanggal	Lokasi
Herman Sujono	Pelatihan "Financial Lecture, Pasca-Investment Grade : Whats next?"	18 Januari 2012	Hotel Ritz Carlton Jakarta
	Pelatihan Human Excellence	04 Februari 2012	Hotel Novotel Jakarta
Hendri Kurniawan	Pelatihan Human Excellence	04 Februari 2012	Hotel Novotel Jakarta
	Pelatihan Implementasi Hapus Buku, Hapus Tagih dan Perlakuan Terhadap Asset Jaminan Serta Mengukur dampak PSAK dalam Kerangka Manajemen Risiko (Program Refreshment SMR)	14-15 Maret 2012	Hotel J.W Marriot Jakarta
Tohir Sutanto	Pelatihan "Financial Lecture, Pasca-Investment Grade : Whats next?"	18 Januari 2012	Hotel Ritz Carlton Jakarta
	Pelatihan Human Excellence	04 Februari 2012	Hotel Novotel Jakarta
	Program Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	02 November 2012	Kantor Pusat Bank Windu Equity Tower
Setiawati Samahita	Pelatihan Human Excellence	04 Februari 2012	Hotel Novotel Jakarta
	Pelatihan tentang Otoritas Jasa Keuangan bagi Perbankan	11 Oktober 2012	Hotel Kempinski Jakarta

Komite-Komite Eksekutif di bawah Direksi

Sampai dengan akhir tahun 2012, terdapat 5 (lima) komite di Bank Windu, yang terdiri dari :

◆ Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Komite Aset dan Liabilitas bertugas mengelola aset dan kewajiban Bank. Secara lebih luas, ALCO juga memiliki tugas mengelola likuiditas, manajemen suku bunga, manajemen mata uang asing dan manajemen investasi serta manajemen *gapping*.

◆ Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertugas membantu Direksi dalam menelaah kebijakan dan pendelegasian tanggung jawab untuk menentukan kebijakan dan prosedur, dan memastikan bahwa unit bisnis telah melaksanakan dengan tepat strategi yang telah disetujui oleh Direksi.

◆ Komite Kebijakan Kredit

Merupakan Komite yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijaksanaan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan langkah-langkah perbaikan.

◆ Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi bertugas untuk melaksanakan pengelolaan dan pemantauan penggunaan Teknologi Informasi Bank termasuk memberikan rekomendasi kepada Direksi berkaitan perumusan Rencana Strategis TI yang searah dengan Rencana Strategis Bank, perumusan kebijakan dan prosedur TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI serta memantau kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI dan kebutuhan pengguna TI untuk mendukung kegiatan usaha Bank.

◆ Komite Kredit

Komite Kredit bertugas memberikan persetujuan kredit maupun perpanjangan kredit sampai batas kredit yang ditentukan oleh Direksi dan memelihara kualitas kredit yang diberikan sehingga penentuan kualitas kredit dan pembentukan penyisihan aktiva produktif dilakukan sesuai dengan prinsip kehati-hatian bank.

Pada Th 2012 ini Direksi, memandang perlu untuk pengkinian dan pengangkatan kembali terhadap komite-komite yang membantu dalam pelaksanaan tugas yang dilakukan seperti :

- ◆ Mengeluarkan Surat Keputusan Pembentukan Komite Kebijaksanaan Perkreditan No.034/BW/SKEP-DIR/X/12 tertanggal 29 Oktober 2012 yang diketuai oleh Direktur Utama, agar fungsi komite tersebut berjalan sesuai yang diharapkan maka ditunjuk sekretariat komite tersebut yaitu Divisi Kredit Review, yang bertugas untuk menetapkan jadwal rapat komite, membuat undangan rapat dan notulen serta mengadministrasikan segala keperluan rapat.
- ◆ Mengeluarkan Surat Keputusan Pembentukan Komite Manajemen Risiko No.033/BW/SKEP-DIR/X/12 tertanggal 29 Oktober 2012 yang diketuai oleh Direktur yang membawahi bidang Manajemen Risiko, agar fungsi komite tersebut berjalan sesuai yang diharapkan maka ditunjuk sekretariat komite tersebut yaitu Divisi Manajemen Risiko, yang bertugas untuk menetapkan jadwal rapat komite, membuat undangan rapat dan notulen serta mengadministrasikan segala keperluan rapat.
- ◆ Mengeluarkan Surat Keputusan Pembentukan Komite Assets And Liabilities Committee (ALCO) No.032/BW/SKEP-DIR/X/12 tertanggal 29 Oktober 2012 yang diketuai oleh Direktur yang membawahi bidang Treasury, agar fungsi komite tersebut berjalan sesuai yang diharapkan maka ditunjuk sekretariat komite tersebut yaitu Divisi Treasury, yang bertugas untuk menetapkan jadwal rapat komite, membuat undangan rapat dan notulen serta mengadministrasikan segala keperluan rapat.
- ◆ Mengeluarkan Surat Keputusan Pembentukan Komite Pengarah Teknologi Informasi No.031/BW/SKEP-DIR/X/12 tertanggal 29 Oktober 2012 yang diketuai oleh Direktur yang membawahi bidang Teknologi Informasi, agar fungsi komite tersebut berjalan sesuai yang diharapkan maka ditunjuk sekretariat komite tersebut yaitu Divisi Teknologi Informasi, yang bertugas untuk menetapkan jadwal rapat komite, membuat undangan rapat dan notulen serta mengadministrasikan segala keperluan rapat.

Penerapan Fungsi Kepatuhan

Bank Windu berkomitmen untuk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan institusi lainnya. Penerapan pelaksanaan fungsi kepatuhan di Bank Windu mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.13/2/PBI/2011 Tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Fungsi Kepatuhan meliputi tindakan untuk mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank Windu; mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi; memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank Windu kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Selama tahun 2012 terdapat perubahan komposisi anggota Direksi dan Dewan Komisaris sesuai hasil RUPS tanggal 28 Juni 2012 dengan mengangkat Komisaris Independen yaitu Sdr. Djunyanto Thriyana dan sudah disetujui oleh Bank Indonesia, kemudian untuk salah satu anggota Direksi yaitu mengangkat Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan Sdr. Andreas Herman Basuki.

Mengingat pengajuan Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan belum dapat diproses oleh Bank Indonesia, dikarenakan beberapa persyaratan dokumen yang harus dipenuhi hingga akhir periode Desember 2012 Bank Windu belum mengajukan kembali permohonan tersebut kepada Departemen Pengawasan Bank 2, sehingga sampai dengan akhir tahun 2012 masih terdapat kekosongan Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan tersebut.

Dalam melaksanakan fungsinya, Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan, masih dilakukan oleh Pejabat Eksekutif yaitu Kepala Divisi Kredit Review, dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan. Upaya-upaya untuk perbaikannya akan terus melakukan penyempurnaan.

Penerapan Fungsi Auditor Internal

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, Bank Windu membentuk Satuan Kerja Audit Intern yang merupakan satuan kerja yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dalam hal ini Divisi Audit Intern (DAI) bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara independen terhadap segenap unit kerja. DAI bekerja berdasarkan rencana kerja audit tahunan yang sebelumnya telah mendapat persetujuan Direktur Utama. Hasil pemeriksaan DAI beserta rekomendasi tindak lanjutnya dilaporkan langsung kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris yang direpresentasikan oleh Komite Audit dengan tembusan kepada Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan. Selanjutnya Dewan Komisaris akan mengawasi dan mengkonfirmasi bahwa manajemen telah mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan atas hasil pemeriksaan tersebut.

Secara keseluruhan, selama tahun 2012 pelaksanaan fungsi pengawasan internal telah berjalan dengan cukup baik, pengangkatan Kepala Divisi Audit Intern telah dilakukan terhitung sejak tanggal 7 Desember 2012 sesuai dengan surat keputusan Direksi No.045/BW/SDM/SKEP-DIR/XII/12 dan sudah dilaporkan ke Bank Indonesia, Bank Windu terus berupaya menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif dan efisien dengan melakukan monitoring terhadap hasil tindak lanjut yang telah dilakukan oleh auditee sedangkan yang belum melakukan tindak lanjut DAI akan mengkonfirmasi terhadap yang bersangkutan dan mengirimkan internal memo untuk tindak lanjutnya. Prosedur pengawasan telah dilaksanakan tanpa pengecualian, dengan mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern.

Di samping menjalankan aktivitas di bidang auditing, DAI senantiasa berperan sebagai konsultan kepada pihak intern Bank Windu yang membutuhkan, khususnya dalam hal yang berkenaan dengan sistem pengendalian intern.

Direksi Bank Windu bertanggung jawab atas terciptanya struktur pengendalian internal dan menjamin terselenggaranya fungsi audit internal Bank Windu dalam setiap tingkatan manajemen, oleh karena itu melalui memo internal tanggal 21 November 2012 Direktur Utama mengintruksikan kepada Divisi Audit Intern untuk menyampaikan mekanisme penyampaian Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) untuk disampaikan juga laporannya melalui sirkulasi kepada semua Direksi dengan tembusan ke Komite Audit, dengan adanya mekanisme tersebut sehingga setiap temuan akan menjadi perhatian manajemen dan segera untuk ditindaklanjuti sesuai dengan bidanya masing-masing.

Penerapan Fungsi Auditor Eksternal

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang transparansi kondisi keuangan Bank, pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku 2012, Kantor Akuntan Publik sedang melakukan audit sesuai standar profesional akuntan publik untuk memastikan laporan keuangan bank disusun sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Laporan Keuangan Bank Windu tahun buku 2012 yang sedang diaudit oleh KAP Ernst & Young, sesuai rekomendasi dari Komite Audit melalui Memo Intern No.038/II/KA-Dekom/IX/12 tanggal 25 September 2012.

Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Juni 2012 menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris atas rekomendasi Komite Audit untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2012, serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik tersebut.

Bank Windu senantiasa berupaya meningkatkan komunikasi antara Kantor Akuntan Publik, Komite Audit dan manajemen untuk dapat meminimalkan kendala-kendala yang terjadi selama proses audit berlangsung.

Penerapan Sistem Pengendalian Intern

Sebagai wujud komitmen Bank terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan penerapan manajemen risiko dalam praktek bisnis perbankan yang sehat dan *prudent*, Bank Windu melakukan fungsi pengawasan menyeluruh yang bersifat independen dan obyektif. Pada prinsipnya, penerapan sistem pengendalian intern dilaksanakan melalui mekanisme pengawasan melekat (*inherent control*) di dalam setiap unit kerja, antara lain dalam bentuk pengawasan langsung oleh atasan kepada bawahan, kepatuhan terhadap standar prosedur kerja dan mekanisme pengendalian internal lainnya. Fungsi pengawasan untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah berfungsi sebagaimana seharusnya dijalankan oleh SKAI/DAI yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Fungsi pengawasan intern oleh SKAI/DAI dilaksanakan dengan metode audit yang sistematis dan menggunakan pendekatan audit berbasis risiko (*risk based audit*) sehingga prioritas pengawasan akan dilakukan terhadap proses atau unit yang memiliki risiko lebih besar.

Pada tahun 2012, secara keseluruhan kualitas sistem pengendalian intern telah menunjukkan hasil yang memadai. Bank Windu berupaya menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif dan efisien, dan prosedur pengawasan telah dilaksanakan tanpa pengecualian, dengan mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern. Temuan internal auditor yang signifikan telah dilaporkan ke Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, permasalahan yang terkait dengan kecukupan pengendalian intern telah dilaporkan kepada Manajemen dan langkah-langkah tindak lanjut telah dilakukan untuk meminimalkan risiko.

Penerapan Manajemen Risiko

Bank Windu telah menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usahanya dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertugas menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko untuk menghadapi risiko yang timbul, memperbaiki dan menyempurnakan penerapan Manajemen Risiko.

Penerapan Manajemen Risiko di Bank Windu meliputi pengawasan aktif manajemen, penerapan kebijakan, prosedur dan penetapan limit. Bank juga telah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko serta melakukan penerapan sistem pengendalian risiko.

Pada dasarnya, proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit, mengingat risiko yang dihadapi merupakan risiko individual yang melekat pada produk, transaksi maupun proses pada unit yang bersangkutan. Untuk membantu pengelolaan manajemen risiko, Bank Windu telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab melakukan pemantauan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi dan mengkaji secara berkala proses manajemen risiko, termasuk pengkajian setiap usulan produk dan aktivitas baru.

Dalam rangka proses manajemen risiko, Satuan Kerja Manajemen Risiko telah membuat Laporan Profil Risiko telah dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang perubahan atas Surat Edaran No.5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, mekanisme penilaian laporan Profil Risiko dengan melakukan penetapan tingkat dan peringkat risiko mengacu dan diselaraskan dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan risiko atau *Risk Based Bank Rating (RBBR)* serta ketentuan Bank Indonesia lainnya yang berlaku. Laporan profil risiko dibuat secara berkala yang kemudian dilaporkan kepada Direksi untuk kemudian dilakukan pembahasan dalam Komite Manajemen Risiko.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam penerapan GCG Bank Windu terutama yang menyangkut pelaksanaan keterbukaan, selain memastikan agar Bank Windu mematuhi ketentuan dan peraturan pasar modal yang berlaku. Penunjukan Sekretaris Perusahaan untuk memelihara citra Bank Windu dan melindungi kepentingan Bank Windu melalui terbentuknya komunikasi dan hubungan yang baik dengan segenap *stakeholder* melalui berbagai aktivitas hubungan masyarakat dan mewakili Direksi dalam setiap hal yang berhubungan dengan komunikasi eksternal, khususnya kepada investor, masyarakat pasar modal dan pemegang saham.

Fungsi Pokok Sekretaris Perusahaan yaitu:

1. Mewakili Direksi dalam hubungannya dengan pihak luar, khususnya investor, masyarakat pasar modal, lembaga-lembaga terkait dan pemegang saham.
2. Memantau kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan tentang pasar modal.
3. Mendukung penyelenggaraan Perseroan oleh Direksi dan Dewan Komisaris agar sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan lainnya.
4. Melakukan aktivitas yang mendukung pelaksanaan prinsip keterbukaan, terutama menyangkut kinerja Bank Windu melalui komunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sekretaris Perusahaan Bank Windu dijabat oleh Sdr. Andreas Herman Basuki, beliau memulai karirnya di bidang Perbankan sejak tahun 1990 dengan posisi terakhir sebagai Kepala Biro Direksi merangkap Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1990.

Transaksi dengan pihak terkait dan penyediaan dana besar

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Windu melakukan beberapa transaksi penyediaan dana dengan pihak yang terkait. Transaksi dengan pihak terkait mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit, sebagaimana telah diubah dengan PBI No.8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

Berikut laporan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar per 31 Desember 2012:

Penyediaan Dana	Jumlah Debitur	Baki Debet (dalam jutaan Rupiah)
Pihak Terkait	31	40.997
Debitur Inti :		
a. Individu	4	242.133
b. Group	11	968.591

Bank memiliki kebijakan perkreditan bank mengenai penyediaan dana dengan pihak terkait dan penyediaan dana besar yang mencakup penyediaan dana kepada pihak terkait, wajib mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Selain itu, guna meningkatkan dan mempermudah pengawasan terhadap penyediaan dana dengan pihak terkait, Bank Windu membuat serta mengkinikan daftar rincian pihak terkait yang merupakan rincian pihak-pihak yang memiliki hubungan pengendalian dengan Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan dan atau keuangan.

Selama tahun 2012, berdasarkan laporan bulanan bank umum ke Bank Indonesia tidak terjadi pelampauan ataupun pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit kepada pihak terkait, dan laporannya telah disampaikan setiap bulan kepada Bank Indonesia.

Rencana Strategis Bank

Rencana Strategis Bank, dengan melakukan penjabaran visi dan misi perusahaan dalam strategi dan program kerja jangka panjang serta pengukuran komitmen Direksi terhadap pelaksanaan strategi perusahaan yang sesuai dengan visi dan misi, disamping itu juga melakukan Pengembangan fungsi khusus dalam organisasi :

- ◆ Fungsi Pengembangan Strategi: Untuk mengkoordinasi pengembangan strategi yang terintegrasi dan mengukur komitmen Direksi terhadap pelaksanaan strategi perusahaan yang sesuai dengan visi dan misi
- ◆ Pengintegrasian strategi perusahaan dengan melibatkan seluruh unit kerja
- ◆ Pengembangan kriteria pengukuran atas rencana kerja baik kriteria bisnis maupun non-bisnis

Arah Kebijakan Bank Windu, yang telah disepakati seperti yang telah ditungkan dalam rencana bisnis bank windu tahun 2013-2015, kebijakan Bank Windu pada tahun 2013 diarahkan untuk konsolidasi internal dan mendorong penyempurnaan penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* secara sistematis dan terencana sehingga seluruh unit kerja yang ada bisa melakukan berbagai upaya optimal dalam menjalankan fungsinya secara baik dan benar dan sesuai aturan-aturan internal bank dan aturan Bank Indonesia.

Untuk itu, sementara pada tahun 2013 Bank tidak melakukan Pengembangan jaringan kantor, karena akan lebih fokus pada upaya Optimalisasi Kantor-Kantor yang ada dan Pendalaman Bisnis Kantor. Peningkatan *empowerment* fungsi Kepatuhan agar secara konsisten mendorong terciptanya budaya kepatuhan pada semua fungsi-fungsi yang ada dalam organisasi terhadap seluruh ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berpijak implementasi visi dan misi yang ada dan melihat skala bisnis Bank Windu saat ini, maka ke depan bank memfokuskan pertumbuhan bisnis secara organik dan lebih meningkatkan portfolio bisnis usaha menengah secara konsisten dan berkelanjutan dengan spreading risiko yang lebih tersebar, juga melakukan upaya optimalisasi dan pendalaman bisnis terhadap unit-unit bisnis yang ada (kantor cabang).

Kebijakan bank dalam jangka pendek akan lebih difokuskan pada upaya melakukan optimalisasi dan efisiensi, yang mencakup upaya-upaya sebagai berikut :

1. Melakukan implementasi Perbaikan penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* sesuai *Action Plan* yang telah disampaikan ke Bank Indonesia.
2. Melakukan Upaya Optimalisasi atas seluruh unit bisnis yang ada, sehingga bisnis yang digarap benar-benar optimal dan sesuai dengan kapasitas minimal unit bisnis yang ada, sehingga tidak ada lagi unit bisnis yang memiliki business volume dibawah standar minimal Bank Windu.
3. Melakukan Upaya pendalaman bisnis dari seluruh unit bisnis yang ada agar memiliki banyak variasi bisnis dan sumber *fee based income* yang memadai dan dapat mengcover seluruh biaya operasional yang ada.
4. Meningkatkan Volume Funding dan Lending sesuai dengan target yang ditetapkan manajemen.
5. Meningkatkan *Service Excellence* kepada seluruh nasabahnya, sehingga diharapkan nasabah bisa loyal dan terus berhubungan dengan bank
6. Melakukan Pengendalian Biaya untuk semua unit, sehingga tercipta efisiensi dan rasio BOPO dapat ditekan.
7. Meningkatkan Margin Bank yang memadai sesuai dengan kapasitas bisnis yang ada serta upaya pengendalian yang dilakukan.

Kebijakan bank dalam jangka menengah diarahkan untuk upaya konsistensi dan berkelanjutan dari kebijakan jangka pendek bank.

1. Melakukan upaya evaluasi dan perbaikan secara terus menerus sekaligus penyempurnaan atas Sistem pengendalian Intern bank terutama pada pelaksanaan dan Penerapan Manajemen Risiko Bank, *Good Corporate Governance* dan Fungsi Kepatuhan, sehingga untuk jangka panjang akan menciptakan kegiatan usaha bank yang efisien dan efektif.
2. Memfokuskan pada upaya-upaya perbaikan infrastruktur kantor yang ada yang sebelumnya kurang terawat, sehingga bisa meningkatkan upaya pelayanan yang memadai kepada seluruh nasabahnya dan memberikan dampak positif pada peningkatan pelayanan bank.
3. Melakukan penyempurnaan atas struktur organisasi bisnis yang ada yang disesuaikan dengan pertumbuhan bisnis bank sehingga bisa cepat beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal yang terjadi.
4. Perbaikan dan penyempurnaan atas seluruh SOP yang ada serta perbaikan terhadap Sistem Teknologi Informasi yang ada, sehingga bisa mendukung terhadap upaya-upaya pengembangan dan peningkatan bisnis yang ada.

Langkah-langkah Strategis yang akan ditempuh Bank

► **Peningkatan Optimalisasi Bisnis (Business Optimization)**

1. Fokus pada upaya peningkatan semua unit bisnis yang ada disesuaikan dengan karakteristik pasar, serta segmentasi bisnis yang dituju
2. Melakukan upaya *Sales Clinic & Sales Coaching* terhadap semua unit bisnis yang belum tumbuh secara optimal.
3. Membuat *crash program* baik *funding* atau *lending*, agar semua unit bisnis bisa tumbuh sesuai dengan standard minimal volume bisnis yang telah ditetapkan.
4. Meningkatkan jumlah tenaga Marketing untuk menunjang pertumbuhan bisnis secara optimal.
5. Meningkatkan mutu layanan kepada nasabah ("*Service Excellence*"), untuk memberikan kenyamanan dalam melakukan hubungan usaha dengan Bank.

► **Pendalaman Bisnis (Business Deepening)**

1. Seluruh Unit Bisnis diarahkan untuk melakukan berbagai upaya kreatif dan inovatif terhadap produk-produk yang dijual, sehingga bisa lebih banyak produk yang dijual dan risiko yang terjadi bisa lebih merata.
2. Dalam rangka meningkatkan *fee based income*, semua unit bisnis diarahkan untuk melakukan upaya peningkatan jasa bank
3. Mendorong semua unit bisnis untuk melakukan upaya persuasif agar nasabah-nasabah untuk memiliki berbagai produk dan layanan bank .

► Meningkatkan Volume Funding dan Lending

1. Mendorong semua Unit Bisnis agar dapat meningkatkan volume funding dan lending secara berimbang.
2. Memperbanyak team marketing agar bisnis dapat tumbuh secara berkelanjutan dan bisa melakukan maintenance nasabah yang ada dengan baik.
3. Mendorong pelaksanaan mini event (mini expo/pameran/open table) pada suatu moment tertentu, sehingga bisa meningkatkan jumlah rekening dan Volume bisnis.
4. Mendorong semua lini untuk selalu bersinergi dalam peningkatan bisnis dalam melakukan pemasaran produk dan layanan bank.

► Pengendalian Biaya

1. Semua unit kerja dalam organisasi diarahkan untuk melakukan pengendalian biaya, diantaranya biaya overhead.
2. Pengendalian biaya diarahkan untuk menciptakan efisiensi biaya, sehingga meningkatkan rentabilitas bank.

Transparansi kondisi Keuangan dan Non Keuangan

Kondisi keuangan secara komprehensif telah disampaikan dalam Laporan Keuangan.

Bank Windu telah menginformasikan produk dan layanannya kepada masyarakat melalui beberapa sarana/media promosi seperti brosur, leaflet, dan papan pengumuman di seluruh jaringan kantor Bank Windu.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai Penerimaan dan Penanganan Pengaduan Nasabah, Bank Windu telah menyampaikan Laporan Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah secara triwulanan ke Bank Indonesia.

Siaran Pers / Publikasi 2012

Tanggal	Harian / Majalah	Berita
31 Maret 2012	Bisnis Indonesia & Kontan	Laporan Keuangan Quartal IV Tahun 2011
26 April 2012	Bisnis Indonesia & Kontan	Laporan Keuangan Quartal I Tahun 2012
18 Juli 2012	Bisnis Indonesia & Kontan	Bank Windu melalui aksi "Windu Peduli" mengadakan kegiatan rutin Donor Darah yang diadakan 3 bulan sekali yang bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia
27 Juli 2012	Bisnis Indonesia & Kontan	Laporan Keuangan Quartal II Tahun 2012
3 Agustus 2012	Bisnis Indonesia & Kontan	Bank Windu Golf Gathering With Customer
31 Agustus 2012	Tribun Batam, Batam Pos, Bisnis Indonesia & Kontan	Bank Windu melalui program Corporate Social Responsibilites (CSR) menyalurkan bantuan pakaian sekolah dan alat-alat tulis untuk anak-anak Panti Asuhan Ummi AL-Fitrah, Tanjung Pinang Kepulauan Riau.
24 Oktober 2012	Bisnis Indonesia & Kontan	Laporan Keuangan Quartal III Tahun 2012
3 November 2012	Kompas	Buka Lowongan Pekerjaan terdiri dari 11 lowongan yang dibutuhkan untuk mengisi posisi tersebut.

Hubungan Keuangan dan Kekeluargaan

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali Bank Windu tidak memiliki hubungan keuangan dan kekeluargaan dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali Bank Windu lainnya.

Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai 5%

Sampai dengan posisi 31 Desember 2012, terdapat salah satu anggota Dewan Komisaris yaitu Ibu Sjerra Salim yang memiliki sahamnya lebih dari 5% dengan perincian sebagai berikut:

- a. Kepemilikan pribadi di Bank Windu adalah sebesar 1,20%
- b. Kepemilikan melalui PT Mitra Wadah Kencana (MWK) di Bank Windu adalah 13,00%, dimana kepemilikan Ibu Sjerra Salim di MWK 25%, sedangkan untuk Direksi tidak ada yang memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih, baik di Bank Windu, Bank Lain maupun di Perusahaan Lainnya di Indonesia maupun di luar negeri.

Paket kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Komisaris dan Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank Windu telah memutuskan paket kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Komisaris dan Direksi Bank Windu.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Orang	Jutaan Rp	Orang	Jutaan Rp
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	4	1,093	4	5,655
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya)	-	-	-	-
a. dapat dimiliki	-	-	-	-
b. tidak dapat dimiliki	-	-	-	-
Total	4	1,093	4	5,655

Remunerasi per orang dalam 1 (satu) tahun

Jumlah remunerasi per orang dalam 1 tahun	Jumlah Direksi	Jumlah Komisaris
Di atas Rp 2 miliar	1	-
Di atas Rp 1 miliar s/d Rp 2 miliar	3	-
Diatas Rp 500 juta s/d Rp 1 miliar	-	-
Rp 500 juta ke bawah	-	4

Rasio gaji tertinggi dan terendah

Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan yang diberikan oleh Bank Windu kepada pegawainya. Gaji tersebut termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya. Gaji ditetapkan dan dibayarkan dengan mengacu kepada perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan serta mempertimbangkan skala gaji yang wajar dari *peer group*.

- Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah = 1:82,83
- Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah = 1:1,24
- Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah = 1:1,43
- Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi = 1:1,26

Share Option

Untuk periode Januari – Desember 2012, Bank tidak melakukan *shares option*.

Transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan

Sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Bank dengan kepentingan ekonomis pribadi pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan/atau pihak terkait dengan Bank yang dapat merugikan Bank.

Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai Bank Windu berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi atau menghindari adanya benturan kepentingan dalam menjalankan operasional perbankan, namun terdapat beberapa indikasi yang mengandung benturan kepentingan sampai dengan periode 31 Desember 2012, seperti :

- Sewa Ruangan Kantor Cabang Equity Tower dari Blue Cross Indonesia sebagai pemilik juga merupakan pemegang saham Bank Windu
- Sewa Ruangan Kantor Cabang Slipi di Wisma Slipi dari PT.Putra Kusuma Perkasa (Pemilik Teddy Salim dan Aylene Salim yang merupakan mempunyai hubungan keluarga dengan salah satu pemegang saham (Komisaris Utama) Bank Windu
- Penjualan dan pemberian fasilitas gedung perkantoran Equity Tower lantai.9 Zona A dan E, namun Bank Windu berpendapat tidak memberikan fasilitas gedung dan penjualan dilakukan sesuai dengan kewajaran dalam melakukan penjualan (kronologisnya disampaikan ke Bank Indonesia).

Bank Windu sudah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur terkait dengan benturan kepentingan sebagaimana telah tercantum dalam Pedoman pelaksanaan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dan akan disempurnakan serta dikaji kembali bersama tim konsultan Arghajata dan Tim dari Bank WIndu.

Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaiannya

Sepanjang tahun 2012, jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana, yang dihadapi Bank Windu dan upaya yang dilakukan untuk melakukan penyelesaiannya adalah sebagai berikut :

Permasalahan Hukum	Jumlah Kasus	
	Perdata	Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	1	-
Dalam proses penyelesaian	5	-
Total	6	-

Dari sejumlah perkara tersebut diatas, berikut penjelasannya satu persatu :

I. Permasalahan hukum yang dihadapi oleh bank sampai saat ini :

1. PT Griya Wijaya Prestige (Perdata)

Jenis Perkara : Perdata

Posisi Bank Windu : Tergugat

- Bank Windu bersama dengan Bank lainnya mengajukan permohonan eksekusi hak tanggungan atas asset-aset yang dimiliki PT Griya Wijaya Prestige (GWP) yang dijaminkannya. Tetapi oleh pengadilan dipending karena ada tuntutan wanprestasi dari PT Griya Wijaya Prestige ke Bank-bank peserta sindikasi.
- Atas tuntutan PT Griya Wijaya Prestige tersebut, sudah ada putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap yang mewajibkan Bank peserta sindikasi membayar ganti rugi kepada PT Griya Wijaya Prestige, dimana porsi Bank Windu sebesar Rp. 2,3 milyar.
- Bank Windu berkeyakinan bahwa masalah tersebut dapat diselesaikan melalui negosiasi dan tidak akan mempengaruhi kondisi keuangan Bank dengan pertimbangan:
 1. Bank Windu sudah mencadangkan 100% dari tuntutan ganti rugi tersebut, yaitu sejumlah Rp. 2,3 milyar
 2. Bank Windu masih memiliki Hak Tagih atas PT Griya Wijaya Prestige , yang jumlahnya jauh melebihi tuntutan ganti rugi tersebut

2. PT Diwangkara Dharma (Perdata)

Jenis Perkara : Perdata

Posisi Bank Windu : Tergugat

- Ada tuntutan dari seseorang yang mengaku pemilik sebelumnya (bukan pemilik yang menjamin) yang menuntut pembatalan jual beli dari sertifikat. Sudah ada tuntutan yang berkekuatan tetap yang memenangkan penuntut.
- Tuntutan tersebut tidak mempengaruhi kondisi keuangan Bank Windu, dikarenakan:
 1. Bank sudah mencadangkan PPAP 100%
 2. Bank masih dapat mengajukan tuntutan setelah ada novum baru untuk bukti tuntutan.
- Perkembangan terakhir Bank Windu kalah pada tingkat Mahkamah Agung.

3. PT Krian Permai (Perdata)

Jenis Perkara : Perdata

Posisi Bank Windu : Turut Tergugat

- Ada tuntutan dari pemilik sebelumnya ke BPN untuk membatalkan sertifikat atas AYDA Bank Windu, jadi tuntutan bukan ke Bank Windu.
- Tuntutan dimenangkan oleh BPN, sehingga sertifikat dibatalkan.
- Saat ini sertifikat sedang dalam proses pengajuan notaris untuk dibalik nama ke Bank Windu dan jika sudah selesai baru dilakukan upaya penjualannya.

4. Sdr. Andi Rachman Lio

Jenis Perkara : Perdata

Posisi Bank Windu : Tergugat 4

Jaminan SHGB 1227 dialihkan ke Debitur dengan cara Jual Beli (AJB) di Notaris Herlina, SH pada tanggal 18 September 2006, dan dimasukkan ke Bank Windu sebagai Jaminan.

Pada tanggal 10 September 2008 Bank Windu mendapat surat panggilan dari PN. Sukoharjo terkait dengan perkara No. 059/Pdt.G/2008/PN. Skh dimana Bank Windu sebagai Tergugat 4.

Perkara tersebut diatas diajukan oleh para Ahli Waris dari Pemilik Sertipikat kepada :

- Rudy Setiawan / Pemilik Sertipikat (Tergugat 1)
- Andi Rachman Lio / Debitur (Tergugat 2)
- Notaris/PPAT Herlina, SH (Tergugat 3), dan
- Bank Windu (Tergugat 4).

Materi yang menjadi gugatan adalah karena : SHGB No. 1227 merupakan harta warisan (gono-gini) dari Rudy Setiawan dan almarhum istrinya, yang masih utuh dan belum di bagi, sehingga harus ada persetujuan dari para Ahli Waris bila akan dilakukan Jual Beli.

Pihak Penggugat saat ini mengajukan banding di Tingkat Mahkamah Agung (MA) karena di tingkat Pengadilan Negeri (PN) dan Pengadilan Tinggi (PT), gugatan Penggugat kalah.

Debitur telah menerima hasil putusan dari MA (Penetapan No. 2006 K/PDT/2010 tanggal 10 November 2010) yang baru diterima oleh PN Sukoharjo tertanggal 19 Oktober 2011 dan diterima oleh Bank Windu pada bulan Februari 2012, dimana putusan tersebut menyatakan bahwa : Permohonan kasasi dari para Pemohon Kasasi yaitu : 1. Billy Setiawan, 2. Denny Setiawan, 3. Henry Setiawan tersebut tidak dapat diterima

5. Sdr. Max Hendrik

Jenis Perkara : Perdata
Posisi Bank Windu : Terbantah III

Bank Windu telah melelang ex jaminan nasabah Donald Leonard Mamondol (Terbantah I) berupa sebidang tanah berikut bangunan di atasnya hak milik No. 519/Lebak Bulus untuk melunasi hutang debitur.

Sdr. Max Hendrik selaku Pembantah sesuai surat bantahan yang didaftarkan di kepaniteraaran Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 591/Pdt.G/2011/PN.JKT Sel tanggal 10 November 2011, keberatan terhadap penetapan sita eksekusi pengosongan terhadap sibidang tanah berikut bangunan tersebut di atas, karena menurutnya tanah dan bangunan tersebut adalah miliknya dan bukan milik Donald Leonard Mamondol.

Saat ini hutang debitur telah lunas dan asset telah dijual kepada pihak ketiga dengan kondisi *as is*.

II. Permasalahan hukum yang diselesaikan pada periode laporan

1. Sdr. Saiful Anwar

Jenis Perkara : Perdata
Posisi Bank Windu : Tergugat 2

Adanya tuntutan dari salah satu nasabah kredit Bank Windu yang bernama Sdr. Saiful Anwar yang mengalami kesulitan pembayaran kredit. Bank telah melakukan upaya-upaya penagihan dengan beberapa kali mengirimkan surat peringatan.

Pada waktu Bank akan melakukan upaya hukum yang lebih tegas lagi untuk menagih pembayaran kredit maka Sdr. Saiful Anwar pada tanggal 13 Desember 2010 melalui kantor Advokat Sanit & Associates mendaftarkan gugatannya di Pengadilan Negeri Cibinong, dengan Perkara No. Reg 175/PDT.G/2010/PN CBN tgl. 15 Desember 2010.

Inti dari Gugatan tersebut adalah Sdr. Saiful Anwar ("sebagai Penggugat") mengaku tidak pernah mengajukan kredit ke Bank Windu ("sebagai Tergugat II"). Dan menurut Sdr. Saiful Anwar yang mengajukan kredit ke Bank Windu adalah temannya yaitu Sdr. Ruslan dkk ("sebagai Tergugat I") yang bekerja sama denga Sdr. Danny (ex Kepala Cabang Bank Windu di Bogor).

Perkembangan terakhir dari permasalahan hukum ini :

- Sesuai putusan Nomor 175/Pdt.G/2010/PN.Cbn tanggal 30 Nopember 2011 pada intinya Saiful Anwar (Penggugat) kalah.
- Debitur telah menyelesaikan kewajibannya dan telah menandatangani Akte Perdamaian tanggal 16 Agustus 2012.

Penyimpangan Internal

Penyimpangan internal adalah penyimpangan atau kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (*honorer dan outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Perusahaan yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp 100,000,000 (seratus juta rupiah).

Pada periode Januari sampai dengan Desember 2012, tidak terdapat penyimpangan internal dalam aktivitas operasional Bank Windu. Bank Windu selalu berupaya menjalankan kegiatan usahanya berlandaskan asas kejujuran serta prinsip kehati-hatian. berikut ini kami sajikan tabel Internal Fraud dalam 1 Tahun, yaitu:

Internal Fraud dalam 1 Tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Pengurus		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	2011	2012	2011	2012	2011	2012
Total Fraud	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Telah Selesai	-	-	1	-	-	-
Dalam proses penyelesaian di intern Bank	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

Buy Back Saham

Buy back saham adalah upaya mengurangi jumlah saham yang telah diterbitkan Bank dengan cara membeli kembali saham tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sampai dengan Desember 2012, Bank Windu tidak melakukan transaksi *buy back* saham.

Pemberian dana untuk kegiatan sosial

Sebagai wujud tanggung jawab sosial kepada sesama, tahun 2012 Bank Windu mengadakan berbagai kegiatan kepada masyarakat melalui *Corporate Social Responsibilites (CSR)* yang dilaksanakan pada :

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	Penerima Sumbangan
1	15 Maret 2012	Donor Darah	Bank Windu melalui aksi "Windu Peduli" mengadakan Donor Darah "Setetes Darah Anda Sangat Berarti BagiSesama" bertempat di Ruang Serbaguna Kantor pusat Equity Tower Lantai 9 Komp SCBD Lot.9 Jl.Jend Sudirman Kav.52-53 Jakarta.
2	28 April 2012	Bantuan kebutuhan pangan ke Panti Asuhan Yayasan Bhakti Luhur	Bank Windu melalui kegiatan <i>Corporate Social Responsibilites (CSR)</i> menyalurkan bantuan kebutuhan pangan ke Panti Asuhan Yayasan Bhakti Luhur, Perum Sinar Pamulang Permai Blok A12 No.3 Jakarta Selatan yang menampung 85 orang anak cacat mental yatim piatu dan pengurus.
3	28 April 2012	Bantuan kebutuhan pangan ke Panti Asuhan Anak dan Bayi Yayasan Samuel	Bank Windu melalui kegiatan <i>Corporate Social Responsibilites (CSR)</i> menyalurkan bantuan kebutuhan pangan ke Panti Asuhan Anak dan Bayi Yayasan Samuel, Jl. Kelapa Gading Barat AG 15/17 Gading Serpong Tangerang-Banten, yang menampung 20 orang anak yatim piatu.
4	18 Juli 2012	Donor Darah	Bank Windu melalui aksi "Windu Peduli" mengadakan kegiatan rutin Donor Darah yang diadakan 3 bulan sekali yang bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia. Bertempat di Ruang Serbaguna Kantor pusat Equity Tower Lantai 9 Komp SCBD Lot.9 Jl.Jend Sudirman Kav.52-53 Jakarta.
5	15 Agustus 2012	Bantuan untuk sekolah tidak mampu untuk anak-anak pendidikan sekolah dasar usia 2-6 tahun	Bank Windu melalui program <i>Corporate Social Responsibilites (CSR)</i> menyalurkan bantuan untuk sekolah tidak mampu untuk anak-anak pendidikan sekolah dasar usia 2-6 tahun di wilayah Srengseng, Kebun Jeruk Jakarta Barat.
6	31 Agustus 2012	Bantuan pakaian sekolah dan alat-alat tulis untuk anak-anak Panti	Bank Windu melalui program <i>Corporate Social Responsibilites (CSR)</i> menyalurkan bantuan pakaian sekolah dan alat-alat tulis untuk anak-anak Panti Yayasan Asuhan Ummi AL-Fitrah, Tanjung Pinang Kepulauan Riau.
7	1 November 2012	Donor Darah	Bank Windu melalui aksi "Windu Peduli" mengadakan Donor Darah "Setetes Darah Anda Sangat Berarti BagiSesama" bertempat di Ruang Serbaguna Kantor pusat Equity Tower Lantai 9 Komp SCBD Lot.9 Jl.Jend Sudirman Kav.52-53 Jakarta.

Peristiwa penting setelah tanggal neraca

Kejadian-kejadian yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan sehingga perlu dilakukan penyesuaian, jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan kejadian-kejadian setelah tanggal laporan posisi keuangan yang tidak memerlukan penyesuaian, apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.



Good Corporate Governance Self Assessment

Selama tahun 2012, Bank Windu telah melaksanakan *Good Corporate Governance self assessment* yang komprehensif, meliputi 11 (sebelas) aspek penilaian dengan hasil sebagai berikut :

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Peringkat	Nilai	Catatan
		(a)	(b)	(a) x (b)	
1	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10,00%	3,50	0,35	<p>Pada semester I 2012. Jumlah, komposisi, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, belum sesuai dengan kriteria yaitu kurangnya Komisaris Independen, upaya pemenuhan komposisi jumlah anggota Dewan Komisaris baru terpenuhi kelengkapannya sejak telah dilakukannya RUPS pada tanggal 28 Juni 2012 dengan dilakukan pengangkatan Sdr.Djunyanto Thriyana sebagai Komisaris Independen, sehingga tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris baru berjalan efektif setelah jumlah, komposisi terpenuhi .</p> <p>Rapat Dewan Komisaris selama tahun 2012 telah diselenggarakan cukup banyak memenuhi ketentuan BI yakni minimal 4 (empat) kali dalam setahun dan telah dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yaitu pelaksanaannya telah dilakukan sebanyak 15 (lima belas) kali.</p> <p>Untuk mengupayakan terhadap pelaksanaan GCG sesuai prinsip-prinsip dan tata kelola perusahaan yang baik, maka pada tahun ini melibatkan konsultan GCG yaitu Arghajata Consulting untuk membantu perbaikan GCG di Bank Windu, upaya tersebut yang sedang dilakukan. Penyusunan <i>Charter</i> untuk Dewan Komisaris dan Komitenya yang mencakup tugas dan tanggung jawab, komitmen waktu dan jadwal rapat rutin, sasaran dan kriteria pengukuran termasuk penekanan tugas dan mekanisme kerja Komisaris Independen</p> <p>Mekanisme pelaksanaan rapat yang mencakup agenda rapat, risalah yang mencatat <i>dissenting opinion</i> dan dievaluasi dan ditandatangani peserta rapat.</p>
2	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi	20,00%	4,00	0,80	<p>Komposisi jumlah anggota Direksi Bank Windu pada Tahun 2012 sampai dengan akhir 31 Desember 2012 terdiri dari 4 (empat) orang, walaupun pada tanggal 28 Juni 2012 Bank Windu telah melaksanakan RUPSDengan memutuskan hasil rapat yang mencakup susunan anggota Direksi , namun demikian untuk Pengangkatan Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan belum mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia, sehingga sampai dengan akhir Desember 2012 posisi Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan masih <i>Vacant</i>. Akibat kekosongan Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan tersebut, maka dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi kurang optimal terutama untuk Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan, walaupun Direksi telah menunjuk seorang pejabat eksekutif untuk melaksanakan supervisi terhadap fungsi kepatuhan tersebut.</p> <p>Proses penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi</p> <p>Upaya perbaikan berupa action plan, telah disampaikan secara rutin bulanan ke Bank Indonesia sebagai tindak lanjut perbaikan penerapan GCG.</p>
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10,00%	3,50	0,35	<p>Komposisi anggota komite-komite sudah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank Windu, walaupun pada semester I 2012 Ketua Komite Pemantau Risiko masih <i>vacant</i> akibat kurang komposisi Anggota Dewan Komisaris yaitu Komisaris Independen, namun demikian posisi <i>vacant</i> tersebut dapat terisi setelah diangkat Komisaris Independen pada hasil RUPS 28 Juni 2012 sehingga pelaksanaan tugas komite-komite yang membantu Dewan Komisaris sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya baru efektif setelah adanya pengangkatan tersebut.</p>
4	Penanganan Benturan Kepentingan	10,00%	3,90	0,39	<p>Bank Windu sudah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur terkait dengan benturan kepentingan sebagaimana telah tercantum dalam Pedoman pelaksanaan tata kelola perusahaan (<i>Good Corporate Governance</i>).</p> <p>Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai Bank Windu berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi atau menghindari adanya benturan kepentingan dalam menjalankan operasional perbankan, namun terdapat beberapa indikasi yang mengandung benturan kepentingan sampai dengan periode 31 Desember 2012, seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sewa Ruangan Kantor Cabang Equity Tower dari Blue Cross Indonesia sebagai pemilik juga merupakan pemegang saham Bank Windu 2. Sewa Ruangan Kantor Cabang Slipi di Wisma Slipi dari PT.Putra Kusuma Perkasa (Pemilik Teddy Salim dan Aylen Salim yang merupakan mempunyai hubungan keluarga dengan salah satu pemegang saham (Komisaris Utama) Bank Windu 3. Penjualan dan pemberian fasilitas gedung perkantoran Equity Tower lantai.9 Zona A dan E, namun Bank Windu berpendapat tidak memberikan fasilitas gedung dan penjualan dilakukan sesuai dengan kewajaran dalam melakukan penjualan (kronologisnya akan disampaikan ke Bank Indonesia).
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5,00%	4,00	0,20	<p>Akibat kekosongan Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan tersebut hingga akhir Desember 2012 ini, maka dalam pelaksanaan tugas Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan belum optimal, untuk mengatasinya Direksi telah menunjuk seorang pejabat eksekutif untuk melaksanakan supervisi terhadap fungsi kepatuhan tersebut</p>
6	Penerapan Fungsi <i>Audit Intern</i>	5,00%	3,50	0,18	<p>Fungsi pengawasan intern oleh SKAI/DAI dilaksanakan dengan metode audit yang sistematis dan menggunakan pendekatan audit berbasis risiko (<i>risk based audit</i>) sehingga prioritas pengawasan akan dilakukan terhadap proses atau unit yang memiliki risiko lebih besar, dengan catatan pelaksanaan tugas Divisi Audit Intern dalam mendukung penerapan APU/PPT masih perlu ditingkatkan lagi</p>
7	Penerapan Fungsi <i>Audit Ekstern</i>	5,00%	3,00	0,15	<p>Seleksi penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) sudah dilakukan lebih awal pada triwulan ke III tahun 2012 dan memenuhi kualifikasi yaitu KAP Purwanto, Suherman & Surja (member of Ernst & Young International) untuk tahun buku 2012, sesuai rekomendasi dari Komite Audit melalui Memo Intern No. 038/II/KA-Dekom/IX/12 tgl 25 September 2012 Perihal Penunjukan KAP untuk Laporan Keuangan Bank Windu Tahun 2012.</p>
8	Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian <i>Intern</i>	7,50%	4,00	0,30	<p>Direksi telah membentuk Divisi Manajemen Risiko untuk memantau pelaksanaan penerapan manajemen risiko dan menyusun laporan profil risiko secara berkala setiap 3 (tiga) bulan, fungsi manajemen risiko kredit oleh SKMR/Divisi Manajemen Risiko masih perlu dioptimalkan dan stress testing perlu dilakukan.</p> <p>Pada semester II tahun 2012, sudah dilakukan pemenuhan terhadap kekosongan Kepala Divisi Audit Intern, Kepala Satuan Kerja KYC dan UP3N, penunjukannya sesuai dengan surat keputusan Direksi .</p>
9	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (<i>Related Party</i>) dan Penyediaan Dana Besar (<i>Large Exposure</i>)	7,50%	4,00	0,30	<p>Berdasarkan hasil pemeriksaan Bank Indonesia, Bank Windu masih harus memperbaiki sistem identifikasi pihak terkait dan proses pemberian kredit dana besar. Untuk meminimasi risiko tersebut, Bank Windu sudah melakukan sosialisasi/<i>Inhouse Training</i> kepada seluruh karyawan Bank Windu yang telah dilakukan sejak tanggal 7 Juli 2012 s.d 12 Oktober 2012 menjelaskan mekanisme internal dalam melakukan pemantauan dan pelaporan pihak terkait serta melakukan pengkinian data pihak terkait secara berkala untuk menghindari potensi terjadinya pelanggaran/pelampauan BMPK sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p>
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal	15,00%	3,00	0,45	<p>Selama tahun 2012 Bank Windu telah melaksanakan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan berupaya untuk menciptakan sistem informasi manajemen yang saling terintegrasi sesuai kompleksitas usaha dan kebutuhan bank.</p> <p>Pada tahun 2012 sesuai surat Bank Indonesia No.14/10/DPB2/PB 2-7 rahasia tertanggal 20 Juli 2012 mengenai Laporan Tahunan dan Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> tahun 2011, bahwa hasil revisi <i>self assessment</i> GCG telah diumumkan/dipublikasikan dalam laporan keuangan publikasi per September 2012 di surat kabar meliputi nilai komposit dan predikatnya.</p>
11	Rencana Strategis Bank	5,00%	4,00	0,20	<p>Rencana strategis Bank telah disusun dalam bentuk Rencana Bisnis Windu Tahun 2013-2015 telah disampaikan ke Bank Indonesia pada tanggal 30 November 2012, melalui surat No.262/BW/DIR-BI/XI/12 tanggal 29 November 2012. Visi dan Misi Bank Windu sesuai dengan rencana strategi bank akan ditinjau kembali sesuai dengan kegiatan usaha dan kompleksitas usaha Bank Windu saat ini.</p>
Nilai Komposit		100%		3,67	Kurang Baik

Kesimpulan Umum Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia mengenai penerapan *Good Corporate Governance* Bank Umum, pada tahun 2012, Bank Windu telah melakukan *self assessment* berdasarkan kinerja penerapan GCG dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Sepanjang tahun 2012 Bank Windu terus berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan dengan pembentukan perangkat tata kelola yang baik dan proses pengelolaan yang sehat. Berdasarkan hasil revisi *self assessment* pelaksanaan GCG PT Bank Windu Kentjana International Tbk periode 31 Desember 2012, secara umum dapat disimpulkan bahwa bank telah berusaha menerapkan peraturan pelaksanaan GCG, dengan nilai komposit 3.67 dengan kategori predikat 'Kurang Baik'.

Demikianlah kesimpulan umum atas hasil *self assessment* pelaksanaan GCG PT Bank Windu Kentjana International Tbk untuk tahun 2012. Kami akan selalu berupaya untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam upaya pelaksanaan GCG.

Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya melakukan pengawasan terhadap jalannya Bank Windu dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi. Pembentukan komite yang dibawah Dewan Komisaris didasarkan pada PBI tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum (PBI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 serta perubahannya sesuai PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007), Peraturan Bursa Efek Jakarta No. 1-A/Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal – Lembaga Keuangan (Bapepam LK) No.IX.1.5 lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 yang berlaku sampai dengan tanggal 6 Desember 2012 dan penggantinya dengan dikeluarkan Keputusan Ketua Bapepam-LK Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.

Sehubungan dengan hasil RUPS pada tanggal 28 Juni 2012 yang antara lain telah mengangkat Bapak.Djunyanto Thriyana sebagai Komisaris Independen, sehingga dengan pengangkatan tersebut di Dewan Komisaris dan keanggotaan di dalam komite Dewan Komisaris, maka kelengkapan anggota komitenya sudah terpenuhi pada semester II tahun 2012 ini.

Komposisi anggota komite-komite sudah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank Windu. Pelaksanaan tugas komite-komite pada semester II tahun 2012 yang membantu Dewan Komisaris sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya. Demikian juga, komposisi Komisaris Independen dalam Governance Structure Dewan Komisaris sudah terpenuhi.

Tugas dan Tanggung jawab Komite Audit

- a. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).
- b. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
- c. Melakukan pemantauan dan evaluasi kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
- d. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan hasil pemeriksaan SKAI, Akuntan Publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

- a. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- b. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Tugas dan Tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

- a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
- b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS serta kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- c. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- d. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- e. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugasnya, setiap komite telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja.

Pelaksanaan tugas komite tahun 2012 tampak dari adanya risalah rapat komite, catatan-catatan yang berisi rekomendasi kepada Dewan Komisaris, catatan-catatan dan/atau kertas kerja pemantauan dan evaluasi sesuai fungsi masing-masing komite sebagai berikut:

1. Aktivitas Komite Audit

Selama tahun 2012 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 6 (enam) kali, di samping itu juga telah memberikan usulan kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit telah merekomendasikan kepada Dewan Komisaris melalui memo intern No.038/II/KA-Dekom/IX/12 tertanggal 25 September 2012, dengan mengajukan rekomendasi tambahan untuk penunjukan **KAP Ernst & Young** dikarenakan mempunyai reputasi secara internasional dan berpengalaman melakukan audit umum bank-bank papan atas. Hal tersebut melengkapi rekomendasi penunjukan KAP melalui memo sebelumnya No.229/BW/KA-Dekom/VIII/12 tanggal 28 Agustus 2012.

2. Aktivitas Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2012 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 6 (enam) kali, di samping itu juga telah memberikan usulan kepada Dewan Komisaris.

3. Aktivitas Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2012 Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 9 (sembilan) kali, di samping itu juga telah memberikan usulan kepada Dewan Komisaris.

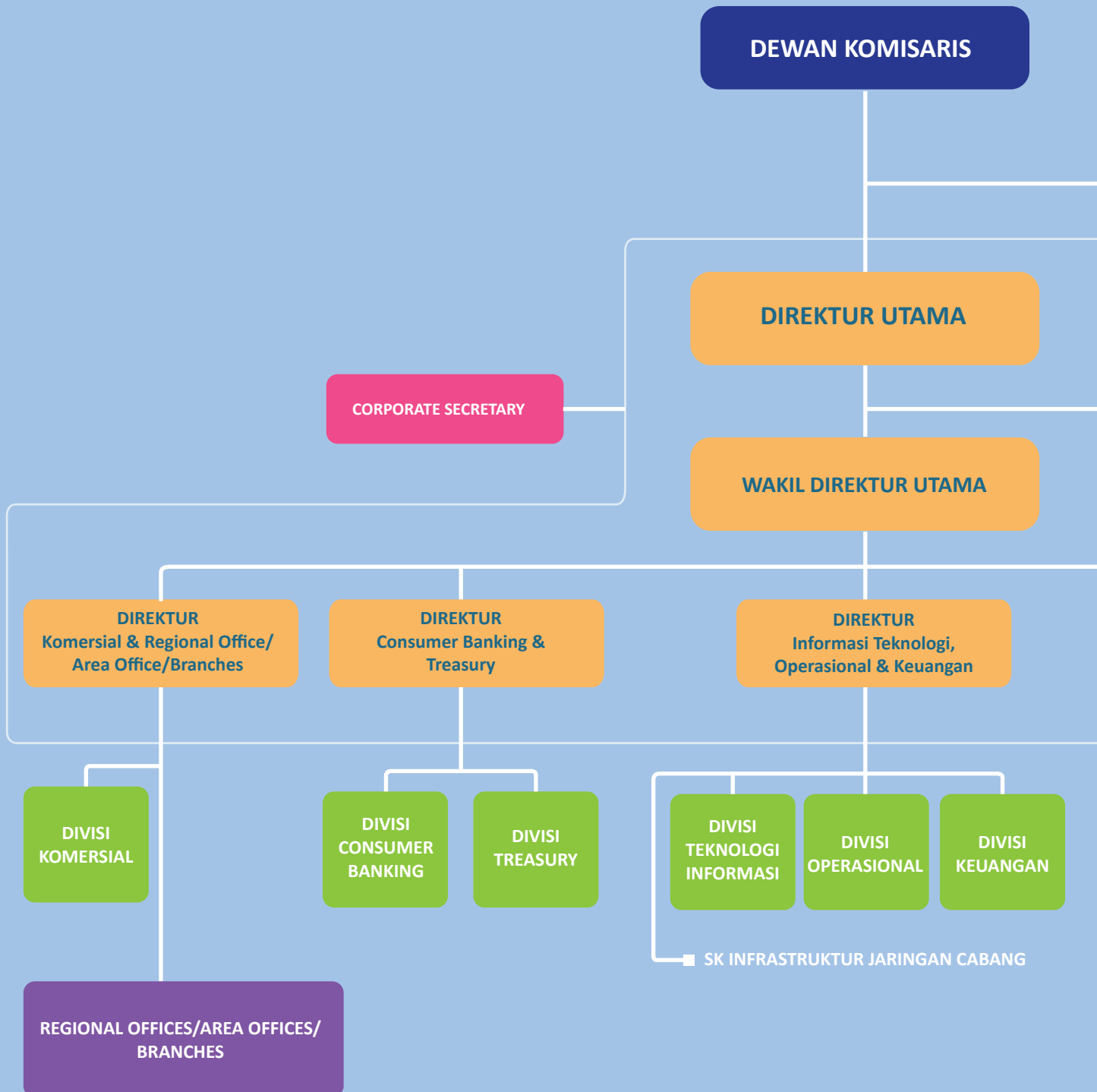
Untuk penguatan peranan Komite dibawah Dewan Komisaris dengan anggota eksternal yang memiliki kapabilitas untuk fungsi pengawasan, maka akan ada tambahan anggota Komite Pemantau Risiko yang sesuai dengan keahliannya telah dipersiapkan dan efektif per Januari 2013.

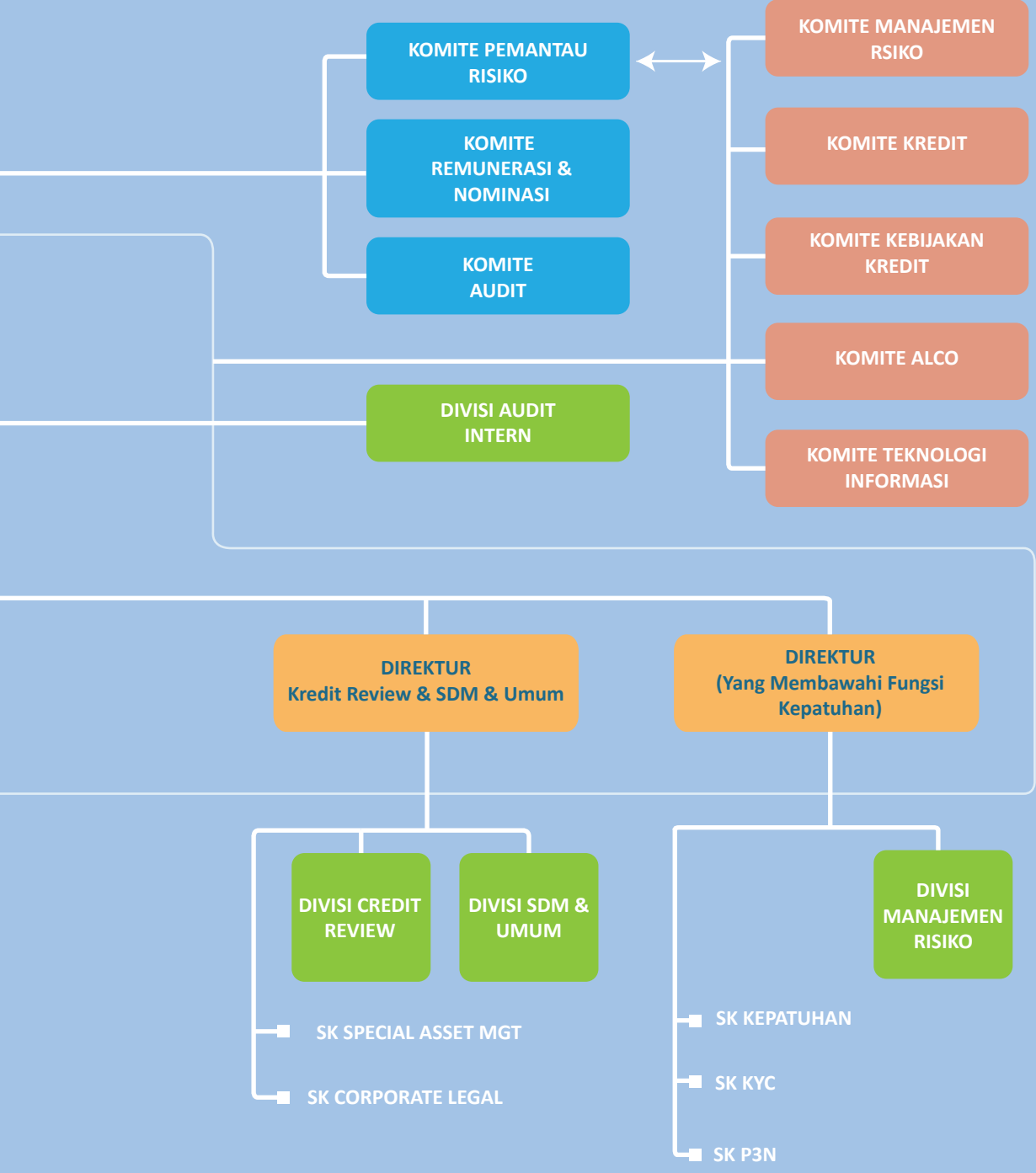
Seluruh Anggota Komite Pemantau Risiko memiliki rekam jejak (*track record*) integritas, akhlak, dan moral yang baik yang terus dipertahankan oleh masing-masing individual.

Keputusan rapat komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan/atau suara terbanyak. Hasil rapat komite telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Hasil rapat komite selalu diupayakan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan.



Struktur Organisasi







Sjerra Salim
Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Kudus, Jawa Tengah pada tahun 1953. Saat ini berusia 59 tahun. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari West London College jurusan Business Administration lulus pada tahun 1975.

Diangkat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Desember 2007 sampai dengan sekarang. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris PT. Bank Windu Kentjana sejak Desember 1997 sampai dengan November 2007. Kemudian sejak Mei 1987 sampai dengan November 1997 menduduki berbagai posisi penting di PT Bank Windu Kentjana, dan sejak tahun 1975 sampai dengan April 1987, duduk sebagai manajer keuangan pada PT Tarumatex.



Syamsuar Halim
Komisaris

Warga Negara Indonesia, Lahir di Padang, Sumatera Barat pada tahun 1960. Saat ini berusia 52 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dan Perencanaan lulus pada tahun 1986 dari Universitas Trisakti Jakarta.

Bergabung dengan Perseroan dan diangkat menjadi Komisaris Perseroan sejak Januari 2008. Sebelumnya sebagai Komisaris di PT Bank Multicor sejak Januari 2003 sampai dengan Desember 2007. Mengawali karir sebagai Field Supervisor di PT Kaliraya Sari Jakarta sejak Januari 1984 sampai dengan Desember 1985, kemudian menjadi Technical Engineer pada CV Angkasa Raya sejak Januari 1986 sampai Maret 1987. Menjadi Supervisor dan Design Engineer pada PT Rekayasa Industri (Chiyoda Engineering) sejak Oktober 1986 sampai dengan Februari 1987. Pengalaman Perbankan dimulai sejak April 1987 sampai dengan Mei 2000 di PT Bank Panin Tbk sebagai Vice President Operation Division, kemudian sejak Juni 2007 sampai dengan Mei 2011 sebagai Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko di PT Bank Panin Tbk. Sebagai Komisaris sejak Agustus 2000 sampai dengan Juni 2001 di PT Bank Danpac Tbk. Disamping itu beberapa jabatan yang masih dijabat seperti sejak April 2003 sampai dengan sekarang di PT Millenium Pharmacon International Tbk sebagai Anggota Komite Audit, dan sejak Desember 2010 sampai dengan sekarang di Panin Bank Syariah sebagai Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.

Penugasan Khusus:

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010 s/d Desember 2012

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Saat ini berusia 68 tahun. Meraih gelar Sarjana Hukum jurusan hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Bergabung dengan perseroan dan diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 sampai dengan sekarang sebagai Komisaris Independen. Mengawali karirnya sebagai Credit Analysis pada Citibank Jakarta sejak Mei 1974 sampai dengan April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT. Multicor) dimulai Mei 1977 sampai dengan Agustus 1983 sebagai Account Officer, sejak September 1983 sampai dengan Juli 1985 sebagai Deputy Direktur, sejak Agustus 1985 sampai dengan Oktober 1991 sebagai Direktur Eksekutif, sejak November 1991 sampai dengan Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Selanjutnya di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen sejak Juni 2003 sampai dengan Juni 2008. Pada PT Royal Oak Development Asia Tbk sejak November 2007 sampai dengan Februari 2008 sebagai Komisaris. Kemudian sejak Februari 2008 sampai dengan Desember 2008 sebagai Komisaris Utama (Independen) pada PT Citra Kebun Raya Agri Tbk. Pada PT. Transpacific General Insurance sebagai Komisaris (Independen) sejak Oktober 2008 sampai dengan Januari 2009.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Audit sejak 16 Januari 2012

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010



Mohamad Hasan
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1960 Saat ini berusia 52 tahun. Meraih gelar Sarjana Hukum jurusan Perdata tahun 1984 dari Universitas Padjajaran.

Bergabung dengan perseroan dan diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 28 Juni 2012 sampai dengan sekarang sebagai Komisaris Independen.

Mengawali karirnya sebagai Staff Kredit pada PT.Bank NISP (Pusat) sejak 1984 sampai dengan 1986, menjadi Kepala Seksi Hukum sejak 1988 sampai dengan 1989, merangkap menjadi Kepala Bagian PPK sejak 1998 sampai dengan 1989, menjadi Asisten Manager PPK sejak 1989 sampai dengan 1990, dipromosikan menjadi PJ. Pimpinan Kantor Cabang Andir sejak 1993 sampai dengan 1994, menjadi Pimpinan Kantor Cabang Andir sejak 1994 sampai dengan 1997, menjadi Kepala Satuan Kerja Restrukturisasi Kredit sejak 1999 sampai dengan 2006, menjadi Kepala Satuan Kerja Asset Recovery Management (ARM) sejak 2006 sampai dengan 2009, menjadi Corporate Legal Division sejak 2008 sampai dengan 2010,

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 27 Juli 2012.



Djunyanto Thriyana
Komisaris Independen



Herman Sujono
Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Jepara, Jawa Tengah pada tahun 1964. Saat ini berusia 48 tahun. Memperoleh gelar Insinyur dari Universitas Satya Wacana Salatiga Jurusan Teknik Elektro pada tahun 1987 dan memperoleh gelar Master of Business Administration (MBA) jurusan Business Management dari Institut Manajemen Prasetiya Mulya Jakarta pada tahun 1989 dan berbagai pendidikan kedinasan.

Ditunjuk sebagai Direktur Utama sejak September 2009 - 11 Januari 2013. Memulai karirnya di bidang Perbankan pada PT. Bank Windu Kentjana (September 1989-September 1994) sebagai Kepala Biro, sebagai Koordinator Wilayah (Oktober 1994-Juli 1996), sebagai General Manager sejak (Agustus 1996-Desember 2007), sebagai Direktur (Januari 2008-Agustus 2009).



Hendri Kurniawan
Wakil Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Pontianak pada tahun 1958. Saat ini berusia 54 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Muda Akuntansi dari AA YKPN Yogyakarta pada tahun 1982, Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1987 dan memperoleh gelar Magister Manajemen jurusan Manajemen Keuangan dari Universitas Atmajaya Jakarta pada tahun 1999.

Ditunjuk sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan (Juni 2010- sekarang), sebelumnya pada perseroan (Januari 2010-Juni 2010) sebagai Direktur. Memulai karir pada PT Traktor Nusantara (Astra Group) (Juli 1982-Februari 1986) sebagai Report & Control Dept Manager. Kemudian di PT Bank Permata (d/h PT Bank Bali) (Maret 1986-November 1999) terakhir sebagai Deputy President Director. Kemudian pada PT Sarijaya Permana Sekuritas sebagai Executive Advisor (Januari 2000-Desember 2000) dan memangku jabatan sebagai Komisaris pada PT. Sarijaya Insurance (September 2001-Juni 2007). Selanjutnya di PT Bank Hana sebagai Wakil Direktur Utama (April 2008-Februari 2009).



Tohir Sutanto
Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Kediri pada tahun 1963. Saat ini berusia 49 tahun. Meraih gelar Sarjana Hukum pada tahun 1986 dari Universitas Brawijaya Malang jurusan Hukum Perdata, kemudian di Universitas Indonesia jurusan Notariat lulus Kandidat Notaris pada tahun 1996 .

Ditunjuk sebagai Direktur Perseroan (Januari 2008-sekarang), sebelumnya pada PT Bank Multicor sebagai Direktur (Juni 2003-Desember 2007). Memulai karirnya di PT. Bank Panin Tbk sebagai Wakil Kepala Biro Hukum (Januari 1988-Agustus 1997), di PT Bank International Indonesia Tbk sebagai Asisten Direktur Muda Divisi Perbankan Investasi (September 1997-Januari 2000), menjabat sebagai Direktur Operasi pada PT Bank Danpac Tbk (Januari 2000-Juni 2001), sebagai Direktur Utama PT Danpac Investama (November 2001-Juni 2003), dan sebagai Direktur keuangan pada PT Millenium Pharmacon International Tbk (Juni 2002-Juni 2003).

Warga Negara Indonesia, lahir di Rumbai Pekanbaru pada tahun 1961. Saat ini berusia 51 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Ilmu Pangan dan Gizi dari Institut Pertanian Bogor tahun 1984 dengan predikat sangat memuaskan dan gelar Magister Management dari Institut PPM School of Management tahun 2007 dengan predikat Cum Laude.

Ditunjuk sebagai Direktur Perseroan pada (Juni 2010-sekarang). Pada mulanya berkarir di PT Sanmaru Food Manufacturing (PT.Indofood S.M) sebagai Asisten Research & Development Manager Snack Food (Maret 1985-Maret 1986), kemudian di Radio FEBC Manila Jakarta (YASKI) sebagai Kepala Studio Rekaman Programming (April 1986-Desember 1988). Mengawali karir perbankan di Bank Bali (Juni 1990-Desember 1990) sebagai Officer Development Program, kemudian menempati berbagai jabatan sebagai Account Officer (Desember 1990-Februari 1995), sebagai Team Leader Commercial Loan Bogor (Maret 1995-Oktober 1995). PT Bank Bali Bogor sebagai General Manager (November 1995-Desember 1995), juga pada BPR Bali Dayaupaya Mandiri sebagai sebagai Komisaris (Juli 1995-Mei 1998). Lalu sebagai Chief General Manager (Januari 1997-Mei 2000), sebagai General Manager Forex Trading Business (Juni 2000- Agustus 2000). Selanjutnya sebagai Deputy Regional Head PT Bank Lippo (September 2000-Februari 2001), pada PT Bank OCBC NISP sebagai Pimpinan Cabang Bogor (Maret 2001-Januari 2005), sebagai Branch Dept Head Reg.2 (Februari 2005-Juni 2006), sebagai Region Head Reg. 5 (Juli 2006-Januari 2009) dan terakhir sebagai Senior Corporate Executive merangkap Region Head Sumatra (Januari 2009-November 2009).



Setiawati Samahita
Direktur

Pada tahun 2013, sesuai dengan hasil RUPS-LB pada tanggal 11 Januari 2013 telah terjadi perubahan anggota pengurus di jajaran Direksi, dengan menerima baik pengunduran diri dari Herman Sujono sebagai Direktur Utama, kemudian mengangkat Luianto Sudarmana sebagai Direktur Utama penggantinya dan efektif setelah mendapatkan persetujuan dari surat Gubernur Bank Indonesia No.15/32/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 18 Februari 2013.

Warga Negara Indonesia, lahir di Semarang pada tahun 1958. Memperoleh gelar B.Chem.Eng Teknik Kimia dari Universitas of New South Wales Sydney Australia tahun 1979 dan gelar M.Eng.Sc Teknik Industri dari Universitas of New South Wales Sydney Australia tahun 1984. Diangkat dalam RUPS-LB pada tanggal 11 Januari 2013 sebagai Direktur Utama, dan telah efektif mendapat persetujuan dari Bank Indonesia sesuai surat No.15/32/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 18 Februari 2013.

Memulai karir pada PT Kangar Consolidated Industries (Agustus 1980-Januari 1983) sebagai Batch & Furnance Manager. Kemudian melanjutkan pendidikan pasca sarjana jurusan Teknik Industri di Universitas of New South Wales Sydney Australia. Kemudian kembali berkarir pada Bank of Amerika Jakarta (Februari 1985-Juni 1990) sebagai Second Vice President. Selanjutnya pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Juni 1990-Juni 1998) sebagai General Manager, Treasury dan International. Dilanjutkan pada PT Rabobank Duta Indonesia (Juli 1998-September 1999) sebagai Head of Treasury. Kemudian pindah ke Australia untuk meneruskan pendidikan Master of Applied Finance (Oktober 1999-Februari 2000). Kemudian kembali berkarir di HSBC Bank Australia Ltd (Maret 2000-Maret 2004) sebagai Account Manager, Personal Financial Service. Kembali ke Indonesia dan bergabung dengan PT Bank Mega Tbk (April 2004-April 2006) sebagai Direktur Treasury & International Banking. Terakhir di PT Bank OCBC NISP Tbk (Mei 2006-Mei 2012) sebagai Managing Director Treasury dan Corporate Banking, dilanjutkan sebagai Advisor (Juni 2012-November 2012).



Luianto Sudarmana *)
Direktur Utama

*) Efektif tanggal 18 Februari 2013, sesuai surat Gubernur Bank Indonesia No.15/32/GBI/DPIP/Rahasia

Komite Audit

Mohamad Hasan

Ketua Komite Audit/Komisaris Independen

68 tahun, menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak 16 Januari 2012. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Sriwijaya, Palembang pada tahun 1972. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Windu.

Rusmin

Anggota Komite Audit /Pihak Independen

53 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak Januari 2009. Saat ini beliau juga berprofesi sebagai Dosen Master of Management Yogyakarta Technology University, Indonesia sejak Juni 2008. Memperoleh gelar PhD dari Curtin University of Technology, Perth, Australia tahun 2007, gelar Master of Business Administration dari Murray State University, Kentucky, USA tahun 1994, gelar Sarjana Ekonomi dari YKPN School of Business, Yogyakarta Indonesia tahun 1985 dan gelar Bachelor's YKPN Accounting College, Yogyakarta Indonesia pada tahun 1982.

Donny P. Sulaiman

Anggota Komite Audit /Pihak Independen

56 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 27 Juli 2011 . Meraih Sarjana Manajemen Konstruksi dari Polytechnic University of the Philippines pada tahun 1984. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Kepatuhan di Bank Windu sejak tahun 2000 sampai dengan 28 Juni 2011.

Sesuai SK No.039/BW/SKEP-DIR/I/12 Tanggal 16 Januari 2012

Komite Pemantau Risiko

Djunyanto Thriyana

Ketua Komite Pemantau Risiko/
Komisaris Independen

52 tahun, menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 27 Juli 2012 Memperoleh gelar Sarjana Hukum Perdata dari Universitas Padjajaran pada tahun 1984, Meraih gelar Postgraduate Diploma in Management (1991) dan Master of Commerce in Marketing (1998) dari Wollongong University Australia, saat ini sebagai Kandidat Doktor dalam bidang ilmu Hukum dari Universitas Padjadjaran. Sejak Juli 2012 sampai dengan sekarang beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Windu.

Rusmin

Anggota Komite Pemantau Risiko /
Pihak Independen

53 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak Januari 2009. Saat ini beliau juga berprofesi sebagai Dosen Master of Management Yogyakarta Technology University, Indonesia sejak Juni 2008. Memperoleh gelar PhD dari Curtin University of Technology, Perth, Australia tahun 2007, gelar Master of Business Administration dari Murray State University, Kentucky, USA tahun 1994, gelar Sarjana Ekonomi dari YKPN School of Business, Yogyakarta Indonesia tahun 1985 dan gelar Bachelor's YKPN Accounting College, Yogyakarta Indonesia pada tahun 1982.

Donny P Suleiman

Anggota Komite Pemantau Risiko /
Pihak Independen

56 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 27 Juli 2011 . Meraih Sarjana Manajemen Konstruksi dari Polytechnic University of the Philippines pada tahun 1984. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Kepatuhan di Bank Windu sejak tahun 2000 sampai dengan 28 Juni 2011.

Sesuai SK No.022/BW/SKEP-DIR/VII/12 Tanggal 17 Juli 2012

Komite Remunerasi dan Nominasi

Mohamad Hasan

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi/
Komisaris Independen

68 tahun, menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Sriwijaya, Palembang pada tahun 1972. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Windu.

Syamsuar Halim

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi/
Komisaris

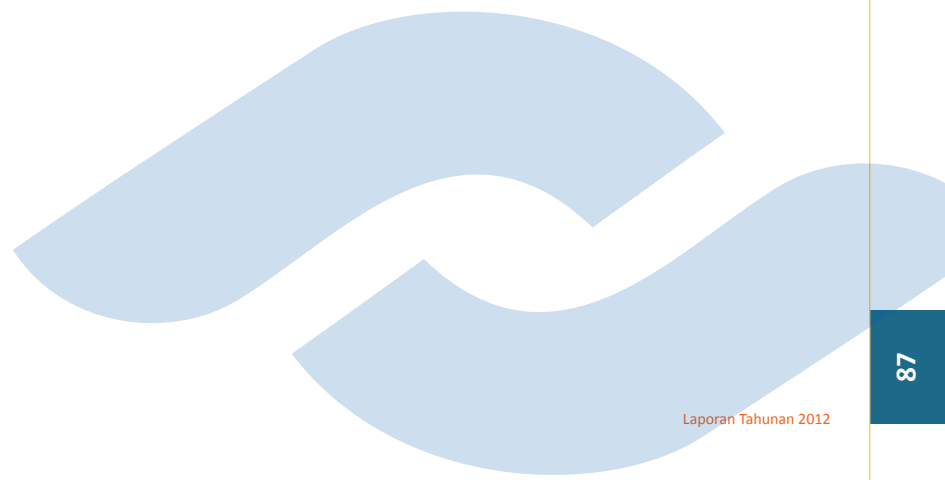
52 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Desember 2009. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dan Perencanaan dari Universitas Trisakti pada tahun 1986. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Bank Windu sejak tahun 2003.

Andreas Herman Basuki

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi/
Pejabat Eksekutif Divisi SDM

49 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Desember 2007. Saat ini juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Bank Windu sejak Februari 2008. Memulai karirnya di bidang Perbankan sejak tahun 1990 dengan posisi terakhir sebagai Corporate Secretary dan Kepala Divisi SDM dan Umum. Meraih gelar Sarjana Muda Manajemen Informatika dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta pada tahun 1988 dan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1990.

Sesuai SK No.053/BW/SKEP-DIR/X/10 Tanggal 22 Oktober 2010



Pejabat Eksekutif

Andreas Herman Basuki

Corporate Secretary , Kepala Divisi SDM & Umum

Yohanes

Kepala Divisi Operasi

Maurus Damian

Kepala Divisi Teknologi Informasi

Andry Setiono Lauw

Kepala Divisi Treasury

Phiny

Kepala Divisi Keuangan

Chandra Bactiar

Kepala Divisi Consumer Banking

Djunaedi Hidajat

Kepala Divisi Commercial

Duisa Labora Panggabean

Kepala Divisi Credit Review

Hastro Wijaya

Kepala Divisi Audit Internal

Rahmat Prayoga

Kepala Divisi Manajemen Risiko

Dewi Indira Sari

Kepala Satuan Kerja Corporate Legal

Dewi Ong

Kepala Satuan Kerja KYC (Know Your Customer) & P3N (Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah)

Priyo Uji Siswanto

Kepala Satuan Kerja Kepatuhan

Junianto

Regional Head Sumatera, Bali, Pontianak dan Jatabek

Thomas Widiyanto

Regional Head Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jawa Timur

Hasan Ichsan

Regional Head Jawa Barat

Lilis Tanuwijaya

Area Manager – Area I dan Pemimpin Cabang Tanah Abang, Jakarta

Magdalena Ka 'Tjing

Area Manager – Area III dan Pemimpin Cabang Asemka, Jakarta

David Fisher Kusnadi

Area Manager – Area IV dan Pemimpin Cabang S. Parman, Jakarta

Sui Seng

Area Manager – Area Kep. Riau
Pemimpin Cabang Batam

Agus Setiawan

Area Manager– Area V

Loretta Kowara

Pemimpin Cabang Equity Tower, Jakarta

Hermanto II Sim

Pemimpin Cabang Kelapa Gading, Jakarta

Fachmi Abdillah Rizal

Pemimpin Cabang Kebayoran Lama, Jakarta

Chandra S. Yogapranata

Pemimpin Cabang Kebayoran Baru, Jakarta

Albert Tirtawijaya

Pemimpin Cabang Jatinegara, Jakarta

Irene Sukmadjaya

Pemimpin Cabang Bogor

Intisariningsih Sastro Andoko

Pemimpin Cabang Semarang

Inawati Prabowo

Pemimpin Cabang Solo

Novry Johnly Waleleng

Pemimpin Cabang Surabaya

Ambarwati

Pjs.Pemimpin Cabang Tanjung Pinang

Paulus Sin Kiang

Pemimpin Cabang Pontianak

Sutarjo

Pemimpin Cabang Palembang

Susilo Jaya Putra

Pemimpin Cabang Denpasar

Dewi Kartini Adikusuma

Pemimpin Cabang Sukabumi

Henrij

Pemimpin Cabang Lampung

Andry Asali

Pemimpin Cabang Pekanbaru

Budi Hermawan

Pemimpin Cabang Yogyakarta

Produk, Layanan dan Tingkat Suku Bunga

Produk Simpanan

- ◆ Tabungan Windu
- ◆ Tabungan Tahapan
- ◆ Tabungan Kentjana
- ◆ Tabungan Bisnis
- ◆ Tabungan Kentjana Program WinEdu
- ◆ Tabungan Kentjana Program WinPlan
- ◆ Deposito Berjangka (Rupiah, Dollar Amerika, Dollar Singapore dan Euro)
- ◆ Giro (Rupiah, Dollar Amerika, Dollar Singapore dan Yen)
- ◆ Sertifikat Deposito

Produk Pinjaman

1. Pinjaman Modal Kerja

a. Direct Loan :

- ◆ Pinjaman Rekening Koran (PRK)
- ◆ Fixed Loan (FL)
- ◆ Demand Loan (DL)
- ◆ Installment Loan (IL)
- ◆ Tust Receipt (TR)
- ◆ Kredit Ekspor (KE)

b. Indirect Facility (Trade Finance) :

- ◆ Letter of Credit (L/C)
- ◆ Surat Kredit Berdokument Dalam Negeri (SKBDN)
- ◆ Bank Garansi
- ◆ Standby Letter of Credit (SBLC)

2. Pinjaman Investasi

- ◆ Kredit Investasi
- ◆ Kredit Pemilikan Kios (KPK)

3. Pinjaman Konsumsi

- ◆ Mortgage Loan (Kredit Pemilikan Rumah/Ruko/ Apartemen/Tanah/Renovasi/Konstruksi/Multi Guna.
- ◆ Kredit Kendaraan Bermotor
- ◆ Kredit Tanpa Agunan

Layanan

- ◆ ATM (Seluruh ATM BCA Jaringan Prima)
- ◆ Kiriman Uang Domestik
- ◆ Kiriman Uang Internasional
- ◆ Kliring
- ◆ Inkaso
- ◆ Inkaso Internasional
- ◆ Transaksi Jual Beli Valuta Asing
- ◆ Ekspor dan Impor (Trade Finance)
- ◆ Settlement Bank
- ◆ Safe Deposit Box (SDB)
- ◆ Pembayaran Gaji
- ◆ Bank Garansi

Treasury

- ◆ FX Today, Tommorrow dan Spot
- ◆ FX Forward
- ◆ Bank Notes
- ◆ Deposit on Call

Tingkat Suku Bunga Rata-rata :

Dana Pihak Ketiga	2012	2011
1. Giro		
- Rupiah	3,26%	2.15%
- Mata Uang Asing	0,21%	0.13%
2. Tabungan	2,79%	1.74%
3. Deposito Berjangka		
- Rupiah	6,99%	7.50%
- Mata Uang Asing	1.57%	1.67%

Tingkat Suku Bunga Rata-rata :

Kredit yang Diberikan	2012	2011
1. Kredit		
● Rupiah	11,85%	14%
● Mata Uang Asing		
- Dollar Amerika Serikat	5,77%	6,16%
- Dollar Singapura	5,97%	5,99%
2. Kredit Karyawan	6% - 10%	6% - 10%



Kantor Pusat

Equity Tower Lantai 9
 Sudirman Central Business Distric (SCBD) Lot.9,
 Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia.
 Telp : +62 21 5140 1707
 Fax : +62 21 5140 1708, 5140 1709
 Homepage : www.bankwindu.com

Kantor Cabang

No	Status Kantor	Nama Kantor	Alamat	Kode Pos	No. Telp
1	06	Jakarta-Slipi	Jl.Letjen.S.Parman Kav. 92 Slipi Jakarta	11420	(021) 5663030
2	06	Jakarta-Jatinegara	Bukit Duri Plaza Jl. Jatinegara Barat No.54e	13320	(021) 2800082
3	06	Jakarta-Tanah Abang	Jl. Fachrudin Blk C47-48,Tanahabang Bukit	10270	(021) 3456412
4	06	Jakarta-Kebayoran Baru	Jl.Rs.Fatmawati No. 59 Kebayoran Baru	12160	(021) 7211135
5	06	Jakarta-Kebayoran Lama	Kom Permata Keb Jl.Ry Keb Lama Blk A No.3-4	12230	(021) 2701104
6	06	Jakarta-Kelapa Gading	Rk K.Gading Blk C No.5 Jl.Raya Bulevard Barat	14240	(021) 45851477
7	06	Jakarta-Asemka	Jl.Asemka No. 24-26, Kota, Jakarta Barat	11110	(021) 6901818
8	06	Bogor-Pajajaran	Jl.Pajajaran No.70e Bogor	16143	(0251) 8314963
9	06	Bandung-Naripan	Jl. Naripan No.79-81, Bandung	40383	(022) 4207336
10	06	Solo-Veteran	Jl.Veteran No. 68, Solo	54212	(0271) 644123
11	06	Semarang-Pemuda	Jl.Pemuda 150, Ruko Pemuda Mas Blk A No.14	50132	(024) 3547893
12	06	Surabaya-Darmo Square	Kom Darmo Square Blk D-8,Jl.Ry Darmo No.54-56	60225	(031) 5680623
13	06	Tanjungpinang-Katamso	Jl.Katamso No.88, T.Pinang Kepri	29112	(0771) 313999
14	06	Pontianak	Jl. Ir. H. Juanda No. 67-68, Pontianak	78117	(0561) 744228
15	06	Batam-Nagoya	Nagoya Lama Jl.Imam Bonjol Blk E No.9-10, Batam	29444	(0778) 457255
16	06	Denpasar-Bali	Jl. Teuku Umar Blok A2, Denpasar, Bali	80114	(0361) 258013
17	06	Palembang-Sudirman	Jl. Jend.Sudirman No. 1129 Palembang	30126	(0711) 370980
18	06	Jakarta-Equity	Equity Tower Lt.D, Scbd Jl.Sudirman Kav.52-53	12190	(021) 51401818
19	06	Yogyakarta	Jl. P. Diponegoro No.11-13, Yogyakarta	55232	(0274) 555233
20	06	Pekanbaru	Jl. Ir.Jend.Ahmad Yani No.2 J, Pekanbaru	28155	(0761) 39877
21	06	Lampung	Jl. Jend. Sudirman No.60 B-60 C, B. Lampung	35118	(0721) 258989
22	06	Sukabumi	Jl. Jend. Ahmd Yani No. 4, Sukabumi	43131	(0266) 246000

Kantor Cabang Pembantu

No	Status Kantor	Nama Kantor	Alamat	Kode Pos	No. Telp
1	09	Jakarta - Mangga Dua	Pusat Grosir Psr Pagi no.8 Jl.Arteri Manggadua	12345	(021) 6013630
2	09	Jakarta - Pecenongan	Jl.Pecenongan no. 88 Jakarta Pusat	10120	(021) 3863328
3	09	Jakarta - Cempaka Mas	Ruko Cempaka Mas Jl.letjen.Suprpto blk g no 6	10520	(021) 4202367
4	09	Jakarta - Benhil	Jl.Bendungan Hilir Kav 36 a no.3	10210	(021) 5711993
5	09	Jakarta - Hasyim Aashari	Jl. KH.Hasym Ashari no.40	40181	(021) 6323027
6	09	Jakarta - Pondok Bambu	Jl. Pahlawan Revolusi no.3, Pondok Bambu	13470	(021) 86112693
7	09	Bekasi - Kalimalang	Kom plza blk bii no.3-4 Jl.kh.Noor ali Bekasi	17145	(021) 8843510
8	09	Jakarta - Pluit	Jl.Pluit Sakti Raya 28 a-5, Jakarta Utara	11121	(021) 6601236
9	09	Jakarta - Pesanggrahan	Jl. Pesanggrahan Raya no. 3c Meruya, Jakbar	11610	(021) 58902433
10	09	Jakarta - Glodok	Jl. Pinangsia (glodok plaza) blk h.40 kota	11110	(021) 62200264
11	09	Jakarta - Melawai	Jl.Melawai ry no. 19 e, Jakarta Selatan	12610	(021) 7229355
12	09	Tangerang - Merdeka	Jl. Merdeka no.207 d, Tangerang	15113	(021) 55791905
13	09	Semarang - Beteng	Jl.beteng no.67 Semarang	50137	(024) 3513250
14	09	Bandung - Sudirman	Ruko Sudirman plz, Jl. Jend.Sudirman no.91a Bandung	40241	(022) 4241306
15	09	Bogor - Dewi Sartika	Jl. Dewi Sartika, Ruko Central blk c no.1	16113	(0251) 8312744

Jaringan Kantor

16	09	Solo- Pasar Klewer	Pasar Klewer Blok ee no. 21-22 Jl. Dr.Rajiman	57116	(0271) 643843
17	09	Surabaya - Darmo Boulevard	Jl.Bukit darmo Bulevard kav.15 no.10a, Surabaya	60162	(031) 7320915
18	09	Semarang - Gajah Mada	Jl. Gajah Mada no. 23, Semarang	50133	(024) 3581560
19	09	Bogor -S uryakencana	Jl. Suryakencana no. 83, Bogor	16123	(0251) 8323443
20	09	Cibinong	Ruko b, jl. Raya Bogor km 43, Cibinong	16910	(021) 87913659
21	09	Bekasi - Jababeka Cikarang	Jl. Niaga Raya kav.aa3, Jababeka 2, Komplek Ruko cbd Jababeka Blok cd no.5, Cikarang, Bekasi		(021) 29082711

Kantor Kas

No	Status Kantor	Nama Kantor	Alamat	Kode Pos	No. Telp
1	11	Jakarta - Pasar Tanah Abang	Pusat Grosir Tanah Abang Blok A Lt. B1 F.86	10250	(021) 23571582
2	11	Jakarta - Rawamangun	Jl.Pemuda no.33a, Rawamangun	13220	(021) 47884980
3	11	Jakarta - Menara Batavia	Menara Batavia lt.2 Jl.KH.Mas Mansyur kav.126	10220	(021)57930045
4	11	Jakarta - Panin	Gd.Panin Centre Jl. Jend. Sudirman kav.1	10270	(021) 5749155
5	11	Jakarta - Indomobil	Wisma Indomobil, Jl.MT.Haryono kav.8, Jakarta	13330	(021) 8583179
6	11	Jakarta - Indosemen	Wsma Indosemen,jl. Jend.Sudirman kav.70-71	12910	(021) 5705920
7	11	Jakarta - Intiland	Intiland Tower Lt.LG Jl. Jend.Sudirman kav.32	12910	(021) 57953078
8	11	Jakarta - Laguna Pluit	Apt.laguna no.23 Jl.Pluit Timur blk mm, Pluit	14450	(021) 30031389
9	11	Jakarta - Greenvile	Komplek Green Ville blok as no.40a, Jakarta	11520	(021) 5609022
10	11	Jakarta - Mangga Besar	Jl. Mangga Besar Raya no.10a, Jakarta Barat	11180	(021) 6497053
11	11	Jakarta - Sunter	Ruko Puri Mitra Jl.Griya Utama blk d/7 Sunter	14350	(021) 6521295
12	11	Jakarta - Ketapang	Ruko.Ketapang blk a9 Jl.KH.Zainal Arifin no.20	10150	(021) 63866239
13	11	Jakarta - Kramat jati	Ruko Pasar Kramatjati Blk d2 no.16 Jl.Raya Bogor km.17	13510	(021) 87788348
14	11	Jakarta - Jembatan Lima	Jl.KH.Moch.Mansyur no.165aa, Jakarta Barat	11270	(021) 63851209
15	11	Jakarta - Permata Kuningan	Gdg.Permata kuningan Jl.Kuningan Mulia kav.9c	12980	(021) 83780745
16	11	Bandung - Kopo	Jl.Raya Taman Kopo Indah 1 kav.m no.2 kopo	40228	(022) 5421147
17	11	Depok - Margonda	Jl.Margonda Raya No.06652, Depok	16423	(021) 77206625
18	11	Tangerang - ITC BSD	ITC BSD Blok R No. 39, Bsd City, Tangerang	15322	(021) 53154836
19	11	Tanjungpinang - Kijang	Jl. Hang Jabat Bintang Timur, Kijang, Kepri	29133	(0771) 462899
20	11	Tanjungpinang - Merdeka	Jl. Merdeka No.100, T.Pinang Kota, Kepri	29133	(0771) 311110
21	11	Bandung - Asia Afrika	Jl. Asia Afrika No.182, Bandung	40261	(022) 84467947
22	11	Bekasi - Harapan Indah	Ruko Bulevard Hijau Blk B8 No.52, Bekasi	17123	(021) 88387063
23	11	Natuna	Jl.Sudirman, Ranai Natuna, Kepri	29791	(0773) 31062
24	11	Surabaya - Pasar Atom	Pasar Atom Mall ,Jl.St.Kota No.7a Surabaya	60163	(031) 3577903
25	11	Jakarta - Taman Palem	Rk Taman Palem Lestari Palem Sqre Blk G2 No.8	11730	(021) 55963423
26	11	Tangerang - City	Ruko Bisnis Park Tangerang City Blk E No. 28	15117	(021) 55781812
27	11	Palembang - Kebumen	Jl. Kebumen Darat No. 912, Palembang	30122	(0711) 355150
28	11	Tangerang - Pasar Segar Bintaro	Komp Pasar Segar Blok Ra 1 No.10, Bintaro	15224	(021) 53140255
29	11	Jakarta - Plaza Abda	Plaza Abda, Jl. Jend. Sudirman Kav.59 Jaksel	12910	(021) 51401255
30	11	Jakarta - Kelapa Gading Hibrida	Jl. Raya Kelapa Hibrida Rb 01/23, K.Gading	14240	(021) 45858510
31	11	Bekasi - Lippo Cikarang	Komp.Rk.Menteng Plaza Blk A-29 Jl.Thamrin	17550	(021)89902796

Laporan Tahunan ini berikut dengan Laporan Keuangan yang sudah diaudit oleh Akuntan Publik independen dan informasi lain yang terkait, telah ditelaah oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang membubuhkan tandatangannya di bawah ini, dengan derajat penelaahan dan tanggung jawab sesuai tanggal efektif pengangkatannya masing-masing dan dengan memperhatikan pula ketentuan-ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dewan Komisaris,



Sjerra Salim
Komisaris Utama



Syamsuar Halim
Komisaris



Mohamad Hasan
Komisaris Independen



Djunyanto Thriyana
Komisaris Independen

Direksi,



Luianto Sudarmana
Direktur Utama



Hendri Kurniawan
Wakil Direktur Utama



Tohir Sutanto
Direktur



Setiawati Samahita
Direktur

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

PT Bank Windu Kentjana International Tbk

Laporan keuangan beserta laporan auditor independen yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dengan angka perbandingan untuk 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/
Financial statements with independent auditors' report year ended December 31, 2012 with comparative figures for December 31, 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**PT BANK WINDU KENTJANA
INTERNATIONAL Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Rumah/Residential Address

Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/Residential Address

Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Windu Kentjana International Tbk ("Bank").
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3.
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

**PT BANK WINDU KENTJANA
INTERNATIONAL Tbk**

We, the undersigned :

1. Lianto Sudamana
Equity Tower Lt 9
Sudirman Central Business District (SCBD) Lot 9
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan
Jl. Janur Indah V Blok LA 19 No. 2
Kelapa Gading, Jakarta Utara
021-51401707
Direktur Utama / President Director
2. Hendri Kurniawan
Equity Tower Lt 9
Sudirman Central Business District (SCBD) Lot 9
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan
Gading Grande Residence 7 AD
Kelapa Gading, Jakarta Utara
021-51401707
Wakil Direktur Utama / Deputy President Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Windu Kentjana International Tbk ("Bank").
2. The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3.
 - a. All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Bank.
 - b. The financial statements of the Bank do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

This statement has been made truthfully.

20 Maret 2013/March 20, 2013



Lianto Sudamana
Direktur Utama
President Director

Hendri Kurniawan
Wakil Direktur Utama/
Deputy President Director

Kantor Pusat:

Equity Tower Building, Lt. Dasar & 9
Sudirman Central Business District (SCBD) Lot 9
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190

Lantai Dasar:

Telp. (021) 5140 1818; Fax. (021) 5140 1919

Lantai 9:

Telp. (021) 5140 1707; Fax. (021) 5140 1708, 5140 1709

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN UNTUK
31 DESEMBER 2011
DAN 1 JANUARI 2011/ 31 DESEMBER 2010

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
WITH COMPARATIVE
FIGURES FOR
DECEMBER 31, 2011
AND JANUARY 1, 2011/ DECEMBER 31, 2010

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 2 <i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif.....	3 <i>Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4 <i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5 <i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	6 - 110 <i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3380/PSS/2013

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Bank Windu Kentjana International Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Bank Windu Kentjana International Tbk ("Bank") tanggal 31 Desember 2012, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan Bank pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan laporan posisi keuangan pada 31 Desember 2010 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya tertanggal 15 Juni 2012 sebelum reklasifikasi yang disebutkan di paragraf keempat, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut dengan paragraf penjelasan mengenai penerapan beberapa PSAK yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3380/PSS/2013

The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Bank Windu Kentjana International Tbk

We have audited the statements of financial position of PT Bank Windu Kentjana International Tbk ("Bank") as of December 31, 2012, and the related statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. The financial statements of the Bank as of and for the year ended December 31, 2011 and the statement of financial position as of December 31, 2010 were audited by other independent auditors whose report dated June 15, 2012 prior to reclassification mentioned in the fourth paragraph, expressed an unqualified opinion on those statements with explanatory paragraph regarding the adoption of several SFAS which were effective to be implemented on January 1, 2011.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-3380/PSS/2013 (lanjutan)

Report No. RPC-3380/PSS/2013 (continued)

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Windu Kentjana International Tbk pada tanggal 31 Desember 2012, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Windu Kentjana International Tbk as of December 31, 2012, and the results of its operations and its cash flows for the year then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan, Bank telah menerapkan revisi Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia tertentu yang berlaku efektif pada tahun 2012. Oleh karena itu, laporan keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010 telah disajikan kembali karena reklasifikasi akun tertentu. Kami telah mengaudit penyesuaian reklasifikasi seperti yang diungkapkan pada Catatan 37 yang dibuat untuk menyajikan laporan keuangan diatas, dan menurut pendapat kami, reklasifikasi tersebut telah sesuai dan diterapkan dengan semestinya.

As discussed in Note 2 to the financial statements, the Bank adopted certain revised Indonesian Financial Accounting Standards which became effective in 2012. Accordingly, the financial statements of the Bank as of December 31, 2011 and for the year then ended, and the statement of financial position as of January 1, 2011/December 31, 2010 were restated due to reclassification of certain accounts. We have audited the reclassification adjustments discussed in Note 37 that were made to restate the aforementioned financial statements and, in our opinion, such reclassifications are appropriate and were properly applied.

Purwandana, Suherman & Surja



Peter Surja, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686/Public Accountant Registration No. AP.0686
20 Maret 2013/March 20, 2013

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/
31 Desember 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011 and January 1, 2011/
December 31, 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010	
ASET					ASSETS
Kas	2c,2s,4, 31,32	117.165	108.067	68.077	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2c,2e,2s, 5,31,32	407.652	410.733	292.227	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Pihak ketiga	2c,2e,2s, 6,31,32	107.509	60.096	161.835	Current accounts with other banks Third parties
Penempatan pada Bank Indonesia	2c,2f,7,32	759.152	770.253	435.000	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek Pihak ketiga	2c,2g,8,32	432.443	372.475	289.311	Securities Third parties
Kredit yang diberikan Pihak berelasi Pihak ketiga	2b,2c,2d,2h, 2s,9,30,31, 32,37	8.555 4.516.690	8.233 4.618.700	10.889 2.951.214	Loans Related parties Third parties
Total		4.525.245	4.626.933	2.962.103	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(32.586)	(71.890)	(56.657)	Less: allowance for impairment losses
Neto		4.492.659	4.555.043	2.905.446	Net
Tagihan akseptasi Pihak ketiga	2c,2i,2s,10, 31,32	4.285	1.456	3.278	Acceptances receivable Third parties
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2b,2c,2s,11 30,31,32	17.273	16.876	10.800	Interest receivables
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp73.153, Rp57.006 dan Rp47.849 per 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010	2j,12	114.923	121.342	141.794	Premises and equipment, net of accumulated depreciation of Rp73,153, Rp57,006 and Rp47,849 as of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31 2010, respectively
Aset pajak tangguhan	2t,19	2.780	6.657	8.268	Deferred tax assets
Biaya dibayar dimuka	2l,13,37	22.940	17.731	15.886	Prepaid expenses
Agunan yang diambil alih	14,37	10.788	5.675	9.152	Foreclosed assets
Aset lain-lain	2c,2s,15, 31,32,37	5.677	6.390	13.386	Other assets
TOTAL ASET		6.495.246	6.452.794	4.354.460	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/
31 Desember 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011 and January 1, 2011/
December 31, 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	2c,2m,2s, 16,31,32	3.910	1.504	25.116	Liabilities immediately payable
Simpanan	2b,2c,2n,2s, 17,30,31, 32,37				Deposits
Pihak berelasi		296.349	541.186	43.711	Related parties
Pihak ketiga		5.302.132	5.272.506	3.581.974	Third parties
Total		5.598.481	5.813.692	3.625.685	Total
Simpanan dari bank lain	2c,2o,2s, 18,31,32	37.436	26.293	131.658	Deposits from other banks
Pihak ketiga					Third parties
Liabilitas akseptasi	2c,2i,2s,10, 31,32				Acceptances payable
Pihak ketiga		4.285	1.456	3.278	Third parties
Utang pajak	2t,19	20.781	7.281	7.132	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja dan pasca-kerja	2b,2r,33,37	44.441	16.541	13.895	Employment and post-employment benefit liability
Bunga yang masih harus dibayar	2b,2c,20, 30,32,37	17.457	16.180	11.237	Interest payables
Provisi	2x,34,37	2.353	2.353	2.353	Provision
Liabilitas lain-lain	2s,21,31,37	10.437	9.860	12.686	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS		5.739.581	5.895.160	3.833.040	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 (nilai penuh)					Share capital - par value Rp100 (full amount)
Modal dasar - 10.000.000.000 saham					Authorized capital - 10,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.282.838.507 saham untuk 2012 dan 3.756.875.883 saham untuk 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010	22	428.284	375.688	375.688	Issued and fully paid-up capital - 4,282,838,507 shares for 2012 and 3,756,875,883 shares for 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010
Tambahan modal disetor	23	178.773	127.419	127.419	Additional paid-in capital
Saldo laba - setelah eliminasi defisit sebesar Rp147.757 pada tanggal 31 Oktober 2005 melalui kuasi reorganisasi		148.608	54.527	18.313	Retained earnings - net of deficit eliminated amounting to Rp147,757 at October 31, 2005 through quasi-reorganization
TOTAL EKUITAS		755.665	557.634	521.420	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		6.495.246	6.452.794	4.354.460	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
PENDAPATAN DAN BEBAN				INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	598.070	2b,2p,2s 24,30	490.312	Interest income
Beban bunga	(330.137)	2b,2p,2s, 25,30	(298.890)	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA NETO	267.933		191.422	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi selain dari kredit	20.687	2q	18.918	Provision and commission fee other than loans
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - neto	2.798	2s	1.902	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan penjualan efek-efek	422	2g	1.858	Gain on sale of securities
Keuntungan atas kenaikan nilai wajar efek-efek	526	2g	1.470	Gain on increase in value of securities
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	24.433		24.148	TOTAL OTHER OTHER OPERATING INCOME
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif	3.796	2w	10.337	Reversal of allowance for impairment losses on non-earning assets
Pemulihan (beban) kerugian penurunan nilai aset produktif	28.142	2d,2h	(15.362)	Reversal of allowance (provision) for impairment losses on earning assets
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	(90.058)	2b,26,30	(91.763)	General and administrative
Tenaga kerja	(106.988)	27	(82.604)	Personnel
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	(197.046)		(174.367)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA OPERASIONAL	127.258		36.178	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	760		12.197	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	128.018		48.375	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK				TAX EXPENSE
Kini	(30.060)	2t,19	(10.550)	Current tax
Tangguhan	(3.877)	2t,19	(1.611)	Deferred tax
TOTAL BEBAN PAJAK	(33.937)		(12.161)	TOTAL TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	94.081		36.214	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	94.081		36.214	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	23,37	2v,29	9,60	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
 dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 Year Ended
 December 31, 2012
 With Comparative Figures for
 December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Tambahan modal disetor - neto/ Additional Paid-in capital - Net	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010		375.688	127.419	18.313	521.420	Balance as of December 31, 2010
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	36.214	36.214	Total comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011		375.688	127.419	54.527	557.634	Balance as of December 31, 2011
Peningkatan modal sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II	1c,23	52.596	52.596	-	105.192	Additional paid-up capital from Limited Public Offering II
Biaya emisi saham	1c,23	-	(1.242)	-	(1.242)	Share issuance costs
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	94.081	94.081	Total comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012		428.284	178.773	148.608	755.665	Balance as of December 31, 2012

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pendapatan bunga, provisi dan komisi	596.040	503.154	<i>Interest, fees and commissions received</i>
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(319.156)	(294.411)	<i>Interest and other financial charges paid</i>
Beban umum dan administrasi	(111.202)	(67.084)	<i>General and administrative expenses paid</i>
Beban tenaga kerja	(112.344)	(84.117)	<i>Personnel expenses paid</i>
Pendapatan diterima lainnya - neto	95.742	4.261	<i>Net other income received</i>
Arus kas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	149.080	61.803	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi:			<i>Decrease (increase) in operating assets:</i>
Efek-efek	(62.751)	(79.836)	<i>Securities</i>
Kredit	61.196	(1.664.903)	<i>Loans</i>
Tagihan akseptasi	(2.829)	1.822	<i>Acceptances receivable</i>
Aset lain-lain	(22.565)	14.461	<i>Other assets</i>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:			<i>Increase (decrease) in operating liabilities:</i>
Liabilitas segera	4.682	(23.612)	<i>Liabilities immediately payable</i>
Simpanan dan simpanan dari bank lain	(204.069)	2.082.642	<i>Deposits and deposits from other banks</i>
Liabilitas akseptasi	2.829	(1.822)	<i>Acceptances payable</i>
Utang pajak	(1.576)	(10.401)	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas lain-lain	22.557	734	<i>Other liabilities</i>
Kas Neto Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(53.446)	380.888	Net Cash Provided by (used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	707	29.776	<i>Proceeds from sale of premises and equipment</i>
Perolehan aset tetap	(11.680)	(19.303)	<i>Acquisition of premises and equipment</i>
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(10.973)	10.473	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penerbitan saham	105.192	-	<i>Proceed from issuance of shares</i>
Biaya emisi saham	(1.242)	-	<i>Share issuance costs</i>
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	103.950	-	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	39.531	391.361	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.349.149	957.139	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	2.798	649	<i>Effect of foreign exchange rate changes</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.391.478	1.349.149	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Kas dan setara kas terdiri dari:			<i>Cash and cash equivalents consist of:</i>
Kas	117.165	108.067	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	407.652	410.733	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	107.509	60.096	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	759.152	770.253	<i>Placement with Bank Indonesia</i>
Jumlah kas dan setara kas	1.391.478	1.349.149	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Windu Kentjana International Tbk (atau selanjutnya disebut "Bank") didirikan dengan nama PT Bank Multicor, pada tanggal 2 April 1974 berdasarkan Akta No. 4 dari Bagijo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. Y.A. 5/369/19 tanggal 12 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 19 November 1974, Tambahan No. 719. Pada tahun 2007, berdasarkan Akta No. 172 tanggal 28 November 2007, dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta, yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 58 tanggal 18 Juli 2008 Tambahan No. 12219, nama Bank diubah menjadi PT Bank Windu Kentjana International Tbk.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 150 dibuat dihadapan Eliwaty Tjitra, S.H., tanggal 28 Juni 2012 yang antara lain mencakup peningkatan modal ditempatkan dan disetor dan perubahan susunan pemegang saham. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-31547 tanggal 29 Agustus 2012.

Bank berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat di Equity Tower Lantai 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, lot 9, Jakarta. Bank mempunyai 22 kantor cabang, 20 kantor cabang pembantu, dan 31 kantor kas yang berlokasi di Jawa, Bali, Sumatra, Kepulauan Riau dan Kalimantan Barat.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank adalah sebuah bank devisa nasional.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank Windu Kentjana International Tbk (Bank) was established under the name of PT Bank Multicor on April 2, 1974 based on Notarial Deed No. 4 of Bagijo, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in their decision letter No. Y.A. 5/369/19 dated October 12, 1974, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 93 dated November 19, 1974, Supplement No. 719. In 2007, based on Notarial Deed No. 172 dated November 28, 2007 of Eliwaty Tjitra, S.H., public notary in Jakarta, and published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 58 dated July 18, 2008 Supplement No. 12219, the Bank's name was changed to PT Bank Windu Kentjana International Tbk.

The Bank's articles of association have been amended several times, with the latest amendment effected by notarial deed No. 150 of Eliwaty Tjitra, S.H., dated June 28, 2012, concerning, among others, the increase of authorized and paid-up share capital and the changes in composition of shareholders. The amendment was received and registered by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-31547 dated August 29, 2012.

The Bank is domiciled in Jakarta, with head office located at Equity Tower, 9th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, lot 9, Jakarta. The Bank has 22 branch offices, 20 sub-branch offices and 31 cash offices which are located in Java, Bali, Sumatra, Riau Archipelago and West Kalimantan.

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general banking. The Bank is a foreign exchange national bank.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penggabungan usaha dengan PT Bank Windu Kentjana

Untuk memperkuat struktur permodalan terkait dengan implementasi arsitektur Perbankan Indonesia, para pemegang saham PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana, telah menyetujui untuk melakukan penggabungan usaha (merger). Dalam penggabungan ini PT Bank Multicor Tbk tetap berdiri selaku "Perusahaan Yang Menerima Penggabungan" dan PT Bank Windu Kentjana sebagai "Perusahaan yang akan Bergabung".

Bank telah mendapat pernyataan efektif sehubungan dengan merger di atas berdasarkan surat Ketua Bapepam-LK No. S-5968/BL/2007 tanggal 26 November 2007 dan izin Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 pernyataan merger tersebut tanggal 18 Desember 2007. Keputusan Gubernur Bank Indonesia tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar PT Multicor Tbk oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-00982.AH.01.02. tanggal 8 Januari 2008.

c. Penawaran umum efek

Pada tanggal 20 Juni 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-3023/BL/2007 untuk penawaran umum perdana atas 300.000.000 saham Bank dengan nilai nominal Rp100 per saham pada harga penawaran Rp200 per saham. Saham-saham Bank telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Juli 2007.

Pada tanggal 24 Juni 2010, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengesahkan rencana Bank untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk membeli sejumlah 1.014.630.713 saham yang bernilai nominal Rp100 per saham dengan harga pelaksanaan Rp200 per saham. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini didokumentasikan dalam Akta No. 187 tanggal 24 Juni 2010 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta.

1. GENERAL (continued)

b. Merger with PT Bank Windu Kentjana

The stockholders of PT Bank Multicor Tbk and PT Bank Windu Kentjana agreed to merge in order to strengthen the capital structure in relation with the implementation of the Indonesian Banking Architecture. In this merger, PT Bank Multicor Tbk is "the Surviving Company" and PT Bank Windu Kentjana as "the Merged Company".

The Bank has received the notice of effectivity of the merger based on the letter by the Chairman of Bapepam-LK No. S-5968/BL/2007 dated November 26, 2007 and the merger license from Bank Indonesia based on the decision of The Governor of Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 dated December 18, 2007. The approval date for the changes in Articles of Association of PT Bank Multicor Tbk, the Surviving Bank, by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-00982.AH.01.02 dated January 8, 2008.

c. Public offering of the shares

On June 20, 2007, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-3023/BL/2007 for the initial public offering of 300,000,000 shares with a par value of Rp100 per share and offering price of Rp200 per share. On July 3, 2007, the Bank's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On June 24, 2010, the Bank held an Extraordinary Stockholders' Meeting to ratify the plan of the Bank to issue additional 1,014,630,713 shares with a par value of Rp100 (full amount) per share through Limited Public Offering I at an exercise price of Rp200 (full amount) per share. The minutes of the Extraordinary Stockholders' Meeting were documented in Notarial Deed No. 187 dated June 24, 2010 of Eliwaty Tjitra, S.H., public notary in Jakarta.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. **UMUM (lanjutan)**

c. **Penawaran umum efek (lanjutan)**

Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK pada tanggal 24 Juni 2010 melalui Surat Keputusan No. S-5684/BL/2010. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp202.926.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2012 yang diaktakan dengan akta notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No. 171, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 525.962.624 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp428.284 yang terdiri dari 4.282.838.507 saham. Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 27 Juni 2012 melalui surat No. S-8057/BL/2012.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp105.192 dengan biaya Penawaran Umum Terbatas sebesar Rp1.242.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh saham Bank sebanyak 4.282.838.507 saham 3.756.875.883 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (Catatan 22).

d. **Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

	2012
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Sjerra Salim
Komisaris	Ir. Syamsuar Halim
Komisaris Independen	Mohamad Hasan
Komisaris Independen	Djunyanto Thriyana

1. **GENERAL (continued)**

c. **Public offering of the shares (continued)**

The Limited Public Offering I took effect upon receipt from the Chairman of Bapepam-LK of the notice of effectivity in his Decision Letter No. S-5684/BL/2010 on June 24, 2010. The proceeds from this Limited Public Offering I amounted to Rp202,926.

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Stockholders held on June 28, 2012, which was notarized under notarial deed No. 171 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of 525,962,624 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp200 (full amount) per share.

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp428,284 representing 4,282,838,507 shares. The Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK's letter No. S-8057/BL/2012 dated June 27, 2012.

The proceed from this Limited Public Offering amounted to Rp105,192, before the Limited Public Offering cost amounting to Rp1,242.

As of December 31, 2012 and 2011, all of the shares issued by the Bank totaling 4,282,838,507 shares and 3,756,875,883 shares respectively are listed on the Indonesian Stock Exchange (Note 22).

d. **Employees, Boards of Commissioners and Directors**

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2011
Board of Commissioners	
President Commissioner	Sjerra Salim
Commissioner	Ir. Syamsuar Halim
Independent Commissioner	Mohamad Hasan
Independent Commissioner	-

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. **UMUM (lanjutan)**

d. **Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2012
Direksi	
Direktur Utama	Herman Sujono
Wakil Direktur Utama	Hendri Kurniawan
Direktur	Tohir Sutanto
Direktur	Setiawati Samahita

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

	2012
Komite Audit	
Ketua	Mohamad Hasan ^{*)}
Anggota	Muhammad Rusjdi ^{*)}
Anggota	Rusmin

^{*)} Diangkat berdasarkan surat keputusan Direksi Bank No. 039/bw/skep-dir/xii/ii tanggal 16 Januari 2012.

Pembentukan Komite Audit Bank telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan Akta No. 170 tanggal 28 Juni 2012 dan dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta.

Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan Akta No. 167 tanggal 28 Juni 2011 dan dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta.

Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 28 Juni 2012 (notulen rapat yang dibuat oleh Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., dengan Akta No. 172) memutuskan mengangkat Bapak Djunyanto Thriyana sebagai Komisaris Independen sesuai dengan persetujuan Bank Indonesia melalui surat No. 14/50/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 16 Mei 2012.

Bank juga telah membentuk Komite Pemantau Risiko serta Komite Renumerasi dan Nominasi.

Jumlah rata-rata karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah 864 dan 849 karyawan (tidak diaudit).

1. **GENERAL (continued)**

d. **Employees, Boards of Commissioners and Directors (continued)**

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2012 and 2011 are as follows: (continued)

	2011	Directors
	Herman Sujono	President Director
	Hendri Kurniawan	Vice President Director
	Tohir Sutanto	Director
	Setiawati Samahita	Director

As of December 31, 2012 and 2011, the composition of the Audit Committee is as follows:

	2011	Audit Committee
	-	Chairman
	Muhammad Rusjdi	Member
	Rusmin	Member

^{*)} Appointed based on the Bank's Board Director's Decision Letter No. 039/bw/skep-dir/xii/ii dated January 16, 2012

The establishment of Bank's Audit Committee has complied with BAPEPAM-LK Regulation No. IX.1.5.

The Bank's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2012 was based on Notarial Deed No. 170 dated June 28, 2012 of Eliwaty Tjitra, S.H., public notary in Jakarta.

The Bank's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2011 based on Notarial Deed No. 167 dated June 28, 2011 of Eliwaty Tjitra, S.H., public notary in Jakarta.

The Shareholders during their General Meeting on June 28, 2012 (with the minutes prepared by public notary Eliwaty Tjitra, S.H., in the Deed No. 172) decided to appoint Mr. Djunyanto Thriyana as Independent Commissioner of the Bank after obtaining the approval from Bank Indonesia through approval letter No. 14/50/GBI/DPIP/Rahasia dated May 16, 2012,

The Bank has also established a Risk Monitoring Committee and a Remuneration and Nomination Committee.

The Bank has an average total number of employees of 864 and 849 (unaudited) as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI). Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan disajikan dengan menggunakan praktek yang lazim berlaku dalam industri perbankan serta pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam lampiran keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, serta Surat Edaran BAPEPAM dan LK No. SE 17/BL/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang "Penggunaan Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan Untuk Semua Jenis Industri di Pasar Modal di Indonesia".

Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Dasar penyusunan laporan keuangan adalah dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis for preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (FAS) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI). As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective on January 1, 2012.

The financial statements have also been prepared using the prevailing banking industry practices and accounting and reporting guidelines prescribed by the Indonesian Banking Regulatory Authority and the Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM and LK), consisting mainly of BAPEPAM and LK Rule No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies" included in the Appendix of the Decision of the Chairman of BAPEPAM and LK No. KEP.347/BL/2012 dated June 25, 2012, and Circular Letter of BAPEPAM and LK No. SE-17/BL/2012 dated December 21, 2012 regarding the "Use of Financial Statements Disclosure Checklist For All Types of Industries in the Capital Market of Indonesia".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statement of cash flows have been prepared using the modified direct method and the cash flows have been classified on the basis of operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia Certificates maturing within 3 (three) months or less from the acquisition date provided they are not used as collateral for borrowings nor restricted.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan ini, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dalam jutaan Rupiah.

b. Transaksi pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan Bank.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

- a) Suatu pihak yang secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank; (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank;
- b) suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank;
- c) suatu pihak yang merupakan ventura bersama di mana Bank sebagai venturer;
- d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank;
- e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis for preparation of the financial statements (continued)

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah which is also the functional currency. Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are stated in millions of Rupiah.

b. Transactions with related parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". This SFAS requires disclosure of relationships, transactions and balances of related parties, including commitments in the Bank's financial statements.

The Bank considers the following as its related parties:

- a) a person who, directly or indirectly through one or more intermediaries, (i) controls, or is controlled by, or under common control with the Bank, (ii) has significant influence over the Bank or (iii) has joint control over the Bank;
- b) an entity which is a member of the same group as the Bank;
- c) an entity which is a joint venture of a third party in which the Bank has ventured in;
- d) a member of key management personnel of the Bank;
- e) a close family member of the person described in clause (a) or (d);
- f) an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced, directly or indirectly by the person described in clause (d) or (e);

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika: (lanjutan)

- g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas terkait Bank.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

c. Aset dan liabilitas keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

PSAK No. 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari aset dan liabilitas keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi aset dan liabilitas keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan aset dan liabilitas keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Transactions with related parties (continued)

The Bank considers the following as its related parties: (continued)

- g) an entity which is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Bank or an entity related to the Bank.

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with third parties.

c. Financial assets and liabilities

Effective on January 1, 2012, the Bank applied SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial instruments: Presentation", SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial instruments: Recognition and Measurement", and SFAS no. 60, "Financial instruments: Disclosures".

SFAS No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial assets and liabilities and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial assets and liabilities, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and liabilities should be offset. This SFAS requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial assets and liabilities and the accounting policies applied to those instruments.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan. PSAK ini memberikan definisi dan karakteristik derivatif, kategori-kategori dari masing-masing aset dan liabilitas keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi atas masing-masing aset dan liabilitas keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja, serta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari aset dan liabilitas keuangan yang dihadapi Bank selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana Bank mengelola risiko tersebut.

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, efek-efek, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, bunga yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain.

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasi dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Tersedia untuk dijual;
- Dimiliki hingga jatuh tempo;
- Kredit yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

SFAS No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This SFAS provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial assets and liabilities, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships.

SFAS No. 60 requires disclosures of the significance of financial assets and liabilities for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial assets and liabilities to which the Bank is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia, securities, loans, acceptances receivable, interest receivables and other assets.

The Bank's financial liabilities consist of liabilities immediately payable, deposits, deposits from other banks, acceptances payable, interest payables and other liabilities.

(i) Classification

Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- Financial assets at fair value through profit or loss, which have two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as trading;
- Available-for-sale;
- Held-to-maturity;
- Loans and receivables.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lainnya.

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo mencakup aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba atau tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which have two sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held-for-trading;*
- *Other financial liabilities.*

The sub-classification of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss consists of financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a financial instrument portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Derivatives are also categorised under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statement of financial position, with any gains or losses being recognized in the statement of comprehensive income.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Held-to-maturity category consists of non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank tidak akan memperoleh kembali seluruh investasi awal kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi saat pengakuan liabilitas.

(ii) Pengakuan awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.
- b. Aset dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and are not quoted in an active market, except:

- those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates at fair value through profit or loss;
- those that upon initial recognition are designated as available-for-sale investments; or
- those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivable deterioration, which are classified as available-for-sale.

Other financial liabilities represent financial liabilities that are neither held for trading nor designated at fair value through profit or loss upon the recognition of the liability.

(ii) Initial recognition

- a. Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way purchases) are recognized on the settlement date.
- b. Financial assets and liabilities are initially recognized at fair value plus, for those financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

(ii) Initial recognition (continued)

Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

- the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or
- the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial assets and liabilities, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or
- the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

(iii) Subsequent measurement

- a. Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi diukur pada nilai wajarnya.
- b. Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- a. Available-for-sale financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.
- b. Loans and receivables and held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iv) Penghentian pengakuan

(iv) Derecognition

- a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
 - Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

- a. Financial assets are derecognized when:
 - The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

- Bank telah mentransfer hak-nya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan
- (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

- The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass through arrangement'; and
- Either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass through arrangement", and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

Loans and receivables or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans previously written off, are added to the allowance for impairment losses account in the statement of financial position, if recovered in the current year and are recognized in the statement of comprehensive income as other operational income, if recovered after the statement of financial position date.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- b. Keuntungan dan kerugian yang belum terealisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, kecuali keuntungan dan kerugian nilai tukar diakui secara langsung dalam laba setelah pajak dalam laporan laba rugi komprehensif, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

- b. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are discharged, cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the statement of comprehensive income.

(v) Income and expense recognition

- a. Interest income and expense on available-for-sale assets and financial assets and liabilities measured at amortized cost are recognised in the statement of comprehensive income using the effective interest rate method.
- b. Unrealized gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are included in the statement of comprehensive income.

Unrealized gains and losses arising from changes in fair value of available-for-sale financial assets other than foreign exchange gains and losses are recognized, net of tax, as part of the other comprehensive income ("equity") in the statement of comprehensive income, until the financial assets are derecognized or impaired.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Suatu aset keuangan direklasifikasi dari kategori nilai wajar melalui laporan laba rugi jika memenuhi kondisi berikut:

- aset keuangan tersebut tidak dimiliki untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat; dan
- terdapat kondisi yang jarang terjadi.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(v) Income and expense recognition (continued)

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity is recognized in the statement of comprehensive income.

(vi) Reclassification of financial assets

A financial asset is reclassified out of the fair value through profit or loss category when the following conditions are met:

- the financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term; and
- there is a rare circumstance.

The Bank cannot classify financial assets as held-to-maturity investments, if the Bank during the current year or in the two preceding years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than an insignificant amount in relation to the total amount of held-to-maturity investments), other than sales or reclassifications that:

- a. are so close to maturity or repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial assets' fair value;
- b. occur after the Bank has collected substantially all of the original principal of the financial assets through the scheduled payments or prepayments; or
- c. are attributable to an isolated event, that is beyond the Bank's control, is non-recurring, and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam ekuitas dan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif selama sisa umur aset keuangan tersebut.

(vii) Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, di antara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran, termasuk didalamnya adalah nilai pasar dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) dari Bloomberg atau Reuters pada tanggal pengukuran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) *Reclassification of financial assets (continued)*

Reclassification of financial assets from held-to-maturity to available-for-sale category is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reported in equity and are amortized using effective interest rate method over the remaining life of the financial assets.

(vii) *Offsetting*

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(viii) *Fair value measurement*

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction on the measurement date, including the market value from the Interdealer Market Association (IDMA) or the price given by brokers (quoted price) from Bloomberg or Reuters on the measurement date.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(viii) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulating agency*) dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan (jika tersedia), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial serupa dan analisis arus kas yang didiskonto.

Kuotasi harga pasar yang sesuai bagi aset yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan biasanya sama dengan harga penawaran yang berlaku, sementara untuk aset yang akan diperoleh atau liabilitas yang dimiliki adalah harga permintaannya. Jika Bank memiliki aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, nilai tengah dari pasar dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan penyesuaian harga penawaran atau harga permintaan diterapkan pada posisi terbuka atau neto (*net open position*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(viii) Fair value measurement (continued)

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily available from the stock exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulating agency and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank determines the fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using the recent arm's length transactions between knowledgeable, and willing parties (if available), reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same and discounted cash flow analysis.

The appropriate quoted market price for an asset held or liability to be issued is usually the current bid price and, for an asset to be acquired or liability held, the current offer or asking price. Where the Bank has asset and liability with offsetting market risk, middle-market prices can be used to measure the offsetting risk positions or bid or ask price adjustment is applied to the appropriate net open positions.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(x) Perbedaan 1 (satu) hari

Pada saat nilai transaksi di pasar non-aktif berbeda dengan nilai wajar dari transaksi pasar lainnya yang dapat diobservasi saat ini atas instrumen yang sama atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan variabel data dari pasar yang dapat diobservasi, Bank secara langsung mengakui perbedaan antara nilai transaksi dan nilai wajar (Perbedaan 1 hari) dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika nilai wajar ditentukan berdasarkan data yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaan antara nilai transaksi dan nilai model hanya dapat diakui pada laporan laba rugi pada saat data menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut tidak diakui lagi.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa kredit yang diberikan dan piutang dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo telah mengalami penurunan nilai. Kredit yang diberikan dan piutang dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

(x) Day 1 (one) difference

Where the transaction price in a non-active market is different with the fair value from other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Bank recognizes the difference between the transaction price and fair value (a 'Day 1' difference) in the statement of income. In cases where the transaction price used is made of data which is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized.

d. Allowance for impairment losses on financial assets

At each statement of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that the loans and receivable and held-to-maturity investments are impaired. Loans and receivable and held-to-maturity investments are impaired when there is objective evidence that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows of the asset that can be reliably estimated.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 1. memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 2. kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The criteria used by the Bank to determine whether there is an objective evidence of impairment are as follows:

- a. significant financial difficulties by the issuer or debtor;
- b. breach of contract, like default or deferred principal or interest payments;
- c. the creditor, for economic or legal reasons relating to the financial difficulties of the debtor, provides relief (concession) to the debtor that the creditor would not otherwise consider;
- d. it becomes probable that the debtor will enter into bankruptcy or other financial reorganization;
- e. the loss of an active market for that financial asset due to financial difficulties; or
- f. observable data has indicated that there is measurable decrease in the estimated future cash flows of the financial assets since the initial measurement, although the decrease cannot be identified to the individual financial assets in the portfolio, including:
 1. adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 2. national or local economic condition related to defaults on the assets in portfolio.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The estimated period between the occurrence of events and identification of loss are determined by management for every identified portfolio. Generally, the period varies between 3 (three) and 12 (twelve) months and for specific cases, it needs longer period.

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in the collective assessment of impairment.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

1. Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;
2. Restructured loans which individually have significant value.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. Loans which individually have significant value and there is no objective evidence of impairment;
2. Loans which individually have insignificant value;
3. Restructured loans which, individually, have insignificant value.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur

Bank menggunakan metode analisis *migration* yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif. Dengan metode ini, Bank menggunakan data historis 3 (tiga) tahun dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika kredit yang diberikan atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets are collectively evaluated on the basis of historical loss experience. *Historical loss experience* is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering the credit segmentation and past due status of the debtors, among others.

The Bank uses the migration analysis method, which is a statistical model analysis method to collectively assess allowance for impairment losses on loans. Under this method, the Bank uses 3 (three) years historical data to compute for the *Probability of Default* (PD) and *Loss Given Default* (LGD).

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flow to estimate the allowance for impairment if one of the following conditions is met:

1. Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is only from the collateral;
2. Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate.

If loans or held-to-maturity securities have variable interest rate, the discount rate used to measure impairment loss is the current effective interest rate specified in the contract.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun "Cadangan kerugian penurunan nilai" sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Sebelum tahun 2012, cadangan kolektif untuk kredit yang dikelompokkan sebagai lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan diamortisasi).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

As a practical guidance, the Bank may measure the impairment based on the instrument's fair value by using observable market price, where the calculation of the present value of estimated future cash flows on collateralized financial assets reflects the generated cash flow from the foreclosure of collateral net of costs to acquire and sell the collateral, regardless whether or not foreclosure is probable. Impairment losses are recognized in the statement of comprehensive income and reflected in an "Allowance for impairment losses" account as a deduction from financial assets carried at amortized cost.

Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statement of comprehensive income.

Prior to 2012, collective allowance for loans classified as current, special mention, substandard, doubtful and loss is calculated after deducting the value of allowable collateral in accordance with Bank Indonesia regulations. The calculation of allowance for impairment losses is based on carrying amount (amortized cost).

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Bank berpendapat bahwa persentase kerugian di atas adalah sesuai dengan tingkat kerugian kredit serupa di dalam industri perbankan Indonesia (*peer data*). Penggunaan pendekatan ini juga sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 tentang perubahan atas Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2008 mengenai ketentuan transisi atas estimasi penurunan nilai kredit secara kolektif bagi yang memenuhi syarat dimana Bank Indonesia mengizinkan penerapan ketentuan transisi tersebut sampai dengan tanggal 31 Desember 2011.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dan kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada tahun terjadinya.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The Bank considers that the above percentages of loss rate are consistent with the loss rates applied for similar loans in Indonesian banking industry (*peer data*). The use of this approach is also consistent with Bank Indonesia's Circular Letter No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009 which contains the amendment to the accounting and reporting guidelines for Indonesian banking industry ("PAPI") 2008 bank regarding the transitional provision on estimation of collective impairment of loans for eligible banks, whereby Bank Indonesia allows the application of such transitional provision until December 31, 2011.

For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

Impairment losses on available-for-sale securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized in the equity to the statements of comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from the equity and recognized in the statement of comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, and any impairment losses recognized in the statement of comprehensive income.

If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale debt securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed and recognized in the year it occurred.

If the terms of the loans receivables or held-to-maturity securities are renegotiated or modified since the debtor or issuer has financial difficulties, the impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah yang terpulihkan diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

f. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan penanaman dana pada Bank Indonesia berupa deposito berjangka dan interbank call money.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

g. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari efek yang diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang, seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah dan obligasi yang diperdagangkan di bursa efek

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

If in the next period, the amount of allowance for impairment losses decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment loss (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectibility), the impairment loss that was previously recognized has to be reversed by adjusting the allowance account. The amount of reversal is recognized in the current year statement of comprehensive income.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as other operating income.

e. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified under loans and receivables.

f. Placements with Bank Indonesia

Placements with Bank represent placements of funds in Bank Indonesia in the form of time deposits and interbank call money.

Placements with Bank Indonesia are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia are classified as loans and receivables.

g. Securities

Securities consist of securities traded in the capital market and money market, such as Certificates of Bank Indonesia (SBI), government bonds and bonds which are traded in stock exchange.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Efek-efek (lanjutan)

Obligasi Pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia termasuk obligasi rekapitalisasi yang merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah dalam rangka rekapitalisasi bank umum.

Pengukuran efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

2. Tersedia untuk dijual

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Securities (continued)

Government bonds are bonds issued by the Indonesian Government including recapitalization bonds that are issued by the Government for general bank recapitalization.

The measurement of securities are based on its classification of the securities as follows:

1. Held-to-maturity

Securities classified as held-to-maturity are subsequently carried at amortized cost using effective interest rate method after initial recognition. Any sale or reclassification of a more than insignificant amount of held-to-maturity securities not close to their maturity would result in the reclassification of all held-to-maturity securities as available-for-sale and prevent the Bank from classifying securities as held-to-maturity for the current and the following two financial years.

2. Available-for-sale

After initial recognition, securities classified as available-for-sale are carried at their fair value.

Interest income is recognized in the statements of comprehensive income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities are recognized in the statements of comprehensive income.

Other fair value changes are recognized directly as other comprehensive income until the securities are sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Efek-efek (lanjutan)

3. Diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

a. Diperdagangkan

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

b. Ditetapkan pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Efek-efek tertentu telah ditetapkan sebagai efek-efek pada nilai wajar melalui laba rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

Untuk efek-efek yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Sejak tanggal 1 Januari 2012, efek-efek dan obligasi Pemerintah syariah, kecuali Reksadana, diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank pada saat pembelian surat berharga tersebut didasarkan atas klasifikasi yang sesuai dengan PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Securities (continued)

3. Fair value through profit or loss

a. Trading

Securities classified as trading are subsequently measured at fair value in the statements of financial position. Unrealized gains or losses from changes in fair value of trading securities are recognized as part of gain or loss from changes in fair value of financial instruments in the statements of comprehensive income for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

b. Designated at fair value through profit or loss

Certain securities had been designated as securities at fair value through profit or loss when the assets are managed, evaluated and reported internally on a fair value basis.

For securities that are actively traded in an organized financial markets, fair value is generally determined by reference to quoted market bid prices by the stock exchange at the date close to the statement of financial position date, adjusted for transaction costs necessary to realize the assets. For securities where there is no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which is substantially the same or is calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of securities.

Since January 1, 2012, sharia securities and Government bonds, except for Reksadana, are classified based on business model, determined by the Bank at the date of purchase in accordance with SFAS No. 110 on "Accounting for Sukuk" as follows:

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Efek-efek (lanjutan)

- 1) Efek-efek syariah yang diukur pada nilai perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama jangka waktu periode hingga jatuh tempo dengan menggunakan metode garis lurus.
- 2) Efek-efek syariah diukur pada nilai wajar, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Per 31 Desember 2012 dan 2011, Bank menggunakan harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan sebagai nilai wajar.

Pemindahan efek-efek dari kelompok nilai wajar melalui laba atau rugi ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat berdasarkan nilai wajar pada tanggal pemindahan.

h. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan (termasuk kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi) pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Securities (continued)

- 1) *Sharia securities at cost are stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortized premium and/or discount. Premium and discount are amortized over the term using straight-line method until maturity.*
- 2) *Sharia securities at fair value are stated at fair values. Unrealized gains or losses from the changes in fair values are presented in current year statement of comprehensive income.*

As of December 31, 2012 and 2011, the Bank used quoted market bid prices by the stock exchange at the date close to the statement of financial position date as their fair value.

The reclassification of securities from fair value through profit or loss category to available-for-sale category is recorded at fair value at the reclassification date.

h. Loans

Loans represent the lending of money or equivalent receivables under contracts with borrowers, where the borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period of time.

Loans (including loans under syndication) are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to obtaining the financial asset. After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method, net of allowance for impairment losses.

Loans are classified under loans and receivables.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi ataupun penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan meninjau kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi.

i. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Loans (continued)

Loans under syndication or channelling are stated at the principal amount according to the risk portion assumed by the Bank.

Loan restructuring

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and new loan conditions.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

Once the terms of the loans have been renegotiated or modified (restructured loans), any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan original effective interest rate.

Restructured loans are presented at the lower of the carrying value of the loan at the time of restructuring or the net present value of the total future cash receipts after restructuring.

i. Acceptances receivable and payable

Acceptances receivable are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment. Acceptances payable are measured at amortized cost using effective interest rate method.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset tetap

Efektif 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" yang berdampak pada pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai yang harus diakui dalam kaitannya dengan aset tersebut.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai sedangkan bangunan dan peralatan yang dapat disusutkan termasuk bangunan, inventaris kantor dan kendaraan yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadi.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20
Prasarana	10
Inventaris kantor dan kendaraan	4 - 8

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen melakukan pengkajian ulang atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Premises and equipment

Effective on January 1, 2012, the Bank adopted SFAS No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets" which impact recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and depreciation charges and impairment losses to be recognized in relation to them.

Land is stated at cost less any impairment in value and depreciable premises while equipment including buildings, office equipment and vehicles are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment in value. Such cost includes the cost of replacing part of the premises and equipment when that cost is incurred, if the criteria for recognition are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of income comprehensive as incurred.

Depreciation of premises and equipment is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20
Prasarana	10
Inventaris kantor dan kendaraan	4 - 8

The residual values, useful lives and methods of depreciation of premises and equipment are reviewed by the management and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of comprehensive income in the period such asset is derecognized.

Construction in progress consist of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Sesuai dengan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah", biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama umur hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek, menggunakan metode garis lurus. Hak atas tanah tidak diamortisasi kecuali jika diharuskan oleh suatu kondisi.

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Mulai 1 Januari 2012, Bank menerapkan ISAK No. 25 tentang "Akuntansi Tanah". Semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

ISAK No. 25 juga menyatakan bahwa hak atas tanah tidak disusutkan kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Penerapan interpretasi ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap Bank.

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset". Ketika sebuah indikator penurunan nilai ada atau ketika sebuah pengujian penurunan nilai tahunan untuk aset diperlukan, Bank membuat estimasi resmi atas jumlah terpulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Premises and equipment (continued)

business activity. This account is recorded based on the amount paid and transferred to the respective premises and equipment when completed and ready for use.

Land rights are recorded at cost and are not depreciated. In accordance with SFAS No. 47, "Accounting for Land", certain expenses incurred in the acquisition or extension of the terms of the land rights are deferred and amortized over the term of the landrights or their useful lives, whichever is shorter, using the straight line method. Land rights is not amortized unless it meets certain required conditions.

Landrights are recorded at cost and are not depreciated. Starting January 1, 2012, the Bank implemented IFAS No. 25, "Accounting for Land". All costs and expenses incurred in connection with the acquisition of landright are recognized as part of the landright's acquisition cost. The legal cost incurred when the land was first acquired is recognized as part of the acquisition cost of the landright. Extension or renewal cost of legal right over land is recognized as an intangible asset and amortized over the life of legal right or economic life of the land, whichever is shorter.

IFAS No. 25 also states that landright is not depreciated unless there is contrary evidence indicating that extension or renewal of legal right over land will most likely or definitely no be obtained. The adoption of this interpretation does not have significant impact to the Bank.

k. Impairment of non-financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is any indication that its non-financial assets may be impaired in accordance with SFAS No. 48, "Impairment of Asset Value". When an indicator of impairment exists or when an annual impairment testing for an asset is required, the Bank makes a formal estimate of recoverable amount.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakai yang ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan. Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari kas dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

Kerugian penurunan nilai akan dibebankan pada periode yang bersangkutan, kecuali aset tersebut telah dicatat sebesar jumlah yang direvaluasi, dalam hal ini kerugian penurunan nilai tersebut akan dibebankan langsung ke dalam selisih penilaian kembali aset bersangkutan.

Bank melakukan penelaahan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of non-financial assets (continued)

Recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the cash generating unit to which it belongs. Where the carrying amount of an asset (or cash-generating unit) exceeds its recoverable amount, the asset (or cash-generating unit) is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or cash-generating unit).

An impairment loss is charged to operations on the period in which it arises, unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is charged to the revaluation increment of the said asset.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Peningkatan nilai aset setelah penilaian kembali oleh Bank tidak dapat melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai yang dipulihkan dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan ke depan untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

l. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

m. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

n. Simpanan

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas pada pemilik tabungan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of non-financial assets (continued)

That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statement of comprehensive income unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining life.

l. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

m. Liabilities immediately payable

This account is recorded at the time the obligations occur or upon receipt of transfer orders from customers or other banks.

Current liabilities are stated at amortized cost and classified as other financial liabilities.

n. Deposits

Current accounts represent customer funds which can be used as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque, or transferred through current account drafts and other transfer instruction media. Current accounts are stated at the amounts entrusted to the Bank by the depositors.

Savings accounts represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings deposits are stated at the agreed amounts due to the depositors.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Simpanan (lanjutan)

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

o. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban kepada bank lain, dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

p. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Deposits (continued)

Time deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates based on the agreements between the depositors and the Bank. Time deposits are stated at the nominal amounts stated in the certificates issued by the Bank in accordance with the agreements between the depositors and the Bank.

Deposits from customers are classified as other financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate method.

o. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of savings accounts, current accounts, time deposits and inter-bank call money.

Deposits from other banks are classified as other financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate method. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the total deposits received.

p. Interest income and expense

Interest income and expenses are recognised in the statement of comprehensive income using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to obtain the carrying amount of the financial asset or financial liability.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau nilai kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*). Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

q. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi komprehensif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan. Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Interest income and expense (continued)

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 (ninety days) or more, or where reasonable doubt exists as to the timely collection, are generally classified as impaired loans. Interest accrued but not yet collected is reversed when a loan is classified as impaired loan.

q. Fees and commissions

Fees and commissions directly related to activities Letter of Credit, or fee and commission income which relates to a specific period, is amortized over the term of the contract using the effective interest rate method and classified as part of interest income in the statement of comprehensive income.

Other fees and commission income, including credit related fees, export-import related fees, syndication lead arranger fees and service fees are recognized as the related services are performed. Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fees which are expensed as the service are received.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Imbalan kerja

Efektif 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit) dan jangka panjang (misalnya, pembayaran cuti besar, manfaat kesehatan pasca-kerja). Bank telah memilih metode koridor 10% untuk pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial. Bank juga diharuskan untuk mengakui kewajiban dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit credit*.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program pensiun iuran pasti

Iuran kepada dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti Bank, dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut. Pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terutang dihitung berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Employee benefits

Effective on January 1, 2012, the Bank adopted SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure for employee benefits, both short-term (e.g., paid annual leave, paid sick leave) and long-term (e.g., long-service leave, post-employment medical benefits). The Bank has chosen the 10% corridor method for the recognition of actuarial gains and losses. The Bank also requires recognition of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

Post-employment benefits liability is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and past periods, deducted by plan assets, if any. Calculation is performed by an independent actuary using the *projected-unit credit* method.

Implementation of this revised SFAS has no significant impact on related disclosures in the financial statements.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Defined contribution plan

Contribution payable to a pension fund equivalent to a certain percentage of salaries for qualified employees under the Bank's defined contribution plan is accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. Actual payments are deducted from the contribution payable. Contribution payable is measured using undiscounted amounts.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Imbalan kerja (lanjutan)

Program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti cuti panjang dan penghargaan dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

Perkiraan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan, dikurangi nilai wajar aset program dan penyesuaian terhadap keuntungan/ kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas liabilitas, keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dan dikurangi dengan iuran pegawai dan hasil yang diharapkan dari aset program.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya imbalan masa lalu diakui sebagai biaya, kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*) yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak.

Biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen diakui pada periode ketika Bank menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Employee benefits (continued)

Defined benefit plan and other long-term employee benefits

The post-employment benefits and other long-term employee benefits such as long service leave and awards are accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. The benefits are determined based on the Bank's regulations and the minimum requirements of Labor Law No. 13/2003, whichever is higher.

The estimated liability at the statement of financial position date represents the present value of the defined benefits obligation at statement of financial position date, less the fair value of plan assets, and adjusted for unrecognized actuarial gains or losses, non-vested past service costs, termination costs and curtailment gain or loss.

The post-employment benefits expense recognized during the current year consists of current service cost, interest on obligation, actuarial gains or losses and past service costs and reduced by employees' contributions and expected return on plan assets.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service years of qualified employees.

Past service costs are recognized immediately as expense, except for non-vested past service costs which are amortized and recognized as expense over the vesting period.

Termination costs and curtailment gain or loss are recognized in the period when the Bank is demonstrably committed to make a material reduction in the number of employees covered by a plan.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2012
 With Comparative Figures for
 December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Efektif 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi ini menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri kedalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs *spot* Reuters pada tanggal tersebut pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi kurs yang terjadi diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Kurs yang digunakan Bank untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah kurs Reuters jam 16.00 WIB masing-masing sebesar:

	2012
1 Euro Eropa	12.731,62
1 Dolar Amerika Serikat	9.637,50
1 Dolar Australia	10.007,10
1 Dolar Singapura	7.878,61
1 Dolar Hong Kong	1.243,27
100 Yen Jepang	111,77

t. Pajak penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mengharuskan Bank untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam periode berjalan yang diakui dalam laporan keuangan. Penerapan PSAK 46 (Revisi 2010) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Foreign currency transactions and balances

Effective on January 1, 2012, the Bank adopted SFAS No. 10 (Revised 2010), "Effect of Changes in Foreign Exchange Rates". The revised SFAS prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statement of an entity and translate financial statement into the presentation currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah based on Reuters' spot rates at 16.00 WIB (West Indonesian local time) on that date. The resulting gains or losses are recognized in the statement of comprehensive income for the current year.

The conversion rates used by the Bank on December 31, 2012 and 2011 are the following Reuters rates on 16.00 Western Indonesian Time:

	2012	2011	
	12.731,62	11.714,76	European Euro 1
	9.637,50	9.067,50	United States Dollar 1
	10.007,10	9.205,78	Australian Dollar 1
	7.878,61	6.983,55	Singapore Dollar 1
	1.243,27	1.167,23	Hong Kong Dollar 1
	111,77	116,82	Japanese Yen 100

t. Income tax

Effective January 1, 2012, the Bank applied SFAS No. 46 (Revised 2010), which requires the Bank to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements. The adoption of SFAS No. 46 (Revised 2010) does not have significant impact on the Bank's financial statements.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pajak penghasilan (lanjutan)

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk periode bersangkutan. Pajak tangguhan disajikan dengan menggunakan metode laporan posisi keuangan hutang, untuk semua perbedaan temporer pada tanggal laporan posisi keuangan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Tingkat bunga efektif digunakan untuk menentukan pajak tangguhan. Manfaat pajak yang belum digunakan, seperti akumulasi rugi pajak yang belum digunakan, juga diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada periode aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding oleh Bank, pada saat telah ada keputusan atas banding dan atau keberatan tersebut.

u. Pelaporan segmen

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Income tax (continued)

Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the related period. Deferred tax is provided, using the statement of financial position liability method, on all temporary differences at the statement of financial position date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. The effective tax rate is used to determine deferred tax. Unused tax benefits, such as the carry-forward unused tax losses, are also recognized to the extent that future realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates applicable to the period when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to the current period operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited directly to equity.

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment letter is received or, if objected to or appealed against by the Bank, when the result of such appeal or objection is determined.

u. Segment reporting

Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank is involved in and the economic environment where the Bank operates.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pelaporan segmen (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- 1) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- 2) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- 3) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis dimana Bank terlibat (segmen usaha). Segmen pendapatan, biaya, hasil, aset dan liabilitas, termasuk bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada segmen, serta yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

v. Laba per saham

Efektif 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". PSAK revisi ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pembagian saham bonus yang diterapkan secara restrospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Segment reporting (continued)

An operating segment is a component of an entity:

- 1) that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);
- 2) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- 3) for which discrete financial information is available.

The Bank identifies and discloses financial information based on the business activities in which the Bank engages (business segments) in. Segment revenues, expenses, income, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

v. Earnings per share

Effective on January 1, 2012, the Bank implemented SFAS No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share". The revised SFAS prescribes principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.

Earnings per share is computed by dividing income for the year with the weighted average number of outstanding issued are fully paid-up common shares during the year, after considering the effect of bonus shares distribution applied retrospectively.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif dan komitmen dan kontinjensi

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No. 13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non-produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

x. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Allowance for impairment losses on non-earning assets and commitments and contingencies

In accordance with Bank Indonesia Circular Letter (SE-BI) No. 13/658/DPNP/DPnP dated December 23, 2011, the Bank is not required to provide an allowance for impairment losses on non-earning assets and administrative account transactions (commitments and contingencies), but the Bank should still calculate the allowance for impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

x. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS

Judgments

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan Bank:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Bank tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Judgments (continued)

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the Bank's financial statements:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt to the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continues to be prepared on the going concern basis.

Classification of financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by making judgements if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2c.

Fair value of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, the Bank should use the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2c.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.
- Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.

Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi *expected* tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Judgments (continued)

Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2c.

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Quoted market price in an active market for an identical instrument.
- Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in market that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.

Fair values of financial assets and liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk free and benchmark interest rates, credit spreads and other variables used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and price volatilities and correlations.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Kontinjensi

Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo membutuhkan *judgment* yang signifikan. Dalam membuat *judgment* ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo. Jika Bank gagal untuk memiliki efek-efek ini hingga jatuh tempo selain dalam kondisi-kondisi tertentu sebagai contoh, menjual dalam jumlah yang signifikan saat mendekati jatuh tempo, Bank harus mereklasifikasi seluruh portofolio tersebut menjadi efek-efek yang tersedia untuk dijual. Efek-efek yang tersedia untuk dijual tersebut akan diukur pada nilai wajar dan bukan menggunakan biaya yang diamortisasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan interim disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Judgments (continued)

Contingencies

The Bank is currently involved in legal proceedings. The estimate of the probable cost for the resolution of claims has been developed in consultation with the external legal counsel handling the Bank's defense this matter and is based upon an analysis of potential results. Management does not believe that the outcome of this matter will significantly affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to these proceedings.

Held-to-maturity securities

The classification under held-to-maturity securities requires significant judgment. In making this judgment, the Bank evaluates its intention and ability to hold such investments to maturity. If the Bank fails to keep these securities to maturity other than in certain specific circumstances for example, selling an insignificant amount close to maturity, it will be required to reclassify the entire portfolio as available-for-sale securities. The available-for-sale securities would therefore be measured at fair value and not at amortized cost.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available at the date the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2d.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2d.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, the management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Unit.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimates on future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Umur ekonomis dari aset tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan dari taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha yang diakui.

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Useful life of premises and equipment

The Bank estimates the useful lives of premises and equipment based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of premises and equipment are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets. In addition, estimation of the useful lives of premises and equipment is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of premises and equipment would increase the recorded operating expenses.

Impairment of non-financial assets

The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

- a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
- b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- c) significant negative industry or economic trends.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan dalam hal terdapat kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia untuk dikompensasi terhadap kerugian yang dapat digunakan. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

Bank menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Nilai kini atas kewajiban pensiun

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and credits to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the losses can be utilized. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable income together with future tax planning strategies.

The Bank reviews its deferred tax assets at each statement of financial position date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Present value of retirement obligation

The cost of defined retirement pension plan and other post employment benefits is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and disability rate. Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

4. KAS

	2012		2011		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Rupiah		101.867		97.377	Rupiah
Mata uang asing					Foreign Currencies
Dolar Amerika Serikat	1.255.905	12.104	900.398	8.165	United States Dollar
Dolar Singapura	405.372	3.194	361.566	2.525	Singapore Dollar
Total		117.165		108.067	Total

4. CASH

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2012		2011		
Rupiah	372.957		370.836		Rupiah
Dolar Amerika Serikat	34.695		39.897		United States Dollar
Total	407.652		410.733		Total

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Pada tanggal 9 Februari 2011, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/10/PBI/2011 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. Peraturan tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Juni 2011.

On February 9, 2011, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No. 13/10/PBI/2011 regarding the Minimum Statutory Reserves for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. In accordance with such regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Deposit Ratio (LDR) Minimum Statutory Reserves. Primary Statutory Minimum Statutory Reserves is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary Minimum Reserves is 2.5% of TPF in Rupiah. LDR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in the amount of computation between parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR Incentive. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. This regulation is effective starting June 1, 2011.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2012
 With Comparative Figures for
 December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio GWM pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
GWM Rupiah			Rupiah GWM
Primer	8,03%	8,04%	Primary
Sekunder	6,91%	4,26%	Secondary
GWM mata uang asing			Foreign currency GWM
Dolar Amerika Serikat	8,68%	8,39%	United States Dollar

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The ratios of GWM, as of December 31, 2012 and 2011 were as follows:

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	2012		2011		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Rupiah		16.558		8.316	Rupiah
Mata uang asing					Foreign Currencies
Dolar Amerika Serikat	6.921.507	66.706	4.935.412	44.752	United States Dollar
Euro Eropa	196.631	2.503	273.688	3.206	European Euro
Dolar Singapura	2.726.486	21.481	471.808	3.295	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	43.367	54	34.850	41	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	471.038	53	1.047.223	122	Japanese Yen
Dolar Australia	15.358	154	39.487	364	Australian Dollar
Total		107.509		60.096	Total

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency

b. Berdasarkan kolektibilitas:

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 digolongkan sebagai "lancar".

b. By collectibility:

All current accounts with other banks as of December 31, 2012 and 2011 were classified as "current".

c. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga:

c. By related parties and third parties:

	2012	2011	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	14.459	7.328	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2.099	988	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
	16.558	8.316	

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

- c. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga: (lanjutan)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Mata uang asing		
Citibank N.A., New York	64.649	42.779
Citibank N.A., Singapura	14.569	1.053
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	6.051	1.517
Citibank N.A., London	2.503	3.206
Citibank N.A., Jakarta	1.891	1.779
OCBC Bank, Singapura	873	774
Citibank N.A., Australia	154	364
Bank of China, Jakarta	154	145
Citibank N.A., Hong Kong	54	41
Citibank N.A., Jepang	53	122
	<u>90.951</u>	<u>51.780</u>
Total	<u>107.509</u>	<u>60.096</u>

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

- c. By related parties and third parties: (continued)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Foreign currencies		
Citibank N.A., New York	64.649	42.779
Citibank N.A., Singapore	14.569	1.053
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.051	1.517
Citibank N.A., London	2.503	3.206
Citibank N.A., Jakarta	1.891	1.779
OCBC Bank, Singapore	873	774
Citibank N.A., Australia	154	364
Bank of China, Jakarta	154	145
Citibank N.A., Hong Kong	54	41
Citibank N.A., Japan	53	122
	<u>90.951</u>	<u>51.780</u>
Total	<u>107.509</u>	<u>60.096</u>

- d. Tingkat suku bunga rata-rata setahun:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rupiah	0,00% - 1,20%	0,00% - 1,50%
Mata uang asing	0,00% - 0,01%	0,00% - 0,025%

- d. Average interest rates per annum:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rupiah	0,00% - 1,20%	0,00% - 1,50%
Foreign currencies	0,00% - 0,01%	0,00% - 0,025%

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

- a. Berdasarkan jenis dan mata uang:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rupiah:		
Bank Indonesia	759.152	770.253

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

- a. By type and currency:

Rupiah:
Bank Indonesia

- b. Tingkat suku bunga rata-rata setahun:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rupiah	4,507%	6,086%

- b. Average interest rates per annum:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rupiah	4,507%	6,086%

- c. Sisa umur hingga jatuh tempo atas penempatan pada Bank Indonesia adalah di bawah 30 hari.

- c. The remaining period until maturity on placement with Bank Indonesia is under 30 days.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
 December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang:

	2012	2011
Nilai wajar melalui laba atau rugi		
Pihak ketiga		
Rupiah		
Obligasi Korporasi		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	26.342	15.780
PT Bank Victoria International Tbk	24.587	31.346
PT Bank Bukopin Tbk	21.457	-
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	14.718	22.671
PT Bank Mega Tbk	11.121	15.151
PT Bank Permata Tbk	7.666	1.050
PT Bank OCBC NISP Tbk	7.182	-
PT Bank BPD DKI	1.002	1.000
PT Panin Sekuritas Tbk	-	12.000
PT Duta Pertiwi Tbk	-	5.100
PT Bank Mayapada International Tbk	-	2.009
	114.075	106.107
Obligasi Pemerintah		
Sukuk Negara Ritel 004	185.232	-
Surat Berharga Syariah Negara 0001	30.904	-
Obligasi Ritel Indonesia 008	27.675	15.562
Sukuk Negara Ritel 003	18.942	-
Obligasi Ritel Indonesia 007	5.752	-
Sukuk Negara Ritel 002	1.076	-
	269.581	15.562
Sertifikat Bank Indonesia termasuk diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp5.569 pada tahun 2011	-	249.431
	-	249.431
Total nilai wajar melalui laba atau rugi	383.656	371.100
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Pihak ketiga		
Rupiah		
Obligasi Korporasi		
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	1.375	1.375
Obligasi pemerintah		
Sukuk Negara Ritel 003	7.000	-
Sukuk Negara Ritel 004	39.500	-
	46.500	-
Premium yang belum diamortisasi	912	-
Total dimiliki hingga jatuh tempo	48.787	1.375
Total	432.443	372.475

8. SECURITIES

a. By purpose, type and currency:

	2012	2011
Fair value through profit or loss		
Third parties		
Rupiah		
Corporate bonds		
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
PT Bank Victoria International Tbk		
PT Bank Bukopin Tbk		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk		
PT Bank Mega Tbk		
PT Bank Permata Tbk		
PT OCBC NISP Tbk		
PT Bank BPD DKI		
PT Panin Sekuritas Tbk		
PT Duta Pertiwi Tbk		
PT Bank Mayapada International Tbk		
Government bonds		
Sukuk Negara Ritel 004		
Surat Berharga Syariah Negara 0001		
Obligasi Ritel Indonesia 008		
Sukuk Negara Ritel 003		
Obligasi Ritel Indonesia 007		
Sukuk Negara Ritel 002		
Certificates of Bank Indonesia including unamortized discount of Rp5,569 in 2011		
Total fair value through profit or loss		
Held-to-maturity		
Third parties		
Rupiah		
Corporate bonds		
PT Jasa Marga (Persero) Tbk		
Government bond		
Sukuk Negara Ritel 003		
Sukuk Negara Ritel 004		
Unamortized premium		
Total held-to-maturity		
Total		

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan penerbit:

	2012	2011
Nilai wajar melalui laba atau rugi		
Rupiah		
Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Indonesia	269.581	264.993
Korporasi	114.075	106.107
	383.656	371.100
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Rupiah		
Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Indonesia	47.412	-
Korporasi	1.375	1.375
	48.787	1.375
Total	432.443	372.475

8. SECURITIES (continued)

b. By issuer:

	Fair value through profit or loss	Held-to-maturity
	Rupiah	Rupiah
Government of the Republic of Indonesia and Bank Indonesia Corporations		
Government of the Republic of Indonesia and Bank Indonesia Corporations		
Total		Total

c. Berdasarkan kolektibilitas:

Seluruh efek-efek milik Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 diklasifikasikan sebagai "lanca".

c. By collectibility:

All of the Bank's marketable securities as of December 31, 2012 and 2011 are classified as "current".

d. Berdasarkan peringkat

Peringkat obligasi yang dimiliki oleh Bank dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) dan Fitch, Inc. seperti yang diumumkan oleh Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

d. By rating

As published by the Indonesia Stock Exchange, the Bank's investment in bonds were rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) and Fitch, Inc. as follows:

	2012	2011	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AA (idn)	AA (idn)	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	idBBB+	BBB+ (idn)	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	idA	-	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	idAA	idAA	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	A-(idn)	A (idn)	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Permata Tbk	idAA-	id AA-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	idAA	-	PT OCBC NISP Tbk
PT Bank BPD DKI	idA	idA	PT Bank BPD DKI
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	idAA	idAA	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
PT Duta Pertiwi Tbk	-	id BBB	PT Duta Pertiwi Tbk
PT Panin Sekuritas Tbk	-	A (idn)	PT Panin Sekuritas Tbk
PT Bank Mayapada International Tbk	-	A- (idn)	PT Bank Mayapada International Tbk

e. Tingkat suku bunga rata-rata setahun:

	2012	2011
Rupiah		
Obligasi Korporasi	9,25%-11,5%	10,00%-12,50%
Obligasi Pemerintah	7,30%-11,8%	7,30%
Sertifikat Bank Indonesia	5,467%	6,669%

e. Average interest rates per annum:

	Rupiah
Corporate Bonds	
Government Bonds	
Certificates of Bank Indonesia	

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

f. Berdasarkan sisa umur hingga jatuh tempo:
 (efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rupiah		
≤ 1 tahun	7.918	-
> 1 tahun ≤ 5 tahun	40.869	705
> 5 tahun ≤ 10 tahun	-	670
Total	48.787	1.375

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

8. SECURITIES (continued)

f. Based on remaining period until maturity:
 (held-to-maturity securities)

	<u>2011</u>	<u>2011</u>
Rupiah		
≤ 1 year	-	-
> 1 year ≤ 5 years	705	705
> 5 years ≤ 10 years	670	670
Total	1.375	1.375

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis kredit

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Pihak berelasi (Catatan 30)		
Rupiah		
Modal kerja	-	412
Investasi	-	17
Karyawan	6.700	6.725
Konsumer	1.855	1.079
	<u>8.555</u>	<u>8.233</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Modal kerja	2.813.839	2.718.209
Investasi	814.405	1.005.811
Konsumer	546.295	516.510
Karyawan	12.012	18.705
Penerusan	10.580	23.155
	<u>4.197.131</u>	<u>4.282.390</u>
Mata uang asing		
Modal kerja	263.252	290.495
Investasi	56.307	44.014
Konsumer	-	1.801
	<u>319.559</u>	<u>336.310</u>
Total	4.525.245	4.626.933
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32.586)	(71.890)
Neto	4.492.659	4.555.043

Related parties (Note 30)
 Rupiah
 Working capital
 Investment
 Employee
 Consumer

Third parties
 Rupiah
 Working capital
 Investment
 Consumer
 Employee
 Channelling

Foreign currencies
 Working capital
 Investment
 Consumer

Allowance for impairment losses

Total

Net

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
 December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2012	2011	
Rupiah			Rupiah
Perdagangan besar dan eceran	1.009.446	766.255	<i>Wholesale and retail</i>
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	658.725	842.928	<i>Transportation, warehousing and communication</i>
Industri pengolahan	555.060	431.526	<i>Manufacturing</i>
Perantara keuangan	372.018	273.270	<i>Financial Intermediary</i>
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	319.455	332.872	<i>Acommodation, food and beverages</i>
<i>Real estate</i> , usaha persewaan dan jasa perusahaan	238.038	294.387	<i>Real estate, leasing and services</i>
Konstruksi	190.967	241.844	<i>Construction</i>
Pertambangan	110.459	249.805	<i>Mining</i>
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	82.398	187.686	<i>Social, art, culture, recreation and other services</i>
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	30.802	11.873	<i>Health and social services</i>
Listrik, gas dan air	26.523	21.334	<i>Electricity, gas and water</i>
Pertanian, perburuan dan kehutanan	24.933	12.269	<i>Agriculture, hunting and forestry</i>
Jasa pendidikan	5.444	23.837	<i>Education services</i>
Perikanan	3.659	2.438	<i>Fishing</i>
Lain-lain	577.759	598.299	<i>Others</i>
	<u>4.205.686</u>	<u>4.290.623</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Industri pengolahan	161.697	873	<i>Manufacturing</i>
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	45.083	78.962	<i>Transportation, warehousing and communication</i>
Konstruksi	42.905	9.486	<i>Construction</i>
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	33.573	18.993	<i>Social, art, culture, recreation and other services</i>
Perdagangan besar dan eceran	22.040	24.251	<i>Wholesale and retail</i>
<i>Real estate</i> , usaha persewaan dan jasa perusahaan	13.890	23.095	<i>Real estate, leasing and services</i>
Pertambangan dan penggalan	371	43.978	<i>Mining and excavation</i>
Perikanan	-	996	<i>Fishing</i>
Lain-lain	-	135.676	<i>Others</i>
	<u>319.559</u>	<u>336.310</u>	
Total	4.525.245	4.626.933	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32.586)	(71.890)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	<u><u>4.492.659</u></u>	<u><u>4.555.043</u></u>	Net

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2012
 With Comparative Figures for
 December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jatuh tempo perjanjian kredit:

	2012	2011
Rupiah		
< 1 tahun	2.006.914	1.911.881
≥ 1 - 2 tahun	277.634	210.709
≥ 2 - 5 tahun	1.117.677	1.229.439
> 5 tahun	803.461	938.594
	<u>4.205.686</u>	<u>4.290.623</u>
Mata uang asing:		
< 1 tahun	183.436	207.919
≥ 1 - 2 tahun	31.103	36.047
≥ 2 - 5 tahun	60.420	74.636
> 5 tahun	44.600	17.708
	<u>319.559</u>	<u>336.310</u>
Total	4.525.245	4.626.933
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32.586)	(71.890)
Neto	<u>4.492.659</u>	<u>4.555.043</u>

9. LOANS (continued)

c. By maturity based on loan agreement:

	Rupiah
< 1 year	1.911.881
≥ 1 - 2 years	210.709
≥ 2 - 5 years	1.229.439
> 5 years	938.594
	<u>4.290.623</u>
Foreign currencies:	
< 1 year	207.919
≥ 1 - 2 years	36.047
≥ 2 - 5 years	74.636
> 5 years	17.708
	<u>336.310</u>
Total	4.626.933
Allowance for impairment losses	(71.890)
Net	<u>4.555.043</u>

d. Berdasarkan kolektibilitas:

	2012	2011
Lancar	4.332.084	4.427.063
Dalam perhatian khusus	104.243	53.344
Kurang lancar	26.076	9.123
Diragukan	13.840	71.567
Macet	49.002	65.836
	<u>4.525.245</u>	<u>4.626.933</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32.586)	(71.890)
Neto	<u>4.492.659</u>	<u>4.555.043</u>

d. By collectibility:

	Current
Special mention	4.427.063
Sub-standard	53.344
Doubtful	9.123
Loss	71.567
	<u>4.626.933</u>
Allowance for impairment losses	(71.890)
Net	<u>4.555.043</u>

e. Kredit restrukturisasi

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo kredit yang direstrukturisasi Bank masing-masing adalah sebesar nihil dan Rp151.322 dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing adalah sebesar nihil dan Rp10.899. Seluruh restrukturisasi kredit dilakukan melalui penambahan jangka waktu.

e. Restructured loans

As of December 31, 2012 and 2011, the Bank has restructured loans totaling to nil and Rp151,322, respectively, with allowance for impairment losses of nil and Rp10,899, respectively. All restructured loans were modified through extension of loan maturity period.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2012
 With Comparative Figures for
 December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Kredit yang diberikan kepada karyawan

Kredit yang diberikan kepada karyawan terdiri dari kredit dengan bunga untuk membeli rumah, kendaraan bermotor dan keperluan pribadi lainnya, dengan suku bunga per tahun sebesar 6% - 10% untuk tahun 2012 dan 2011. Kredit ini berjangka waktu antara 1 sampai dengan 15 tahun dan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing berjumlah Rp8.555 dan Rp8.233, yang diberikan kepada dewan komisaris, direksi dan pejabat eksekutif dan diklasifikasikan lancar (Catatan 30).

g. Tingkat suku bunga rata-rata setahun:

	2012
Rupiah	11,85%
Mata uang asing	
Dolar Amerika Serikat	5,77%
Dolar Singapura	5,97%

h. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal	71.890	56.657
Pemulihan cadangan	(31.028)	15.362
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(7.933)	(73)
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	(343)	(56)
Saldo akhir	32.586	71.890

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan secara individual dan kolektif untuk tahun 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Cadangan kerugian penurunan nilai		
Individual	5.494	23.502
Kolektif	27.092	48.388
Total cadangan kerugian penurunan nilai	32.586	71.890

9. LOANS (continued)

f. Employee loans

Loans to employees consist of loans with annual interest ranging from 6% to 10% in 2012 and 2011 which are intended for acquisition of houses and other personal properties of the employees. These loans will mature within 1 to 15 years and are collected through monthly payroll deductions.

Loans to related parties as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp8,555 and Rp8,233, respectively, which are given to board of commissioners, directors, and executive officers, and are classified as current (Note 30).

g. Average interest rates per annum:

	2012	2011
Rupiah	14,00%	
Foreign currencies		
United States Dollar	6,16%	
Singapore Dollar	5,99%	

h. The changes in the allowance for impairment losses on loans during the year are as follows:

	2012	2011
Beginning balance	71.890	56.657
Reversal of allowance	(31.028)	15.362
Write-off during the year	(7.933)	(73)
Foreign Exchange translation	(343)	(56)
Ending balance	32.586	71.890

Allowance for impairment losses for individual and collective assessments of loans for 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011
Allowance for impairment losses		
Individual	5.494	23.502
Collective	27.092	48.388
Total allowance for impairment losses	32.586	71.890

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Rasio kredit bermasalah bruto (rasio NPL-bruto) Bank, terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah sebesar 1,98% dan 2,18% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, sedangkan rasio kredit bermasalah neto terhadap total kredit (NPL-neto) adalah sebesar 1,44% dan 1,42% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

- a. Berdasarkan jenis dan mata uang:

	2012
Pihak ketiga	
Mata uang asing	4.285

- b. Berdasarkan kolektibilitas:

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 digolongkan sebagai "lancar".

- c. Berdasarkan jatuh tempo:

Nilai tagihan akseptasi yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu kurang dari 1 bulan sebesar Rp1.080 dan Rp383 untuk tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan antara 1 sampai dengan 3 bulan sebesar Rp3.205 dan Rp1.073 untuk tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

11. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

	2012	2011
Bunga atas:		
Kredit yang diberikan	14.560	15.988
Efek-efek	2.713	888
Total	17.273	16.876

9. LOANS (continued)

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

The ratio of gross non-performing loans (gross NPL ratio) of the Bank to total loans, is 1.98% and 2.18% as of December 31, 2012 and 2011, respectively, while the net non-performing loans to total loans (net NPL ratio) is 1.44% and 1.42% as of December 31, 2012 and 2011 respectively.

10. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

- a. By type and currency:

	2012	2011
Third parties		
Foreign currencies	1.456	

- b. By collectibility:

Based on the Bank's management review and evaluation, all the acceptance receivables as of December 31, 2012 and 2011 were classified as "current".

- c. By maturity:

Acceptances which will be due below 1 month amounted Rp1,080 and Rp383 for the years ended December 31, 2012 and 2011 respectively and between 1 to 3 months amounted to Rp3,205 and Rp1,073 for the years ended December 31, 2012 and 2011 respectively.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

11. INTEREST RECEIVABLES

Interest on:
 Loans
 Securities

Total

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

11. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA (lanjutan)

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp85 dan Rp95 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 30).

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp522 dan Rp499 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 31).

11. INTEREST RECEIVABLES (continued)

Interest receivables from related parties as of December 31, 2012 and 2011, amounted to Rp85 and Rp95, respectively (Note 30).

Interest receivables in foreign currencies as of December 31, 2012 and 2011, are amounted to Rp522 and Rp499 (equivalent in Rupiah), respectively (Note 31).

12. ASET TETAP

12. PREMISES AND EQUIPMENT

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Perubahan selama tahun berjalan/ Changes during the year		31 Desember 2012/ December 31, 2012	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>Cost:</u>
Tanah	7.559	-	-	7.559	Land
Bangunan	89.348	5.373	-	94.721	Buildings
Prasarana	14.589	519	(290)	14.818	Leasehold improvements
Inventaris kantor	40.012	2.274	(1.137)	41.149	Office equipment
Kendaraan	26.840	3.514	(525)	29.829	Vehicles
Total	178.348	11.680	(1.952)	188.076	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	14.192	4.484	-	18.676	Building
Prasarana	1.775	1.836	-	3.611	Leasehold improvements
Inventaris kantor	28.355	6.416	(844)	33.927	Office equipment
Kendaraan	12.684	4.491	(236)	16.939	Vehicles
Total	57.006	17.227	(1.080)	73.153	Total
Nilai Buku Neto	121.342			114.923	Net Book Value

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Perubahan selama tahun berjalan/ Changes during the year			31 Desember 2011/ December 31, 2011	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>Cost:</u>	
Tanah	7.328	101	(360)	490	Land	
Bangunan	111.889	4.348	(28.696)	1.807	Buildings	
Prasarana	11.334	3.064	(473)	664	Leasehold improvements	
Inventaris kantor	33.227	6.890	(412)	307	Office equipment	
Kendaraan	22.597	4.900	(657)	-	Vehicles	
Aset dalam konstruksi	3.268	-	-	(3.268)	Construction in progress	
Total	189.643	19.303	(30.598)	-	Total	
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>	
Bangunan	15.233	5.286	(6.327)	-	Building	
Prasarana	1.375	726	(326)	-	Leasehold improvements	
Inventaris kantor	22.645	6.117	(407)	-	Office equipment	
Kendaraan	8.596	4.456	(368)	-	Vehicles	
Total	47.849	16.585	(7.428)	-	Total	
Nilai Buku Neto	141.794			121.342	Net Book Value	

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan adalah sebesar Rp16.962 dan Rp16.585 masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011.

Aset tetap Bank, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran pada PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Jaya Proteksi dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp65.721, Rp18.653 dan Rp2.079 pada tanggal 31 Desember 2012 dan pada PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk dan PT Asuransi Central Asia masing-masing sebesar Rp61.217 dan Rp10.939 pada tanggal 31 Desember 2011. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tahun 2012 dan 2011, Bank menjual aset tetap masing-masing dengan nilai tercatat Rp581 dan Rp23.170 pada harga jual masing-masing sebesar Rp997 dan Rp29.776. Bank mencatat keuntungan (kerugian) dari hasil penjualan aset tetap dengan nilai masing-masing sebesar (Rp165) dan Rp6.606 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Seluruh aset tetap secara langsung dimiliki oleh Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Nilai tercatat bruto dari aset tetap yang telah didepresiasi penuh oleh Bank namun masih digunakan adalah sebesar Rp32.557 dan Rp32.263, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (tidak diaudit).

Nilai wajar aset tetap untuk tanah dan bangunan adalah sebesar Rp179.468 pada tahun 2012.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

13. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2012	2011
Sewa	7.390	7.429
Renovasi kantor	6.989	7.987
Pemeliharaan Informasi Teknologi	4.122	924
Premi penjaminan simpanan	1.081	-
Biaya asuransi	930	286
Lain-lain	2.428	1.105
Total	22.940	17.731

12. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

Depreciation charged to operations amounted to Rp16,962 and Rp16,585 in 2012 and 2011, respectively.

All premises and equipment, except for land, are insured against losses from fire with PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Jaya Proteksi for Rp65,721, Rp18,653 and Rp2,079, respectively, as of December 31, 2012, and with PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk dan PT Asuransi Central Asia for Rp61,217 and Rp10,939 respectively, as of December 31, 2011. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

In 2012 and 2011, the Bank sold certain premises and equipment with a net book value amounting to Rp581 and Rp23,170 for Rp997 and Rp29,776, respectively. The Bank recorded a gain (loss) on sale of premises and equipment amounting to (Rp165) and Rp6,606 as of December 31, 2012 and 2011 respectively.

All premises and equipment are directly owned by the Bank as of December 31, 2012 and 2011.

The gross carrying amount of the Bank's fully depreciated premises and equipment that are still in use amounted to Rp32,557 and Rp32,263 as of December 31, 2012 and 2011, respectively (unaudited).

The fair value of the land and bulidings amounted to Rp179,468 in 2012.

Management believes that as of December 31, 2012 and 2011 there is no impairment in value of the aforementioned assets.

13. PREPAID EXPENSES

Rent
Office renovation
Information Technology maintenance
Prepaid deposit guarantee
Insurance expenses
Others
Total

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2012
 With Comparative Figures for
 December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

14. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Agunan yang diambil alih merupakan agunan pinjaman berupa tanah dan bangunan yang telah diambil alih oleh Bank.

14. FORECLOSED ASSETS

Foreclosed assets represent loan collaterals taken over by the Bank in the form of land and buildings.

15. ASET LAIN-LAIN

	2012
Uang jaminan	2.791
Persediaan	1.811
Tagihan lainnya	1.075
Total - Neto	5.677

15. OTHER ASSETS

	2011	
	2.928	Refundable deposits
	3.227	Inventories
	235	Other receivables
Total - Neto	6.390	Net

Aset lain-lain dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp96 dan Rp nihil.

Other assets denominated in foreign currencies as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp96 and Rp nil, respectively.

16. LIABILITAS SEGERA

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, liabilitas segera merupakan liabilitas sehubungan dengan transaksi kliring dan transfer.

16. LIABILITIES IMMEDIATELY PAYABLE

As of December 31, 2012 and 2011, liabilities immediately payable are related to clearing transactions and transfers.

Liabilitas segera dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp169 dan Rp57.

Liabilities immediately payable in foreign currency as of December 31, 2012 and 2011, amounted to Rp169 and Rp57, respectively.

17. SIMPANAN

	2012
Rupiah:	
Giro	530.501
Tabungan	487.299
Deposito berjangka	4.192.712
	5.210.512
Mata uang asing:	
Giro	143.186
Deposito berjangka	244.783
	387.969
Total	5.598.481

17. DEPOSITS

	2011	
	484.047	Rupiah:
	513.078	Current accounts
	4.387.972	Savings accounts
	5.385.097	Time deposits
	133.235	Foreign currencies:
	295.360	Current accounts
	428.595	Time deposits
Total	5.813.692	Total

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

17. SIMPANAN (lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku dan saat ini Bank adalah peserta dari program tersebut.

17. DEPOSITS (continued)

Based on the Law No. 24, dated September 22, 2004, effective since September 22, 2005, the Indonesian Deposit Insurance Corporation (ICDC) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program and currently, the Bank is a participant of the program.

a. Giro

a. Current accounts

	2012	2011	
Pihak berelasi (Catatan 30)			<i>Related parties (Note 30)</i>
Rupiah	12.450	14.163	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	30.477	10.884	<i>Foreign currencies</i>
	<u>42.927</u>	<u>25.047</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah	518.051	469.884	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	112.709	122.351	<i>Foreign currencies</i>
	<u>630.760</u>	<u>592.235</u>	
Total	<u>673.687</u>	<u>617.282</u>	Total

Suku bunga rata-rata per tahun:

Average interest rates per annum:

	2012	2011	
Rupiah	3,26%	2,15%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	0,21%	0,13%	<i>Foreign currencies</i>

Tidak ada giro yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

There are no current accounts which were blocked and used as credit guarantee as of December 31, 2012 and 2011.

b. Tabungan

b. Savings accounts

	2012	2011	
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30)			<i>Related parties (Note 30)</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Kentjana	1.689	830	<i>Kentjana</i>
Tahapan Windu	1.137	186	<i>Tahapan Windu</i>
Windu	703	820	<i>Windu</i>
Winplan	81	148	<i>Winplan</i>
	<u>3.610</u>	<u>1.984</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Kentjana	216.726	171.326	<i>Kentjana</i>
Windu	194.006	283.491	<i>Windu</i>
Tahapan Windu	44.805	51.426	<i>Tahapan Windu</i>
Bisnis	22.229	-	<i>Bisnis</i>
Winplan	5.919	4.835	<i>Winplan</i>
Win Edu	4	16	<i>Win Edu</i>
	<u>483.689</u>	<u>511.094</u>	
Total	<u>487.299</u>	<u>513.078</u>	Total

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2012
 With Comparative Figures for
 December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

17. SIMPANAN (lanjutan)

b. Tabungan (lanjutan)

Tidak ada tabungan yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Suku bunga rata-rata per tahun:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rupiah	2,79%	1,74%

c. Deposito berjangka

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Pihak berelasi (Catatan 30)		
Rupiah	249.263	513.545
Mata uang asing	549	610
	<u>249.812</u>	<u>514.155</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	3.943.449	3.874.427
Mata uang asing	244.234	294.750
	<u>4.187.683</u>	<u>4.169.177</u>
Total	<u>4.437.495</u>	<u>4.683.332</u>

Suku bunga rata-rata per tahun:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rupiah	6,99%	7,50%
Mata uang asing	1,57%	1,67%

Berdasarkan tanggal jatuh tempo, nilai deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu kurang dari 1 bulan sebesar Rp4.007.130 dan Rp3.473.137 untuk tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, antara 1 sampai dengan 3 bulan sebesar Rp363.616 dan Rp761.867 untuk tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, antara 3 sampai dengan 6 bulan sebesar Rp66.749 dan Rp403.357 untuk tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan antara 6 sampai dengan 12 bulan sebesar nihil dan Rp44.971 untuk tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Jumlah deposito berjangka yang dijadikan jaminan kredit, bank garansi dan *letters of credit* yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp381.795 dan Rp418.567.

17. DEPOSITS (continued)

b. Savings accounts (continued)

There are no savings accounts which were blocked and used as credit guarantee as of December 31, 2012 and 2011.

Average interest rates per annum:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rupiah	2,79%	1,74%

c. Time deposits

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pihak berelasi (Note 30)			Related parties (Note 30)
Rupiah	249.263	513.545	Rupiah
Mata uang asing	549	610	Foreign currencies
	<u>249.812</u>	<u>514.155</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	3.943.449	3.874.427	Rupiah
Mata uang asing	244.234	294.750	Foreign currencies
	<u>4.187.683</u>	<u>4.169.177</u>	
Total	<u>4.437.495</u>	<u>4.683.332</u>	Total

Average interest rates per annum:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rupiah	6,99%	7,50%
Mata uang asing	1,57%	1,67%

Based on maturity date, amount of time deposits which will be due below 1 month amounted Rp4,007,130 and Rp3,473,137 for the years ended December 31, 2012 and 2011 respectively, between 1 to 3 months amounted Rp363,616 and Rp761,867 for the years ended December 31, 2012 and 2011 respectively, between 3 to 6 months amounted Rp66,749 and Rp403,357 for the years ended December 31, 2012 and 2011, and between 6 to 12 months amounted nil and Rp44,971 for the years ended December 31, 2012 and 2011.

Total time deposits amounting to Rp381,795 and Rp418,567 as of December 31, 2012 and 2011, respectively, are pledged as collateral by the debtors on the credit facilities, bank guarantees and letters of credit given by the Bank.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2012
 With Comparative Figures for
 December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN

	2012
Pihak ketiga	
Rupiah	
Deposito berjangka	21.595
Giro	5.904
Tabungan Bisnis	299
	27.798
Mata uang asing	
Interbank call money	9.638
Total	37.436

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak ada simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

Suku bunga rata-rata per tahun:

	2012
Rupiah	6,75%
Mata uang asing - Interbank Call Money	0,40%

Nilai simpanan dari bank lain yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu kurang dari 1 bulan sebesar Rp34.910 dan Rp26.293 untuk tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan antara 1 sampai dengan 3 bulan sebesar Rp2.526 dan nihil untuk tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

19. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2012
PPh pasal 29	14.961
PPh pasal 21	618
PPh pasal 23 dan 26	63
PPh pasal 25	436
PPh pasal 4 (2)	4.703
Total	20.781

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Bank yang bersangkutan (self assessment). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	2011	
		Third parties
		Rupiah
	21.315	Time deposits
	4.978	Current accounts
	-	Business savings
	26.293	
		Foreign currency
	-	Interbank call money
Total	26.293	Total

As of December 31, 2012 and 2011, there are no deposits from other Banks which are pledged as collateral.

Average interest rates per annum:

	2011	
	7,57%	Rupiah
	-	Foreign currency - Interbank Call Money

Deposits from other banks which will be due below 1 month are amounted Rp34,910 and Rp26,293 for the years ended December 31, 2012 and 2011 respectively and between 1 to 3 months are amounted Rp2,526 and nil for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

19. TAXATIONS

a. Taxes payable

	2011	
	514	Income tax Article 29
	704	Income tax Article 21
	8	Income tax Article 23 and 26
	399	Income tax Article 25
	5.656	Income tax Article 4(2)
Total	7.281	Total

The filling of tax returns is based on the Bank own calculation of tax liabilities (self assessment). Tax authorities may conduct a tax audit on the Bank within a certain period based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak

	2012	2011	
Pajak kini	30.060	10.550	Current tax
Pajak tangguhan	3.877	1.611	Deferred tax
Total	33.937	12.161	Total

19. TAXATIONS (continued)

b. Tax expense

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

c. Current tax

A reconciliation between income before tax per statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2012	2011	
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif	128.018	48.375	Income before tax expense as shown in the statement of comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(36.656)	-	Provision for impairment losses on earning assets
Kerugian penurunan nilai atas aset non-produktif	(3.796)	(3.305)	Provision for impairment losses on non-earning assets
Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan	9.658	6.581	Estimated employee benefit liabilities
Pembayaran imbalan kerja	(657)	-	Benefit paid
Cadangan bonus	18.900	(4.200)	Bonus Provision
Penyusutan aset tetap	2.826	777	Depreciation of premises and equipment
Lain-lain	(526)	(6.298)	Others
Jumlah perbedaan temporer	(10.251)	(6.445)	Total temporary difference
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Biaya promosi	2.508	-	Promotion expense
Kesejahteraan karyawan	150	33	Benefits-in-kind
Lain-lain	(185)	238	Others
Jumlah perbedaan permanen	2.473	271	Total permanent differences
Laba kena pajak	120.240	42.201	Taxable income
Pajak penghasilan tahun berjalan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku (25%)	30.060	10.550	Current income tax expense at standard statutory tax rate (25%)
Dikurangi : pajak penghasilan yang dibayar - Pasal 25	15.099	(10.036)	Less: income tax paid - Article 25
Utang atas pajak penghasilan badan	14.961	514	Corporate income tax payable

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak kini (lanjutan)

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

19. TAXATIONS (continued)

c. Current tax (continued)

Taxable income from the reconciliation will become a basis for filling Annual Corporate Tax Return for the year ended December 31, 2012.

d. Aset pajak tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

d. Deferred tax assets

The details of the Bank's deferred tax assets are as follows:

	2012	2011	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(9.164)	871	Allowance for impairment losses on earning assets
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif	-	991	Allowance for impairment losses on non-earning assets
Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan	6.319	4.069	Provision for employee benefit liabilities
Penyusutan aset tetap	1.474	138	Depreciation of premises and equipment
Cadangan bonus	4.725	-	Bonus allowance
Lain-lain	(574)	588	Others
Aset pajak tangguhan, neto	2.780	6.657	Deferred tax assets, net

Pemanfaatan aset pajak tangguhan yang diakui Bank bergantung atas laba kena pajak pada masa mendatang yang melebihi laba yang timbul atas pemulihan perbedaan temporer kena pajak yang ada.

The utilization of deferred tax assets recognized by the Bank is dependent upon future taxable income in excess of income arising from the reversal of existing taxable temporary differences.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer diperkirakan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

Management believes that deferred tax assets resulting from temporary differences can be realized in the next period.

e. Rekonsiliasi antara beban pajak

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

e. Reconciliation of tax expense

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per statements of comprehensive income is as follows:

	2012	2011	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	128.018	48.375	Income before tax expense per statements of comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	32.005	12.094	Income tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan permanen	618	67	Tax effect of permanent differences
Koreksi atas aset pajak tangguhan	1.313	-	Adjustment on deferred tax
Total beban pajak	33.936	12.161	Total tax expense

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2012
 With Comparative Figures for
 December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 tentang "Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan" yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terhutangnya pajak. Ketentuan peralihan dari Undang-Undang tersebut mengatur bahwa perpajakan untuk tahun fiskal 2007 dan sebelumnya dapat ditetapkan oleh DJP paling lambat pada akhir tahun 2013.

19. TAXATIONS (continued)

f. Administration

Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 28 Year 2007 regarding "Third Amendment of Law No. 6 Year 1983 regarding General Rules and Procedures of Taxation" which are applicable starting 2008, the Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due. The transitional provisions of the said Law stipulate that taxes for fiscal year 2007 and before may be assessed by the DGT at the latest at the end of 2013.

20. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2012
Simpanan	
Deposito berjangka	16.943
Giro	288
Tabungan	6
Simpanan dari bank lain	
Deposito berjangka	216
Giro	3
Interbank call money	1
Total	17.457

20. INTEREST PAYABLES

	2011	
		<i>Deposits</i>
		<i>Time Deposits</i>
		<i>Current accounts</i>
		<i>Saving accounts</i>
		<i>Deposits from other banks</i>
		<i>Time Deposits</i>
		<i>Current accounts</i>
		<i>Interbank call money</i>
		Total
	16.180	

Termasuk dalam bunga yang masih harus dibayar dari simpanan adalah bunga yang masih harus dibayar yang berasal dari pihak-pihak berelasi dengan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sebesar Rp1.152 dan Rp993 (Catatan 30).

Including in interest payables from deposit are interest payables from related parties with the Bank for December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp1,152 and Rp993, respectively (Note 30).

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2012
Provisi kredit diterima dimuka	1.627
Liabilitas notaris	1.343
Setoran jaminan	499
Lain-lain	6.968
Total	10.437

21. OTHER LIABILITIES

	2011	
		<i>Advance on credit provision</i>
		<i>Notary liability</i>
		<i>Security deposits</i>
		<i>Others</i>
		Total
	9.860	

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM

a. Modal saham

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK

a. Capital stock

The details of the Bank's authorized capital stock and issued and fully paid-up capital stock as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

31 Desember /December 31, 2012					
	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Nilai nominal per lembar saham (Rupiah penuh)/ Par value per share (Full Rupiah)	Jumlah nilai saham/ Total shares value	Persentase kepemilikan/ Percentage ownership	
Modal dasar	10.000.000.000	100	1.000.000	100,00%	<i>Authorized capital</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh					<i>Issued and fully paid-up</i>
Johnny Wiraatmadja	2.859.854.634	100	285.985	66,78%	<i>Johnny Wiraatmadja</i>
PT Mitra Wadah Kencana	556.706.008	100	55.671	13,00%	<i>PT Mitra Wadah Kencana</i>
PT Blue Cross Indonesia	269.562.146	100	26.956	6,29%	<i>PT Blue Cross Indonesia</i>
Sjerra Salim	51.495.306	100	5.150	1,20%	<i>Sjerra Salim</i>
Suganda Setiadi Kumia	6.916.981	100	692	0,16%	<i>Suganda Setiadi Kumia</i>
Syamsuar Halim	5.680.461	100	568	0,13%	<i>Syamsuar Halim</i>
Masyarakat	532.622.971	100	53.262	12,44%	<i>Public</i>
Total modal ditempatkan dan disetor penuh	4.282.838.507	100	428.284	100,00%	Total issued and fully paid-up
31 Desember /December 31, 2011					
	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Nilai nominal per lembar saham (Rupiah penuh)/ Par value per share (Full Rupiah)	Jumlah nilai saham/ Total shares value	Persentase kepemilikan/ Percentage ownership	
Modal dasar	10.000.000.000	100	1.000.000	100,00%	<i>Authorized capital</i>
Modal Ditempatkan dan disetor penuh					<i>Issued and fully Paid-up</i>
Johnny Wiraatmadja	2.519.321.029	100	251.932	67,06%	<i>Johnny Wiraatmadja</i>
PT Mitra Wadah Kencana	556.706.008	100	55.671	14,82%	<i>PT Mitra Wadah Kencana</i>
PT Blue Cross Indonesia	160.770.310	100	16.077	4,28%	<i>PT Blue Cross Indonesia</i>
Sjerra Salim	51.495.306	100	5.150	1,37%	<i>Sjerra Salim</i>
Suganda Setiadi Kumia	6.916.981	100	692	0,18%	<i>Suganda Setiadi Kumia</i>
Syamsuar Halim	5.680.461	100	568	0,15%	<i>Syamsuar Halim</i>
Masyarakat	455.985.788	100	45.598	12,14%	<i>Public</i>
Total modal ditempatkan dan disetor penuh	3.756.875.883	100	375.688	100,00%	Total issued and fully paid-up

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

a. Modal saham (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2012 yang diaktakan dengan akta notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No. 171, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 525.962.624 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp428.284 yang terdiri dari 4.282.838.507 saham. Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 27 Juni 2012 melalui surat No. S-8057/BL/2012.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas II ini adalah sebesar Rp105.192 dengan biaya emisi saham sebesar Rp1.242.

b. Manajemen permodalan

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum". Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional pada posisi 31 Desember 2012 dan 2011 telah sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang "Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID)" dan untuk Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit pada posisi 31 Desember 2012 telah sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011.

22. CAPITAL STOCK (continued)

a. Capital stock (continued)

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Stockholders held on June 28, 2012, which was notarized under notarial deed No. 171 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of 525,962,624 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp200 (full amount) per share.

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp428,284 representing 4,282,838,507 shares. The Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK's letter No. S-8507/BL/2012 dated June 27, 2012.

The proceeds from this Limited Public Offering II amounted to Rp105,192 before the share issuance cost amounting to Rp1,242.

b. Capital management

The calculation of the minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) is in compliance with Bank Indonesia Regulation No. 10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008 regarding "Capital Adequacy for Commercial Banks". The calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk for position as of December 31, 2012 and 2011 is in compliance with Bank Indonesia Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 27, 2009 regarding "Calculation of RWA for Operational Risk Using Basic Indicator Approach (BIA)" and for the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk for position as of December 31, 2012 is in compliance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/6/DPNP dated February 18, 2011

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

b. Manajemen permodalan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, Bank belum menerapkan PBI No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum berdasarkan Peringkat Profil Risiko, yang merupakan perubahan dari PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008. Peraturan tersebut baru efektif diterapkan pertama kali untuk pelaporan posisi bulan Maret 2013 dengan menggunakan profil risiko bulan Desember 2012.

Perhitungan rasio kecukupan modal pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Dengan pembebanan risiko kredit:		
Total Modal Tier I dan II	719.143	572.479
Total Risiko-Aset Tertimbang	4.733.003	4.521.452
KPMM - risiko kredit	15,19%	12,66%
Dengan pembebanan risiko kredit dan pasar:		
Total Modal Tier I dan II	719.143	572.479
Total Risiko-Aset Tertimbang	4.868.182	4.665.309
KPMM - risiko kredit dan pasar	14,77%	12,27%
Dengan pembebanan risiko kredit, pasar dan operasional		
Total Modal Tier I dan II	719.143	572.479
Total Risiko-Aset Tertimbang	5.187.694	4.905.447
KPMM - risiko kredit, pasar dan operasional	13,86%	11,67%

Bank mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Bank telah mematuhi seluruh ketentuan pembebanan yang diizinkan untuk tahun 2012 dan 2011.

22. CAPITAL STOCK (continued)

b. Capital management (continued)

As of December 31, 2012, the Bank has not yet implemented PBI No.14/18/PBI/2012 dated November 28, 2012 on Minimum Capital Reserve for General Bank based on Risk Profile Rating, which amends PBI No.10/15/2008 dated September 24, 2008. The aforementioned regulation is initially effective for the March 2013 reporting using the December 2012 risk profile.

The calculation of CAR as of December 31, 2012 and 2011 is as follows:

Credit risk charges:
Total Tier I and II Capital
Total Risk-Weighted Assets
CAR - credit risk
Credit and market risks charges:
Total Tier I and II Capital
Total Risk-Weighted Assets
CAR - credit and market risks
Credit market and operational risks charges:
Total Tier I and II Capital
Total Risk-Weighted Assets
CAR - credit, market and operational risks

Bank manages the capital structure and make an adjustment on the capital structure regarding the changes in economic condition. The Bank has complied with all the externally imposed capital requirements in 2012 and 2011.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2012	2011
Saldo awal	127.419	127.419
Penerimaan dari penerbitan 525.962.624 saham melalui Penawaran Umum Terbatas II	52.596	-
Biaya emisi saham	(1.242)	-
Saldo akhir	178.773	127.419

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

<i>Beginning balance</i>	127.419
<i>Proceeds from issuance of 525,962,624 shares through Limited Public Offering II</i>	52.596
<i>Share issuance costs</i>	(1.242)
Ending balance	178.773

24. PENDAPATAN BUNGA

	2012	2011
Rupiah		
Kredit yang diberikan	519.686	413.962
Efek-efek	30.418	28.605
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	24.656	26.578
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	2.750	1.927
	577.510	471.072
Mata uang asing		
Kredit yang diberikan	20.079	18.692
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	476	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5	430
Efek-efek	-	118
	20.560	19.240
Total	598.070	490.312

24. INTEREST INCOME

<i>Rupiah</i>	471.072
<i>Loans</i>	413.962
<i>Securities</i>	28.605
<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	26.578
<i>Current accounts with Bank Indonesia and other banks</i>	1.927
<i>Foreign Currencies</i>	19.240
<i>Loans</i>	18.692
<i>Current accounts with Bank Indonesia and other banks</i>	-
<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	430
<i>Securities</i>	118
Total	490.312

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, pendapatan bunga yang berasal dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp2.810 dan Rp2.468 (Catatan 30).

As of December 31, 2012 and 2011, interest income from related parties amounted to Rp2,810 and Rp2,468, respectively (Note 30).

25. BEBAN BUNGA

	2012	2011
Rupiah		
Deposito berjangka	283.186	249.207
Giro	17.304	13.972
Tabungan	13.398	17.045
Premi penjaminan pemerintah Simpanan dari bank lain	10.981	8.910
	1.989	5.049
	326.858	294.183
Mata uang asing		
Deposito berjangka	2.891	3.242
Giro	303	1.454
Simpanan dari bank lain	85	11
	3.279	4.707
Jumlah	330.137	298.890

25. INTEREST EXPENSE

<i>Rupiah</i>	294.183
<i>Time deposits</i>	249.207
<i>Current accounts</i>	13.972
<i>Savings accounts</i>	17.045
<i>Premium on government guarantee</i>	8.910
<i>Deposits from other banks</i>	5.049
<i>Foreign Currencies</i>	4.707
<i>Time deposits</i>	3.242
<i>Current accounts</i>	1.454
<i>Deposits from other banks</i>	11
Total	298.890

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2012
 With Comparative Figures for
 December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

25. BEBAN BUNGA (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 beban bunga yang berasal dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp11.326 dan Rp6.058 (Catatan 30).

25. INTEREST EXPENSE (continued)

As of December 31, 2012 and 2011, interest expense to related parties amounted to Rp11,326 and Rp6,058, respectively (Note 30).

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2012	2011	
Penyusutan	16.962	16.585	Depreciation
Perbaikan dan pemeliharaan	10.129	13.747	Repairs and maintenance
Imbalan pasti pasca-kerja (Catatan 33)	9.658	8.094	Defined-benefit post-employment benefits (Note 33)
Prasarana	9.406	10.390	Utilities
Sewa kantor	7.185	8.017	Rental
Publikasi	5.711	4.591	Publications
Perjalanan dan transportasi	4.098	5.689	Travel and transportation
Asuransi	3.610	2.725	Insurance
Latihan dan pendidikan	2.484	3.571	Training and education
Jasa profesional	2.351	498	Professional fees
Alat-alat tulis dan perlengkapan kantor	2.295	4.575	Stationery and office supplies
Administrasi bank	2.100	1.221	Bank charges
Lain-lain	14.069	12.060	Others
Total	90.058	91.763	Total

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, beban umum dan administrasi yang dibayarkan kepada pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp2.306 dan Rp1.891 (Catatan 30).

As of December 31, 2012 and 2011, general and administrative expenses incurred with related parties amounted to Rp2,306 and Rp1,891, respectively (Note 30).

27. BEBAN TENAGA KERJA

27. PERSONNEL EXPENSES

	2012	2011	
Gaji dan tunjangan lainnya	77.388	77.336	Salaries and other benefits
Bonus	23.973	-	Bonus
Tunjangan hari raya	5.627	5.268	Festives allowances
Total	106.988	82.604	Total

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2012
 With Comparative Figures for
 December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

	2012	2011
<u>Komitmen</u>		
Tagihan komitmen		
Pembelian tunai mata uang asing yang belum diselesaikan	61.215	-
Irrevocable LC	79.734	-
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	853.367	1.025.577
Irrevocable LC	79.734	81.135
Penjualan tunai mata uang asing yang belum diselesaikan	60.098	-
Liabilitas komitmen - Neto	852.250	1.106.712
<u>Kontinjensi</u>		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	8.572	8.314
Liabilitas kontinjensi		
Bank garansi yang diberikan	50.770	66.311
Liabilitas kontinjensi - Neto	42.198	57.997

Saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi adalah sebesar Rp3.541 dan Rp2.167 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 30).

29. LABA PER SAHAM DASAR

	2012	2011
Laba tahun berjalan	94.081	36.214
Jumlah saham		
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham	4.026.341.660	3.756.875.883
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	23,37	9,60

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The bank has commitments and contingent receivables and liabilities as follows:

	2012	2011
<u>Commitments</u>		
Commitment receivables		
Unmatured spot foreign currencies purchased	61.215	-
Irrevocable LC	79.734	-
Commitment liabilities		
Unused loan facilities	853.367	1.025.577
Irrevocable LC	79.734	81.135
Unmatured spot foreign currencies sold	60.098	-
Commitment liabilities - Net	852.250	1.106.712
<u>Contingencies</u>		
Contingent receivables		
Past due interest revenues	8.572	8.314
Contingent liabilities		
Bank guarantee issued	50.770	66.311
Contingent liabilities - Net	42.198	57.997

Commitments and contingencies transactions with related parties amounted to Rp3,541 and Rp2,167 as of December 31, 2012 and 2011 (Note 30).

29. BASIC EARNINGS PER SHARE

	2012	2011
Net income	94.081	36.214
Number of shares		
Weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share	4.026.341.660	3.756.875.883
Basic earnings per share (in full Rupiah)	23,37	9,60

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2012
 With Comparative Figures for
 December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat dari Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah karyawan kunci, individu (perorangan) dan perusahaan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau pengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank. Adapun pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan pemegang saham
 Johnny Wiraatmaja, PT Blue Cross Indonesia, Sjerra Salim, Syamsuar Halim, dan PT Mitra Wadah Kencana.
- b. Hubungan kepengurusan
 Dana Pensiun Bank Windu (dahulu Dana Pensiun Multicor).
- c. Hubungan manajemen dan karyawan kunci Bank.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank juga melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi.

- a. Transaksi aset dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Aset		
Kredit yang diberikan		
Dewan komisaris, direksi dan pejabat eksekutif	6.374	5.680
Chandra Bachtiar	1.310	1.446
Junianto	871	1.107
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	85	95
Total aset dari pihak-pihak berelasi	8.640	8.328
Total aset	6.495.246	6.452.794

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

Related parties are key management personnel, individual and companies which have direct or indirect relationship with the bank both in ownership or structure of organization. The related parties are as follows:

- a. Relationship through shareholders
 Johnny Wiraatmaja, PT Blue Cross Indonesia, Sjerra Salim, Syamsuar Halim, and PT Mitra Wadah Kencana.
- b. Relationship through management
 Dana Pensiun Bank Windu (formerly Dana Pensiun Multicor).
- c. Management and key management personnel.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties.

- a. Asset account balances of transactions with related parties are as follows:

	2012	2011
Assets		
Loans		
Board of commissioner, director and executive officer	6.374	5.680
Chandra Bachtiar	1.310	1.446
Junianto	871	1.107
Interest receivables	85	95
Total assets with related parties	8.640	8.328
Total assets	6.495.246	6.452.794

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2012
 With Comparative Figures for
 December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
 (lanjutan)

- a. Transaksi aset dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Persentase atas saldo aset dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Kredit yang diberikan	0,13%	0,13%
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	0,001%	0,002%
Persentase aset dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset	0,13%	0,13%

- b. Transaksi liabilitas dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Liabilitas		
Simpanan	296.349	541.186
Bunga yang masih harus dibayar	1.152	993
Jumlah liabilitas dari pihak-pihak berelasi	297.501	542.179
Total liabilitas	5.739.581	5.895.160

Persentase atas saldo liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Simpanan	5,16%	9,18%
Bunga yang masih harus dibayar	0,02%	0,02%
Persentase liabilitas kepada pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas	5,18%	9,20%

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
 (continued)

- a. Asset account balances of transactions with related parties are as follows: (continued)

The percentages of asset balances with related parties compared to total assets are as follows:

Loans
Interest receivables
Total percentage of assets with related parties to total assets

- b. Liabilities account balances of transactions with related parties are as follows:

Liabilities
Deposits
Interest payables
Total liabilities with related parties
Total liabilities

The percentages of liability balances with related parties compared to total liabilities are as follows:

Deposits
Interest payables
Total percentage of liabilities with related parties to total liabilities

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2012
 With Comparative Figures for
 December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
 (lanjutan)

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
 (continued)

- c. Transaksi laba rugi komprehensif dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- c. *Statement of comprehensive income account balances and transactions with related parties are as follows:*

	2012	2011	
Laporan laba rugi komprehensif			Statement of comprehensive income
Pendapatan bunga	2.810	2.468	<i>Interest income</i>
Beban bunga	11.326	6.058	<i>Interest expenses</i>
Beban umum dan administrasi	2.306	1.891	<i>General and administrative expenses</i>

Persentase atas saldo laporan laba rugi komprehensif dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah masing-masing adalah sebagai berikut:

The percentages of statement of comprehensive income accounts with related parties compared to respective totals are as follows:

	2012	2011	
Pendapatan bunga	0,47%	0,50%	<i>Interest income</i>
Beban bunga	3,43%	2,03%	<i>Interest expenses</i>
Beban umum dan administrasi	2,56%	2,06%	<i>General and administrative expenses</i>

- d. Saldo komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- d. *Balances of commitments and contingencies with related parties are as follows:*

	2012	2011	
Komitmen dan kontinjensi			Commitments and contingencies
Tagihan komitmen	9	-	<i>Commitments receivables</i>
Liabilitas komitmen	3.532	2.167	<i>Commitments payables</i>
Total	3.541	2.167	Total

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2012
 With Comparative Figures for
 December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
 (lanjutan)

e. Kompensasi manajemen kunci:

Jumlah agregat dari kompensasi terhadap manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Imbalan jangka pendek		
Direksi	7.802	8.414
Komisaris	1.285	1.428
Komite Audit	120	120
Karyawan Kunci	16.547	15.633
Imbalan jangka panjang		
Direksi	1.787	2.385
Karyawan Kunci	2.102	2.659
Total	29.643	30.639

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
 (continued)

e. Compensation of key management personnel:

The aggregate compensation of key management personnel of the Bank for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

Short-term employee benefits
Directors
Commissioners
Audit Committee
Key Management Personnel
Post-employment benefits
Directors
Key Management Personnel
Total

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

a. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	Mata uang/ Currency	2012		2011	
		Nominal/ Nominal (full amount)	Equiv. Rp/ Equiv. in Rp	Nominal/ Nominal (full amount)	Equiv. Rp/ Equiv. in Rp
Aset					
Kas	USD	1.255.905	12.104	900.398	8.165
	SGD	405.372	3.194	361.566	2.525
Giro pada					
Bank Indonesia	USD	3.600.000	34.695	4.400.000	39.897
Giro pada bank lain	USD	6.921.507	66.706	4.935.412	44.752
	EUR	196.631	2.503	273.688	3.206
	SGD	2.726.486	21.481	471.808	3.295
	HKD	43.367	54	34.850	41
	JPY	471.038	53	1.047.223	122
	AUD	15.358	154	39.487	364
Kredit yang diberikan	USD	30.357.057	292.566	34.728.136	314.897
	SGD	3.426.106	26.993	2.684.099	18.745
Tagihan akseptasi	USD	444.610	4.285	160.558	1.456
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	USD	48.924	472	52.264	474
	SGD	6.397	50	3.623	25
Aset lain-lain	USD	1.000	96	-	-
Total Aset			465.406		437.964

31. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

a. Asset and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

Assets
Cash
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Loans
Acceptances receivable
Interest receivables
Other assets
Total Assets

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

- a. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

		2012	
	Mata uang/ Currency	Nominal/ Nominal (full amount)	Equiv. Rp/ Equiv. in Rp
<u>Liabilitas</u>			
Liabilitas segera	USD	18.800	169
Simpanan	USD	34.196.864	329.572
	EUR	217.865	2.773
	JPY	21.005.271	2.348
	SGD	6.762.101	53.276
Utang pajak	USD	-	-
	SGD	-	-
Liabilitas akseptasi	USD	444.609	4.285
Liabilitas lain-lain	USD	19.386	175
	SGD	3.518	25
Total Liabilitas			392.623
Aset - Neto			72.783

- b. Posisi Devisa Neto (PDN)

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN laporan posisi keuangan dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal. PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam Rupiah dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing.

31. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

- a. Asset and liabilities denominated in foreign currencies are as follows: (continued)

		2011		
	Nominal/ Nominal (full amount)	Equiv. Rp/ Equiv. in Rp		
<u>Liabilities</u>				
	6.254	57		Liabilities immediately payable
	44.363.782	402.268		Deposits
	251.038	2.941		
	996.250	116		
	3.332.051	23.270		Tax payable
	4.912	45		
	1.083	8		Acceptances payable
	160.558	1.456		Other liabilities
	42.735	387		
	1.386	10		
Total Liabilities		430.558		Total Liabilities
Aset - Neto		7.406		Net Assets

- b. Net Open Position

The Net Open Position (NOP) is calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004 which was last amended by Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010. Based on this regulation, the Bank is required to maintain Net Open Position ratio of the overall statements of financial position at a maximum of 20% of the total capital. The NOP is the sum of the absolute values, which are stated in Rupiah, of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

31. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

b. Posisi Devisa Neto (PDN) (lanjutan)

b. Net Open Position (continued)

Posisi Devisa Neto pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The Bank's Net Open Position as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

		2012			
Mata Uang	Aset/Assets	Liabilitas/Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	Currencies	
Laporan Posisi Keuangan				<i>Statements of Financial Position</i>	
Dolar Amerika Serikat	410.899	344.025	66.874	<i>United States Dollar</i>	
Dolar Singapura	51.715	53.399	1.684	<i>Singapore Dollar</i>	
Dolar Hong Kong	54	-	54	<i>Hong Kong Dollar</i>	
Dolar Australia	154	-	154	<i>Australian Dollar</i>	
Euro Eropa	2.503	2.774	271	<i>European Euro</i>	
Yen Jepang	53	2.348	2.295	<i>Japanese Yen</i>	
	<u>465.378</u>	<u>402.546</u>	<u>71.332</u>		
Rekening Administratif				<i>Administrative Accounts</i>	
Dolar Amerika Serikat	-	57.825	57.825	<i>United States Dollar</i>	
Yen Jepang	2.235	-	2.235	<i>Japanese Yen</i>	
Total	<u>467.613</u>	<u>460.371</u>	<u>11.272</u>	Total	
Jumlah Modal Tier I dan Tier II			<u>719.143</u>	<i>Total Capital Tier I and Tier II</i>	
Rasio PDN (Keseluruhan)			1,58%	<i>NOP Ratio (Aggregate)</i>	

		2011			
Laporan posisi keuangan dan Rekening administratif					
Mata Uang	Aset/Assets	Liabilitas/Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	Currencies	
Laporan Posisi Keuangan				<i>Statements of Financial Position</i>	
Dolar Amerika Serikat	409.821	404.213	5.608	<i>United States Dollar</i>	
Dolar Singapura	24.595	23.294	1.301	<i>Singapore Dollar</i>	
Dolar Hong Kong	41	-	41	<i>Hong Kong Dollar</i>	
Dolar Australia	364	-	364	<i>Australian Dollar</i>	
Euro Eropa	3.206	2.941	265	<i>European Euro</i>	
Yen Jepang	122	116	6	<i>Japanese Yen</i>	
Jumlah	<u>438.149</u>	<u>430.564</u>	<u>7.585</u>	Total	
Jumlah Modal Tier I dan Tier II			<u>583.909</u>	<i>Total Capital Tier I and Tier II</i>	
Rasio PDN (Keseluruhan)			1,30%	<i>NOP Ratio (Aggregate)</i>	

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

b. Posisi Devisa Neto (PDN) (lanjutan)

Rasio PDN per tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 jika masing-masing menggunakan modal pada tanggal 30 November 2012 dan 2011 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

Total Modal pada tanggal 30 November 2012
 Rasio PDN (Keseluruhan)

Total Modal pada tanggal 30 November 2011
 Rasio PDN (Keseluruhan)

31. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

b. Net Open Position (continued)

Net Open Position ratio as of December 31, 2012 and based on the total capital as of November 30, 2012 and 2011 (unaudited), respectively are as follows:

715.018
 1,58% Total Capital as of November 30, 2012
 NOP Ratio (Aggregate)

583.909
 1,30% Total Capital as of November 30, 2011
 NOP Ratio (Aggregate)

32. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

	2012		2011		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Nilai wajar melalui laba atau rugi					Fair value through profit or loss
Efek-efek	383.656	383.656	371.100	371.100	Securities
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held to maturity
Efek-efek	48.787	49.787	1.375	1.375	Securities
Kredit dan piutang					Loans and receivables
Kas	117.165	117.165	108.067	108.067	Cash
Giro pada Bank Indonesia	407.652	407.652	410.733	410.733	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	107.509	107.509	60.096	60.096	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	759.152	759.152	770.253	770.253	Placement with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan	4.525.245	4.574.735	4.626.933	4.549.516	Loans
Tagihan akseptasi	4.285	4.285	1.456	1.456	Acceptance receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	17.273	17.273	16.876	16.524	Interest receivables
Aset lain-lain	2.791	2.791	2.928	2.928	Other assets
Total aset keuangan	6.373.515	6.424.005	6.369.817	6.292.048	Total financial assets

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Fair value is defined as the amount at which the Financial assets and liabilities could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a force sale or liquidation. Fair value is obtained from quotes prices, discounted cash flow model, as appropriate.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Bank's financial assets and liabilities as of December 31, 2012 and 2011:

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

32. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011: (lanjutan)

	2012	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Liabilitas keuangan		
Liabilitas keuangan lainnya		
Liabilitas segera	3.910	3.910
Simpanan		
Giro	673.687	673.687
Tabungan	487.299	487.299
Deposito berjangka	4.437.495	4.437.495
Simpanan dari bank lain	37.436	37.436
Liabilitas akseptasi	4.285	4.285
Bunga yang masih harus dibayar	17.457	17.457
Liabilitas lain-lain	3.229	3.229
Total liabilitas keuangan	5.664.758	5.664.758

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- (ii) Tingkat 2: yang melibatkan input selain dari harga pasar aktif yang dikutip yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (turunan dari harga);
- (iii) Tingkat 3: input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

	31 Desember/December 31, 2012			
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/Fair value		
		Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3
Aset keuangan				
Nilai wajar melalui laba atau rugi				
Efek-efek	383.656	383.656	-	
	383.656	383.656	-	

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Bank's financial assets and liabilities as of December 31, 2012 and 2011: (continued)

	2012		2011		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
					Financial liabilities
					Other financial liabilities
					Liabilities immediately payable
					Deposits from customers
					Current accounts
					Savings account
					Time deposits
					Deposits from other banks
					Acceptances payable
					Interest payables
					Other liabilities
Total liabilitas keuangan	5.664.758	5.664.758	5.867.675	5.867.675	Total financial liabilities

The table below shows the financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
- (ii) Level 2: those involving inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices);
- (iii) Level 3: those with inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The table below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy.

Financial assets
Fair value through profit or loss
 Securities

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

32. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain efek-efek dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai wajar dari efek-efek yang dicatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan harga kuotasi pasar atau sesuai dengan hirarki nilai wajar.

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA

Liabilitas imbalan kerja dan pasca-kerja terdiri dari:

	2012
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	19.165
Liabilitas imbalan kerja - jangka panjang	25.276
Total	44.441

Bank mempunyai imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang terdiri atas program pensiun imbalan pasti dan imbalan pasca-kerja sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU 13/2003). Bank menghitung liabilitas atas imbalan pasca-kerja karyawan manfaat pasti berdasarkan perhitungan aktuarial yang dihitung oleh PT Biro Pusat Aktuarial dalam laporannya tertanggal 11 Februari 2013 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan oleh PT Dian Artha Tama dalam laporannya tertanggal 27 Februari 2012 untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair values of certain financial assets and liabilities other than held-to-maturity securities and loans are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or repriced frequently.

The carrying amounts of variable loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values.

The fair value of securities at fair value through profit or loss and held to maturity securities are based on the market prices as based on the fair value hierarchy.

33. EMPLOYMENT AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

Employment and post-employment benefits liability consist of:

	2012	2011	
	19.165	265	Short-term employee benefits
	25.276	16.276	Long-term employee benefits
Total	44.441	16.541	Total

The Bank provides post-employment defined benefits which consist of a defined benefits pension plan and post-employment benefits in accordance Labor Law No. 13/2003 (UU 13/2003). The banks calculate the employee defined benefits liabilities based on the actuarial calculations calculated by PT Biro Pusat Aktuarial in their report dated February 11, 2013 for the year ended December 31, 2012 and by PT Dian Artha Tama in their report dated February 27, 2012 for the year ended December 31, 2011.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2012
 With Comparative Figures for
 December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Program pensiun manfaat pasti

Program pensiun Bank dikelola oleh Dana Pensiun Bank Windu, pihak berelasi, untuk karyawan Bank yang telah diangkat dan mendaftarkan diri sebagai peserta. Kontribusi pegawai adalah sebesar 5,00% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut dikontribusi oleh Bank. Program dana pensiun manfaat pasti yang terakhir ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 00/BW/Dir-Menkeu/11/09 tentang peraturan dana pensiun Bank Windu yang telah disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep-711/KM.10/2010 tentang pengesahan atas peraturan Dana pensiun dari Dana Pensiun Bank Windu. Kontribusi pemberi kerja pada program ini yang dilaporkan dalam laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp425 dan Rp286.

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial tersebut:

33. EMPLOYMENT AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

Defined benefit pension plan

The Bank's defined benefit pension plan is managed by Dana Pensiun Bank Windu, a related party, for employees registered before 2008. The employee's contribution is 5.00% of the employee's pension base salary and the remaining amounts required to fund the plan are contributed by the Bank. The latest defined benefit pension plan regulation as stipulated in Directors' Decision Letter No. 020/BW/Dir-Menkeu/11/09 regarding Pension Fund's Regulation of Bank Windu which was ratified by the decree of the Finance Minister of RI No. Kep-711/KM.10/2010 on Ratification of the Pension Fund's Regulation of Dana Pensiun Bank Windu. Employers' contribution to this program recognized in the statements of comprehensive income for the year ended December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp425 and Rp286, respectively.

The following are the significant items disclosed in the said actuarial reports:

	2012	2011	
Tingkat diskonto	5%	6%	Discount rate
Tingkat pengembalian aset program	8%	10%	Expected return on plan assets
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8%	8%	Annual salary increase rates
Tingkat kematian	TMI 2011	GAM'71	Mortality rate
Usia pensiun	55 tahun/ years	55 tahun/ years	Retirement age

a. Liabilitas imbalan kerja

a. Employee benefits liabilities

<u>2012</u>	<u>2012</u>	
	Program pensiun imbalan pasti didanai/ Defined benefit pension plan-funded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ Defined benefit pension plan-unfunded
Liabilitas kini	9.523	34.947
Nilai wajar aset program	(16.093)	-
Rugi aktuarial yang belum diakui, neto	(760)	(9.671)
Penyesuaian tidak diakui sebagai aset	1.904	-
(Aset) Liabilitas - neto	(5.426)	25.276
		Present value of retirement obligation Fair value of plan assets Unrecognized actuarial losses, net Adjustment not recognized as assets
		(Assets) Liability - net

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2012
 With Comparative Figures for
 December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

33. EMPLOYMENT AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

a. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

a. Employee benefits liabilities (continued)

2011

2011

	Program pensiun imbalan pasti didanai/ <i>Defined benefit pension plan-funded</i>	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ <i>Defined benefit pension plan-unfunded</i>	
Liabilitas kini	10.614	27.219	<i>Present value of retirement obligation</i>
Nilai wajar aset program	(15.165)	-	<i>Fair value of plan assets</i>
Rugi aktuarial yang belum diakui, neto	(761)	(10.943)	<i>Unrecognized actuarial losses, net</i>
Penyesuaian tidak diakui sebagai aset	4.551	-	<i>Adjustment not recognized as assets</i>
(Aset) Liabilitas - neto	(761)	16.276	(Assets) Liability - net

b. Biaya imbalan kerja

b. Employee benefit expense

2012

2012

	Program pensiun imbalan pasti didanai/ <i>Pension plan defined benefit funded</i>	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ <i>Pension plan defined benefit unfunded</i>	
Biaya jasa kini	1.596	6.760	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	637	1.633	<i>Interest cost</i>
Ekspektasi tingkat pengembalian aset program	(1.516)	-	<i>Expected return on plan asset</i>
(Keuntungan) kerugian aktuarial	(2.311)	1.265	<i>Actuarial (gain) loss</i>
Penyesuaian	(2.646)	-	<i>Adjustment</i>
Total	(4.240)	9.658	Total

2011

2011

	Program pensiun imbalan pasti didanai/ <i>Pension plan defined benefit funded</i>	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ <i>Pension plan defined benefit unfunded</i>	
Biaya jasa kini	1.878	5.916	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	653	1.097	<i>Interest cost</i>
Ekspektasi tingkat pengembalian aset program	(1.724)	-	<i>Expected return on plan asset</i>
(Keuntungan) kerugian aktuarial	-	1.081	<i>Actuarial (gain) loss</i>
Penyesuaian	4.550	-	<i>Adjustment</i>
Total	5.357	8.094	Total

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2012
 With Comparative Figures for
 December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

33. EMPLOYMENT AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

- c. Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama tahun berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

- c. The movements in employee benefit in the statements of financial position were as follows:

	<u>2012</u>		<u>2012</u>
	Program pensiun imbalan pasti didanai/ <i>Pension plan defined benefit funded</i>	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ <i>Pension plan defined benefit unfunded</i>	
Saldo pada awal tahun	(761)	16.276	<i>Balance at beginning of year</i>
Beban imbalan kerja tahun berjalan	(4.240)	9.658	<i>Employee benefit expense during the year</i>
Kontribusi bank tahun berjalan	(425)	-	<i>Contribution by the bank during the year</i>
Manfaat yang dibayarkan	-	(658)	<i>Benefit paid</i>
Saldo pada akhir tahun	(5.426)	25.276	<i>Balance at year end</i>

	<u>2011</u>		<u>2011</u>
	Program pensiun imbalan pasti didanai/ <i>Pension plan defined benefit funded</i>	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ <i>Pension plan defined benefit unfunded</i>	
Saldo pada awal tahun	(5.832)	9.695	<i>Balance at beginning of year</i>
Beban imbalan kerja tahun berjalan	5.357	8.094	<i>Employee benefit expense during the year</i>
Kontribusi bank tahun berjalan	(286)	-	<i>Contribution by the bank during the year</i>
Manfaat yang dibayarkan	-	(1.513)	<i>Benefit paid</i>
Saldo pada akhir tahun	(761)	16.276	<i>Balance at year end</i>

- d. Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

- d. The movements in the fair value of plan assets are as follow:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
	Program pensiun/ <i>Pension plan</i>	Program pensiun/ <i>Pension plan</i>	
Saldo pada awal tahun	15.165	17.245	<i>Balance at beginning of year</i>
Ekspektasi tingkat pengembalian aset program	1.516	1.725	<i>Expected return on plan asset</i>
Kontribusi karyawan	425	286	<i>Contribution by employee</i>
Manfaat program pensiun yang dibayarkan	(390)	(4.745)	<i>Program pension benefit paid</i>
Rugi aktuarial	(623)	654	<i>Actuarial loss</i>
Saldo pada akhir tahun	16.093	15.165	<i>Balance at year end</i>

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2012
 With Comparative Figures for
 December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

- e. Saldo imbalan kerja untuk posisi 31 Desember 2012 dan posisi satu tahun sebelumnya:

	2012 Program pensiun/ Pension plan	2011 Program pensiun/ Pension plan	
Liabilitas kini	(9.523)	(10.614)	Present value of benefit obligation
Nilai wajar aset program	16.093	15.165	Fair value of plan assets
Status pendanaan	6.570	4.551	
Penyesuaian pada liabilitas	2.343	(1.946)	Experience adjustments on liabilities
Penyesuaian pada aset program	623	654	Experience adjustments on plan asset

- f. Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini kewajiban dan biaya jasa kini diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto:

2012			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	(32.465)	+1%	(38.550)
-1%	6.188	-1%	7.663

- g. Tabel berikut menyajikan kajian dari portofolio investasi aset program yang ditempatkan dalam bentuk instrumen keuangan:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012		
	Alokasi/ Allocation	Imbal balik/ Return	
Deposito	26,03%	6,80%	Time Deposits
Efek-efek	73,97%	10,71%	Securities

33. EMPLOYMENT AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

- e. Balance of employee benefits as of December 31, 2012 and previous year are as follows:

	2012 Program pensiun/ Pension plan	2011 Program pensiun/ Pension plan	
Liabilitas kini	(9.523)	(10.614)	Present value of benefit obligation
Nilai wajar aset program	16.093	15.165	Fair value of plan assets
Status pendanaan	6.570	4.551	
Penyesuaian pada liabilitas	2.343	(1.946)	Experience adjustments on liabilities
Penyesuaian pada aset program	623	654	Experience adjustments on plan asset

- f. The table belows shows the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation and current service cost in the assumed changes in the discount rate:

- g. The following table show the portion of the plan assets invested in financial instrument:

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MASALAH HUKUM

Bank dan anggota bank sindikasi lainnya ("Sindikasi") sedang menghadapi tuntutan hukum dari PT Geria Wijaya Prestige (GWP) sehubungan dengan penyitaan dan/atau pelelangan tanah dan bangunan GWP, sesuai dengan kasus No. 490/Pdt.G/1998.Jkt.Pst. Pada tanggal 16 Mei 2000, Pengadilan Tinggi Jakarta mengeluarkan keputusan No. 880/Pdt/1999/PT.DKI yang berisi sebagai berikut:

- a. Sindikasi telah dinyatakan kalah karena melakukan pengambilalihan dan/atau pelelangan tanah dan bangunan GWP yang berlokasi di Denpasar, Bali ("Hotel Sol Elite Paradiso"); dan
- b. Sindikasi mempunyai liabilitas untuk membayar denda sebesar Rp20.000 kepada GWP, dimana porsi Bank adalah sebesar Rp2.353.

Berkaitan dengan keputusan Pengadilan Tinggi tersebut, Sindikasi telah mengajukan banding (Memori Kasasi) kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI). Pada tanggal 11 Juni 2002, Mahkamah Agung RI mengeluarkan Keputusan No. 3140K/Pdt/2001 yang menyatakan menolak permohonan kasasi Sindikasi. Sehubungan dengan Keputusan Mahkamah Agung RI tersebut, pada tanggal 9 Januari 2003, Sindikasi telah mengajukan Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI. Atas permohonan Memori Peninjauan Kembali ini, Mahkamah Agung RI mengeluarkan keputusan yang diterima oleh Bank pada tanggal 20 September 2007 dimana GWP dimenangkan atas kasus ini.

GWP mengajukan kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dimana berdasarkan Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 108/2007.EKS tanggal 14 Oktober 2008 hanya menghukum 3 bank dari 7 bank sindikasi untuk melaksanakan keputusan sebelumnya yaitu membayar denda sebesar Rp20.000. Bank mengajukan keberatan atas rencana pelaksanaan eksekusi tersebut pada Pengadilan Tinggi.

Berdasarkan Surat penetapan DAFT No. 108/2007.EKS tanggal 15 Juli 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mencabut penetapan No. 108/2007 tanggal 7 Mei 2009, dan kembali kepada putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 880/Pdt.G/1999/PT.DKI.

34. LEGAL MATTERS

The Bank and other bank members of the syndication ("the Syndicate") filed a case against PT Geria Wijaya Prestige (GWP) regarding the confiscation and/or auction of the latter's property as stated in case No. 490/Pdt.G/1998.Jkt.Pst. On May 16, 2000, the Jakarta High Court issued verdict No. 880/Pdt/1999/PT.DKI indicating the following:

- a. The Syndicate has lost the case in confiscation and/or auction of the property of GWP in Denpasar, Bali ("Hotel Sol Elite Paradiso"); and
- b. The Syndicate has an obligation to pay a penalty of Rp20,000 to GWP in which the Bank's share is Rp2,353.

In relation with the verdict mentioned above, the Syndicate submitted an appeal to the Supreme Court of Republic of Indonesia. On June 11, 2002, the Supreme Court issued Decree No. 3140K/Pdt/2001 which stated its rejection of the appeal of the Syndication. In relation to the said decree, on January 9, 2003, the Syndicate has submitted a "Memorandum of Judicial Review" to the Supreme Court. Based on decision of Supreme Court received by the Bank on September 20, 2007, GWP has won the case.

GWP has filed the case to the Civil Court at Central Jakarta whereas based on decision of Civil Court at Central Jakarta No. 108/2007. EKS dated October 14, 2008 Civil Court has only obligated three of seven syndicated banks to pay a penalty of Rp20,000. The Bank has submitted an appeal for the execution to the High Court.

Based on Decision Letter DAFT No. 108/2007.EKS dated July 15, 2009, the Civil Court at Central Jakarta revoked Decision No. 108/2007 dated May 7, 2009, and return to Decision of Subprime Court's DKI Jakarta No. 880/Pdt.G/1999/PT.DKI.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2012
 With Comparative Figures for
 December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

34. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Sehubungan dengan hal di atas, Bank telah mencadangkan provisi sebesar Rp2.353 untuk tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Manajemen berkeyakinan bahwa permasalahan tersebut di atas akan dapat diselesaikan melalui negosiasi dengan pihak debitur (GWP). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Pengadilan Tinggi belum mengeluarkan keputusan atas keberatan yang diajukan Bank.

35. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen Bank disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yakni pemasaran, kredit, treasury, dan ekspor-impor.

34. LEGAL MATTERS (continued)

In connection with the above, the Bank has provided a provision amounted to Rp2,353 for December 31, 2012 and 2011.

Management believes that the case will be settled through negotiation with GWP. As of the date of completion of these financial statements, the High Court has not issued the decision yet regarding the appeal that was submitted by the Bank.

35. SEGMENT INFORMATION

The Bank's segment information is presented based on its business activities, namely marketing, credit, treasury, and trade finance.

2012						
Laporan posisi keuangan/Statement of financial position						
	Kredit/ Loans	Treasuri/ Treasury	Ekspor-impor/ Trade finance	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Aset						Assets
Aset segmen	4.507.218	1.709.470	4.285	-	6.220.973	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					274.273	Unallocated assets
Total aset					6.495.246	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segmen	-	37.481	4.785	5.614.763	5.657.029	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					82.552	Unallocated liabilities
Total liabilitas					5.739.581	Total liabilities
2012						
Laporan laba rugi komprehensif/Statement of comprehensive income						
	Kredit/ Loans	Treasuri/ Treasury	Ekspor-impor/ Trade finance	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan						Revenues
Pendapatan bunga	539.765	58.305	-	-	598.070	Interest revenues
Pendapatan lainnya	278	10.249	2.276	11.630	24.433	Other revenues
Jumlah Pendapatan	540.043	68.554	2.276	11.630	622.503	Total revenues
Beban						Expenses
Beban bunga	-	2.074	-	328.063	330.137	Interest expense
Beban lainnya	(33.926)	-	-	7.065	(26.861)	Other expenses
Total Beban	(33.926)	2.074	-	335.128	303.276	Total expenses
Hasil segmen – neto	506.117	66.480	2.276	(323.498)	319.227	Segment results - net
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan					-	Unallocated income
Beban yang tidak dapat dialokasikan					191.209	Unallocated expense
Laba sebelum pajak					128.018	Income before tax
Beban pajak					(33.937)	Tax expense
Laba tahun berjalan					94.081	Net income

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
 December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

2011						
Laporan posisi keuangan/Statement of financial position						
	Kredit/ Loans	Treasuri/ Treasury	Ekspor-impor/ Trade finance	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Aset						Assets
Aset segmen	4.571.031	1.143.616	1.456	470.829	6.186.932	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					265.862	Unallocated assets
Total aset					6.452.794	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segmen	-	26.342	4.335	5.831.327	5.862.004	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					33.156	Unallocated liabilities
Total liabilitas					5.895.160	Total liabilities
2011						
Laporan laba rugi komprehensif/Statement of comprehensive income						
	Kredit/ Loans	Treasuri/ Treasury	Ekspor-impor/ Trade finance	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan						Revenues
Pendapatan bunga	432.654	55.200	-	2.458	490.312	Interest revenues
Pendapatan lainnya	2.036	7.424	2.582	12.106	24.148	Other revenues
Jumlah pendapatan	434.690	62.624	2.582	14.564	514.460	Total revenues
Beban						Expenses
Beban bunga	-	5.060	-	293.830	298.890	Interest expense
Beban lainnya	8.863	-	(532)	-	8.331	Other expenses
Jumlah beban	8.863	5.060	(532)	293.830	307.221	Total expenses
Hasil segmen – neto	425.827	57.564	3.114	(279.266)	207.239	Segment results - net
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan					16.370	Unallocated income
Beban yang tidak dapat dialokasikan					175.234	Unallocated expense
Laba sebelum pajak					48.375	Income before tax
Beban pajak					(12.161)	Tax expense
Laba tahun berjalan					36.214	Net income

36. MANAJEMEN RISIKO

Kegiatan usaha Bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Oleh karena itu, kegiatan operasional Bank dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan kerugian bagi Bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003, maka Bank tidak memiliki kompleksitas yang tinggi atas penerapan manajemen risiko.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003, bank umum konvensional diwajibkan untuk menerapkan delapan (8) jenis risiko dan lima (5) peringkat penetapan penilaian peringkat risiko yang mulai berlaku sejak 1 Juli 2010.

36. RISK MANAGEMENT

The Bank's activities deals with risks associated with its function as intermediary institution. Thus, the operations are organized carefully to prevent loss from operations of the Bank.

Based on Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003, the Bank's application of its risk management policies is not highly complicated.

Based on Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 concerning amendment of Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003, conventional banks are required to apply eight (8) type of risks and five (5) grades to value risks which should be applied since July 1, 2010.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Susunan Manajemen Risiko

Bank Windu mengelola sumber daya yang digunakan dan risiko yang melekat pada usahanya seefisien mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari sudut pandang ini, manajemen risiko menjadi faktor yang sangat menentukan dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan filosofi ini, manajemen risiko merupakan fungsi utama dari Bank Windu. Hal ini berarti bahwa semua unit harus terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam fungsi manajemen risiko dan struktur organisasi Bank sepenuhnya sejalan dengan filosofi tersebut.

Bank Windu mengelola sumber daya yang digunakan dan risiko yang melekat pada usahanya seefisien mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari sudut pandang ini, manajemen risiko menjadi faktor yang sangat menentukan dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan filosofi ini, manajemen risiko merupakan fungsi utama dari Bank Windu. Hal ini berarti bahwa semua unit harus terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam fungsi manajemen risiko dan struktur organisasi Bank sepenuhnya sejalan dengan filosofi tersebut.

Dari sudut pandang manajemen risiko, struktur organisasi Bank Windu dapat dibagi menjadi:

1. Dewan Komisaris merupakan badan manajemen terpenting yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, antara lain: menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko yang dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih tinggi jika terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank Windu secara signifikan. Dalam melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko.
2. Direksi dan komite-komite manajemen sebagai struktur strategik. Fungsi utamanya adalah antara lain untuk menentukan dan menyetujui strategi dan kebijakan manajemen risiko Bank, termasuk memastikan ketersediaan sumber daya untuk penerapannya secara tepat. Komite Manajemen Risiko akan memantau penerapan manajemen risiko antara lain berdasarkan laporan yang dipersiapkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Structure

Bank Windu manage the resources used and the risks inherent in its business as efficiently as possible to achieve the goals set. From this perspective, risk management becomes a crucial factor in the decision making process. Based on this philosophy, risk management is a primary function of the Bank Windu. This means that all units should be involved, either directly or indirectly in the risk management functions and organizational structure of the Bank is fully in line with that philosophy.

Bank Windu manage the resources used and the risks inherent in its business as efficiently as possible to achieve the goals set. From this perspective, risk management becomes a crucial factor in the decision making process. Based on this philosophy, risk management is a primary function of the Bank Windu. This means that all units should be involved, either directly or indirectly in the risk management functions and organizational structure of the Bank is fully in line with that philosophy.

From the point of view of risk management, the Bank Windu organizational structure can be divided into:

1. *The Board of Commissioners is the most important management agency having authority and responsibility as stipulated by Bank Indonesia, among others: approving and evaluating risk management policies conducted at least once a year or in a higher frequency if there are changes in the factors affecting the business activities of the Bank Windu significantly. In carrying out those responsibilities, the Board is assisted by the Risk Oversight Committee.*
2. *Directors and management committees as strategic structure. Its main function was among others to determine and approve the strategy and the Bank's risk management policies, including ensuring the availability of resources to implement it properly. The Risk Management Committee will monitor the implementation of risk management among others, according to a report prepared by the Risk Management Unit.*

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Susunan Manajemen Risiko (lanjutan)

Dari sudut pandang manajemen risiko, struktur organisasi Bank Windu dapat dibagi menjadi: (lanjutan)

3. Divisi dan satuan kerja sebagai struktur operasional. Tanggung jawabnya mencakup pelaksanaan strategi dan penerapan kebijakan dalam unitnya masing-masing.
4. Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab secara berkelanjutan terhadap pengendalian dan analisis eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank.

Satuan Kerja Internal Audit memiliki fungsi menguji dan mengevaluasi secara teratur dan secara independen, kesesuaian manajemen risiko Bank dan struktur pengendalian.

a. Risiko kredit

Penyaluran kredit oleh Bank berlandaskan pada prinsip kehati-hatian, peraturan Bank Indonesia, dan kebijakan perkreditan yang disusun oleh manajemen. Komite Kredit merupakan komite tertinggi yang membantu Direksi dalam pengawasan pengelolaan risiko kredit melalui keputusan dan rekomendasi yang dikeluarkannya. Secara periodik, Komite Kredit melakukan rapat antara lain untuk memantau BMPK dan kualitas kredit, serta kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai aset. Bank selalu memonitor penyebaran risiko yang timbul sejalan dengan pertumbuhan sektor ekonomi dimana Bank melakukan kegiatan bisnisnya. Batasan ditetapkan secara spesifik berdasarkan nasabah dan sektor industri untuk menghindari konsentrasi risiko kredit yang berlebihan. Batasan tersebut juga diterapkan bagi nasabah individu atau korporasi.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Structure (continued)

From the point of view of risk management, the Bank Windu organizational structure can be divided into: (continued)

3. Division and units of work as the operational structure. Its responsibility include the implementation of the strategy and implementation of policies in the individual unit.
4. Risk Management Unit is responsible for the control and analysis of continuous exposure to the risks faced by the Bank.

Internal Audit Unit has the function test and evaluate regularly and independently, appropriateness of risk management and control structure.

a. Credit risk

The loans are distributed by the Bank prudently in accordance with Bank Indonesia regulations, and loan policies which were prepared by the management. The Loan Committee is the highest committee who helps the Directors in monitoring the management of credit risk through its decisions and recommendations. The Loan Committee holds a meeting regularly to monitor Legal Lending Limit and loan quality, and the adequacy of allowance for impairment losses on assets. The Bank monitors the spread of risk in relation with the growth of economic sectors where the Bank's business focuses. The limit is applied specifically based on customers and industrial sectors to avoid the high credit risk. The limit is also applied to individual or corporate customers.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2012
 With Comparative Figures for
 December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2012	2011
Nilai wajar melalui laba atau rugi		
Efek-efek	383.656	371.100
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Efek-efek	48.787	1.375
Kredit dan piutang		
Giro pada Bank Indonesia	407.652	410.733
Giro pada bank lain	107.509	60.096
Penempatan pada Bank Indonesia	759.152	770.253
Kredit yang diberikan	4.525.245	4.626.933
Tagihan akseptasi	4.285	1.456
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	17.273	16.876
Aset lain-lain	2.791	2.928
Total	6.256.350	6.261.750

Eksposur maksimum risiko kredit Bank untuk komitmen dan kontijensi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2012	2011
Fasilitas kredit yang belum ditarik	853.367	1.025.577
Garansi yang diterbitkan	50.770	66.311
Irrevocable letters of credit	75.142	75.618
Letters of credit dalam negeri	4.592	5.517
Total	983.871	1.173.023

36. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (i) The maximum exposure to credit risk before collateral held and other credit enhancements as of December 31, 2012 and 2011 is presented below:

Fair value through profit or loss
Securities
Held to maturity
Securities
Loans and receivables
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placement with Bank Indonesia
Loans
Acceptances receivables
Interest receivable
Other assets
Total

The Bank's maximum credit risk exposure for commitments and contingencies as of December 31, 2012 and 2011.

Unused loans
Guarantees issued
Irrevocable letters of credit
Domestic letters of credit
Total

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan:

a. Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

31 Desember/December 31, 2012							
	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others	Total	
Nilai wajar melalui laba atau rugi Efek-efek	383.656	-	-	-	-	383.656	Fair value through profit or loss Securities
Dimiliki hingga jatuh tempo Efek-efek	48.787	-	-	-	-	48.787	Held-to-maturity Securities
Kredit dan piutang							Loans and receivables
Giro pada							Current accounts with
Bank Indonesia	407.652	-	-	-	-	407.652	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	90.684	8.745	8.080	-	-	107.509	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	759.152	-	-	-	-	759.152	Placements with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan	16.360	4.080.850	247.466	70.559	110.010	4.525.245	Loans
Tagihan akseptasi	4.285	-	-	-	-	4.285	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2.820	12.903	813	302	435	17.273	Interest receivables
Aset lain-lain	2.791	-	-	-	-	2.791	Other assets
Total	1.716.187	4.102.498	256.359	70.861	110.445	6.256.350	Total

31 Desember/December 31, 2011							
	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others	Total	
Nilai wajar melalui laba atau rugi Efek-efek	371.100	-	-	-	-	371.100	Fair value through profit or loss Securities
Dimiliki hingga jatuh tempo Efek-efek	1.375	-	-	-	-	1.375	Held-to-maturity Securities
Kredit dan piutang							Loans and receivables
Giro pada							Current accounts with
Bank Indonesia	410.733	-	-	-	-	410.733	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	57.065	624	2.407	-	-	60.096	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	770.253	-	-	-	-	770.253	Placements with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan	-	4.238.220	255.922	55.037	77.754	4.626.933	Loans
Tagihan akseptasi	1.456	-	-	-	-	1.456	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	888	14.496	1.026	243	223	16.876	Interest receivables
Aset lain-lain	2.928	-	-	-	-	2.928	Other assets
Total	1.615.798	4.253.340	259.355	55.280	77.977	6.261.750	Total

36. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorized by:

a. Geographical region

The following tables provide details of the Bank's credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorized by geographical region as of December 31, 2012 and 2011:

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

a. Sektor geografis (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit bank untuk komitmen dan kontinjensi:

31 Desember/December 31, 2012							
Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others	Total		
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	788.754	28.666	8.001	27.946	853.367	Unused loans
Garansi yang diterbitkan <i>Irrevocable letters of credit</i>	24.152	20.018	6.600	-	-	50.770	Guarantees issued Irrevocable letters of credit
<i>Letter of credit</i> dalam negeri	75.142	-	-	-	-	75.142	Domestic letters of credit
	4.592	-	-	-	-	4.592	
Total	103.886	809.772	35.266	8.001	27.946	983.871	Total

31 Desember/December 31, 2011							
Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others	Total		
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	966.238	24.406	4.405	30.528	1.025.577	Unused loans
Garansi yang diterbitkan <i>Irrevocable letters of credit</i>	25.176	37.785	3.350	-	-	66.311	Guarantees issued Irrevocable letters of credit
<i>Letter of credit</i> dalam negeri	75.618	-	-	-	-	75.618	Domestic letters of credit
	5.517	-	-	-	-	5.517	
Total	106.311	1.004.023	27.756	4.405	30.528	1.173.023	Total

b. Jenis *counterparty*

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan jenis *counterparty* pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

36. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorized by: (continued)

a. Geographical region (continued)

The table below shows the bank's maximum credit risk exposure for commitment and contingencies:

b. Counterparty type

The following tables provide details of the Bank's credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorized by counterparty type as of December 31, 2012 and 2011:

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
 December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

b. Jenis *counterparty* (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorized by: (continued)

b. Counterparty type (continued)

31 Desember/December 31, 2012

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga Keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi Efek-efek	269.581	114.075	-	-	-	383.656	Fair value through profit or loss Securities
Dimiliki hingga jatuh tempo Efek-efek	47.412	-	-	1.375	-	48.787	Held-to-maturity Securities
Kredit dan piutang							Loans and receivables
Giro pada Bank Indonesia	407.652	-	-	-	-	407.652	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	107.509	-	-	-	107.509	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	759.152	-	-	-	-	759.152	Placements with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan Tagihan akseptasi	30.312	34.022	327.914	2.429.014	1.703.983	4.525.245	Loans
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	1.835	1.001	1.176	7.212	6.049	17.273	Interest receivable
Aset lain-lain	-	-	-	2.791	-	2.791	Other assets
Total	1.515.944	256.607	329.090	2.444.677	1.710.032	6.256.350	Total

31 Desember/December 31, 2011

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga Keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi Efek-efek	264.993	106.107	-	-	-	371.100	Fair value through profit or loss Securities
Dimiliki hingga jatuh tempo Efek-efek	-	-	-	1.375	-	1.375	Held-to-maturity Securities
Kredit dan piutang							Loans and receivables
Giro pada Bank Indonesia	410.733	-	-	-	-	410.733	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	60.096	-	-	-	60.096	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	770.253	-	-	-	-	770.253	Placements with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan Tagihan akseptasi	49.796	16.797	301.783	2.564.957	1.693.600	4.626.933	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	183	650	1.241	8.512	6.290	16.876	Interest receivable
Aset lain-lain	-	-	-	2.928	-	2.928	Other assets
Total	1.495.958	183.650	303.024	2.579.228	1.699.890	6.261.750	Total

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
 December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- a. Risiko kredit (lanjutan)
- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)
- b. Jenis *counterparty* (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit bank untuk komitmen dan kontinjensi:

31 Desember/December 31, 2012

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	56.498	33.905	502.499	260.465	853.367	Unused loans
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	50.770	-	50.770	Guarantees issued
Irrevocable letters of credit	-	-	-	75.142	-	75.142	Irrevocable letters of credit
Letter of credit dalam negeri	-	-	-	4.592	-	4.592	Domestic letters of credit
Total	-	56.498	33.905	633.003	260.465	983.871	Total

The table below shows the bank's maximum credit risk exposure for commitment and contingencies:

36. RISK MANAGEMENT (continued)

- a. Credit risk (continued)
- (ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorized by: (continued)
- b. Counterparty type (continued)

31 Desember/December 31, 2011

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	-	77.719	642.013	305.845	1.025.577	Unused loans
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	66.311	-	66.311	Guarantees issued
Irrevocable letters of credit	-	-	-	75.618	-	75.618	Irrevocable letters of credit
Letter of credit dalam negeri	-	-	-	5.517	-	5.517	Domestic letters of credit
Total	-	-	77.719	789.459	305.845	1.173.023	Total

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
 December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai

Per 31 Desember 2012 dan 2011, kecuali untuk giro pada bank lain, efek-efek, tagihan akseptasi dan aset lain-lain berupa uang jaminan, aset keuangan ini tidak memiliki bukti objektif atas penurunan nilai secara individual dan kolektif.

Per 31 Desember 2012 dan 2011 penurunan nilai secara individu dan kolektif terhadap kredit yang diberikan, adalah sebagai berikut:

36. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iii) Assessment of allowance for impairment losses

As of December 31, 2012 and 2011, except for current accounts with other banks, securities, acceptance receivable and other assets inform of refundable deposits, all financial assets have no objective evidence of impairment individually as well as collectively.

As of December 31, 2012 and 2011, loans individually and collectively impaired are as follows:

31 Desember/December 31, 2012			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total
Modal kerja	61.369	3.015.722	3.077.091
Investasi	4.944	865.768	870.712
Konsumer	22.605	525.545	548.150
Penerusan	-	10.580	10.580
Karyawan	-	18.712	18.712
Total	88.918	4.436.327	4.525.245
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.494)	(27.092)	(32.586)
Neto	83.424	4.409.235	4.492.659
			<i>Working capital Investment Consumer Channeling Employees</i>
			Total
			<i>Allowance for impairment losses</i>
			Net

31 Desember/December 31, 2011			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total
Modal kerja	77.730	2.951.942	3.029.672
Investasi	4.812	1.029.476	1.034.288
Konsumer	14.621	501.391	516.012
Penerusan	-	23.643	23.643
Karyawan	-	23.318	23.318
Total	97.163	4.529.770	4.626.933
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23.502)	(48.388)	(71.890)
Neto	73.661	4.481.382	4.555.043
			<i>Working capital Investment Consumer Channeling Employees</i>
			Total
			<i>Allowance for impairment losses</i>
			Net

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (di luar cadangan kerugian penurunan nilai):

	31 Desember/December 31, 2012					Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total		
	<i>Tingkat tinggi/ High grade</i>	<i>Tingkat standar/ Standard grade</i>					
Nilai wajar melalui laporan laba rugi Efek-efek	383.656	-	-	-	383.656	Fair value through profit or loss Securities	
Dimiliki hingga jatuh tempo Efek-efek	48.787	-	-	-	48.787	Held-to-maturity Securities	
Kredit dan piutang						Loans and receivables	
Giro pada Bank Indonesia	407.652	-	-	-	407.652	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	107.509	-	-	-	107.509	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia	759.152	-	-	-	759.152	Placements with Bank Indonesia	
Kredit yang diberikan	4.306.961	25.123	104.243	88.918	4.525.245	Loans	
Tagihan akseptasi	4.285	-	-	-	4.285	Acceptances receivable	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	17.273	-	-	-	17.273	Interest receivables	
Aset lain-lain	2.791	-	-	-	2.791	Other assets	
Total	6.038.066	25.123	104.243	88.918	6.256.350	Total	

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat tinggi

Ini berkaitan dengan rekening debitur pada segmen korporasi dan komersial dimana kemampuan membayar pokok dan bunga debitur sangat kuat.

Tingkat standar

Ini berkaitan dengan rekening potensi melemah, dimana debitur dianggap memiliki tingkat spekulasi yang tinggi dalam hal kapasitasnya untuk membayar bunga dan pokok sesuai dengan ketentuan kredit yang ada.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iv) The table below shows credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired:

The credit quality are defined as follows:

High grade

This pertains to those accounts in corporate and commercial segment where the debtors ability to pay the principal and interest is very strong.

Standard grade

This pertains to those accounts that display potential weakness. The debtor's are considered highly speculative in terms of capacity to pay interest and repay principal in accordance with the credit terms.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (v) Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012, sebagai berikut:

	1 sampai 30 hari/ 1 to 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 to 90 days	Total	
Modal kerja	25.607	9.744	862	36.213	Working capital
Investasi	47.983	325	691	48.999	Investment
Konsumen	14.760	3.392	879	19.031	Consumer
Total	88.350	13.461	2.432	104.243	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	3.713	465	86	4.264	Allowance for impairment losses
Neto	84.637	12.996	2.346	99.979	Net

b. Manajemen risiko pasar

Risiko ini disebabkan oleh pergerakan variabel pasar yang dapat merugikan portofolio yang dimiliki Bank yaitu suku bunga dan nilai tukar. Ruang lingkup manajemen risiko pasar antara lain meliputi aktivitas fungsional kegiatan treasury, dan investasi dalam bentuk efek-efek, penyediaan dana dan kegiatan pendanaan. *Asset and Liability Committee* (ALCO) merupakan komite yang membantu Direksi dalam mengawasi dan mengelola risiko pasar.

Bank juga menetapkan kebijakan limit terhadap aktivitas treasury untuk menghindari terjadinya konsentrasi portofolio pada suatu instrumen ataupun counterparty tertentu, sehingga terjadi diversifikasi pengelolaan aset dan liabilitas.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (v) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2012, follows:

b. Market risk management

Market risk is caused by the movements in market variables namely; interest and exchange rate which can cause losses on the Bank's portfolio. The scope of this risk includes treasury activities and investment in securities, or funding. *Asset and Liability Committee* (ALCO) is the committee which will help the Directors in monitoring and managing market risk.

The Bank also implements limit policy in treasury activities to avoid portfolio in one instrument or specific counterparty to achieve diversification in assets and liabilities.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

31 Desember/December 31, 2012						
Suku bunga mengambang/ <i>Variable interest rate</i>						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ <i>Not more than 3 months</i>	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ <i>More than 3 months but less than 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i>	Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>	Tidak dikenakan bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Total
Aset keuangan						
Kas	-	-	-	-	117.165	117.165
Giro pada Bank Indonesia	407.652	-	-	-	-	407.652
Giro pada bank lain	107.509	-	-	-	-	107.509
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	759.152	-	759.152
Efek-efek	-	-	-	432.443	-	432.443
Kredit yang diberikan	3.999.110	134.351	-	391.784	-	4.525.245
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.797)	(968)	-	(2.821)	-	(32.586)
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	4.285	4.285
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	-	17.273	17.273
Aset lain-lain	-	-	-	-	2.791	2.791
Total aset keuangan	4.485.474	133.383	-	1.580.558	141.514	6.340.929
Liabilitas keuangan						
Liabilitas segera	-	-	-	-	3.910	3.910
Simpanan	-	-	-	-	-	-
Giro	-	-	-	673.687	-	673.687
Tabungan	-	-	-	487.299	-	487.299
Deposito berjangka	3.894.818	542.677	-	-	-	4.437.495
Simpanan dari bank lain	37.436	-	-	-	-	37.436
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	4.285	4.285
Bunga yang masih harus dibayar	7.156	9.056	1.245	-	-	17.457
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	3.229	3.229
Total liabilitas keuangan	3.939.410	551.733	1.245	1.160.986	11.424	5.664.798
Gap repricing suku bunga-kotor	546.064	(418.350)	(1.245)	419.572	130.090	676.131

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba atau rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel dibawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Jumlah sensitivitas atas laporan laba rugi komprehensif didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

i. Interest rate risk

The tables below summarize the Bank's exposure to interest rate risk (gross) (unaudited) as of December 31, 2012 and 2011:

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The total sensitivity of statement of comprehensive income is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi Bank terhadap kemungkinan perubahan nilai wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga tetap pada tanggal 31 Desember 2012:

31 Desember/December 31, 2012

	Perubahan basis point/ Change in basis point	Dampak ke laporan laba rugi komprehensif / Impact to statement of comprehensive income	
Rupiah	+100	407	Rupiah
Rupiah	-100	-407	Rupiah

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi dan ekuitas terhadap kemungkinan perubahan nilai wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga menggantung pada tanggal 31 Desember 2012:

31 Desember/December 31, 2012

	Perubahan basis point/ Change in basis point	Dampak ke laporan laba rugi komprehensif / Impact to statement of comprehensive income	
Rupiah	+1%	(747)	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	+1%	(49)	United States Dollar
Rupiah	-1%	747	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-1%	49	United States Dollar

ii. Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah kemungkinan kerugian pendapatan yang timbul dari perubahan kurs valuta asing. Bank mengelola paparan terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dengan mempertahankan risiko mata uang asing dalam pedoman peraturan yang ada (yakni menjaga Posisi Devisa Neto sesuai dengan peraturan Bank Indonesia).

36. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

i. Interest rate risk (continued)

The table below demonstrates the sensitivity of the Bank's statement of comprehensive income to reasonably possible changes in interest rates for fixed rate financial assets and liabilities as of December 31, 2012:

The table below demonstrates the sensitivity of profit or loss and equity to reasonably possible changes in interest rates for variable rate financial assets and liabilities as of December 31, 2012:

ii. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the probability of loss to earnings arising from changes in foreign exchange rates. The Bank manages exposure to effects of fluctuations in foreign currency exchange rates by maintaining foreign currency exposure within the existing regulatory guidelines (i.e. maintaining the Net Open Position based on Bank Indonesia regulations).

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2012
 With Comparative Figures for
 December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko mata uang (lanjutan)

31 Desember 2012/December 31, 2012

	Perubahan persentase nilai tukar mata uang asing/ Percentage change in foreign currency rate	Pengaruh ke laporan laba rugi komprehensif/ Change in statement comprehensive income	
Dolar Amerika Serikat	+10%	6.687	United States Dollar
Dolar Singapura	+10%	(169)	Singapore Dollar
Dolar Amerika Serikat	-10%	(6.687)	United States Dollar
Dolar Singapura	-10%	169	Singapore Dollar

Sensitivitas atas laporan laba rugi merupakan dampak yang diestimasi atas perubahan yang diasumsikan atas perubahan nilai tukar berdasarkan aset dan liabilitas keuangan yang dalam mata uang asing.

The sensitivity of the statement of income is the estimated effect of the assumed change in foreign exchange rates on income, based on foreign currency denominated assets and liabilities.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul dari kemungkinan kerugian disebabkan oleh ketidakmampuan Bank memenuhi liabilitas yang telah jatuh waktu. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan melalui suatu strategi likuiditas antara lain mencakup penetapan *pricing* dan *gapping* terhadap sumber dana dan kredit, analisis kecukupan modal serta investasi dalam portofolio dan efek-efek. Bank senantiasa memelihara kemampuan likuiditasnya untuk melakukan akses pasar uang dengan memelihara hubungan dengan bank-bank koresponden.

c. Liquidity risk management

Liquidity risk arises from possible losses due to the inability of Bank to fulfill its obligation as it falls due. Liquidity risk is being managed through application of liquidity strategies such as the decision of pricing and gapping of fund resources and loans, analysis of sufficient capital and investments in portfolio and securities. The Bank maintains its liquidity to access financial market through its relationships with the other correspondent banks.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

		2012								
		Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	>1 bulan s.d. 3 bulan/ >1 month up to 3 months	>3 bulan s.d. 6 bulan/ >3 months up to 6 months	>6 bulan s.d. 12 bulan/ >6 months up to 12 months	>1 tahun s.d. 5 tahun/ >1 year up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Nilai tercatat/ Carrying value		
Aset								Assets		
Kas	117.165	-	-	-	-	-	117.165	Cash		
Giro pada Bank Indonesia	407.652	-	-	-	-	-	407.652	Current accounts with Bank Indonesia		
Giro pada bank lain	107.509	-	-	-	-	-	107.509	Current accounts with other banks		
Penempatan pada Bank Indonesia	759.152	-	-	-	-	-	759.152	Placements with Bank Indonesia		
Efek-efek	1.077	-	-	6.456	353.035	71.875	432.443	Securities		
Kredit yang diberikan	286.629	273.856	480.496	1.149.369	1.486.835	848.060	4.525.245	Loans		
Tagihan akseptasi	1.080	3.205	-	-	-	-	4.285	Acceptances receivable		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	17.273	-	-	-	-	-	17.273	Interest receivables		
Aset lain-lain	-	-	-	-	2.791	-	2.791	Other assets		
Total	1.697.537	277.061	480.496	1.155.825	1.842.661	919.935	6.373.515	Total		
Liabilitas								Liabilities		
Liabilitas segera	3.910	-	-	-	-	-	3.910	Liabilities immediately payable		
Simpanan	4.194.893	860.910	464.853	77.825	-	-	5.598.481	Deposits		
Simpanan dari bank lain	37.436	-	-	-	-	-	37.436	Deposits from other banks		
Liabilitas akseptasi	1.080	3.205	-	-	-	-	4.285	Acceptances payable		
Bunga yang masih harus dibayar	474	6.682	4.006	5.050	1.245	-	17.457	Interest payables		
Liabilitas lain-lain	3.229	-	-	-	-	-	3.229	Other liabilities		
Total	4.241.022	870.797	468.859	82.875	1.245	-	5.664.798	Total		
Aset (liabilitas) - neto	(2.543.485)	(593.736)	11.637	1.072.950	1.841.416	919.935	708.717	Net assets (liabilities)		
		2011								
		Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	>1 bulan s.d. 3 bulan/ >1 month up to 3 months	>3 bulan s.d. 6 bulan/ >3 months up to 6 months	>6 bulan s.d. 12 bulan/ >6 months up to 12 months	>1 tahun s.d. 5 tahun/ >1 year up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Nilai tercatat/ Carrying value		
Aset								Assets		
Kas	108.067	-	-	-	-	-	108.067	Cash		
Giro pada Bank Indonesia	410.733	-	-	-	-	-	410.733	Current accounts with Bank Indonesia		
Giro pada bank lain	60.096	-	-	-	-	-	60.096	Current accounts with other banks		
Penempatan pada Bank Indonesia	770.253	-	-	-	-	-	770.253	Placements with Bank Indonesia		
Efek-efek	371.100	-	-	-	705	670	372.475	Securities		
Kredit yang diberikan	222.242	197.080	525.342	1.162.691	1.557.924	961.654	4.626.933	Loans		
Tagihan akseptasi	1.456	-	-	-	-	-	1.456	Acceptances receivable		
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	16.876	-	-	-	-	-	16.876	Interest receivables		
Aset lain-lain	928	-	2.000	-	-	-	2.928	Other assets		
Total	1.961.751	197.080	527.342	1.162.691	1.558.629	962.324	6.369.817	Total		
Liabilitas								Liabilities		
Liabilitas segera	1.504	-	-	-	-	-	1.504	Current liabilities		
Simpanan nasabah	4.603.497	761.867	403.357	44.971	-	-	5.813.692	Deposits from customers		
Simpanan dari bank lain	26.293	-	-	-	-	-	26.293	Deposits from other banks		
Liabilitas akseptasi	1.456	-	-	-	-	-	1.456	Acceptances payable		
Hutang bunga	16.180	-	-	-	-	-	16.180	Interest payable		
Liabilitas lain-lain	8.550	-	-	-	-	-	8.550	Other liabilities		
Total	4.657.480	761.867	403.357	44.971	-	-	5.867.675	Total		
Aset (liabilitas) - neto	(2.695.729)	(564.787)	123.985	1.117.720	1.558.629	962.324	502.142	Net assets (liabilities)		

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko operasional

Bank berupaya untuk mengantisipasi serta mengendalikan seluruh faktor yang berpotensi menimbulkan risiko operasional, antara lain dengan memastikan bahwa setiap personil memiliki kualifikasi dan terlatih untuk fungsi yang dilakukan dan memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional dilakukan berdasarkan ketentuan, sistem, dan prosedur yang telah ditentukan.

e. Risiko hukum

Bank selalu memastikan bahwa seluruh kegiatan dan hubungan kerja dengan pihak ketiga telah didasarkan pada aturan maupun persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum termasuk antisipasi terhadap potensi tuntutan dari pihak eksternal.

f. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan dapat berdampak pada pengenaan denda dan sanksi ataupun kehilangan reputasi Bank. Untuk itu, Bank melakukan pemantauan terhadap keselarasan atas seluruh aktivitas di lingkungan Bank terhadap peraturan dan ketentuan eksternal maupun kebijakan dan prosedur internal.

Peran Satuan Kerja Kepatuhan dan *Good Corporate Governance* merupakan hal penting, khususnya dalam memastikan dipatuhinya ketentuan-ketentuan eksternal dan internal terhadap keputusan-keputusan bisnis yang diambil.

g. Risiko reputasi

Risiko reputasi dapat berdampak langsung pada berkurangnya kepercayaan nasabah sehingga jumlah nasabah ataupun pendapatan Bank menurun. Dalam mengelola risiko reputasi, Bank berupaya untuk menjaga reputasi dengan memberikan pelayanan terbaik dengan menangani keluhan dan memberikan kepuasan kepada nasabah untuk menghindari munculnya keluhan tersebut di media massa.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational risk

The Bank anticipates and controls all factors which may result to operational risks such as ensuring that all personnel are qualified and have been trained to perform their functions and ensuring that all operational activities are based on approved regulations, systems, and procedures.

e. Legal risk

The Bank ensures that all activities and working relationships with third parties are done in accordance with regulations and laws to avoid possible lawsuits from external parties.

f. Compliance risk

The Bank ensures that all its Activities are in compliance with regulations, external and internal policies and procedures to avoid penalties for non-compliance and negative impact on reputation of the Bank of being non-compliant with regulations and internal policies and procedures.

The Compliance and Good Corporate Governance Unit plays an important role in ensuring the compliance with external and internal regulations in making business decisions.

g. Reputation risk

The reputation risk, if not addressed, may result to loss of customers' trust, thus, decreasing the number of customers and income. In addressing reputation risk, the Bank deals with customers' complaints and satisfy the customers in order to avoid complaints at public information.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

h. Risiko strategik

Risiko strategik timbul antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal. Dalam mengelola risiko strategik, Bank melakukan identifikasi pada aktivitas fungsional tertentu seperti perkreditan, treasury dan investasi serta operasional dan jasa. Bank melakukan pencatatan perubahan kinerja akibat tidak terealisasinya pelaksanaan strategi, melakukan pengendalian keuangan untuk melakukan pemantauan realisasi dengan target yang tercapai.

Penilaian risiko Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia dilakukan melalui proses *self-assessment* untuk menghasilkan profil risiko yang terdiri dari *inherent risk* yaitu risiko yang melekat pada aktivitas bank dan *risk control system* yaitu pengendalian terhadap risiko inheren. Sesuai dengan kriteria ukuran dan kompleksitas usaha Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, penilaian risiko dilakukan terhadap delapan jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik.

Hasil penilaian profil risiko Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia pada tanggal 21 Januari 2013, menunjukkan bahwa peringkat risiko secara keseluruhan bisnis Bank dinilai rendah dengan kecenderungan tren stabil.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

h. Strategic risk

Strategic risk is by decision and application of improper strategic, uncensored business decisions and unresponsive bank's action against external changes. In addressing strategic risk, the Bank identifies functional activities from loan, treasury, investment, operation and services. The Bank records the change of performance as result of unrealized strategic application and the control of financial position by monitoring the realization the Bank's goal.

The Bank's risks assessment which is submitted to Bank Indonesia is evaluated through self-assessment process by making a risk profile which consists of inherent risks to the bank industry as well as the corresponding controls to address those risks. According to Bank Indonesia regulation, on the basis of Bank's measurement and business complexity, the risks are evaluated on the basis of eight types of risk namely; credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk and compliance risk, law risk, reputation risk, and strategic risk.

The results of the evaluation of risk profile of the Bank which has been submitted to Bank Indonesia on January 21, 2013, indicating that the aggregate risk of the Bank's business is low with tendency of a stable trend.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2012
 With Comparative Figures for
 December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

37. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun pada laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun-akun pada laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 sebagai berikut:

37. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts on the financial statements as of December 31, 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010 have been reclassified in accordance with presentation of accounts on the financial statements as of December 31, 2012 as follow:

31 Desember/ December 31, 2011				
	Dilaporkan sebelumnya / As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Dilaporkan saat ini/ Currently reported	
Laporan posisi keuangan				Statement of financial position
ASET				ASSETS
Kredit yang diberikan				Loans
Pihak berelasi	35.003	(26.770)	8.233	Related parties
Pihak ketiga	4.591.930	26.770	4.618.700	Third parties
Total	4.626.933	-	4.626.933	Total
Biaya dibayar dimuka	-	17.731	17.731	Prepaid expenses
Agunan yang diambil alih	-	5.675	5.675	Foreclosed assets
Aset lain-lain	29.796	(23.406)	6.390	Other assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan				Deposits
Pihak berelasi	697.755	(156.569)	541.186	Related parties
Pihak ketiga	5.115.937	156.569	5.272.506	Third parties
Total	5.813.692	-	5.813.692	Total
Liabilitas imbalan kerja dan pasca-kerja	16.276	265	16.541	Employment and post-employment benefit liability
Bunga yang masih harus dibayar	-	16.180	16.180	Interest payables
Provisi	-	2.353	2.353	Provision
Liabilitas lain-lain	28.658	(18.798)	9.860	Other liabilities

1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010				
	Dilaporkan sebelumnya / As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Dilaporkan saat ini/ Currently reported	
Laporan posisi keuangan				Statement of financial position
ASET				ASSETS
Kredit yang diberikan				Loans
Pihak berelasi	35.929	(25.040)	10.889	Related parties
Pihak ketiga	2.926.174	25.040	2.951.214	Third parties
Total	2.962.103	-	2.962.103	Total
Biaya dibayar dimuka	-	15.886	15.886	Prepaid expenses
Agunan yang diambil alih	-	9.152	9.152	Foreclosed assets
Aset lain-lain	38.424	(25.038)	13.386	Other assets

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
 Dengan Angka Perbandingan
 untuk 31 Desember 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2012
 With Comparative Figures for
December 31, 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

37. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

Beberapa akun pada laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun-akun pada laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 sebagai berikut: (lanjutan)

37. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS (continued)

Certain accounts on the financial statements as of December 31, 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010 have been reclassified in accordance with presentation of accounts on the financial statements as of December 31, 2012 as follow: (continued)

	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010 (lanjutan)/(continued)			
	Dilaporkan sebelumnya / As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Dilaporkan saat ini/ Currently reported	
Laporan posisi Keuangan (lanjutan)				Statement of financial position (continued)
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan				Deposits
Pihak berelasi	111.249	(67.538)	43.711	Related parties
Pihak ketiga	3.514.436	67.538	3.581.974	Third parties
Total	3.625.685	-	3.625.685	Total
Liabilitas imbalan kerja dan pasca-kerja	9.695	4.200	13.895	Employment and post - employment benefit liability
Bunga yang masih harus dibayar	-	11.237	11.237	Interest payables
Provisi	-	2.353	2.353	Provision
Liabilitas lain-lain	30.476	(17.790)	12.686	Other liabilities

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 2 Januari 2013, Bank menerima pembayaran sebesar Rp114.716 dari Citibank N.A. New York, atas transaksi *overnight placement* yang dilakukan oleh Citibank N.A. New York dan dicatat di dalam giro pada bank lain.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 11 Januari 2013 (notulen rapat yang dibuat oleh Notaris Johny Dwikora Aron, S.H., dengan Akta No. 16) memutuskan memberikan pembebasan dan pelepasan sepenuhnya kepada Bapak Herman Sujono dari segala tanggung jawab dan kewajiban atas tindakan-tindakan selaku Direktur Utama dan mengangkat Bapak Luianto Sudarmana sebagai Direktur Utama sesuai dengan persetujuan Bank Indonesia melalui surat No. 15/32/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 18 Februari 2013.

38. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On January 2, 2013, Bank received of payment amounting to Rp114,716 from Citibank N.A. New York for automatic overnight placement done by Citibank N.A. New York and recorded in current accounts with other banks.

The Shareholders during their Extraordinary General Meeting on January 11, 2013 (with the minutes prepared by public notary Johny Dwikora Aron, S.H., in the Deed No. 16) decided to release and discharge completely Mr. Herman Sujono from all responsibilities and liabilities for the actions as President Director and appoint Mr. Luianto Sudarmana as President Director after obtaining the approval from Bank Indonesia through approval letter No. 15/32/GBI/DPIP/Rahasia dated February 18, 2013.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures for
December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab penuh terhadap penyajian laporan keuangan terlampir yang diselesaikan dan Direksi menyetujui untuk diterbitkan pada tanggal 20 Maret 2013.

39. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is fully responsible for the preparation of the accompanying financial statements that were completed and Director has authorized for issue on March 20, 2013.